

ff

2068

N

Hasjim M.K. CS

PERIBAHASA ACEH

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA ACEH
BANDA ACEH, 1977.**

802 708 684

BIBLIOTHEEK KITLV



0091 8993

MILIK DINAS P & K
DAERAH ISTIMEWA ACEH

TIDAK DIPERDAGANGKAN

ff - 2060 - N

Profil Daerah Istimewa Aceh
di Banda Aceh, 1969.

PERIBAHASA ACEH

Kenang-kenangan untuk :
Drs. B. Cox

Banda Aceh, 21/3-1979

d/

(M. Adnan Hanafiah)



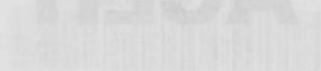
MILIK DINAS P & K
DAERAH ISTIMEWA ACEH

TIDAK DIPERDAGANGKAN

11-508-V

PERIBAHASA

ACEH



0000 1800

Kerang-kerang untuk :
Drs. B. Cox

Buku Aceh, 21-1079

(M. Adnan Hamzah)

II



JUDUL ASLI

: Himpunan Hadiah Maja
oleh Hasyim M.K. Cs.
Diterbitkan oleh Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Daerah Istimewa Aceh,
di Banda Aceh, 1969.

**ANOTASI DALAM
BAHASA INDONESIA
OLEH**

- : 1. Drs. M. Adnan Hanafiah.
2. H.M. Zainuddin.
3. Budiman Sulaiman.
4. Drs. Araby Ahmad.
5. Talsya.
6. Anzieb Lamnyong.

Hasyim M.K. CS.

PERIBAHASA ACEH

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DAERAH ISTIMEWA ACEH
BANDA ACEH, 1977.

SEPATAH KATA DARI PENERBIT.

Peribahasa adalah salah satu bentuk bahasa yang dipadatkan, bahasa yang ringkas tetapi mengandung kiasan arti atau maksud yang dalam dan luas. Ke dalamnya dituangkan isi hati, pikiran dan perasaan, baik ia berupa nasehat atau petunjuk maupun pendidikan dan pengajaran bahkan hal-hal yang menyangkut dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Peribahasa Aceh adalah penjelmaan dari pada corak kebudayaan Aceh. Kehidupan dan cara berpikir masyarakat Aceh pun dapat tercermin melalui bahasa dan peribahasanya. Bahasa Aceh sebagai bahasa yang hidup dalam masyarakat, merupakan alat yang paling mantap dan paling tepat untuk berkomunikasi terutama dengan anggota keluarga atau dengan anggota-anggota masyarakat yang berbahasa ibu bahasa Aceh. Peranan bahasa ini cukup luas dalam penghidupan dan kehidupan masyarakatnya. Dalam lingkungan keluarga, Pemerintahan terutama di desa-desa, pergaulan sehari-hari, perdagangan, keagamaan, peradatan, pendidikan, pengajaran dan kebudayaan, bahasa Aceh memegang peranan utama di samping bahasa Indonesia. Oleh karena itu maka dalam lingkungan itulah peribahasa Aceh ikut pula memainkan perannya dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Aceh khususnya selalu memelihara ketinggian budi bahasa. Dan ketinggian budi bahasa ini antara lain dilahirkan dengan penggunaan peribahasa ini. Sesuatu hal yang dianggap sumbang, salah, janggal, melanggar adat atau agama, tidak sepadan atau tidak selaras dengan pandangan masyarakat, tidaklah secara langsung diucapkan melainkan cukup dengan sepetah peribahasa saja. Pihak yang mendengarnya sudah mengerti dan memahaminya.

Memang, kehidupan keberibahasaan dalam masyarakat Aceh tidak sekukuh peranannya seperti masa lampau. Hal ini barang kali alam kehidupan moden telah menjauhinya dari generasi muda kita. Pendeknya hanya kalangan tua sajalah pada umumnya yang masih menggunakannya di desa-desa atau di kampung-kampung di Aceh.

Peribahasa Aceh adalah kebudayaan daerah Aceh. Sebagai kebudayaan daerah ia merupakan sumber kebudayaan nasional. Oleh karena itu pemeliharaan, pembinaan dan pengembangan kebudayaan Daerah berarti turut pula membina, memelihara dan mengembangkan kebudayaan nasional. Penerbitan buku "Peribahasa Aceh" adalah satu usaha kearah tersebut. Semoga ada manfaat untuk generasi muda kita masa kini.

Akhirnya terima kasih kami sampaikan kepada Panitia Anotasi Peribahasa yang telah berusaha menganotasikan peribahasa ini ke dalam bahasa Indonesia, mudah-mudahan ada manfaatnya bagi masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Aceh khususnya.

BANDA ACEH, 6 JUNI 1977

KEPALA DINAS P DAN K DAERAH
ISTIMEWA ACEH,

DRS. IDRIS ADAMY
NIP. 130210163

KATA PENGANTAR DARI KOMISI ANOTASI HADIH MAJA.

Pembinaan dan pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan Indonesia umumnya dan Aceh khususnya, baik kebudayaan itu sebagai manifestasi masyarakat lama maupun masyarakat baru Indonesia, menjadi kewajiban kita untuk menggali dan memeliharanya. Kebudayaan Indonesia itu belumlah dapat dikatakan sempurna, apabila kebudayaan itu tidak terjalin dan tersusun dari berbagai kebudayaan daerah Republik Indonesia.

Untuk mencapai tujuan tersebut itulah kiranya Saudara Kepala Dinas P dan K Provinsi Daerah Istimewa Aceh, dengan surat Keputusannya tanggal 10 Juni 1970 No. 782/U.P./P.K/1970, telah membentuk Komisi Anotasi Hadih Maja dengan tugas membuat uraian isi dan maksud peribahasa (hadih maja) yang terdapat dalam Himpunan Hadih Maja oleh Hasyim M.K. cs. Susunan anggota Komisi Anotasi Hadih Maja tersebut terdiri atas :

Ketua : Drs. M. Adnan Hanafiah.
Wk. Ketua : H.M. Zainuddin
Sekretaris : Budiman Sulaiman
Anggota : 1 — Drs. Araby Ahmad
 2 — Talsya
 3 — Anzieb Lamnyong.

Komisi Anotasi Peribahasa (Hadih Maja) telah berusaha dengan segenap kemampuannya, menyelami latar belakang pikiran yang tersembunyi dalam setiap peribahasa (Hadih Maja) itu dan Komisi menyadari dengan sedalam-dalamnya bahwa orang Aceh pada zaman dahulu dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya sangat mengutamakan dan memelihara ketinggian budi bahasa dalam kehidupan masyarakat. Peribahasa mencerminkan jiwa bangsa, maka peribahasa (Hadih Maja) adalah manifestasi jiwa rakyat Aceh, sebagai suatu warisan lama yang akan menjadi contoh teladan untuk generasi selanjutnya.

Komisi Anotasi Hadih Maja menginsyafi bahwa penganotasiannya jauh dari sempurna, maka dengan segala kerendahan hati mengharapkan bantuan dan petunjuk masyarakat demi kesempurnaan buku ini untuk masa yang akan datang.

Akhirnya penghargaan kami yang setinggi-tingginya kami tujukan kepada Saudara Kepala Dinas P dan K yang telah menaruh perhatian dalam usahanya menggali dan memelihara kebudayaan Aceh lama, dan tak lupa pula terima kasih kami atas segala baniuannya, sehingga perwujudan buku peribahasa Aceh ini menjadi kenyataan.

Kepada Yang Maha Esa kami mohon taufik dan hidayah-Nya, semoga segala usaha dan daya kita ini bermanfaat untuk Agama, Nusa dan Bangsa.

Darussalam, 9 Agustus 1971

Komisi Anotasi Hadih Maja

KOMISI ANOTASI HADIH MAJA

No. : 05/Pata/1971
Lampiran : 3 (tiga) bundel
Naskah Anotasi
Hal : Pengiriman Naskah
Anotasi.

Darussalam, 9 Agustus 1971.

K e p a d a
Yth. Sdr. Kepala Dinas P dan K
Propinsi Daerah Istimewa Aceh
di
BANDA ACEH

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Saudara hasil penganotasian hadih maja dalam rangkap tiga yang telah selesai kami kerjakan sesuai dengan maksud surat keputusan Saudara tanggal 10 Juni 1970 No. 782/UP/PK/1970.

Dalam pelaksanaan penganotasian itu ada beberapa hal yang kami rasa perlu mendapat penjelasan dari kami, agar saudara dapat memaklumi. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut :

- I. Setiap peribahasa (hadih maja) yang dianotasikan itu adalah hasil pengolahan anggota komisi yang diputuskan dalam sidang-sidangnya, yang berlangsung sebanyak 100 kali, yaitu : Dalam bulan Januari 7 kali, Februari - 17 kali, Maret - 55 kali, April - 9 kali, Mei - 7 kali, dan Juni 1971 - 5 kali.
Sidang pertama dimulai pada tanggal 17 Januari 1971 dan diakhiri pada tanggal 17 Juni 1971.

Adapun anggota komisi yang mengikuti sidang-sidang tersebut :

- | | | | |
|----|------------------------|----------|---------|
| 1. | Drs. M. Adnan Hanafiah | sebanyak | 95 kali |
| 2. | H.M. Zainuddin | " | 79 " |
| 3. | Budiman Sulaiman | " | 100 " |
| 4. | Talsya | " | 5 " |
| 5. | Drs. Araby Ahmad | " | 14 " |
| 6. | Anzib Lamjong | " | 100 " |

Jumlah nomor urut peribahasa (hadih maja) ialah sebanyak 2464 dan nomor ganda sebanyak 3. Maka jumlah seluruhnya 2467 peribahasa (hadih maja), yang terdiri atas nomor pokok :

1.	A—216	Mulai	No.	1	s/d	No.	216	dari hl.	1	s/d	hal.	29
2.	B—314	"	"	217	"	"	530	"	29	"	"	71
3.	C—66	"	"	531	"	"	596	"	71	"	"	79
4.	D—79	"	"	597	"	"	675	"	79	"	"	88
5.	E—50	"	"	676	"	"	725	"	89	"	"	94

6.	G—154	"	"	726	"	"	879	"	94	"	"	112
7.	H—48	"	"	880	"	"	927	"	113	"	"	118
8.	I—105	"	"	928	"	"	1032	"	118	"	"	129
9.	J—109	"	"	1033	"	"	1141	"	129	"	"	142
10.	K—176	"	"	1142	"	"	1317	"	142	"	"	163
11.	L—135	"	"	1318	"	"	1452	"	163	"	"	173
12.	M—227	"	"	1453	"	"	1679	"	178	"	"	204
13.	N—55	"	"	1680	"	"	1734	"	204	"	"	210
14.	O—6	"	"	1735	"	"	1740	"	211	"	"	
15.	P—214	"	"	1741	"	"	1954	"	211	"	"	235
16.	R—110	"	"	1955	"	"	2064	"	236	"	"	248
17.	S—150	"	"	2065	"	"	2214	"	248	"	"	266
18.	T—129	"	"	2215	"	"	2343	"	266	"	"	281
19.	U—99	"	"	2344	"	"	2442	"	281	"	"	292
20.	W—14	"	"	2443	"	"	2456	"	292	"	"	294
21.	Y—11	"	"	2457	"	"	2467	"	294	"	"	295

Nomor ganda : 44a, 68a, 247a.

- II. Dalam buku Himpunan Hadih Maja terdapat sejumlah peribahasa (hadih maja) yang sama atau yang hampir sama bunyi kalimatnya, tetapi dengan nomor pokok yang berlain-lainan. Hal ini bukan maksud kami untuk memperbanyak urutan nomor peribahasa Hadih maja, melainkan sesuai dengan yang terdapat dalam buku itu sendiri dan untuk mempermudah dalam mencari peribahasa itu, jika seseorang ingat akan salah satu kata dari peribahasa itu.
- III. Sejumlah 52 peribahasa (hadih maja) kami tiadakan penganotasiannya. Peribahasa (Hadih maja) itu menurut hemat kami berisi hal-hal yang negatif, misalnya berunsur porno, pandangan rendah/hina terhadap golongan lain dalam masyarakat Indonesia umumnya dan Aceh khususnya. Peribahasa (Hadih maja) yang kami tiadakan itu adalah sebagai berikut :

- 1/73. Aceh meu-utang, dagang seumayeue.
2/75. Acèh teungku, Meulayu abang, Cina rôkě, kaphé tuan.
3/79. Atra tacok ureueng tatrom, bak na meunoe lom singoh ngon lusa.
4/148. Bangsat Padang, Beudawi Acèh.
5/245. Boh manok nyang mirah, sie nyang meugapah, inong nyang ceudah, soekeu bak kalôn mantông (brangsoe pih hawa)
6/254. Breueh seuneuba padé seuneuröh, adak goh sirasa ka
7/272. Buet ubé buet, seumayang bèk tinggai, areuta gob takuet
8/277. Bukon sayang cicém pala, jikarom boh tilansahit. Bukon sayang ureueng pukaha, jiseumah po ka rôh namiet.
9/366. Eleumée Pidie, uram muputa ujông muputie
10/1001. Lagée ta cukèh boh tuan
11/1087. Lama Inong gleueng seuneupôh, lhok Pawôh gleueng muputa.
12/1202. Meung han ék taprang Makah, peue tapeugah bohteu raya
13/1212. Meung hana meukri, Nabi tadakwa
14/1124. Likok Manggëng pusëng peulumat, suara mangat di Samadua

- 15/1385. Mon binéh röt, soe nyang löt bah jirasa
 16/1404. Mumise lôn sangka tupè, meujanggot lôn sangka udeueng, meuseureuban lôn sangka leubè, hana lôn thèe pancuri ureueng.
 17/1413. Nabsu keu putik, tacukô misè, nabsu keu leubè, gapiet kitab
 18/1414a. Nabsu lôn na han lôn jeuet lakèe, lôn takot malèe tatulak haba
 19/1422. Narit nyang ka takeulua, tapeugaca han meuteumèe lé
 20/1450. Nibak tatalèuek gèt tatambang, nyangpang-nyampang temeungieng mata
 21/1451. Nibak tatambang jroh tatalèuek, han êk kutneun deuek badanku muda
 22/1462. Nyang jom-jom han tom jirasa, nyang meugeurupueh gruh lé jihila
 23/364. Polém tèk, lheu bu tōh êk
 24/1499. 'Oh na, lam situek kupulang
 25/1592. Pantang keu jurôngjōh goh tatamong, pantangkeu inongjōh goh tarasa
 26/1668. Pidie bu je jikira
 27/1676. Pisang brat pisang beurangan, makanan tok-tok beuragoe, meunyo lèt lôn bieki-bieki nyan, le makanan lon di nagroce
 28/1718. Reupun Pasè, rameunè Senagan
 29/2070b. Meunyo na reunggèt, ureueng sakét teuga
 30/1871. Tajéb ie sira nom
 31/1873. Tajōk umōng bak nyang meugoe, tajōk inong bak nyang tém woe
 32/1902. Tamaniaga di jub payōng, tapajōh bu bak warōng, tach ateueh tōng, tameulimbōt ngon ija krōng
 33/1941. Tapantang keu jurōng yōh goh tatamong, tapantang keu inong yōh goh tacuba/tarasa
 34/1977. Tatalèuek pi jeuet tatambang pi kutém, tamita laén jeunamèe kuba
 35/1990. Tacok pineung ruek peudeuk pineung teucang, neubayeue` utang malam ke jula
 36/2012a. Meunyo buet dalam seupōt gadōh malèe
 37/2029. Teupat muwèt-wèt, teupèh muwat-wat
 38/2043. Tipèe Lhông, galông Daya
 39/2044. Tipèe Daya, taki Peusangan, reupun Seunagan
 40/2048. Cakok Woila
 41/2059. Catok mukim tujōh, seuneupōh meurandéh paya, tipèe Lhông, galông Daya
 42/2063. Cina di peukan jiseumah patōng, Cina di gampōng jiseumah tika
 43/2068a. Aneuk reupōk
 44/2097. Tuha keuladi, makén tuha makén meunjadi
 45/2113. Udéb beusaré maté beusajan, sikrak kaphan geutanyoe dua
 46/2113a. Udéb beusaré maté beusajan, sikrak kaphan saboh keureunda
 47/2120a. Paléh dalam bruek kon
 48/2148. U rayeuk bruek kureueng santan, ureueng raya badan kureueng bicara
 49/2150a. Ureueng nyang banci keu nèkmat gob
 50/2169. Ureueng meuyō itam meukilat, akai nyang jahat han jeuet han na
 51/2070a. Ka leumah rèt ka jituho jak, keu gampōng droe han lé galak
 52/2128. Uleue burék mudék taloe krueng, beuneueng di reukueng sutra peunuta. Meung han êk maté ngon misè rimueng, bak kujak tueng.

kulat Lamteuba

- IV. Barangkali saudara juga sependapat dengan kami bahwa tidak semua peribahasa yang terdapat dalam buku Himpunan Hadih Maja itu adalah peribahasa yang mempunyai atau mengandung latar belakang kiasan terhadap sesuatu maksud tertentu baik dalam masyarakat lama mau pun dalam masyarakat sekarang.

Untuk peribahasa yang kami anggap tidak berlatar belakang maksud tertentu itu, dalam anotasinya kami jelaskan dengan istilah : **maksudnya**. Peribahasa yang kami anggap berlatar belakang maksud tertentu, kami jelaskan dengan istilah **kiasannya**.

Selain dari itu peribahasa yang sama bunyi kalimatnya dan sama pula isinya, begitu pula peribahasa yang sama isinya, tetapi berbeda bunyi kalimatnya, uraian anotasinya kami tunjukkan dengan istilah : **lihat No. : atau bandingkan dengan No.**, tanpa memberi uraian pada peribahasa yang bersangkutan.

- V. Kami usulkan kepada Saudara agar kata Hadih dalam rangkaian kata : Hadih Maja diganti dengan Narit. Jadi Hadih Maja menjadi Narit Maja, sebab hadih berasal dari kata hadis yakni suatu ucapan para Nabi saja, bukan ucapan manusia biasa.

Kata hadih maja itu sebenarnya ciptaan Dr. C. Snouck Hurgronje dalam bukunya De Atjehers, karena itu judul buku ini kami sarankan agar diganti dengan **Narit Maja** dalam bahasa Aceh dan **Peribahasa Aceh** dalam bahasa Indonesia.

Demikianlah penjelasan dan pengharapan kami agar Saudara memakluminya.

Wassalam

**Komisi Anotasi
Hadih Maja
Sekretaris,**

Ketua,

DRS. M. ADNAN HANAFIAH

BUDIMAN SULAIMAN

BUNYI BAHASA ACEH YANG TIDAK TERDAPAT DALAM TATABUNYI BAHASA INDONESIA

Dalam mempelajari atau membaca bacaan dalam bahasa Aceh, seperti misalnya buku "Peribahasa Aceh" ini, perlu kita perhatikan bahwa dalam bahasa Aceh terdapat beberapa bunyi **vokal** yang tidak kita temui dalam tata bunyi bahasa Indonesia. Namun demikian bunyi-bunyi vokal itu bersamaan atau hampir bersamaan dengan bunyi vokal yang terdapat dalam **bahasa lain**. Bunyi-bunyi vokal dimaksud adalah sesuai dengan uraian yang terdapat dalam buku "**Bahasa Aceh**" susunan Drs. Budiman Sulaiman, adalah sebagai berikut :

A. Vokal Tunggal

1. **ô** - Seperti dalam kata: **bôh** (mengisi, memasang) **gadôh** (talai) dan lain-lain. Dalam bahasa Indonesia bunyi vokal seperti ini hanya dapat disamakan dengan vokal **o** yang terdapat dalam kata: julo-julo, apolo. Sedangkan tanda diakritik tidak digunakan pada vokal **o** bahasa Indonesia.
2. **ö** - Seperti dalam kata: **böh** (membuang), **gadöh** (hilang) dan lain-lain. Bunyi vokal ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi sama dengan bunyi **ö** dalam kata: **rengö** (mendengar), **wör** (terbang) dalam bahasa Jawa Kuno. Bunyi vokal ini hampir sama pula dengan bunyi vokal **ö** dalam kata: **schön** (cantik), **hören** (mendengar) dalam bahasa Jerman.
3. **'o** - Seperti dalam kata: **kh'ob** (bau busuk), **sy'ob** (getik). Bunyi vokal ini juga tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi sama bunyinya dengan bunyi vokal **o** dalam kata: **maison** (rumah) dalam bahasa Perancis.
4. **'è** - Seperti dalam kata: **'èt** (pendek), **pa'è** (tokek). Bunyi vokal ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Tetapi sama dengan vokal **i** dalam kata: **pain** (roti) dalam bahasa Perancis.
5. **'a** - Seperti dalam kata: **'ab** (suap), **s'ah** (bisik) dan lain-lain. Bunyi ini juga tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi hampir sama dengan bunyi konsonan sengau **ain** (ع) dalam kata: **'alamun** (عالم) (dunia) dalam bahasa Arab.
6. **'i** - Seperti dalam kata: **meu'i'i** (suara tangis), **ka-k'i** (bekerja lambat). Bunyi vokal ini dalam bentuk tulisan tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi hampir sama ucapannya dengan bunyi **ain** dalam kata: **'isyaun** (sore) dalam bahasa Arab.
7. **'u** - Seperti dalam kata: **on'u** (bejarak), **'am'um** (bunyi bertum-bangan) dan lain-lain. Dalam bahasa Indonesia bunyi ini pun

tidak kita dapati, tetapi bunyi ini hampir sama dengan bunyi konsonan: 'u (ع) dalam kata: 'umron (umur) dalam bahasa Arab.

8. **eu** – Seperti dalam kata: **peukan** (pasar), **areuta** (harta) dan lain-lain. Vokal ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi sama dengan bunyi vokal **eu** dalam kata: **baheula'** (dahulu) dalam bahasa Sunda.
9. **è** – Seperti dalam kata: **gulè** (gulai, sayuran), **pèh** (pukul) dan lain-lain. Dalam bahasa Indonesia bunyi vokal seperti ini hanya dapat disamakan dengan vokal **e** yang terdapat dalam kata: **elok**, **esok**. Sedangkan tanda diakritik tidak digunakan pada vokal **e** bahasa Indonesia.
10. **é** – Seperti dalam kata: **gulé** (menggulingkan), **péh** (mengelek, menggiling). Dalam bahasa Indonesia bunyi vokal ini dapat disamakan dengan vokal **e** yang terdapat dalam kata: **geser**, **benteng**. Sedangkan tanda diakritik seperti disebutkan di atas, tidak digunakan pada vokal **e** bahasa Indonesia.

B. Vokal Rangkap

1. **èè** – Seperti dalam kata: **teubèè** (tebu), **kayèè** (kayu) dan lain-lain. Bunyi vokal rangkap seperti ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** pada **èè** bertugas sebagai perpanjangan dan diucapkan hampir sama dengan **y**.
2. **eue** – Seperti dalam kata: **eue** (lapang, mandul), **keubeue** (kerbau) dan lain-lain. Bunyi vokal ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** kedua pada **eue** berfungsi atau bertugas sebagai perpanjangan dan diucapkan hampir sama dengan **y**.
3. **ie** – Seperti dalam kata: **ie** (air), **mie** (kucing) dan lain-lain. Vokal rangkap ini juga tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** pada **ie** berfungsi sama dengan bunyi **e** tersebut di atas yaitu diucapkan seperti bunyi **y**.
4. **ue** – Seperti dalam kata: **yue** (suruh), **sue** (ampas). Bunyi ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan dan diucapkan seperti bunyi konsonan **w**. Bunyi ini hampir sama ucapannya dengan bunyi **u** dalam kata: **poor** (miskin) dalam bahasa Inggris.
5. **ui** – Seperti dalam kata: **bui** (babi), **phui** (ringan). Bunyi bahasa ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **i** diucapkan seperti: **y**. Bunyi bahasa ini sama ucapannya dengan **uy** dalam kata: **tuluy** (menembus), **tamuy** (tamu) dalam bahasa Jawa Kuna.

6. **ôi** – Seperti dalam kata: **bhôi** (kue bolu), **tumpôi** (tumpul) dan bunyi bahasa ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Tetapi bunyi **i** sesudah **ô** hampir sama ucapannya dengan **y**.
7. **oe** – Seperti dalam kata: **baroe** (kemarin), **sagoe** (sudut) dan lain-lain. Bunyi bahasa ini tidak terdapat juga dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan vokal **o** dan pada akhir kata diucapkan seperti bunyi **w**.
8. **'ai** – Seperti dalam kata: **meuh'ai** (mahal). Bunyi bahasa ini tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **i** berfungsi sebagai perpanjangan setelah vokal sengau **'a** dan pada akhir kata bunyi **i** diucapkan sebagai bunyi **y**.
9. **'ue** – Seperti dalam kata: **'uet** (telan), **neuk'uet** (menir). Bunyi bahasa ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan setelah vokal **'u** dan pada akhir kata diucapkan seperti bunyi konsonan **w**.
10. **'eue** Seperti dalam kata: **'eue** (merangkak). Bunyi vokal rangkap ini juga tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan setelah vokal sengau **'eu** dan pada akhir kata diucapkan sama dengan konsonan **y** yang disertai sengau.
11. **'oe** – Seperti dalam kata: **'berat** (aurat), **peuna'oe** (cari ulah). Vokal rangkap ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan suara setelah vokal sengau **'e** dan pada akhir kata diucapkan seperti **y**.
12. **'ie** – Seperti dalam kata: **p'ieb** (hirup), **'iek** (kencing), **reuh'ieb** (peot, rusak). Vokal rangkap ini pun tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, tetapi bunyi **e** berfungsi sebagai perpanjangan suara setelah vokal **'i** dan pada akhir kata diucapkan hampir sama dengan bunyi **y** yang disertai sengau.

Adapun tanda diakritik yang terdapat pada huruf **e** dan huruf **o** adalah berfungsi membedakan bunyi ucapannya. Perbedaan ucapan itu akan menyebabkan **perbedaan arti** sesuatu kata. Hal inilah yang menyebabkan maka dalam ejaan bahasa Aceh kita dapati tanda aksentuasi aigu dan aksentuasi grave untuk huruf **e** dan trema (^ˆ) untuk huruf **o**. Selain dari itu ialah untuk membedakan tekanan suara yang rendah dengan tekanan suara yang tinggi yang terdapat pada huruf **o**, yang juga berfungsi membedakan arti sesuatu kata.

Apabila kita perhatikan contoh-contoh tersebut di atas, kiranya tidak akan timbul kekeliruan dalam pengucapan atau penulisan tanda-tanda tersebut, yakni sering bertukarnya tanda aksentuasi aigu dan aksentuasi grave.

C. Perbedaan Bunyi Bahasa Aceh dengan Bunyi Bahasa Indonesia

Jika bunyi bahasa Aceh kita bandingkan dengan bunyi bahasa Indonesia maka terdapatlah perbedaan-perbedaan bunyi bahasa sebagai berikut :

1. Vokal rangkap **èe** dalam bahasa Aceh, kadang-kadang menggantikan bunyi **u** dalam bahasa Indonesia, misalnya :

tahu - tahèe, thèe, tu
kutu - gutèe
pangku - pangkèe
guru - gurèe
tentu - teuntèe
kay - kayèe
batu - batèe
baju - bajèe
malu - malèe
palu - palèe
asu - asèe
bulu - bulèe
jamu - jamèe
ribu - ribèe, dan lain-lain.

2. Bunyi **oe** bahasa Aceh kadang-kadang menggantikan bunyi **i** bahasa Indonesia misalnya :

puteri - putroe
kemudi - keumudoe
negeri - nanggroe
hari - uroe
kami - kamoe
jari - jaroe
puji - pujoe
kati - katoe
tuli - tuloe
laki - lakoe
ganti - gantoe, dan lain-lain.

3. Bunyi **eue** bahasa Aceh kadang-kadang menggantikan bunyi **a** pada suku kedua yang mendahului konsonan penutup bahasa Indonesia, misalnya:

bulan - buleuen
hutan - uteuen
layar - layeue
sandar - sadeue

salam - saleuem
 atas - ateueh
 orang - ureueng
 alas - a'leue
 udang - udeueng
 lintang - linteueng
 cabang - cabeueng, dan lain-lain.

Bunyi **r** pada akhir kata bahasa Indonesia, biasanya menjadi hilang dalam bahasa Aceh, misalnya:

ular - uleue
 kapur - gapu
 sekadar - seukada
 akar - ukheue
 ukur - uko
 layar - layeue
 sabar - saba
 ajar - aja
 alur - alue
 dengar - **deungo**
 bayar - bayeue, dan lain-lain.

Bunyi **s** pada akhir kata bahasa Indonesia, biasanya berubah menjadi bunyi **h** dalam bahasa Aceh, misalnya:

habis - abeh
 hangus - angoh
 tipis - **lipoh**
 gelas - glah
 kapas - gapeueh
 ramas - ramah
 ibus - iboh
 kipas - kipah
 mas - meuh
 beras - breueh
 putus - putoh
 tikus - tikoh
 peras - prah
 nafas - nafah
 balas - balah
 halus - haloh
 keras - kreue
 harus - haroh
 Kamis - Hameh
 tawas - tawah, dan lain-lain.

6. Bunyi **d** dan **t** disuarakan dengan menggerakkan ujung lidah pada langit-langit dekat akar gigi atas.
7. Bunyi **d** yang terdapat pada akhir kata bahasa Indonesia menjadi bunyi **t** dalam bahasa Aceh, misalnya: **Ahad** menjadi **Aleuhāt** (hari Minggu) dalam bahasa Aceh.
8. Bunyi **p** tidak pernah terdapat pada akhir kata, sehingga bunyi **p** yang terdapat pada akhir kata bahasa Indonesia menjadi **b** dalam bahasa Aceh, **hadap**, **asap** dan lain-lain, menjadi **hadab**, **asab** dalam bahasa Aceh.
9. Di dalam bahasa Aceh terdapat konsonan gabung (cluster) baik pada suku pertama maupun pada suku kedua, misalnya :

Pada suku pertama :

dhoe	= dahi
kha	= berani
broh	= sampah
glang	= cacing
pha	= paha
cheue	= teduh, dan lain-lain.

Pada suku kedua :

atra	= harta
jakhab	= terkam
geundrang	= genderang
ablak	= sejenis hiasan
subra	= riuh rendah
ganchéb	= kuncikan, dan lain-lain.

DAFTAR NAMA POKOK PERIBAHASA ACEH

Nomor Urut	Nama Pokok Peribahasa	Terjemahan dalam Bahasa Indonesia	Halaman Cetakan
1	2	3	4
A			
1	: 'Ab	: Suap	: 1
2	: Abèe	: Abu	:
3	: Abéh	: Habis	:
4	: Abeuek	: Paya	:
5	: Abeueng-abeueng	: Pulai	: 2
6	: Abin	: Payudara	:
7	: Abò	: Siput	:
8	: Abu	: Abu	:
9	: Aceh	: Aceh	: 24
10	: Adan	: Adan	: 2
11	: Adang	: Arang	: 3
12	: Adat	: Adat	:
13	: Adèn	: Air kotor	: 4
14	: Adoe	: Adik	: 5
15	: Aduen	: Abang	:
16	: Agam	: Laki-laki	:
17	: Ajai	: Ajal	: 4
18	: Anjong	: Anjung	: 10
19	: Akai	: Akal	: 6
20	: Akeumak	: Keaiban	: 7
21	: Alam	: Bendera	:
22	: Alèe	: Alu	:
23	: Aleue	: Lantai nibung	: 8
24	: Allah	: Allah	:
25	: Amanah	: Amanah	: 9
26	: Ampèh	: Ampu	:
27	: Amòñ	: Bangsawan laki-laki	:
28	: Anco	: Hancur	: 16
29	: Andam	: Andam	: 19
30	: Aneuk	: Anak	: 10
31	: Angèn	: Angin	: 14
32	: Angkatan	: Angkatan	: 15
33	: Anggòk	: Mengganggu	:
34	: Angoh	: Hangus	:
35	: Antòk	: Berkelahi	: 16
36	: Apui	: Api	:
37	: Ara	: Ara	: 17
38	: Arat	: Sempit	:
39	: Arè	: Bambu takaran	: 18

40	: Arèh	: Bijaksana	: 18	:
41	: Areuta	: Harta	:	:
42	: Ariet	: Gendut	:	:
43	: Aròn	: Eru	:	:
44	: Asab	: Asap	: 19	:
45	: Asai	: Asal	:	:
46	: Asam	: Sambal	:	:
47	: Asèe	: Anjing	: 20	:
48	: Asoe	: Badan	: 22	:
49	: Atè	: Hati	: 23	:
50	: Ateueng	: Pematang	: 24	:
51	: Atòran	: Aturan	: 25	:
52	: Atòt	: Ruas	:	:
53	: Atra	: Harta	:	:
54	: Awai	: Dahulu	: 26	:
55	: Awak	: Orang	: 27	:
56	: Awan	: Awan	:	:
57	: Awè	: Rotan	:	:
58	: Aweueh	: Ketumbar	:	:
59	: Aweuek	: Sendok	: 28	:
60	: Awih	: Bungkus	: 29	:
61	: Awòh	: Aus	:	:
62	: Ayon	: Ayun	: 6	:
B				
63	: Ba	: Bawa	: 29	:
64	: Babah	: Mulut	:	:
65	: Bace	: Ikan gabus	: 31	:
66	: Bada	: Pisang goreng	:	:
67	: Badan	: Badan	:	:
68	: Badeuek	: Badak	: 32	:
69	: Ba-e	: Tangisi	:	:
70	: Ba-èt	: Polan	:	:
71	: Bagah	: Cepat	:	:
72	: Bagan	: Kakus	: 33	:
73	: Bahsa	: Bahasa	:	:
74	: Bahgia	: Bahagia	:	:
75	: Bahò	: Bahu	:	:
76	: Bahya	: Bahaya	: 34	:
77	: Baja	: Baja	:	:
78	: Bajeueng	: Haran zidah	:	:
79	: Bajèe	: Baju	:	:
80	: Bak	: Pada; batang	: 36	:
81	: Bakat	: Gelombang	: 38	:
82	: Bakòng	: Tembakau	:	:
83	: Balèe	: Balu	:	:
84	: Balèh	: Dewasa	: 39	:
85	: Balòt	: Balut	:	:
86	: Baluem	: Bungkus	:	:
87	: Banci	: Benci	:	:

88	:	Banda	:	Kota	:	39	:
89	:	Bang	:	Azan	:	40	:
90	:	Bangai	:	Dungu	:		:
91	:	Banggi	:	Ketagihan	:		:
92	:	Bangka	:	Pohon bakau	:	41	:
93	:	Bangké	:	Bangkai	:		:
94	:	Bangsa	:	Bangsa	:		:
95	:	Bangsasat	:	Bangsasat	:		:
96	:	Banja	:	Baris	:	42	:
97	:	Bantai	:	Bantal	:		:
98	:	Baranggasoe	:	Siapa saja	:		:
99	:	Barah	:	Barah	:		:
100	:	Basah	:	Basah	:		:
101	:	Batèe	:	Batu	:	43	:
102	:	Bateueng	:	Batang	:		:
103	:	Batòk	:	Batuk	:		:
104	:	Bayang	:	Bayang-bayang	:	44	:
105	:	Bayeuen	:	Bayan	:		:
106	:	Bayu	:	Pohon geronggang	:		:
107	:	Bèe	:	Bau	:		:
108	:	Bèk	:	Jangan	:	45	:
109	:	Beudè	:	Bedil	:	46	:
110	:	Beudiri	:	Berdiri	:		:
111	:	Beudöh	:	Bangun	:		:
112	:	Beuhe	:	Berani	:		:
113	:	Beuingat-ingat	:	Hati-hati	:	47	:
114	:	Beukah	:	Pecah	:		:
115	:	Beulanda	:	Belanda	:		:
116	:	Beulangong	:	Belanga	:	48	:
117	:	Beulacan	:	Belacan	:		:
118	:	Beulibéh	:	Belibis	:		:
119	:	Beuliöng	:	Beliung	:		:
120	:	Beuneung	:	Benang	:		:
121	:	Beungèh	:	Marah	:	49	:
122	:	Beunteueng	:	Palang	:		:
123	:	Beu-ö	:	Malas	:		:
124	:	Beureukah	:	Berkas	:		:
125	:	Beureutèh	:	Bertih	:		:
126	:	Beurujuek	:	Merbah	:	50	:
127	:	Beusèe	:	Jembalang	:		:
128	:	Beusoe	:	Besi	:		:
129	:	Beutéh	:	Betis	:		:
130	:	Beutèng	:	Kekenyanngan	:		:
131	:	Bibi	:	Bibir	:	51	:
132	:	Biek	:	Keturunan	:		:
133	:	Bieng	:	Kepiting	:		:
134	:	Bijèh	:	Bibit	:		:
135	:	Bil	:	Bil (sampiran)	:	52	:
136	:	Bila	:	Balas	:		:
137	:	Biléh	:	Ikan teri	:	53	:
138	:	Binèh	:	Pinggir	:		:

139	: Bintéh	: Dinding	: 54
140	: Birah	: Birah	: 55
141	: Bhòm	: Perkuburan	: 56
142	: Bhuek	: Karam	: 57
143	: Blang	: Sawah	: 58
144	: Bleut	: Nyalang	: 59
145	: Bloe	: Beli	: 60
146	: Boh	: Telur	: 61
147	: Bòhbah	: Melimpah	: 62
148	: Bòh	: Buang	: 63
149	: Boh	: Buah	: 64
150	: Bòt	: Angkat	: 65
151	: Brat	: Berat	: 66
152	: Breueh	: Beras	: 67
153	: Bri	: Beri	: 68
154	: Bròh	: Debu/Sampah	: 69
155	: Bròk	: Buruk	: 70
156	: Bruek	: Tempurung	: 71
157	: Bu	: Nasi	: 72
158	: Bubèe	: Lukah	: 73
159	: Bubiri	: Biri-biri	: 74
160	: Bubông	: Atap	: 75
161	: Bubrang	: Berang-berang	: 76
162	: Budhoe	: Budi bahasa	: 77
163	: Budi	: Budi	: 78
164	: Bue	: Beruk/keras	: 79
165	: Buet	: Perbuatan	: 80
166	: Buga	: Paki saji	: 81
167	: Bugak	: Bugak	: 82
168	: Bui	: Babi	: 83
169	: Bulèe	: Bulu	: 84
170	: Buleuen	: Bulan	: 85
171	: Buleukat	: Nasi Ketan	: 86
172	: Bulòh	: Buluh	: 87
173	: Bulueng	: Bagian	: 88
174	: Bumoe	: Bumi	: 89
175	: Bungkòh	: Bungkus	: 90
176	: Bungong	: Bunga	: 91
177	: Buta	: Buta	: 92
178	: Butun	: Perut	: 93
179	: Buya	: Buaya	: 94
C			
180	: Cabak	: Lasak	: 95
181	: Cabok	: Luka	: 96
182	: Cahya	: Cahaya	: 97
183	: Cak	: Gumpalan tanah kecil	: 98
184	: Campli	: Cabai	: 99
185	: Candu	: Candu	: 100
186	: Cang	: Mencencang	: 101
187	: Cangguek	: Kodok	: 102

188	: Carak	: Saluran	: 73
189	: Carong	: Pandai	: 74
190	: Catok	: Cangkul	: 75
191	: Cawan	: Cawan	: 76
192	: C'èb	: èjek	: 77
193	: Cèmpala	: Murai	: 78
194	: Cèndana	: Cendana	: 79
195	: Céng	: Timbangan	: 80
196	: Ceukang	: Tegang	: 81
197	: Ceulèt	: Merasa	: 82
198	: Ceumuet	: Bisul	: 83
199	: Ceurapè	: Cerpelai	: 84
200	: Ceureumèn	: Cermin	: 85
201	: Chik	: Tua	: 86
202	: Cicak	: Cecak	: 87
203	: Cicém	: Burung	: 88
204	: Cidra	: Cedera	: 89
205	: Cina	: Cina	: 90
206	: Cok	: Ambil	: 91
207	: Creueh	: Garu	: 92
208	: Cruk	: Lempar	: 93
209	: Cui	: Cungkil	: 94
210	: Cungkèh	: Kait	: 95
211	: Cupak	: Cupak	: 96
212	: Cutiet	: Cubit	: 97

D

213	: Dada	: Dada	: 98
214	: Dagang	: Pedagang	: 99
215	: Dah	: Sumbu	: 100
216	: Dak	: Terpaksa	: 101
217	: Dakwa	: Dakwa	: 102
218	: Dalam	: Dalam	: 103
219	: Dama	: Damar	: 104
220	: Danoh	: Nanah	: 105
221	: Dapu	: Dapur	: 106
222	: Dara	: Dara/gadis	: 107
223	: Darah	: Darah	: 108
224	: Darat	: Daratan	: 109
225	: Daruet	: Belalang	: 110
226	: Datòk	: Orang tua	: 111
227	: Dèlat	: Minta Ampun	: 112
228	: Deue	: Dangkal	: 113
229	: Deuek	: Lapar	: 114
230	: Deuh	: Kelihatan	: 115
231	: Deungö	: Dengar	: 116
232	: Deupa	: Depa	: 117
233	: Deut	: Belaso	: 118
234	: Dhiet	: Molek/cantik	: 119
235	: Dhoe	: Dahi	: 120

236	:	Digob	:	Orang	:		
237	:	Dit	:	Sedikit	:		
238	:	Dob-dob	:	Dob-dob (persajakan)	:	85	
239	:	Dònya	:	Dunia	:		
239	:	Drièn	:	Durian	:		
241	:	Droe	:	Diri-sendiri	:	86	
242	:	Drob	:	Tangkap	:	87	
243	:	Dua	:	Dua	:		
244	:	Dò'a	:	Doa	:		
245	:	Duek	:	Letak	:		
246	:	Dumpeue	:	Apa saja	:	88	
247	:	Duroe	:	Duri	:		
248	:	Dusòn	:	Dusun	:		
E							
249	:	Ek	:	Tahi	:	89	
250	:	Eungkòt	:	Ikan	:	90	
251	:	Ek	:	Naik	:		
252	:	Eleumèe	:	Ilmu	:		
253	:	Eu	:	Melihat	:		
254	:	Eumpang	:	Karung	:	91	
255	:	Eumpeuen	:	Makanan	:		
256	:	Eumpiang	:	Empeng	:		
257	:	Eumpung	:	Sarang	:		
258	:	Euncien	:	Cincin	:		
259	:	Eungkong	:	Beruk	:		
260	:	Eunthung	:	Kantong	:	94	
261	:	Euntieb	:	Sumpit	:		
G							
262	:	Gaca	:	Inai	:		
263	:	Gadèng	:	Gading	:		
264	:	Gadòh	:	Hilang	:		
265	:	Gadòng	:	Gadung	:	95	
266	:	Gah	:	Terkenal	:		
267	:	Gai-bugai	:	Bengal	:		
268	:	Gajah	:	Gajah	:		
269	:	Gaki	:	Kaki	:	96	
270	:	Galak	:	Kesenangan	:	97	
271	:	Galah	:	Galah	:		
272	:	Gambé	:	Gambir	:	98	
273	:	Gampòng	:	Kampung	:		
274	:	Gantoe	:	Ganti	:		
275	:	Gapeueh	:	Kapas	:	99	
276	:	Gapu	:	Kapur	:		
277	:	Garò	:	Garut	:		
278	:	Gasèh	:	Sayang	:		
279	:	Gasèng	:	Gasing	:	101	
280	:	Gaseue	:	Kasau	:		
281	:	Gasien	:	Miskin	:		
282	:	Gatai	:	Gatal	:	102	

283	: Gatheuek	: Sejenis udang	
284	: Gèt	: Baik	
285	: Geuhon	: Berat	
286	: Geulanteue	: Petir	103
287	: Geulayang	: Layangan	
288	: Geulunyueng	: Telinga	
289	: Geulumbang	: Gelombang	
290	: Geulupak	: Bongkah	104
291	: Geumadè	: Mengemis	
292	: Geumārò	: Menggarut	
293	: Geumaséh	: Pengasih	
294	: Geumeuto	: Tawon/penyengat	105
295	: Geumuròh	: Nama tempat	
296	: Geunadèng	: Kayu penahan	
297	: Geundrang	: Gendang	
298	: Geuntòn	: Himpit	
299	: Geunuku	: Gumpalan tanah besar	
300	: Geunuyeueng	: Janda	106
301	: Geupét	: Buyung	
302	: Geurubak	: Gerobak	
303	: Geusuen	: Pengecut	107
304	: Geutah	: Getah	
305	: Geutang	: Sembunyi	
306	: Geutanyoe	: Kita	
307	: Gigèng	: Marah	
308	: Gigoe	: Gigi	
309	: Glak	: Bosan	108
310	: Glang	: Cacing	
311	: Glè	: Gunung	
312	: Gleueng	: Gelang	
313	: Glue	: Licin	
314	: Gob	: Orang	109
315	: Gogajoe	: Gergaji	
316	: Gròb	: Melompat	
317	: Guda	: Kuda	110
318	: Gulam	: Pikul	111
319	: Gulè	: Sayur	
320	: Guna	: Guna	
321	: Gunci	: Kunci	
322	: Gunong	: Gunung	
323	: Gupang	: Kupang	112
324	: Gurèe	: Guru	
325	: Guroe	: Guci	
326	: Gutèe	: Kutu	
H			
327	: Haba	: Perkataan	113
328	: Habèh	: Habis	
329	: Hareukat	: Usaha	
330	: Hakim	: Hakim	
331	: Hana	: Tak	114

332	:	Hanyöt	:	Hanyut	:	115
333	:	Harab	:	Harap	:	
334	:	Hareuga	:	Berharga	:	
335	:	Haté	:	Hati	:	
336	:	Hawa	:	Ingin	:	116
337	:	Hikayat	:	Cerita	:	
338	:	Himat	:	Hemat	:	
339	:	Hina	:	Hina	:	117
340	:	Hue	:	Hela	:	
341	:	Hukôm	:	Hukum	:	
I						
342	:	Idang	:	Hidang	:	118
343	:	Idông	:	Hidung	:	
344	:	Ie	:	Air	:	
345	:	Ija	:	Kain	:	122
346	:	Ijo	:	Hijau	:	124
347	:	Ikak	:	Ikak	:	
348	:	Iku	:	Ekor	:	
349	:	Ilê	:	Mengalir	:	125
350	:	Ilêh	:	Belut	:	
351	:	Iman	:	Iman	:	
352	:	Indah	:	Indah	:	
353	:	Ingat	:	Ingat	:	126
354	:	Inong	:	Perempuan	:	
355	:	Intan	:	Intan	:	128
356	:	Itam	:	Hitam	:	
367	:	Iték	:	Itik	:	
J						
367	:	Jab	:	Unjab	:	129
368	:	Jaga	:	Gembala/jaga	:	
369	:	Jagông	:	Jagung	:	
370	:	Jak	:	Berjalan	:	130
371	:	Jakeuet	:	Zakat	:	131
372	:	Jakwoe	:	Pulang	:	
373	:	Jalò	:	Sampan	:	
374	:	Jambò	:	Pondok	:	132
375	:	Jamèe	:	Tamu	:	
376	:	Jampòk	:	Pungguk	:	
377	:	Janèng	:	Gadung	:	133
378	:	Jang	:	Belat	:	
379	:	Jangak	:	Tabuhan	:	134
380	:	Janji	:	Janji	:	133
381	:	Jantông	:	Jantung	:	134
382	:	Jaroe	:	Jari	:	
383	:	Jarôm	:	Jarum	:	136
384	:	Jatòh	:	Cantik	:	
385	:	Jéb	:	Minum	:	137
386	:	Jèn	:	Jin	:	
387	:	Jeue	:	Jala	:	

388	: Jeu-èe	: Nyiru		
389	: Jeuet	: menjadi		
390	: Jeuleupak	: Sejenis kue	138	
391	: Jeumba	: Hak		
392	: Jeumerang	: Menyeberang		
393	: Jeumot	: Rajin		
394	: Jeumpèt	: Jempit	139	
395	: Jeundrang	: Jerami		
396	: Jeuneurob	: Tonggak		
397	: Jeuòh	: Jauh		
398	: Jirat	: Kuburan	140	
399	: Jòk	: Enau		
400	: juah	: Galak	141	
401	: Julèng	: Juling		
402	: Jumpreue	: Julur		
403	: Jungka	: Rahang		
404	: Jurèe	: Bilik tidur		
405	: Juròng	: Lorong	142	
406	: Jusan	: Amulet (jimat).		
K				
407	: Kab	: Gigit		
408	: Kacak	: Gertak		
409	: Kada	: Kadar	143	
410	: Kai	: Kal		
411	: Kalòn	: Lihat		
412	: Kamèng	: Kambing	144	
413	: Kanèt	: Periuk	145	
414	: Kanjai	: Aib		
415	: Kaòì	: Kaul		
416	: Kapai	: Kapal	146	
417	: Kaphan	: Kafan		
418	: Karam	: Karam		
419	: Karèh	: Karih		
420	: Karèng	: Ikan teri		
421	: Kareuem	: Memagar	147	
422	: Karòt	: Sumbing (salah)		
423	: Karu	: Kacau		
424	: Katok	: Gundu		
425	: Kawé	: Pancing		
426	: Kawèn	: Kawin		
427	: Kawòm	: Kaum	148	
428	: Kawòt	: Raih	176	
429	: Kaya	: Kaya		
430	: Kayée	: Kayu	150	
431	: Keubah	: Simpan	151	
432	: Keubai	: Kebal		
433	: Keubeue	: Kedai		
434	: Keudè	: Kedai	152	

435	: Keudidi	: Kedidi	: 153	:
436	: Keue	: Muka	:	:
437	: Keueng	: Dagù	:	:
438	: Keu-eueng	: Pedas	:	:
439	: Keuladi	: Keladi	: 154	:
440	: Keumawé	: Memancing	:	:
441	: Keumudoe	: Kemudi	:	:
442	: Keumurah	: Senapan	:	:
443	: Keunambam	: Tali Ikatan	:	:
444	: Keunong	: Kena	:	:
445	: Keureuja	: Peralatan	: 155	:
446	: Keureumeuh	: Ampas	:	:
447	: Keuru'an	: Kur'an	:	:
448	: Keurungkông	: Kepiting darat	:	:
449	: Keutila	: Ketela	: 156	:
450	: Kilat	: Kilat	:	:
451	: Kira-kira	: Kira-kira	:	:
452	: Kirè	: Belut	:	:
453	: Kiròh	: Ribut	:	:
454	: Kitab	: Kitab	:	:
455	: Kiwieng	: Bengkok	: 157	:
456	: Khém	: Ketawa	:	:
457	: Khieng	: Busuk	:	:
458	: Khueng	: Kemarau	: 158	:
459	: Klah	: Simpai	:	:
460	: Klèng	: Keling	:	:
461	: Kleueng	: Elang	:	:
462	: Koh	: Potong	: 159	:
463	: Kòi	: Keluarga	: 160	:
464	: Kòm	: Kaleng	:	:
465	: Krak	: Kerak	:	:
466	: Krèh	: Keris	:	:
467	: Kreueng	: Lokan	:	:
468	: Krông	: Lumbung	:	:
469	: Krueng	: Sungai	:	:
470	: Kuah	: Kuah	: 161	:
471	: Kuat	: Kuat	:	:
472	: Kubang	: Kubang	:	:
473	: Kubu	: Makam	:	:
474	: Kudè	: Keranjang	: 162	:
475	: Kuek	: Belekok	:	:
477	: Kuen	: Belukar	:	:
477	: Kulam	: Kolam	:	:
478	: Kulat	: Cendawan	:	:
479	: Kulèt	: Kulit	:	:
480	: Kunyèt	: Kunyit	: 163	:
481	: Kupiah	: Kupiah	:	:
482	: Kuwèueng	: Gulung	:	:
L				
483	: Laba	: Laba	:	:

484	: Labang	: Paku	: 163
485	: Labu	: Labu	: 164
486	: Lada	: Lada	:
487	: Lagèe	: Seperti	:
488	: Lakèe	: Minta	: 165
489	: Laknat	: Laknat	:
490	: Lakoe	: Suami	:
491	: Lalat	: Lalat	:
492	: Lalè	: Lalai	:
493	: Lam	: Di (dalam)	:
494	: Lamat	: Tali pada pukat	: 166
495	: Lampòh	: Kebun	:
496	: Landah	: Landasan	:
497	: Langai	: Bajak	:
498	: Langèt	: Langit	: 167
499	: Langkah	: Langkah	:
500	: Langoe	: Renang	: 168
501	: Lantui	: Gar din	:
502	: Laòt	: Laut	:
503	: Layèe	: Layu	: 169
504	: Lèt	: Kejar	:
505	: Leuek	: Balam	:
506	: Leuen	: Pekarangan	:
507	: Leugat	: Disegerakan	: 170
508	: Leugòt	: Jangkau	:
509	: Leuhò	: Lohor	:
510	: Leuhob	: Lumpur	:
511	: Leuhu	: Panjang	:
512	: Leumah	: Kelihatan	: 171
513	: Leumbèng	: Lembing	:
514	: Leumiek	: Lembek	:
515	: Leumö	: Lembu	: 172
516	: Leupah	: Terlanjur	: 173
517	: Leusòng	: Lesung	:
518	: Lha	: Tatal	:
519	: Lhah	: Pisah	:
520	: Lhan	: Ular sawah	: 174
521	: Lheueh	: Sudah/selesai	:
522	: Lhòh	: Rombak	:
523	: Lhòh	: Bercermin	:
524	: Lhòk	: Dedak	:
525	: Lhòk	: Rendah	:
526	: Lhòn	: Telanjang	: 175
527	: Lhue	: Beroti	:
528	: Lidah	: Lidah	:
529	: Likak	: Permainkan	:
530	: Lilèn	: Lilin	: 176
531	: Limpeuen	: Lipan	:
532	: Linggang	: Lenggang	:
533	: Lingkeue	: Langkahi	:

534	:	Lingkok	Liku	:		:
535	:	Lintah	:	Lintah	:	
536	:	Lipat	:	Lipatan	:	177
537	:	Lipèh	:	Tipis	:	
538	:	Lisi	:	Teliti	:	
539	:	Lubeueng	:	Pelimpahan	:	
540	:	Luka	:	Luka	:	
541	:	Lungkè	:	Tanduk	:	
542	:	Lut	:	Lut	:	178
M						
543	:	Ma	:	Ibu	:	
544	:	Mabòk	:	Mabuk	:	179
545	:	Madat	:	Candu	:	
546	:	Madu	:	Madu	:	
547	:	Majun	:	Majun	:	
548	:	Malah	:	Malas	:	
549	:	Malaikat	:	Malaikat	:	180
550	:	Malairi	:	Nama sejenis pohon	:	
551	:	Malakat	:	Benda bertuah	:	
552	:	Malang	:	Kemalangan	:	
553	:	Malèe	:	Malu	:	
554	:	Malém	:	Alim	:	181
555	:	Mamèh	:	Manis	:	
556	:	Mameugang	:	Hari pembantaian	:	182
557	:	Mamplam	:	Mangga	:	
558	:	Mancang	:	Embacang	:	
559	:	Manèh	:	Manis	:	
560	:	Mangat	:	Senang /enak	:	
561	:	Manoe	:	Mandi	:	183
562	:	Manok	:	Ayam	:	
563	:	Manyak	:	Kanak-kanak	:	187
564	:	Manyang	:	Tinggi	:	
565	:	Manyèt	:	Manyat	:	
566	:	Marit	:	Berkata-kata	:	
567	:	Masak	:	Masak	:	188
568	:	Masam	:	Masam	:	
569	:	Masèn	:	Asin	:	
570	:	Mata	:	Mata	:	
571	:	Matauroe	:	Matahari	:	189
572	:	Maté	:	Mati	:	
573	:	Mawöt	:	Ajal/mati	:	192
574	:	Meudang	:	Kayu medang	:	
575	:	Meujeulih	:	Sopan	:	
576	:	Meu-èn	:	Main	:	
577	:	Meugruk-gruk	:	Bergeruk-geruk	:	193
578	:	Meugoë	:	Bersawah	:	
579	:	Meuh	:	Emas	:	
580	:	Meukeusud	:	Ingin	:	194
581	:	Meulila	:	Besi	:	
582	:	Meulintèa	:	Menantu	:	

583	: Meulisan	: Manisan (gula enau)	: 194	:
584	: Meunasah	: Menasah	: 195	:
585	: Meureugòh	: Jagoan	:	:
586	: Meurua	: Biawak	:	:
587	: Meurumpok	: Berjumpa	:	:
588	: Meus'ah	: Bisik	: 196	:
589	: Meuseukat	: Halwa	:	:
590	: Meusom	: Sembunyi	:	:
591	: Mie	: Kucing	:	:
592	: Minyeuk	: Minyak	: 197	:
593	: Mirah	: Merah	: 198	:
594	: Mirahpati	: Merpati	:	:
595	: Misè	: Kumis	:	:
596	: Misé	: Misal	:	:
597	: Mita	: Cari	:	:
598	: Moe	: Tangis	:	:
599	: Mon	: Sumur	: 199	:
600	: Muda	: Muda	: 201	:
601	: Mudah	: Mudah	:	:
602	: Muka	: Muka	:	:
603	: Mulieng	: Belinjo	: 202	:
604	: Mumat	: Pegang	:	:
605	: Mupakat	: Bermupakat	:	:
606	: Musang	: Musang	: 203	:
607	: Musèm	: Musim	:	:
608	: Musòh	: Musuh	:	:
N				
609	: Na	: Ada	: 204	:
610	: Nabsu	: Nafsu	:	:
611	: Naleueng	: Rumput	: 205	:
612	: Nama	: Nama	:	:
613	: Namiet	: Budak	:	:
614	: Nang	: Ibu	:	:
615	: Nanggroe	: Negeri	: 206	:
616	: Nari	: Nari	:	:
617	: Narit	: Tutur	:	:
618	: Neuròk	: Pintu pagar	: 208	:
619	: Nggang	: Enggang	:	:
620	: Ngom	: Mensiang	:	:
621	: Ngon	: Kawan	: 209	:
622	: Ngui	: Pakai/pinjam	:	:
623	: Niet	: Niat	:	:
624	: Nipah	: Nipah	: 210	:
625	: Nyan	: itu	:	:
626	: Nyawòng	: Nyawa	:	:
627	: Nyue	: Lunjur	:	:

O

628	:	Ôk	:	Rambut	:	211	:
629	:	'Oh	:	Baru	:		:
630	:	Òn	:	Daun	:		:
P							
631	:	Padé	:	Padi	:		:
632	:	Pageue	:	Pagar	:	212	:
633	:	Paidah	:	Paedah	:	213	:
634	:	Pajoh	:	Makan	:		:
635	:	Pakat	:	Mufakat	:	214	:
636	:	Paké	:	Pertengkaran	:		:
637	:	Paksa	:	Beruntung	:	215	:
638	:	Paleh	:	Sial/Celaka	:		:
639	:	Panah	:	Nangka	:		:
640	:	Pancuri	:	Pencuri	:	216	:
641	:	Panggang	:	Panggang	:		:
642	:	Pangkai	:	Modal	:	217	:
643	:	Pangsa	:	Pangsa	:		:
644	:	Pantah	:	;cerdik	:		:
645	:	Pantang	:	Pantang	:	218	:
646	:	Panyöt	:	Pelita/lampu	:		:
647	:	Papa	:	Papa	:		:
648	:	Para	:	Para (rak)	:		:
649	:	Parang	:	Parang	:		:
650	:	Paròh	:	Giring	:		:
651	:	Paröt	:	Parut	:	219	:
652	:	Paseueng	:	Pasang	:		:
653	:	Pat	:	Dimana	:		:
654	:	Patah	:	Patah	:		:
655	:	Patè	:	Bungkus	:	220	:
656	:	Pawang	:	Pawang	:		:
657	:	Paya	:	Paya (Rawa)	:		:
658	:	Payah	:	Payah	:	221	:
659	:	Pèng	:	Uang	:		:
660	:	Peudeuek	:	Paru-paru	:	222	:
661	:	Peudeueng	:	Pedang	:		:
662	:	Peudeundang	:	Pedandang	:		:
663	:	Peu-é	:	Budi	:		:
664	:	Peugah	:	Menceritakan	:		:
665	:	Peujampoh	:	Sapu	:		:
666	:	Peukayan	:	Pakaian	:		:
667	:	Peulahra	:	Pelihara	:	223	:
668	:	Peulakèn	:	Belangkin	:		:
669	:	Peulandök	:	Kancil	:		:
670	:	Peuleumah	:	Tunjukan	:		:
671	:	Peuleumak	:	Melemakkan	:	224	:
672	:	Peuleupeuek	:	Pelepah	:		:
673	:	Peunajöh	:	Makanan	:		:
674	:	Peungèt	:	sangit	:		:
675	:	Peungeut	:	Menipu	:		:

676	: Peunyakét	: Penyakit	: 224
677	: Peunyeie	: Penyus	: 225
678	: Peunucôt	: Kali-kanji	:
679	: Peurahô	: Perahu	:
680	: Peurangui	: Perangai	:
681	: Peureudëe	: Rumpun	: 226
682	: Peureulëng	: Perling	:
683	: Peuria	: Peria	:
684	: Peurumoh	: Isteri	:
685	: Peurunoe	: Mengajar	:
686	: Peusuna	: Fitnah	: 227
687	: Peuték	: Pepaya	:
688	: Peutoe	: Peti	:
689	: Peutua	: Ketua	:
690	: Pha	: Paha	:
691	: Phét	: Empedu	:
692	: Pheuet	: Pahat	: 228
693	: Phui	: Ringan	:
694	: Pi	: Onar	:
695	: Pijét	: Kepinding	:
696	: Pijuet	: Kurus	:
697	: Pik	: Gambas	:
698	: Pikah	: Fikah	: 229
699	: Pineung	: Pinang	:
700	: Pingan	: Piring	:
701	: Pinta	: Minta	:
702	: Pintô	: Pintu	: 230
703	: Piöh	: Istirahat	:
704	: Pirang	: Teduh	:
705	: Pisang	: Pisang	:
706	: Pliék	: Kelapa yang dibusukkan te lah diperas minyaknya	: 231
707	: Plök	: Kaleng	:
708	: Plueng	: Lari	:
709	: Po	: Si (Kt. Sandan)	:
710	: Pok	: Menanduk	: 232
711	: Polëm	: Abang	:
712	: Prang	: Perang	:
713	: Prèh	: Menunggu	:
714	: Pruet	: Perut	:
715	: Publa	: Bela	: 233
716	: Pucok	: Hulu/pucuk	:
717	: Pujoe	: Puji	:
718	: Pukat	: Pukat	:
719	: Punggöng	: Punggung	: 234
720	: Punyok	: Telunjuk	:
721	: Purëe	: Puru	:
722	: Purëh	: Lidi	: 235
723	: Putëh	: Putih	:
724	: Putëng	: Puting	:
725	: Putöh	: Putus	:

726	: Putroe	: Permaisuri	
727	: Pu-uek	: Embacang	
	R.		
728	: Raga	: Keranjang	236
729	: Ragam	: Ragam	
730	: Raja	: Raja	
731	: Rakan	: Kawan	
732	: Rakét	: Rakit	237
733	: Rambèe	: Tali	
734	: Rambong	: Rambung	
735	: Rampagoe	: Kacip	
736	: Rancak	: Rancak	238
737	: Rang	: Beroti	
738	: Rantè	: Rantai	
739	: Ranténg	: Ranting	
740	: Ranub	: Sirih	
741	: Raseuki	: Rezeki	239
742	: Raya	: Besar	
743	: Rayeuk	: Besar	240
744	: Rèt	: Jalan	
745	: Reubah	: Rebah	
746	: Reubong	: Rebung	
747	: Reudeueb	: Dadap	241
748	: Reudòk	: Mendung	
749	: Reulòh	: Rusak	242
750	: Reusam	: Resam	
751	: Reunggét	: Ringgit	
752	: Reuncông	: Rencong	
753	: Riba	: Riba	
754	: Rihot	: Bisu	243
755	: Rimueng	: Harimau	
756	: Riwang	: Ulangi	244
757	: Riyeuek	: Gelombang	245
758	: Rò	: Tumpah	
759	: Ròh	: Masuk/ ikut	
760	: Ròt	: Jalan	
761	: Ruda	: Reda	
762	: Rueng	: Punggung	246
763	: Rukok	: Rokok	
764	: Rumoh	: Rumah	
765	: Rumpét	: Putus	247
766	: Rupa	: Rupa	
767	: Rusa	: Rusa	
768	: Rusuk	: Rusuk	248
	S		
769	: Saba	: Sabar	
770	: Sabong	: Sabungan	
771	: Sadeueb	: Sabit	249
772	: Saga	: Saga	

773	: Sagoe	: Segi	: 249	:
774	: Saka	: Gula	:	:
775	: Sakét	: Sakit	:	:
776	: Salah	: Salah	: 250	:
777	: Salang	: Gantungan	:	:
778	: Salôran	: Saluran	:	:
779	: Saluen	: Berdiam diri karena marah	:	:
780	: Sampan	: Biduk	:	:
781	: Sanè	: Hantu	:	:
782	: Sanggòï	: Sanggul	:	:
783	: Santan	: Santan	: 251	:
784	: Saòh	: Sauh	:	:
785	: Sapai	: Lengan	:	:
786	: Sarông	: Sarung	:	:
787	: Sawô	: Sela	:	:
788	: Sayeueb	: Sayap	:	:
789	: Séb	: Cukup	: 252	:
790	: Sèk	: Gesekan	:	:
791	: Soukeuem	: Sekam	:	:
792	: Seulamat	: Selamat	:	:
793	: Seulanga	: Kenanga	:	:
794	: Seulimèng	: Belimbing	:	:
795	: Seumbahyang	: Sembahyang	: 253	:
796	: Seungam	: Wangi	:	:
797	: Seungko	: Lele	:	:
798	: Seunipat	: Pengukur	:	:
799	: Seuneulheueh	: Penghabisan	:	:
800	: Seuneulông	: Semaian	:	:
801	: Seunoh	: Rebut	: 254	:
802	: Seuôn	: Junjang	:	:
803	: Seupah	: Sepah	:	:
804	: Seupeueng	: Sepang	:	:
805	: Seupôt	: Sore	:	:
806	: Seurayueng	: Cucuran atap	: 255	:
807	: Seuramoe	: Serambi	:	:
808	: Seurapa	: Serapah	:	:
809	: Seureuba	: Sejenis buah zurzak tetapi ra sanya manis	:	:
810	: Seureuban	: Serban	: 256	:
811	: Seureukab	: Bubu	:	:
812	: Seurungguek	: Tenggorok	:	:
813	: Seu-uein	: Panas	:	:
814	: Si	: Si	:	:
815	: Sibaiùe	: Janda	:	:
816	: Sibœureukah	: Sibarkas	:	:
817	: Sibuta	: Sibuta	:	:
818	: Sidelupa	: Pelawak	:	:
819	: Sideuek	: Silapar	: 257	:
820	: Sidom	: Semut	:	:
821	: Sie	: Daging	:	:
822	: Sigo	: Sekali	: 258	:

823	: Sihah	: Sehasta	: 259
824	: Sihèt	: Mereng	:
825	: Sikin	: Pisau	:
826	: Sikriet	: Sikikir	:
827	: Silab	: Silap	:
828	: Sinan	: Disitu	:
829	: Sipèng	: Sebenggol	:
830	: Sipòt	: Siput	:
831	: Siplòh	: Sepuluh	:
832	: Sira	: Garam	: 260
833	: Sisi	: Sisir	:
834	: Situek	: Upih	: 261
835	: Siwah	: Burung rajawali	:
836	: Sòh	: Kosong	:
837	: Som	: Sembunyi	:
838	: Srah	: Cuci	: 262
839	: Srom	: Lempar	:
840	: Sròt	: Jatuh	:
841	: Su	: Suara	:
842	: Sua	: Suar	:
843	: Suara	: Suara	:
844	: Subang	: Subang	:
845	: Suda	: Sula	:
846	: Sue	: Ampas	:
847	: Sujoe	: Suji	:
848	: Sujut	: Sujut	: 264
849	: Sula	: Sula	:
850	: Sulèt	: Berdusta	:
851	: Sundak	: Sula	:
852	: Sungkab	: Sungkab	:
853	: Supak	: Supak	: 265
854	: Suri	: Suri	:
855	: Susòh	: Taji	:
856	: Susòn	: Susun	:
857	: Sutra	: Sutura	:
858	: Suwê	: Titiran (balang-baling)	:
859	: Syarat	: Syarat	:
860	: Syeedara	: Saudara	: 266
T			
861	: Tabak	: Talam	:
862	: Taduek	: Duduk	:
863	: Tajam	: Tajam	:
864	: Tak	: Bacok	:
865	: Takòt	: Takut	:
866	: Talak	: Dahí	: 267
867	: Taleuek	: Talak	:
868	: Taloe	: Tali	:
869	: Tamah	: Tambah	:
870	: Tamèh	: Tiang	:
871	: Tamsé	: Seumpama	: 268

872	: Tan	: Tidak	
873	: Tanda	: Tanda	
874	: Tangah	: Memandang	
875	: Tangkòb	: Tutup	
876	: Tangkulòk	: Tengkuluk	
877	: Tanoh	: Tanah	269
878	: Tapak	: Kaki	
879	: Tapè	: Tapai	
880	: Tapèh	: Sabut	
881	: Tari	: Lagak	270
882	: Tayeuen	: Tempayan	
883	: Tèk-tèk	: Burung tek-tek	
884	: Tèm	: Kaleng	
885	: Teubai	: Tebal	
886	: Teubang	: Memotong	271
887	: Teubèe	: Tebu	
888	: Teubòh	: Kotor	
889	: Teubueng	: Ikatan	
890	: Teuga	: Kekuatan	
891	: Teumbòn	: Gemuk	272
892	: Teuneun	: Tenunan	
893	: Teupèh	: Kena	
894	: Teupòng	: Tepung	
895	: Teurajèe	: Teraju	
896	: Tiek	: Campakkan	
897	: Tika	: Tikar	
898	: Tikòh	: Tikus	273
899	: Tilam	: Tilam	
900	: Tima	: Timba	
901	: Timang	: Timbang	274
902	: Timoh	: Tumbuh	
903	: Timon	: Mentimun	
904	: Timphiek	: Jenis-Jenis	
905	: Titi	: Titi	
906	: Tiwah	: Sorak	
907	: Tòì	: Bantalan	275
908	: Tòng	: Tong	
909	: Tòt	: Bakar	
910	: Tréb	: Lama	
911	: Trieng	: Bambu	
912	: Trueng	: Terong	276
913	: Tuah	: Tuah	
914	: Tubòh	: Tubuh	277
915	: Tueng	: Menerima	
916	: Tuha	: Tua	
917	: Tuleueng	: Tulang	278
918	: Tulò	: Pipit	
919	: Tuloe	: Tuli	
920	: Tumbak	: Tombak	279

921	: Tumpoe	: Sejenis kue yang dibuat dari tepung beras ketan dan pisang raja	
922	: Tungoe	: Kayu bakar	
923	: Tupè	: Tupai	
924	: Turi	: Mengenal	280
925	: Tutò	: Tutur	
926	: Tutông	: Terbakar	
927	: Tutue	: Jembatan	281
928	: Tuwi	: Lubuk	
U			
929	: U	: Kelapa	
930	: Ubat	: Obat	282
931	: Ubit	: Kecil	
932	: Udéb	: Hidup	
933	: Udeueng	: Udang	283
934	: Ugle	: Ke gunung	284
935	: Ujeuen	: Hujan	
936	: Ujòb	: Sombong	285
937	: Ulama	: Ulama	
938	: Ulat	: Ulat	
939	: Ulèebalang	: Ulubalang	
940	: Ulèe	: Kepala	286
941	: Ulè	: Muntahkan	
942	: Uleue	: Ular	
943	: Umong	: Sawah	287
944	: Umu	: Umur	288
945	: Unoe	: Lebah	
946	: Untong	: Nasib	
947	: Untot	: Untut	
948	: Upah	: Upah	289
949	: Ureueng	: Orang	
950	: Uroe	: Hari	290
951	: Utak	: Otak	
952	: Utang	: Hutang	291
953	: Uteuen	: Hutan	
954	: Utòh	: Tukang	
W			
955	: Wajah	: Wajah	292
956	: Wajèb	: Wajib	
957	: Wali	: Wali	
958	: Warèh	: Ahli Waris	293
959	: Wat	: Kekuatan	
960	: Wèe	: Wau (Arab)	
961	: Wèng	: Gilingan (tebu)	
962	: Weue	: Kandang	
963	: Weueh	: Sayang	
964	: Woe	: Pulang	294

965	: Yee	: Yu	
966	: Yok	: Kuk	
967	: Yue	: Suruh	295

Tambahan

1.	: Bajek	: Bajik	35
2.	: Bajoe	: Baji	
3.	: Cot	: Bukit	78
4.	: Kacang	: Kacang	149

A

AB

1. Rayeuk ceulét deungon 'ab

Lebih besar merasa dari makan

Kiasannya, lebih banyak bicara dari pada bekerja.

ABEE

2. Manok keupông abèe

Ayam mengepul debu

Kiasannya, suatu noda yang cepat hilang tak berkesan.

ABEH

3. Abéh nyawong Tuhan tueng, abéh areuta hukôm pajôh

Hilang nyawa Tuhan ambil, habis harta dimakan hukum

Maksudnya, nyawa kita adalah ditangan Tuhan dan harta dapat hilang apabila melanggar hukum yang berlaku. Dikatakan juga kepada orang yang mendapat malapetaka, harta dan dirinya hilang musnah seluruhnya.

4. Pèng abéh gaséh pi kureueng, peue lom tatueng kamoe, ka hina

Uang habis kasihpun berkurang, untuk apa dipakai lagi kami sudah hina

Kiasannya, orang menyukai kita selama kita masih mempunyai uang atau kaya, tetapi kalau kita sudah miskin, kita tidak dihiraukan lagi.

5. Peue meunoe peue meudéh, bu han lèt padé abéh

Apa begini apa begitu, nasi tidak dimakan padi habis

Kiasannya, seseorang yang dungu, hartanya habis karena diperdayakan orang.

ABEUEK

6. Le abeuek le lintah

Banyak paya banyak lintah

Kiasannya, bahwa manusia itu mempunyai pikiran atau pandangan dan pendapat sendiri-sendiri yang mungkin berbeda satu dengan lainnya.

Lihat No. 1294

7. Lagée nggang keumiet abeuek

Seperti bangau menunggu paya

Maksudnya, dikatakan kepada orang yang malas berusaha, dan hanya cukup

dengan pemberian orang saja.
Lihat No. 1714

ABEUENG-ABEUENG

8. Lagèe boh siabeueng-abeueng Bagai buah pulai

Kiasannya, keluarga yang berjiwa perantau, meninggalkan kampungnya pergi merantau ke negeri lain mencari nafkah menurut bakat dan kepandaian masing-masing.
(Bibitnya buah pulai bertaburan dibawa angin).

ABIN

9. Lagèe jén siblah abin Seperti jin berpayudara sebelah

Dikiaskan kepada orang yang amat durjana.
Lihat No. 1097.

10. Meunyo ka tap'ieb ie abin leumo, bèk tap'ieb lé ie abin guda/keubeue

Kalau sudah mengisap susu sapi, jangan mengisap lagi susu kuda/kerbau
Kiasannya, perkataan dan tindakan haruslah dengan disertai pendirian yang tetap, jangan sebentar-sebentar berubah.

ABO

11. Abô udéb dua pat

Siput hidup dua tempat
Dikatakan juga, **lagèe abô udéb dua pat**
(siput - sebangsa keoang yang dapat hidup dalam air tawar).
Lihat No. 2360 dan 450

ABU

12. Sukèe Abu Juehay Suku Abu Jahal

Maksudnya, orang yang menentang ajaran Nabi Muhammad, dianggap golongan Abu Jahal.

ADAN

13. Peue takian-kian di Adan lhèe gō ka jicok ija

Apa ditakut-takuti, di Adan sudah tiga kali lolos perampasan kain.

Kiasannya, orang yang berani dan perkasa tidak gentar dengan ditakuti-takuti.

ADANG

14. Siliet adang bak muka gob
Mencoreng arang di muka orang

Kiasannya, memberi malu kepada orang lain.

ADAT

15. Adat bak Poteu Meureuhôm, hukôm bak Syiah Kuala Kanun bak Putroe Phang, reusam bak Laksamana

Adat pada paduka almarhum, hukum pada Teungku Syiah Kuala, Undang-undang pada Putri Pahang, adat kebiasaan pada Ulama.

Maksudnya, adat istiadat, yang tidak ada dalam hukum, diatur oleh Sultan (Iskandar Muda), sedangkan hukum kenegaraan Islam diatur oleh Ulama (Syiah Kuala).

(Laksamana - Panglima Angkatan Laut).

16. Adat bak Poteu Mereuhôm, hukôm bak Syiah Kuala, Kanun bak Putroe Phang, reusam bak Béntara (ureueng kaya-kaya)

Adat pada paduka almarhum, hukum pada Teungku Syiah Kuala, aturan pada Putri Pahang, adat kebiasaan pada Bintara (orang kaya-kaya)

(Bintara - panglima angkatan darat)

Lihat No. 15.

17. Adat meukoh reubông, hukôm meukoh purieh, adat jeuet barangho takông hukôm han jeuet barangho takieh

Adat memotong rebung, hukum memotong tangga (untuk pohon) adat dapat sekehendak ditimpa; hukum tidak dapat dikiaskan sekehendak kita.

Maksudnya, sesuatu aturan hukum itu tidak dapat dilanggar tetapi aturan yang menjadi adat masih sukar juga dielakkan.

18. Adat tajilén, adén tajilat

Adat kita buang, pelembahan kita jilat

Maksudnya, dikatakan kepada seseorang yang meninggalkan hal yang baik dan mengambil hal yang buruk.

(adén - kumpulan air kotor)

19. Bak adat han jikab, bak hukôm han jitaluem

Pada adat tidak tergigit, pada hukum tidak terkulum

Maksudnya, sesuatu itu tidak sering baik menurut adat maupun menurut hukum.

20. Hana adat

Tak ada adat

Lihat No. 21.

21. Hana tupeue adat

Tak tahu adat

Kiasannya, kepada orang-orang yang tak pernah masuk dalam pergaulan terhormat, yang tak mengerti cara bertegur sapa dengan orang tua-tua dan pembesar-pembesar dan tak tahu cara tatakrama, terutama dalam majelis dan peralatan.

22. Meungka maté ka gadöh adat, nyang pangkat mantöng cit raya

Apabila telah mati hilanglah adat, yang pangkat masih tetap.

Kiasannya, orang terkemuka yang tetap memperoleh kehormatan sungguhpun telah meninggal dunia.

23. Adat panglima na talô meunang

Adat panglima ada kalah menang

Kiasannya, pada tiap-tiap usana berniaga atau bertani, tentu ada laba ruginya atau mundur majunya, walaupun demikian manusia itu tetap juga berusaha untuk memenuhi syarat hidup.

24. Nyang mat adat nyang mubudhoe, akai sampoe bijaksana

Yang pegang adat yang berbudi, cukup akal bijaksana

Adapun yang memegang adat istiadat di Aceh pada masa dahulu ialah orang yang berilmu pengetahuan tinggi.

Dikiaskan kepada kita agar mampu beradat, berbudi, berakal dan bijaksana.

ADEN

25. Muka-muka meutamèh adén, gob meukawén jih meujaga

Muka seperti tiang berlumpur, orang yang kawin dia yang berjaga

Kiasannya, orang yang cemburu terhadap orang lain karena kegesitan orang itu dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan.

26. Reubah lam adén

Rebah dalam air kotor

Kiasannya, orang muda belia kawin dengan wanita tua.

AJAI

27. Meung goh trôh ajai, goh lom mate

Kalau belum sampai ajai, belum mati.

Kiasanya, bagaimanapun pahit getirnya penderitaan, namun seseorang belum akan mati apabila ajalnya belum tiba.
(Ind.. Sebelum ajal berpantang mati).

ADGE

28. Nyang patōt aduen bèk takheun adoe, nyang patōt mentroe bèk takheun raja
Yang patut abang jangan dikatakan adik, yang patut menteri jangan dikatakan raja.

Kiasannya, mengucapkan sesuatu ucapan kepada orang lain harus sesuai dengan derajatnya.

29. Tuha adoe nibak aduen

Tua adik dari pada abang

Kiasannya, orang yang berusaha mengurangi sesuatu kesulitan, malahan bertambah kesulitan dan penderitaannya.

ADUEN

30. Lagèe aduen ngon adoe

Bagai abang dengan adik

Kiasannya, kepada dua orang pemuda sebaya yang intim pergaulannya serta setia pula.

AGAM

31. Agam mudah, inong meusakét, siuroe lhèe blèt peucinabuta

Laki-laki mudah, perempuan sulit, sehari tiga kali dicinabutkan

Maksudnya, seseorang yang telah menjatuhkan talak tiga kepada isterinya, kembali dengan dicinabutkan.

32. Agam hana raba krèh

Laki-laki tidak meraba buah pelir

Kiasannya, laki-laki pengecut.

33. Manok agam tuleueng rapòh, inong mita agam pajòh

Ayam jantan tulang rapuh, isteri cari suami makan

Maksudnya, orang yang pemalas hidupnya tergantung kepada hasil jerih isterinya.

34. Paléh agam nan jeuet duek banja

Celaka laki-laki tidak layak duduk dalam majelis

Kiasannya, orang yang tidak sopan tidak layak ikut serta dalam majelis-rapat.

- 35. Paléh leumö jipök keunambam, paléh agam han jeut duek banja/cob tima**
Celaka lembu menanduk tiang ikatannya, celaka lelaki tidak layak duduk dalam majelis

Lihat No. 34.

- 36. Saboh gajah dua keunamban, saboh inong dua agam**
Satu gajah dua tiang ikatan, seorang wanita dua lelaki
Kiasannya, seseorang laki-laki atau wanita menyimpan dua kekasih

- 37. Saboh peurahö dua pawang, sidroe inong dua agam**
Satu perahu dua pawang, seorang wanita dua laki-laki
Kiasannya, satu jawatan dikepalai oleh dua orang sehingga mendatangkan kekacauan.
(Bandingkan dengan No. 36.)

AYON

- 38. Meu-ék ta ayon ngon taantök, dalam bak jök ji teubit nira**
Jika sanggup mengayun dan memukul, dalam batang ijuk keluar nira
Kiasannya, setiap usaha dan jerih payah akan memperoleh hasilnya.

- 39. Ayon jitulak, aneuk jicutiet**
Buaian diayunkan, anak dicubit
Kiasannya, tingkah laku seorang ibu terhadap anak tiri. Biasanya jika di hadapan ayah anak tiri itu dipuji-pujinya, tetapi jika ayahnya bepergian lecut-tampar dan marahnya menghebat kepada anak itu.

AKAI

- 40. Akai dalam**
Akal dalam
Kiasannya, hal seseorang yang jauh pandangannya dan banyak ilmu pengetahuannya.

- 41. Akai meukurök parék**
Akal mengorek parit
Dikatakan kepada orang yang banyak tipu muslihatnya.

- 42. Biek até batée hana akai hana malèe**
Bangsa orang berhati batu tidak berakal tidak malu
Kiasannya, orang berakallah yang tahu malu.

43. Hana akai, lagèe badeuek
Tidak berakal, seperti badak

Kiasannya, menyindir orang bebal yang tak tahu aturan.

44. Nibak taduek gèt tajak, meurumpok akai bicara
Daripada duduk baik berjalan, bertemu akal bicara (pikiran)

Kiasannya, daripada menganggur lebih baik bekerja, karena bekerja itu mendatangkan keuntungan.

AKEUMAK

44 a. Peulheueh akeumak
Melepaskan keaiban

Maksudnya, seseorang menghadapi kesukaran dalam berbuat sesuatu, karena pengaruh perasaan. Kalau tidak disetujui terasa aib/janggal, disetujui hanya untuk menghilangkan keaiban saja.

ALAM

15. Lagèe alam panyang gō
Seperti bendera panjang tiang

Kiasannya, dikatakan kepada wanita/pria yang suka bertandang dari satu rumah ke rumah lain, setiap pembicaraan ia mencaci, mengupat dan membuka rahasia orang. Akhirnya ia dibenci/dibekot orang.

ALEE

46. Alèe digob, leusōng digob, geutanyoe meutōb hana kareuna
Alu kepunyaan orang, lesung kepunyaan orang, kita bertikam tanpa sebab.

Kiasannya, orang yang terlibat dalam perkara orang lain dan mendapat kesesahan.

Nasehat: Hal orang jangan kita ributkan, atau jangan mencampuri hal orang lain.

47. Alèe lakèe sikoh, buet digob geutanyoe keunong poh
Alu minta sepotong, kerja kepunyaan orang lain, kita kena pukul.
Lihat No. 46.

48. Alèe tōb beulacan, nyang malèe ureueng jak sajan
Alu penumbuk belacan, yang malu orang ikut serta

Kiasannya, ini dikatakan kepada orang yang tidak mempan dengan cacian dan maki.

49. Alèe tōb beulacan, barangpeue takheun malèe tan

Alu penumbuk belacan, apa pun kita katakan tidak malu.

Kiasannya, perihal orang yang tak tahu malu.

50. Geumumat bak alèe puntōng

Berpegang pada alu puntung

Kiasannya, seseorang yang berdebat, tanpa alasan yang kuat.

51. Lagèe alèe cui ceumuet

Bagai alu pencungkil bisul

Lihat No. 569 dan No. 1309.

52. Peue malèe bak alèe tōb beulacan, nyak malèe ureueng jak sajan.

Apa malu pada alu penumbuk belacan, yang malu adalah orang yang sama berjalan

Lihat No. 49.

ALEUE

53. Lagèe aleue tan ranté

Seperti lantai nibung yang tak berantai

Seperti lantai nibung yang tak berantai

Lihat No. 1975.

54. Lagèe aleue tan ranté, meurôn-rôn keunoe, meurôn-rôn keudéh

Seperti lantai tak berantai, berserak kesana berserak kesini

Lihat No. 1975.

55. 'Oh han jeuet tameunari, tapeugah aleue hana rata/mejungkat

Kalau kita tidak pandai menari, dikatakan lantai yang tidak rata (berjungkat)

Lihat No. 2271.

ALLAH

56. Allah Nabi, wali pèng

Allah Nabi, wali uang

Dikiaskan kepada orang tamak dan tidak beriman, yang suka menukarkan kemannyanya dengan uang.

57. Allah bri, Allah bōh

Allah beri, Allah buang

Maksudnya, Tahanlah yang maha mengatur segala hal.

58. Nyawōng hukōm Allah, darah gapah diteuku po
Nyawa hukum Allah, darah daging kepunyaan tuanku

Kiasannya, menyerah diri kepada seseorang hidup atau mati. Nyawa milik Allah yang dapat diambil sembarang sa'at, tetapi tubuh terserah kepada tuanku

59. Saboh leuek saboh siwah, 'oh jikeuprak putoh taloe; Na sidroe-droe hamba Allah, ija beukah han thèe keudroe

Seekor balam seekor rajawali, sayap dibuka tali putus, ada seseorang hamba Allah, kain robek tidak mengenal diri

Kiasannya, orang yang cacat mentalnya, menonjolkan diri sebagai orang megah.

60. Pangulèe alat parang muparòh, pangulèe pakaian boh ru bungkòh
Penghulu senjata parang berparuh, penghulu pakaian bungkus berhias emas

Kiasannya: Hiasan yang dipakai oleh seseorang menunjukkan derajatnya. (bungkòh = tempat sirih untuk lelaki)

(boh ru = hiasan bungkus dari emas)

AMANAH

61. Harab bèk binasa, amanah bèk meutuka

Harapan jangan binasa, amanah jangan bertukar

Maksudnya: Amanah dan kepercayaan, hendaklah dipegang teguh.

AMPEH

62. Bak ie raja bèk tabòh ampeh, bak ie tirèh bek tatheun hubeè

Pada air bah jangan dibuat ampu, pada pematang bocor jangan pasang lukah

Lihat No. 934.

AMPON

63. Ampón di Idi Cut, pocut di Sungoeraya (antara Peureulak/Langsa)

Bangsawan laki-laki di Idi Cut, bangsawan wanita di Sungoeraya.

Dikatakan kepada keturunan bangsawan yang terkenal.

ANDAM

64. Ka gadòh sari bèk gadòh ragam. Ka gadòh andam bek gadòh rupa

Sudah hilang pati jangan hilang ragam, 'sudah hilang andam jangan hilang rupa

Kiasannya, kalau tidak berpangkat lagi, martabat jangan hilang, walaupun tak berharta lagi, keluhuran budi tetap dipertahankan.

ANJONG

65. Sabab rumah anjông, tutong rumah raya

Sebab rumah anjong terbakar rumah besar

Kiasannya :

1. Karena pertentangan dengan menantu, mertua pindah ke rumah lain.
2. Karena kesalahan yang kecil menimbulkan kerugian besar.

ANEUK

66. Aneuk dara jijak muntèe, jilhat alèe di còng seuluméng. Jipot angèn ka srôt alèe, teukeujôt asèe jikab kaméng

Anak dara pergi menumbuk padi, disangkutkan alu di atas pohon belimbing. Bertiup angin jatuhlah alu, terkejut anjing menggigit kambing

Maksudnya, sesuatu kesusahan yang menimpa seseorang, tidak dapat dicari sebab siapa yang harus dipersalahkan.

67. Aneuk donya jinoo, tuha jih ngcn geutanyoe

Anak dunia sekarang, tua dia dengan kita

Maksudnya, anak sekarang cerewet, suka membantah dan enggan menurut nasehat orang tua.

68. Aneuk bateue

Anak bengal

Maksudnya, anak yang tidak penurut, keras kepala, tidak suka mendengar nasehat orang tua.

Lihat juga No. 67.

68 a. Aneuk ateuet-ateuet, aneuk jeuet teungoh sinja

Anak ateuet-ateuet, anak jadi kala senja

Maksudnya, anak bengal dan nakal sekali.

(ateuet-ateuet = tidak mempunyai arti - hanya untuk persajakan saja).

69. Aneuk hana deungö seulaweuet

Anak tidak mendengar selawat

Lihat No. 67.

70. Aneuk han deuno bang

Anak tidak mendengar azan

Lihat No. 67.

71. Aneuk haramjadah

Anak haram zadah

Maksudnya, anak di luar nikah, anak zina; tak ketahuan orang tuanya.

72. Aneuk kaméng han jeuet keu aneuk rimueng

Anak kambing takkan jadi anak harinau

Kiasannya, anak orang bodoh biasanya tak mungkin menjadi pandai. Dikatakan juga kepada orang yang hina tidak mungkin menjadi bangsawan; kalau pun jadi biasanya tidak kekal.

73. Aneuk siurat

Anak seorang (tunggal)

Maksudnya, anak tunggal atau barang sesuatu hanya sebuah saja dan kalau hilang tidak ada penggantinya. Dikatakan juga kepada anak yang sangat disayangi.

74. Aneuk paléh bak jiéh han jaga, aneuk meutuah han payah jikeumira (ma peulahra)

Anak celaka tidur tidak terbangun, anak bertuah tidak sukar mencari nafkah (tidak payah ibu mengurusnya)

Maksudnya, anak baik memperlihatkan tanda-tanda baik tetapi anak celaka memperlihatkan tanda-tanda buruk sejak kecil.

75. Aneuk nyang hana tuah: tabri rumoh jipeugèt keurangang, tabri lain-pòh jipeugèt keu blang, tabri inong jipeugèt keu jalang

Anak yang tidak ada tuah, diberi rumah dijadikan dangau, diberikan kebun dijadikan sawah, diberi isteri dijadikan jalang

Maksudnya, hal seseorang yang selalu mengalami kemalangan dalam segala tindakannya. Dikatakan juga kepada orang yang pemalas atau tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya dan kewajibannya.

76. Aneuk sithón tangkéh, tapeugah meunoe jikheun meudéh

Anak setahun tangkis, kita katakan begini dia katakan begitu

Dikatakan kepada anak yang suka membantah nasehat orang tua.

77. Gob meuaneuk geutanyoe madeueng

Orang beranak kita berdiang

Lihat No. 536.

78. Lagée aneuk dalam kandóng

Seperti anak dalam kandungan

Kiasannya : Usaha yang belum dilaksanakan, tentu belum diketahui untung ruginya.

79. Lagée aneuk hana ma

Seperti anak tidak ber ibu

Dikatakan kepada anak-anak yang tak ada yang mengasuhnya, hingga tak ada yang mengurusnya, baik badan dan pakaian, maupun akhlak dan budi pekertinya.

80. Lagée aneuk niet

Seperti anak kecil

Sindiran kepada pemuda yang berkelakuan seperti anak-anak, baik dalam berbicara maupun tingkah lakunya.

81. Lagèe nang meunan aneuk

Bagi induk begitu anak

Kiasannya, anak itu sedikit banyaknya menurut sifat atau teladan ayah dan ibunya.

82. Lagee gasèh keu aneuk mo

Bagai sayang kepada anak tiri

Kiasannya, perlakuan yang kurang adil.

83. Paléh aneuk jibòh rumoh

Celaka anak membuang rumah

Maksudnya, anak yang meninggalkan rumah karena bertengkar dengan orang tua atau saudaranya, ia biasanya berkelakuan tidak baik.

84. Paléh aneuk muda hana lôb pakat

Celaka pemuda yang tidak masuk mupakat

Maksudnya : Pemuda harus masuk dalam masyarakat, buruk sekali kalau pemuda itu tidak masuk dalam pergaulan.

85. Paléh aneuk dara hana jeuet buet jaroe

Tak berbahagia gadis yang tidak pandai pekerjaan tangan

Maksudnya : Setiap wanita pada masa gadisnya harus pandai mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan kewanitaian.

86. Paloe reudeueb sabab runiet (rung'iet), paloe aneuk miet salah ureueng tuha

Berbahaya dedap karena rungiet, berbahaya anak-anak karena orang tua

Maksudnya : Orang tua lah yang membentuk pribadi anak-anak kalau anak itu berakhlak tidak baik, adalah kesalahan orang tua.

(rungiet = sejenis kumbang kecil).

87. Pangulèe hareukat meugoe, pruetteu troe aneuk teu na

Penghulu usaha bertani/bersawah, perut kenyang anakpun ada

Maksudnya: Pertanian merupakan sumber penghidupan yang utama, karena dengannya menghasilkan bahan pokok yang diperlukan untuk kehidupan.

88. Pat ék tabeureukah aneuk panah

Mana dapat diberkas biji angka

Kiasannya, kemauan orang yang berbeda-beda itu, sukar dapat disatukan. Apabila dikerjakan juga sia-sia.

89. Peudeuek aneuk gob, peutroe aneuk droe

Melaporkan anak orang, mengenyangkan anak sendiri

Maksudnya : Orang yang tidak jujur mencari keuntungan sendiri dengan merugikan pihak lain, baik di bidang dagang ataupun di bidang kekeluargaan.

90. Peudeuk aneuk droe peutroe aneuk gob

Mengenyangkan anak orang, melaparkan anak sendiri

Maksudnya : Orang yang tidak menghiraukan keadaannya sendiri, dan keadaan rumah tangganya. Yang diperhatikan adalah rumah tangga orang lain. Ia berusaha menguntungkan orang lain walaupun ia sendiri rugi. Bandingkan dengan No. 89.

91. Pijuet nang, teumbön aneuk

Induk kurus, gemuk anak

Kiasannya, yang memberi modal mendapat kesusahan, tetapi yang menjalankannya mendapat kesenangan.

92. Sabab bak meusawak situek, sabab aneuk meutaloe ngon ma

Sebab batang tersangkut upih, sebab anak bertali dengan ibu

Kiasannya, suami yang sudah bercerai ada meninggalkan anak, karena anak itu hubungan keluarga senantiasa ada.

93. Sayang keu aneuk bak gèt tapapah, sayang keunang mbah bak gèt tajaga

Sayang kepada anak pimpinlah baik-baik, sayang kepada orang tua jagalah baik-baik

Maksudnya kalau sayang kepada anak dididik baik-baik hingga berguna untuk masyarakat; Sayang kepada orang tua berkhidmatlah dengan baik

94. Salah aweuek taplah beulangong, salah inong aneuk tatampa

Salah sendok kualih dihancurkan, salah isteri anak ditampar

Kiasannya, memarahi seseorang tetapi ditujukan kepada orang lain. (Ind.: Pukul anak sendiri menantu).

95. Sigö jitoëk èk aneuk bak punca ija, bèk takoh

Sekali anak berak di kain, janganlah kain itu dipotong

Kiasannya, anak yang salah jangan terus ditindak tetapi nasehatilah lebih dahulu.

96. Siribée pih batèe, sianeuk pih intan

Seribu juga batu, satu juga intan

Kiasannya, biar ada orang beribu, tetapi yang dipandang hanya seorang yang berkuasa.

97. Soe nyang meuaneuk, ponyan keuh nyang madeueng

Siapa yang beranak ialah yang berdiang

Kiasannya, siapa yang berbuat, dialah yang menanggung segala akibatnya.

ANGEN

98. Angèn tajò/jak raga prèh

Angin lalu keranjang tunggu

Kiasannya, perbuatan yang sia-sia.

99. Angèn han jeuet tadrob, asab han jeuet tareugam

Angin tidak dapat ditangkap, asap tidak dapat digenggam.

Kiasannya, sesuatu hal yang tidak mungkin kita lakukan dan sia-sia.

Lihat No. 98.

100. Meung hana angèn, panè mumèt òn kayèe

Bila tak ada angin, mana bergerak daun kayu

Kiasannya, sesuatu tidak akan terjadi bila tak ada sebabnya.

101. Meung hana angèn, panè ék meugok-gok òn kayèe

Bila tak ada angin, mana bergerak daun kayu

Lihat No. 100.

102. Meungka meumèt òn kayèe, ka mukri angèn

Bila telah bergoyang daun kayu, sudah tertentu angin

Lihat No. 1747.

103. Meungka meumèt òn kayèe, ka meuho angèn

Bila telah bergoyang daun kayu, sudah diketahui arah angin

Lihat No. 1747.

104. Meungka mumèt òn kayèe, ka meupeue cicém

Bila sudah bergoyang daun kayu, sudah diketahui burung apa

Maksudnya: Lihat No. 1747.

105. On trieng angèn bapôt

Daun bambu angin tiup

Kiasannya, orang pendatang pada suatu negeri, tidak diketahui asal usulnya dan tidak mempunyai sanak saudara.

106. Pakriban tadròb angèn, pakriban tareugam asab

Bagaimana menangkap angin, bagaimana menggenggam asap

Kiasannya. Lihat No. 98.

107. Peuceukoe ie, peureugam angèn, peumeu'èn kawè tan mata

Mengeruhkan air, menggenggam angin, mempermainkan pancing tak bermata

Kiasannya, seorang wanita yang dipermainkan oleh seorang pria, tanpa menepati janjinya.

108. Peuturôt napsu malée han lé, peuturôt haté hilang nyawa, peuturôt

angèn putòh taloe, neuturòt putroe malèe raja

Memperturutkan napsu hilang malu, memperturutkan hati hilang nyawa
memperturutkan angin putus tali, memperturutkan putri malu raja
Kiasannya, orang yang memperturutkan hawa nafsu, akan memperoleh kerugian.

109. Peuturòt napsu malèe han lé, peuturòt haté badan binasa, peuturòt angèn ka putoh taloe, peuturòt putroe malèe raja

Memperturutkan napsu hilang malu, memperturutkan hati badan binasa, memperturutkan angin putus tali, memperturutkan putri malu raja

Lihat No. 108.

110. Teungoh kreueh angèn ta ulu laju, 'ohhan ék jipòt lé teuntèe sròt u tanoh
Selagi angin kencang ulurkan terus, bila tidak bertiup angin lagi tentu jatuh ke tanah

Kiasannya, orang yang sedang marah-marah itu sebaiknya jangan dilawan hendaklah kita bersabar. Bila telah hilang marahnya itu, tentu ia insaf dan menyesal.

111. Tumpang angen ngon puréh

Menahan angin dengan lidi

Kiasannya, mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak mungkin memberi faedah; pekerjaan sia-sia.

ANGKATAN

112. Tatakót keu angkatan, tamalèe keu peukayan

Takut kepada angkatan, malu kepada pakaian

Kiasannya, rakyat takut kepada raja, segala perintahnya harus dijunjung, dihormati dan disembah karena kebesarannya. Orang-orang bawahan raja pun ditakuti dan disegani.

ANGGOK

113. Nibak ta asék get ta anggók beuthat brók-brók asai kana

Daripada menggeleng baik mengangguk, biar buruk-buruk asal ada.

Lihat No. 1134.

ANGOH

114. Tabalék-balék mangat bek ango

Dibalik-balik agar jangan hangus

Kiasannya :

1. Sesuatu pekerjaan yang hendak dikerjakan hendaklah dipikir habis-habis

dan dipertimbangkan dengan baik-baik, agar jangan menjadi sesalan kelak.

2. Dikatakan juga suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan harus selalu diawasi supaya tidak mengalami kerugian.

ANCO

- 115. Peuturôt prang anco nanggroe, peuturôt putroe malèe raja, peuturôt nabsu malèe han lé, peuturôt haté hilang nyawa**

Memperturutkan perang hancur negeri, memperturutkan puteri malu raja, memperturutkan hati hilang nyawa.

Lihat No. 108.

ANTOK

- 116. Òn balèk baloe, òn panjoe tasumpai plòk. Tameukawèn sabé keudroe-droe, geunab uroe tameuantok**

Daun balik baloe, daun kapok penyumbat tabung kawin sesama sendiri, tiap hari berkelahi.

Maksudnya : Kawin dengan famili sendiri kadang-kadang menimbulkan pertengkaran terus menerus, dan dapat memutuskan hubungan kekeluargaan. (balèk baloe = sejenis nama pohon).

APUI

- 117. Apui hu lam seukeuem, asab ulua**

Api menyala dalam sekam, asap keluar.

Kiasannya, orang yang melakukan kejahatan secara sembunyi diketahui orang.

- 118. Apui hu dicong ranténg**

Api menyala di atas ranting

Lihat No. 1978

- 119. Apui hu dicong tampông, 'euobubông kông para**

Api menyala di bubungan, rangkalah atap tubruk para

Kiasannya, suatu keluarga yang mempunyai gadis tua di rumahnya, karena hal itu adalah suatu keaiban besar, hendaklah diusahakan agar gadis itu memperoleh jodohnya.

- 120. Lagèe ureueng jak cok apui**

Bagai orang mengambil api

Kiasannya, menyatakan waktu yang berlangsung hanya sebentar saja. (Ind.: Bagai sepatung mandi).

- 121. Lagèe geutanyoe reugam apui, leupie tareugam, seu-uem (tutông)**

tapeulheueh

Bagai kita menggenggam api, dingin digenggam, panas dilepaskan. Kiasannya, memakai barang sesuatu ketika senang saja, tatkala datang susahny ditinggalkan. Dikatakan kepada pekerjaan yang tidak diselenggarakan betul-betul, terasa berat ditinggalkan.

122. Meuka na asab, meuhat na apui

Kalau ada asap tentu ada api

Lihat No. 137 dan 139.

123. Pakri takeubah apui di cōng due

Bagaimana menyimpan api di atas bubungan

Kiasannya, seseorang yang mengerjakan pekerjaan yang berbahaya.

124. Tutóng kon ngon apui, seu-uem kon ngon geureubôh

Terbakar bukan dengan api, panas bukan dengan direbus

Lihat No. 64¹

125. Apui meunyo ubit jeuet keu ngon, meunyo raya jeuet keu musôh

Api jika kecil menjadi kawan, jika besar menjadi musuh

Kiasannya, perbuatan yang mengarah kepada kejahatan, hendaklah diperbaiki sejak baru timbul karena kalau dibiarkan akan mendatangkan kerugian.

A R A

126. Lagèe taprèh boh ara hanyöt

Bagai menanti ara hanyut

Lihat No. 904

127. Peue taprèh boh ara hanyöt

Apa menunggu buah ara hanyut

Lihat No. 904

128. Taprèh-taprèh boh ara hanyöt

Menunggu-nunggu buah ara hanyut

Kiasannya, berharap akan datang orang yang sudah dijanjikan, yang mungkin datang atau tidak.

Lihat No. 904

ARAT

129. Lagèe bajoe, ho nyang arat keunan jisak droe

Seperti baji, ke mana sempit ke situ didesak

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada orang-orang yang suka mencari tempat duduk atau berdiri, pada tempat yang telah dipenuhi orang, pada hal tempat yang lapang masih ada.

A R E

130. Kai han jeuet tapeusabé ungon arè

Kal tidak dapat disamakan dengan bambu

Kiasannya: Orang miskin jangan meniru perbuatan orang-orang kaya, karena dapat mendatangkan kesusahan.

Catatan:

Kal adalah alat penakar beras dari tempurung kelapa. Ukurannya: lebih kurang 1 gantang = 2 arè (bambu) = 4 cupak = 8 kal.

1 gantang = 3,2 kg. 1 kal = 0,4 kg.

131. Rayeuk kai ngon arè

Besar kal dari bambu

Lihat No. 1090

AREH

132. Ureweng areh han tòm kanjai, ureueng meuakai han tòm binasa

Orang yang bijaksana tak pernah mendapat malu, Orang berakal tak pernah binasa

Lihat No. 1518 a.

AREUTA

133. Areuta na han tapajòh, tatròh keu eumpeuen tanoh

Ada harta tidak dimakan, disimpan jadi tanah waktu kuat pergi ke gunung, waktu sakit pulang ke rumah

Maksudnya, waktu kita ada rezeki hendaknya jangan dihabiskan. Kita jangan terlalu kikir sehingga harta yang tidak digunakan semestinya. Tetapi jika kita mempunyai harta hendaknya jangan dihabiskan sekaligus, gunakanlah untuk hari tua.

134. Areuta gob tajòb keu gob, maté srob tameudakwa

Harta orang diberikan kepada orang, kita mati bertengkar

Kiasannya, bertengkar tentang urusan orang lain, membawa kesusahan kepada diri sendiri.

(srob = hob = ribut)

ARIET

135. 'Oh ka teumbön meuarlet, 'oh ka kaya kriet

Kalau sudah gemuk gendut, kalau sudah kaya kikir

Maksudnya: Orang yang sudah kaya biasanya kikir.

ARON

136. Blek pajòh ngeu aròn

Pemakan arang eru

Kiasannya, orang yang tidak membedakan harta yang halal dengan yang haram.

ASAB

137. Asab dali apui meudeului

Asab dalil, api madlul

Kiasannya, sesuatu kejadian tentu ada sebabnya.
(madlul, Arab = yang dibuktikan).

138. Asab jipeutunyok apui, dali jipeutunyok meudeului

Asab menunjuk api, dalil menunjuk madlul

Lihat No. 137.

139. Meunyo hana apui, pane na asab

Kalau tak ada api, di mana ada asab

Lihat No. 137.

140. Peu asab bu ie

Mengasabkan nasi air

Lihat No. 687 dan 322.

141. Tasukat asab, ta-uké langèt

Menakar asab, mengukir langit

Kiasannya, orang yang menjadi korban angan-angan. Mengharap-harapkan yang tidak mungkin dapat. Mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak mungkin jadi, kesudahannya badan juga yang jatuh sengsara.

ASAI

142. Asai jipeutunyok usui, dali jipeutunyok meudeului

Asal menunjuk usul, dalil menunjukkan madlul

Lihat No. 137.

ASAM

143. 'Oh theueh bu tacicah asam

Sesudah makan, baru membuat sambal

Kiasannya, sesudah selesai melakukan sesuatu pekerjaan baru teringat akan cara mengerjakannya.

144. Lagèe jikalōn asam

Bagai melihat asam

Maksudnya: Melihat sesuatu menarik hati, maka timbullah keinginan untuk memperolehnya, meskipun hal itu belum tentu menyenangkannya.

Bandingkan dengan No. 1484

ASEE

145. *Asèe blang nyang pajôh jagong, asèe gampong nyang keunong geulawa*

Anjing sawah yang makan jagung, anjing kampung yang kena lempar Kiasannya, orang lain yang berbuat kesalahan kita yang kena marah. (Ind.: *Orang makan nangka, awak yang kena getahnya*).

146. *Asèe beuthat talhat pawôn bak takue, nyang jih asèe cit*

Anjing walaupun kita sangkutkan mendali emas di leher, dia itu anjing juga

Kiasannya, orang yang berbudi rendah itu enggan menerima ajaran yang baik. Dikatakan juga bahwa dasar pembawaan orang yang jahat sukar diubah walaupun ada pengetahuannya.

147. *Asèe peulasôn, tabri bu pijuet, tabri èk teumbôn*

Anjing hiasan, diberi nasi kurus, diberi tahi gemuk

Dikiaskan kepada orang yang kelakuannya memang tidak baik, jika disodorkan sesuatu yang memberi manfaat kepadanya ditolak, tetapi apabila diberi yang tidak baik diterimanya.

148. *Asèe dak bak teungoh tutue*

Anjing terdesak di tengah-tengah jembatan

Kiasannya, seseorang yang sedang berada dalam keadaan terdesak, ia akan nekat dalam tindakannya.

149. *Han èk tapeuteupat iku asèe/mie*

Tak sanggup kita meluruskan ekor anjing kucing

Ibaratnya: Memang sulit sekali mengajak, konon pula menginsafkan manusia-manusia yang tak sadar akan tugas dan kewajibannya.

150. *Lagèe asèe dak di teungoh titi*

Seperti anjing terdesak di tengah jembatan.

Kiasannya : Orang yang terdesak atau dikepung musuh. Menyerah mati, tidak menyerang pun mati, tetapi masih ada kemungkinan hidup, karena itu diserbuayalah siapa saja yang mendekat kepadanya secara membabi buta.

151. *Lagèe asèe pungo*

Seperti anjing gila

Kiasannya: Orang yang bertabiat pemarah dan suka berkelahi. Kalau dia marah, siapa pun dilawannya. Jika tak dipenuhi lawannya, piring dan mangkok dipecahkannya.

152. *Lagee asèe deumeurôh*

Seperti anjing menyalak

Kiasannya :

1. Dikatakan kepada pemuda yang berteriak-teriak malam hari sepanjang jalan/lorong.

2. Orang yang sekadar merepet karena marah dan tidak senang hatinya.

153. Lagèe taikat ôn geurusông bak iku asèe

Seperti mengikat geurusông kering pada ekor anjing

Kiasannya, suatu perkara yang kecil oleh mulut yang jahat perkara itu menjadi besar dan diketahui orang banyak. Nasehat, jangan memberitahukan sesuatu keaiban pada orang yang tidak kita kenal, karena akan memberi malu kita sendiri.

(geurusông = daun pisang tua yang sudah kering).

154. Lagèe tapeuteupat iku asèe

Bagai meluruskan ekor anjing

Kiasannya; selurus-lurus yang biasa jahat kelakuannya, namun nafsu jahat itu tetap tertanam juga dalam hatinya.

155. Lagèe iku asèe lób pageue

Seperti ekor anjing menguruk pagar

Hal ini dikatakan kepada orang yang berpura-pura memperlihatkan kejujurannya.

Lihat No. 990 dan 1751

156. Meungkon na babah, ka asèe kab

Kalau tak ada mulutnya, sudah digigit anjing

Lihat No. 219.

157. Meunyo asèe bu tabri, èk cit jimita

Kalau anjing biarpun diberikan nasi, tahi juga yang dicarinya

Lihat No. 2275.

158. Ngon asèe han geutuka

Dengan anjing tak bertukarkan

Kiasannya: Kata-kata tempelak terhadap seseorang yang tidak disenangi.

159. Peuseutèt iku asèe

Menuruti ekor anjing.

Kiasannya, meniru perbuatan orang jahat.

160. Pingan asèe lieh

Piring dijilat anjing

Kiasannya, perempuan lacur.

161. Patok jaligu sabông jakalèe, nar:t meuteungku buet n.euasèe

Patok jaligu sabông jakalèe, tutur kata seperti orang alim, perbuatannya jahil

Maksudnya: Seseorang yang perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya. (patok jaligu sabaông jakalèe = untuk persajakan).

162. Patok meujaligu, geunuku meujakalèe. tap-ujeuet lôn keu bui, lôn peujeuet gata keu asèe

Patok jaligu, genuku meujakalèe, Kau jadikan daku sebagai babi. kujadikan dikau sebagai anjing

Kiasannya, kalau kau menghina aku, aku juga akan menghina kau.

163. Tabri bu putéh-putéh, asèe paléh èk cit jimita

Diberikan nasi putih-putih, Anjing celaka tahi juga yang dicari

Kiasannya: Orang yang tabiatnya sudah bejat itu, walau bagaimanapun dinasihatkan, tidak akan berubah juga kelakuannya itu.

164. Asèe deumeurôh jareueng jikeumeukab

Anjing yang menyalak jarang menggigit

Kiasannya, orang yang pemarah itu, biasanya jarang bertindak.

ASOE

165. Gatai asoe

Gatal badan

Kiasannya: Orang yang suka mengerjakan/mencampuri pekerjaan urusan orang lain, yang tidak diminta oleh yang bersangkutan, sehingga orang lain itu rugi dan ia malu sendiri.

166. Lagèe kanèt asoe sikai

Seperti periuk isi sekal

Maksudnya, hal yang tidak sampai menyampai serba tanggung.

Lihat No. 1167.

167. Mangat asoe

Kurang sehat

Maksudnya: dikatakan kepada orang kurang sehat badannya.

168. Paléh krông hana asoe, paléh peutoe keumeukab ija

Sial lumbung tak berisi, sial peti kain binasa

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada orang yang bernasib malang.

169. Paléh umong cot gadöh asoe

Celaka sawah tinggi tidak berisi

Kiasannya, sesuatu usaha yang kurang mendapat hasil karena tidak sesuai dengan keadaan sekitarnya.

170. Sipat kuah, bileueng asoe

Menyipat kuah, menghitung isi

Kiasannya, orang yang sangat kikir, sehingga apa yang dikerjakannya selalu menjadi perhitungan yang teliti karena kekikirannya itu.

ATE

171. Atédi geulunyueng, bak ruang mata

Hati di telinga, mata di punggung

Kiasannya, pikiran atau perhatian seseorang tidak tertuju kepada masalah yang dinadapi-nya. Dikatakan juga kepada orang yang tidak mempunyai pendapat sendiri mudah di-pengaruhi orang.

172. Atégata legèe abò meuék meutrôn

Hatimu seperti siput naik turun

Kiasannya, hal seseorang yang tiada tetap pendiriannya.

173. Lhòk laot èk tajulòk, lhòk atégob han èk taduga

Laut dalam dapat dijangka, dalam hati tak dapat diduga.

Lihat No. 1362.

174. Meunyö na até padé tatöb, atra gob tapeugala

Kalau berkenan di hati padi ditumbuk, milik orang lain digadaikan.

Lihat No. 175

175. Meunyö na até padé tatöb, meunyö hana até eumpang breueh talungkob

Kalau berkenan di hati padi ditumbuk, kalau hati tak senang sumpit beras di-telungkupkan.

Kiasannya : Sesuatu yang berkenan di hati dikerjakan dengan sungguh-sungguh, se-baliknya terhadap sesuatu yang tidak cocok dengan kehendak hati dengan bermacam helah dielakkan.

176. Meunyö na até padé tatop, hana nibak droe talakèe bak gob

Kalau berkenan di hati padi di tumbuk, tiada punya sendiri minta pada orang.

Lihat No. 1687.

177. On teubèe lhèe mah, buet ka dilèe jinoo barò keumah. On jòk òn beureudén, duek sama-sama até meulaèn-laén

Daun tebu seribu mah, pekerjaan sudah lama sekarang baru jadi. Daun enau daun berdin (jenis enau), duduk sama-sama hati berlain-lain.

Kiasannya, orang yang sudah lama berjanji kawin baru sekarang berlangsung, sebab ada perselisihan dalam keluarga.

(mah = mata uang dahulu = ¼ rial).

178. On ca òn cala, òn jòk òn beureudén, duek sama-sama até meulaèn-laén

Daun "ca" dan "cala", daun enau daun berdin, duduk sama-sama hati lain-lain.

Kiasannya, lain orang lain pendapatnya.

- 179. Rèt tuiŋong linténg, rèt baròh jalak, han tatuho jak atè ka dua**
Sebelah selatan linteng, sebelah utara jalak tidak tahu pergi ke mana hati sudah dua.

Kiasannya, keragu-raguan dalam memilih dua benda yang sama keindahannya.
(linténg dan jalak = nama ayam jago; rèt = rot = sebelah).

- 180. Reumèh muka nyawōng reulè, weueh atè publoe kuta**
Manis muka hilang nyawa, hiba hati menjual kuta

Kiasannya :

1. Mengharapkan sesuatu pada orang lain dengan muka manis, biasanya dengan rela dipenuhi, meskipun kadang-kadang mendatangkan bahaya bagi dirinya.
2. Kesetiaan kawan karib dapat hilang apabila perasaannya tersinggung.

ATEUENG

- 181. Bèk tatak ateueng bak padé masak.**

Jangan dibersihkan pematang waktu padi masak

Maksudnya, jangan melakukan pekerjaan yang tidak berguna dan sia-sia.

ACEH

- 182. Aceh han mè cèb**

Aceh pantang diejek

Maksudnya, sirat orang Aceh tidak mau diejek dan dihina orang.

- 183. Aceh Seuramoe Makah, Aceh Darussalam, Aceh Tanoh reuncông**

Aceh Serambi Mekah, Aceh Darussalam, Aceh tanah rencong

Maksudnya, daerah Aceh terkenal dengan beberapa nama, misalnya Aceh Serambi Mekah. Nama ini menunjukkan bahwa, penduduknya taat kepada agamanya. Aceh Darussalam, bahwa Aceh itu terkenal daerah yang aman dan damai. Aceh Tanah Rencong menunjukkan bahwa suku Aceh terkenal keberaniannya dan senjata rakyat umum adalah rencong.

- 184. Pantang Aceh : Tacaròt, tateunak, tatrom, tasipak tapèh ulèe, tacukèh keueng, sinan ureueng le binasa**

Pantang Aceh : Dicaci, dimaki, disepak, ditendang, diketok kepala, disinggung dagu, di situ banyak orang binasa.

Maksudnya, hal-hal yang disebutkan itu jangan dilakukan kepada orang Aceh, karena merupakan pantangan umum.

- 185. Pantang Aceh lom : tateuöh, biek deungon bangsa, nyan pih pantang raya**

Pantang Aceh lagi : menyebut keturunan atau bangsa, juga pantangan besar.

Lihat No. 184.

186. Reusam Aceh

Resam Aceh

Maksudnya: Kalau di Aceh orang berbuat sesuai dengan aturan menurut adat istiadat.

ATORAN

187. Hana atôran

Tak ada aturan

Lihat No. 21.

ATOT

188. Piléh teubèe jareueng atôt, meuteumèe boh meusabah

Pilih tebu yang jarang ruasnya, beroleh buah tasbih

Kiasannya, hendak memilih yang lebih baik kiranya beroleh sebaliknya. Dikatakan juga: Tapiléh teubèe jareueng atôt meuteumèe boh meusabah.

ATRA

189. Atra gob tajôk keu gob, maté rhob tameudakwa

Lihat No. 134

190. Atra na han tapajôh, tatrôh keu eumpeuen tanoh. Watèe teuga tajak u glè, 'oh rab maté woe u rumoh

Ada harta tidak dimakan, disimpan jadi tanah. Waktu kuat pergi ke gunung, waktu sakit pulang ke rumah

Lihat No. 133.

191. Atra pi abeh, ureueng pi maté

Harta habis, orang pun mati

Kiasannya: Suatu perusahaan yang mengalami kebangkrutan, pemiliknya pun tak pernah kelihatan dan kedengaran beritanya lagi.

192. Atra teungoh jitrôn beuthat tagunci lam peutoe abéh cit

Harta sedang turun, walaupun dikunci dalam peti habis juga

Kiasannya, apabila kemalangan sedang menimpa kita, betapapun usaha menjauhinya tidak dapat dielakkan.

193. Bak sisulét bèk tajôk gunci, bak pancuri bèk tajôk atra

Pada pendusta jangan diberi kunci, pada pencuri jangan diberi harta

Kiasannya, orang yang tidak lurus jangan dipercayai.

194. Keupeue lheu/rôh atra silhob krueng Acèh, deungon atra gob nyang mit han geutuka

Apa gunanya harta dapat membendung sungai Aceh, dengan harta orang yang sedikit tidak ditukar.

Maksudnya: Dikatakan kepada orang kaya yang dibenci masyarakat, karena kekikirannya. Harta yang sedikit pada orang miskin, lebih berguna dari pada harta orang kaya itu.

195. Meung hana atra/pèng lam jaroe, seupôt lam nanggroë peungeuh lam rimba

Bila tidak berharta/uang dalam tangan, gelap dalam negeri, terang dalam rimba

Kiasannya, menggambarkan penderitaan seseorang yang hidup melarat, mengasingkan diri dari pergaulan masyarakat kampungnya.

196. 'Oh maté ureueng, maté atra

Kalau sudah mati orang, mati pula harta

Maksudnya: harta itu berguna bagi diri kita di masa kita hidup, kalau sudah mati jatuh kepada ahli waris atau orang lain.

197. 'Oh tarék pruet peunoh butun, han lé peuireuen keu po areuta

Kalau sudah kenyang perut, tidak lagi peduli kepada yang empunya harta

Maksudnya: Orang yang tidak tahu membalas budi.

198. Patah lham patah geunulam, nyang karam na ureueng po atra

Patah tembilang patah pikulan, yang karam yang punya harta

Kiasannya: Orang yang bekerja tidak menghiraukan apakah harta orang habis atau apakah orang rugi, yang hancur kalau dibiarkan saja salah orang yang punya sendiri. Orang berbuat sekehendaknya terhadap harta orang lain karena tidak mengingat yang punya modal.

199. Situek srôt tima tacob, meung atra gob padum keuh na

Upih jatuh dibuat timba, harta orang berapalah

Maksudnya: Jangan mengharapkan harta orang, kerjakan apa saja yang dapat memberi penghasilan kepada kita.

AWAI

200. Awaí jiduek ngon jitinggông

Dahulu duduk daripada jongkok

Kiasannya, seseorang menganggap sesuatu hal atau barang sudah dimiliki atau dikuasainya; hal atau barang belum tentu diperolehnya. Peribahasa ini diibaratkan juga kepada orang yang lekas marah, sebelum mengetahui benar tidaknya kesalahan orang yang dimarahinya.

(Ind.: Belum beranak sudah berbesan. Belum beranak sudah ditimang).

201. Awai jinyue ngon jiduek

Dahulu belunjur daripada duduk

Lihat No. 200

202. Awai geulurông dudoe geularang, pané ék leukang gaséh ka meusra

Mula-mula dibiarkan, kemudian dilarang, mana dapat lekang kasih sayang sudah mesra

Kiasannya, sesuatu hal yang tiada baik, hendaknya dicegah pada waktu baru timbul.

AWAK

203. Awak ubé-bé kai seupah.

Orang yang sebesar kal sebahnya

Dikatakan kepada golongan orang besar, berpangkat tinggi, orang kaya dan cerdas pandai.

204. Awak saboh raga ek

Golongan sekeranjang tahi

Kiasannya, hal itu dikatakan kepada segolongan orang yang suka menunggi-kan diri.

AWAN

205. Langèt sihèt awan peutimang, bumoe reunggang ujeuen peurata

Langit mering awan betulkan, bumi renggang hujan ratakan

Kiasannya, sesuatu perbuatan yang melanggar hukum ada hakim yang berhak mengadilinya.

AWE

206. Meunyö awé jimè talipat, meunyö reuncong jimè talhat

Kalau rotan dapat dilipat, kalau rencong dapat disisipkan

Kiasannya, sesuatu itu harus diletakkan pada tempat yang sesuai dengan bakat dan keadaannya.

207. Meuteumeung ie sicalok, meurumpok awé sideupa

Mendapat air seair, berjumpa rotan sedepa

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang memperoleh rezeki yang sangat terbatas banyaknya.

AWEUEH

208. Aweueh di Kléng lada di Bigo, keudéh meusaho bak batèe lada

Ketumbar di Keling lada di Bigo, di sana berkumpul pada batu pipisan

Kiasannya, pria dan wanita yang berlainan tempat asalnya, kalau sudah jodoh menjadi suami isteri juga.

(Ind.: Ikan di laut asam di gunung bertemu dalam belanga).

209. Lagèe Kléng gadöh eumpang aweueh

Seperti Keling hilang sumpit ketumbar

Kiasannya, susana yang amat gaduh atau percakapan yang amat riuh. Kesusahan atau keluh kesah masyarakat oleh sesuatu kejadian atau persoalan yang mengkhawatirkan.

Lihat No. 721.

AWEUEK

210. Aweuek sabé lam mesantòk deungon beulangong

Sendok senantiasa terantuk dengan belanga

Kiasannya, suami isteri yang sering berselisih atau berbantah, namun pertalian mereka tidak terputus.

(aweuek = tempurung yang diberi bergagang seperti sendok).

211. Geusaja peugèt aweuek bèk tutông jaroe, geumeu-aneuk bèk payah droe

Sengaja membuat sendok jangan terbakar tangan, Beranak jangan memayahkan diri

Kiasannya: Sesuatu perbuatan ada tujuannya. Misalnya disediakan sesuatu alat meringankan/memudahkan pekerjaan.

212. Lagèe aweuek deungon beulangong

Seperti sendok dengan belanga

Kiasannya: Perselisihan antara suami isteri, biasa terjadi, tidak membawa akibat yang buruk, tetapi baik kembali.

213. Paléh bruek han jeuet keu aweuek, paléh situek han jeuet keu tima.

Paléh kulét sirén han jeuet keu taloe, paléh ureueng lakoe han sakon guna

Sial tempurung tidak dapat dibuatkan sendok, sial upih tidak dapat dibuatkan timba, sial waru kulitnya tidak dapat dibuatkan tali, sial lelaki tak berguna

Kiasannya, Amat celakalah sesuatu yang tidak dapat dimanfaatkan menurut bidangnya

214. Tapeugèt aweuek bèk tutong jaroe, tameu-aneuk bèk payah droe

Dibuat sendok jangan terbakar tangan, Kita beranak jangan payah diri

Kiasannya: Bila di dalam sesuatu kampung diadakan kenduri baik untuk peralatan kawin atau kematian, maka anak buah kampung itulah yang menyelenggarakan sesuatunya. Kepala kampung sebagai bapak hanya mengawasinya saja.

AWIH

215. Raya awih hana asoe

Bungkusan besar tak ada isi

Kiasannya, orang yang sombong, cakupnya banyak tetapi tidak ada yang memberi faedah.

AWOH

216. Nyang awôh kubang, keubeue lagèe sèt

Yang aus kubangan, kerbau seperti semula

Kiasannya, seseorang yang menyandarkan hidupnya kepada orang lain, tidak mengalami kekurangan apapun, tetapi sebaliknya orang yang menyantuninya menderita kesusahan.

BA

217. Laba-labôh, meukri jiba, meukri tabôh.

Laba-labôh, bagaimana dibawa, begitu diisi

Kiasannya: Balasan pemberian orang, sesuai dengan apa yang dibawa dan diberikan orang itu kepadanya. Hal ini dilakukan pada peraiatan perkawinan dan takziah kematian.

(laba-labôh = kata persajakan)

218. Peue na bak ureueng peudieng, nyang patah keu-ieng kon na ureueng ba

Ada apa pada orang yang memuatkan, patah pinggang adalah orang yang membawa

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada perintah seseorang yang tidak memperhitungkan kesusahan orang yang melaksanakannya.

BABAH

219. Adak meungkon na babah, asèe kab

Sekiranya tak ada mulut, digigit anjing

Dikatakan kepada seseorang yang besar mulut, tetapi tidak dapat bekerja
Lihat No. 156.

220. Babah keu mong-mong nyawöng keu beulanja

Mulut untuk bicara nyawa untuk biaya

Dikatakan kepada orang yang tak mempunyai suatu apa pun selain suara dan tubuhnya saja.

221. Babah brók

Mulut buruk/kotor

Dikatakan kepada orang yang suka mengeluarkan perkataan yang kotor dan suka menjelek-jelekkan orang lain.

222. Babah tarék

Keras mulut

Kiasannya, hal orang yang suka membantah perkataan orang lain.

223. Gatai babah

Gatal mulut

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang suka mengupat dan mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan hati orang.

224. Kreueh babah

Keras mulut

Kiasannya, orang yang lancang mulutnya, suka membantah perkataan orang.

225. Meung le babah, le peue haba/peugah

Kalau banyak mulut, banyak pembicaraan

Maksudnya: Di dalam tiap-tiap peralatan dan pekerjaan senantiasa terjadi banyak pembicaraan-pembicaraan, misalnya ucapan-ucapan rasa tidak puas, sanggahan dan sebagainya. Kejadian tersebut adalah lumrah mengingat banyaknya orang yang turut serta di dalamnya.

226. Peugèt kapai ngon babah

Membuat kapal dengan mulut

Kiasannya, orang yang hanya pandai berbicara sedangkan ia sendiri tidak pandai mengerjakannya.

227. Sabab babah bulèe basah, sabab lidah badan binasa

Sebab mulut bulu basah, sebab lidah badan binasa

Kiasannya: Berhati-hatilah dalam berbicara sebab ucapan yang kita keluarkan itu, dapat membahayakan diri kita sendiri.

228. Sabab babah bulèe basah, sabab babah jililét takue

Sebab mulut bulu basah, karena mulut melilit leher.

Lihat No. 227.

229. Sabab gigoe babah basah, sabab lidah roh binasa

Sebab gigi mulut basah, sebab lidah jadi binasa

Lihat No. 227.

230. Srôt lam babah rimueng

Jatuh ke dalam mulut harimau

Kiasannya, orang yang jatuh ke dalam keadaan yang merugikan dan membahayakan dirinya.

231. Tabeue babah

Tawar mulut

Kiasannya: Pekerja, apa pun dicarinya atau permintaan apa pun dimintanya, tidak ada yang terkabul.

Bandingkan dengan No 1484.

232. Tajam babah

Tajam mulut

Lihat No. 221.

233. Tajam babah nibak peunyukô

Mulut lebih tajam daripada pisau cukur

Kiasannya: Perkelahian, pembunuhan, ataupun permusuhan kebanyakan berasal dari perkataan yang menyakitkan hati.

234. Tarék babah

Keras mulut

Lihat No. 222.

BACE

235. Lagèe bacé pajoh âneuk

Seperti ikan gabus makan anak

Kiasannya, sindiran kepada laki-laki durjana yang berbuat onar dengan anaknya.

236. Lagèe bacé peulalé aneuk

Seperti gabus memainkan anak

Lihat No. 235.

BADA

237. Jirhom geutanyoe deungon bajoe, tasrom jih ngon nuga. Jisrom geutanyoe deungon tumpoe tasrom jih ngon bada

Dilempar kita dengan baji, kita lempar dia dengan gada. Dilempar kita dengan tumpoe, kita lempar dia dengan pisang goreng

Maksudnya, perbuatan buruk dibalas dengan buruk dan perbuatan baik dibalas dengan baik.

(nuga = palu dari kayu; tumpoe = sejenis kuwe yang dibuat dari tepung beras ketan, pisang raja dan gula, sesudah diratakan digoreng).

Lihat juga No. 2325.

BADAN

238. Keureuna babah bulée basah, keureuna lidah badan binasa

Karena mulut bulu basah, karena lidah badan binasa

Kiasannya: Berhati-hatilah dalam berbicara, karena ucapan yang kita keluarkan itu dapat membahayakan diri kita sendiri. Dikatakan juga : **Sabab babah bulée basah, sabab lidah badan binasa.**

239. Sie bajée sipat bak badan droe

Jahit baju ukurlah pada badan sendiri.

Kiasannya, setiap tindakan yang dilakukan, hendaklah diukur pada diri kita sendiri lebih dahulu.

Lihat No. 265.

240. Ulok-ulok raya badan, pikéran tan ubé seuma

Kurang pikir besar badan, pikiran tidak sebesar kuman

Kiasannya: Orang yang mengeluarkan kata-kata atau berbuat sembarang saja, yang menyakitkan hati orang lain, sehingga menimbulkan permusuhan atau perkelahian.

BADEUEK

241. Ulok-ulok lagée badeuek

Kurang pikir bagai badak

Lihat No. 240.

BAE

242. Nyang rugoe dit tatém bae, nyang rugoe le hana takira

Yang rugi sedikit mau ditangisi, yang rugi banyak tidak dihiraukan

Kiasannya, kesalahan-kesalahan yang kecil dibesar-besarkan, sedangkan kesalahan-kesalahan yang besar tidak dihiraukan

BAET

243. Peue meusakét bak po Ba-ét, nyang tunggang langgét ureueng mita

Apa susah pada si Polan, yang tunggang langgang orang yang dicari

Lihat No. 218.

(Baét = nama tempat).

244. Peue mesakét bak po Baét, na gob nyang mita

Apa susah pada si Polan, ada orang lain yang mencari

Lihat No. 218.

BAGAH

245. Bagah taplueng meusingklét kaki

Berlari cepat terkalang kaki

Maksudnya, kalau kita terburu-buru dalam melakukan sesuatu biasanya pekerjaan itu terhalang dan mendapat kesulitan yang tidak terduga-duga. (Ind.: Biar lambat asal selamat):

246. Bagah tajak tréb trôh

Cepat berjalan lambat tiba

Lihat No. 245.

BAGAN

247. 'Oh sakét èk mita bagan

Sewaktu mau buang air besar cari kakus

Kiasannya: Orang yang tidak pernah mengadakan persiapan terhadap sesuatu pekerjaan terlebih dahulu, akibatnya selalu akan menghadapi kesulitan.

BAHSA

247. a. Hana tupeue bahsa

Tak tahu bahasa

Kiasannya: Orang yang tak tahu duduk perkara dalam suatu persoalan, yang diduga orang lain dia juga mengetahuinya. Jika ditanya tentang persoalan itu kepadanya, dia menjawab: "Dilôn hana lôn tupeue bahsa."

Bandingkan dengan No. 21.

BAHGIA

248. Pukat pih lheueh peurahô pih beukah, seurapa nang-mah gadôh bahgia

Pukat pun terlepas sampan pun pecah, serapah orang tua menghilangkan bahgia

Kiasannya, orang yang dikutuk oleh orang tuanya senantiasa menemui kemalangan dan kecelakaan di dalam hidupnya.

Lihat juga No. 2053.

249. Leumôh leumôt, meunurôt mubahgia, krang ceukang bantahan ceulaka.

Lemah-lembut, menurut berbahagia, keras pembantah akan celaka

Kiasannya, seseorang yang bertabiat lemah-lembut, akan mengalami kebahagiaan dalam hidupnya karena ia disayangi orang, dan sebaliknya seseorang yang bertabiat keras dan pembantah akan mengalami penderitaan karena setiap orang menjauhkan diri dari padanya.

BAHO

250. Leupah u bahô jisingkruet bak ulêe

Sampai di bahu, dijangkau ke kepala

Lihat No. 354.

251. Meung tatêm peu ék u lèe, jisurôt cit u bahô.

Bila kita mau menaikkan ke kepala, meluncur juga ia ke bahu

Kiasannya, orang yang tidak menghargai penghargaan orang lain.

252. Sisuyok bahô hana geumaséh, meukurê beutéh hana seutia

Orang yang turun bahunya tidak ada sifat pengasih dan orang yang nampak urat betisnya tidak setia

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada orang yang tidak mempunyai rasa kasih-sayang dan kesetiaan.

- 253. Suyok bahô mautangkôb keunèng, meukurè beutéh, ka geuheï paléh lé ureueng tuha**
Turun bahu bersambung kening, yang nampak urat betisnya, disebut sial orang tua-tua.

Lihat No. 252.

BAHYA

- 254. Lheueh bak angkôï meukeumat bak jaréng, lheueh bahya nyoe teuka bahya laén**

Terlepas dari angkôï tersangkut pada jaring, terlepas dari bahaya pertama tersangkut pula pada bahaya lain

Penderitaan atau kesulitan yang datang bertubi-tubi. Habis yang satu muncul pula kesulitan yang lain.

(angkôï = jaring yang bertangkai).

- 255. Peunyakét bèk tamita, bahya bèk talakèe**

Penyakit jangan dicari, bahaya jangan diminta

Kiasannya, janganlah hendaknya kita mencari-cari kesusahan.

BAJA

- 256. Ok siôn tabôh minyeuk, gigoe sianeuk tabôh baja**

Rambut sehelai diberi berminyak, gigi satu diberi baja

Hal ini dikatakan kepada orang tua yang menghias diri seperti anak muda. Bandingkan dengan No. 1735.

- 257. Ok siôn bèk tabôh minyeuk, gigoe sianeuk bèk tabôh baja**

Rambut sehelai tak usah diminyaki, gigi satu tak usah dibajai

Kiasannya, orang yang sudah tua jangan menghias diri lagi.

BAJEUENG

- 258. Aneuk bajeueng**

Anak haram zadah

Lihat No. 71.

BAJEE

- 259. Bajèe barô bèk dilèe neubloe, neusòk nyang ka na, bah lé bak bròk-bròk.**

Baju baru jangan dibeli dahulu, pakailah yang sudah ada, biarpun buruk-buruk

Maksudnya: Hendaknya kita harus pandai menggunakan uang dalam berbelanja. Peribahasa ini merupakan anjuran untuk berhemat.

- 260. Ija bajèe hana geuminat, narit mangat nyang geumita**

Kain baju tidak diinginkan, tutur sopan yang diminta

Lihat No. 477.

261. Lagèe limpeuen lam sapai bajèe

Seperti lipan dalam lengan baju

Kiasannya, musuh yang tidak diketahui yang selalu dekat dengan kita, pada suatu masa atau ketika musuh itu dapat dengan mudah membinasakan kita. Lihat No. 2087.

262. Meunyo tabloe bajèe, ta ukô bak badan droe teu dilèe

Kalau membeli baju, ukurlah di badan sendiri dahulu.

Kiasannya: Tiap-tiap pekerjaan haruslah dilakukan dengan pertimbangan yang tepat. Misalnya, jangan menyalahkan orang lain sebelum lebih dahulu menilai diri sendiri apakah benar atau pun tidak.

263. Mie mubajèe asèe musileuweue, tapeu-ék jih u jurèe, jisipak geutanyoe lam pageue

Kucing berbaju, anjing bercelana; Dinaiki an dia ke kamar, ditendang kita dalam pagar

Kiasannya, melakukan sesuatu yang baik terhadap seseorang kemudian dibalasnya dengan buruk.

264. Ok teuplah bajèe bukak, abéh lagak bak gata muda

Rambut terbelah baju buka, habis lagak padamu yang muda-muda

Kiasannya, anak-anak muda yang berpakaian indah dan menyolok mata mengganggu dirinya cukup gagah.

265. Tasipat bajèe bak tubôh droe

Ukur baju pada badan sendiri

Lihat No. 239.

BAJEK

266. Dilèe boh bajék jinoe boh sukôn, keupeu teu lom lôn jinoe ka hina

Dahulu buah bajik sekarang buah sukun, untuk apa saja lagi sekarang sudah hina

Kiasannya, apabila kita sudah miskin dan hina orang-orang menjauhkan diri dan benci kepada kita, sebaliknya apabila kita kaya orang mendekatkan dirinya dan sayang pula kepada kita.

(bajék = putik nangka).

BAJOE

267. Lagèe bajoe, na tapèh na jitamöng

Seperti baji, ada dipukul ada masuk

Kiasannya, orang yang bengal tidak mau bekerja jika tidak suruh.

Bandingkan dengan No. 552.

268. Lagèe rumon raya bajoe.

Seperti rumah besar pasak

Kiasannya, orang yang besar belanja daripada penghasilan.

Lihat No. 2048.

269. Lagèe rumah hana bajoe

Bagai rumah tidak berpasak

Lihat No. 2046.

270. Rumoh raya guruek bajoe, hana thèe keudroe yöh masa muda

Rumah besar longgar baji, tak tahu diri di waktu muda

Kiasannya, orang tua yang melupakan perbuatan-perbuatan pada masa mudanya, pada hal ia sendiri pernah berbuat hal-hal semacam itu.

271. Simat taloe, sipéh bajoe, sidöng keudroe pih meukeumat

Yang memegang tali, yang memukul baji, yang berdiri sendiri-pun tersangkut

Kiasannya, dalam sesuatu kejahatan yang ikut melakukan perbuatan itu, walaupun hanya sekedar mengetahuinya, semuanya dihukum.

BAK

272. Bak badan hana siurat beuneueng

Pada badan tidak ada seutas benang

Kiasannya, hal orang yang melarat dan miskin.

273 Bak beuringén le meuganöng, na töm beureunyöng mubeurahla ?

Batang beringin banyak hantu, adakah di rumpun mensiang berhantu besar ?

Lihat No. 72.

274. Bak bue bèk tajök bungong, bak inöng bèk tapeugah rahsia

Pada monyet jangan diberikan bunga, pada perempuan jangan diberi tahukan rahasia

Kiasannya, jangan diberikan sesuatu barang berharga kepada orang yang tiada tahu mempergunakannya. Dikatakan juga, rahasia jangan diberitahukan kepada wanita, karena kebanyakan mereka tidak dapat menyimpan rahasia.

275. Bak siceumeucéb talakèe lhök

Pada sipengupas dengan gigi diminta gabah

Maksudnya, sesuatu hal yang tidak dapat diharapkan.

276. Bak duek teuleumiek-leumiek, bak jak teubungkök-bungkök

Duduk terlemah-lemah, pergi terbungkang-bungkuk

Dikatakan kepada orang yang berpura-pura bertingkah laku baik pada hal perbuatannya amat jahat.

277. Jipajôh boh, jikoh bak

Buah dimakan, batang dipotong

Kiasannya, perbuatan baik kepada seseorang dibalas dengan perbuatan jahat.

278. Jipajôh boh jitôh êk di jub bak

Buah dimakan, di bawah pohon diberakinya

Lihat No. 277.

281. Panè na ureueng êk bak kayèe, rèt cabeueng (pucôk)

Mana ada orang memanjat pohon, melalui cabang (pucuk)

Kiasannya, sesuatu hal/perbuatan harus dimulai dari pokok pangkal, sebab jika sebaliknya hal itu tidaklah wajar.

280. Parang tajam tatak bak kayèe kreueh, parang cumèh pih han lut

Parang tajam memotong pohon kayu keras, parang sumbing kayupun tidak lut

Kiasannya, sesuatu usaha tidak beroleh keuntungan malahan beroleh kerugian

281. Rakét bak pisang, galah bak rangkiléh. 'Oh lheuh tajeumeurang, ho taba rakét paléh

Rakit batang pisang, galahnya batang gedalu, sesudah menyeberang, apa guna rakit celaka

Maksudnya, hal ini dikatakan kepada orang yang tidak tahu membalas budi.

282. Sabab bak meusawak situék, sabab aneuk meutaloe ngon ma

Sebab batang tersangkut upih, sebab anak bertali dengan ibu

Lihat No. 92.

283. Sabab boh mupeue bak

Sebab buah diketahui pohon

Lihat No. 419.

284. Sabab lham bak jôk, teuboh lham beusoe, sabab sidroe ureueng brôk, busók ban saboh naggroe.

Karena tembilang batang enau, dibuat tembilang besi. Disebabkan seorang yang buruk, busuk seluruh negeri

Lihat No. 1869.

285. Sayang bungong layee di bak, sayang sinyak lintô hana

Sayang bunga layu di pohon, sayang anak tak ada suami

Kiasannya, menyindir kepada seseorang gadis yang sudah dewasa, tidak ada yang melamar.

286. Sibak geutak, siplôh bak reubah

Sebatang dipotong sepuluh batang yang rebah

Maksudnya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan, beberapa hal sekaligus terselesaikan.

(Ind.: Sekali merangkuh dayung dua tiga pula tercapai).

287. Sibak u takareuem padum na keuh boh, cuba takareuem dua-lhèe bak. glak teu ban saboh rumoh

Sebatang pohon kelapa di pagar, berapalah buahnya, coba pagari dua-tiga pohon, muak kita serumah

Kiasannya, mengerjakan sesuatu pekerjaan jangan kepalang-tanggung karena penghasilan yang sedikit tentu tidak akan mencukupi.

288. Silingkreuet putôh bak teungoh bak

Silingkreuet putus di tengah batang

Kiasannya, usaha atau cita-cita seseorang patah di tengah jalan, karena mengalami kesulitan.

(Silingkreuet = tali penguat kaki untuk naik kelapa).

289. Sipuntông trom bak mè

Sibuntung menendang batang asam Jawa

Lihat No. 2127.

BAKAT

290. Meunyo hana bakat, pat jiteubiet ceureuceuek

Kalau tidak ada gelombang di mana ada riak

Lihat No. 100.

291. Misé peurahô hukôm bakat, teutab siat puroe.

Bagai perahu gelombang atur, tiada tetap sekejap jua.

Kiasannya, segala sesuatu selalu mengalami perubahan-perubahan sesuai menurut musim dan keadaan yang mempengaruhinya.

BAKONG

292. Lagèe bakông geubôh baja

Seperti tembakau diberi baja

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang lekas sekali besar, karena badannya sehat.

BALEE

293. Jipot angén Sarèe ureueng balèe meuseurapa

Bertiup angin Sarèe, wanita batu mengutuk

Dikatakan kepada orang yang cerewet dan suka mencaci maki orang yang tiada disukainya.

BALEH

294. Yêh ubit ka taprèh, 'oh baleh tabungka

Lagi kecil sudah kau tunggu, sesudah gadis engkaupun berangkat Di'atakan kepada orang yang tidak sabar dalam usahanya, telah diurus dan ditungguinya bertahun-tahun tinggal hendak mengecap hasilnya, tiba-tiba diapun pergi meninggalkan usahanya itu.

295. Chik goh lom balèh

Tua belum lagi dewasa

Maksudnya: Orang yang telah tua tetapi berkelakuan sebagai anak-anak.

BALOT

296. Peureudèe trieng jibalôt duroe

Rumpun bambu dibalut oleh durinya.

Kiasannya: Kalau bersatu kita sukar diganggu musuh.

BALUEM

297. Lagèe ureueng meuteumèe baiuem

Seperti orang mendapat bungkusan (biasanya di jalanan)

Kiasannya, orang yang kelihatan selalu tersenyum, tanpa diketahui sebab-sebabnya.

BANCI

298. Meunyō tabanci cit le peue dalèh, meunyō tagaséh salah pi beuna

Kalau benci banyak sekali dalih, bila disayang salahpun benar

Maksudnya: Sikap seseorang yang tidak berhati jujur menghadapi sesuatu keadaan. Dia pilih kasih, karenanya di dalam penilaian selalu membenarkan pihak yang disayangi/disukainya, biarpun sesungguhnya tidak boleh demikian.

299. Siplôh raga tri, saboh raga biléh, siplôh ureueng banci, na sidroe ureueng gaséh

Sepuluh keranjang teri, satu keranjang bilis sepuluh orang benci, ada seorang yang kasih

Maksudnya: Sebegitu banyak orang membenci kita, ada juga orang yang sayang, karena itu janganlah berputus asa.

BANDA

300. Lagèe rusa tamōng lam banda

Seperti rusa masuk kota

Kiasannya, orang yang tercengang-cengang melihat keramaian kota.

Lihat No. 1998.

301. Lagèe rimueng geuba u Banda

Seperti harimau dibawa ke Kota

Lihat No. 300 dan 2061.

BANG

302. Aneuk hana deungo bang

Anak tidak dengar azan

Lihat No. 67.

303. Aneuk hana geubang.

Anak yang tidak diazani.

Lihat No. 67.

304. Tabang di lua watée

Berazan di luar waktu

Kiasannya, menyatakan sanggahan terhadap sesuatu hal yang sudah di ambil keputusan.

BANGAI

305. Nyang bangai jicok siyah, nyang pantah jicok sideupa

Yang dungu mengambil sehasta, yang cerdik mengambil sedepa

Kiasannya: Kesempatan bagi orang yang pandir hanya memperoleh sedikit, dan sebaliknya orang-orang pandai yang lincah senantiasa memperoleh banyak.

BANGGI

306. Meunyö na meugeutang-geutang, meunyö tan lagèe banggi

Kalau ada disembunyi-semunyikan kalau tak ada seperti orang ke-tagihan

Lihat No. 832.

307. Paléh banggi jitöt panyöt uroe, paléh raja geumeungon deungon barangsoe

Celaka pencandu memasang lampu di siang hari, celaka raja berkawaa dengan sembarang orang

Kiasannya: Celaka Raja memberi kepercayaan kepada sembarang orang hingga mendatangkan bahaya dalam pemerintahannya.

308. Pantang keu candu yöh goh lom banggi, pantang keu judi yöh goh lom papa. Pantang keu jurông yöh goh tatamöng, pantang keu inong yöh goh tamaba

Pantang candu sebelum tertagih, pantang judi sebelum papa, pantang lorong sebelum dimasuki, pantang wanita sebelum diajak

Maksudnya: Pekerjaan yang jahat itu jangan dicoba-coba kerjakan.

BANGKA

309. **Rakét bak pisang, 'ch lheuëh tajeumeurang, tatulak rakét lam bangka**
Rakit batang pisang, sesudah menyeberang ditolaknya dalam pohon bakau

Lihat No. 281.

BANGKE

310. **Asèe panè ék jipeunab bangké**
Anjing mana dapat menunggu bangkai
Kiasannya, seseorang tentu tidak dapat membendung keinginannya tentang hal yang menjadi kegemarannya.
311. **Bangké gajah bèk tatòb ngon òn birah**
Bangkai gajah jangan ditutup dengan daun keladi
Kiasannya, sesuatu kejadian yang besar, tentu tak dapat disembunyikan.
(Ind.: **Bangkai gajah bolehkah ditutup dengan nyiru ?**)

312. **Dum ék geutanyoe sòm, bangké mubèe cit**
Berapalah sanggup kita sembunyikan, bangkai berbau juga.
Kiasannya, bahwa tiap-tiap perbuatan yang salah, meskipun disembunyikan tentu lama kelamaan ketahuan juga.

313. **Lagèe asèe keumiet bangké**
Seperti anjing menunggu bangkai
Kiasannya: Dikatakan kepada pemuda yang selalu datang ke rumah seorang janda, agar janda itu jangan diganggu oleh orang lain.

314. **Lagèe asèe meutemèe bangké.**
Seperti anjing mendapat bangkai
Kiasannya: Orang yang sangat gembira karena mendapat sesuatu yang sangat diinginkannya. Umpamanya seorang pemuda mengawini seorang gadis pujaan hatinya yang telah lama dirindukannya.

BANGSA

315. **Meuri bangsa nibak bahsa**
Dikenal bangsa dari bahasa
Kiasannya: Tingkah laku dan budi bahasa seseorang menunjukkan keturunan orang baik-baik atau orang terpelajar.
(Ind.: **Bahasa menunjukkan bangsa**).

BANGSAT

316. **Paléh simaksiet han jitém tèebat, paléh sibangsat han deungò tuh.**
Celaka orang maksiat tidak mau taubat, celaka orang bangsat tidak

mau mendengar nasihat orang tua

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada orang yang ingkar kepada larangan-larangan Tuhan dan tak mau mendengar nasihat orang tua.

BANJA

317. Banja ubé jiplueng, bulueng ubé jiteuka

Baris sebesar larinya, hak sebesar datangnya

Maksudnya, sesuatu pekerjaan itu harus berjalan atau dilakukan menurut kebiasaan yang wajar.

Lihat No. 502.

318. Mubèk meulangga nibak uréh, meulanggéh nibak banja

Asal jangan melanggar daripada garis, berkisar daripada banjar

Kiasannya: Setiap perbuatan jangan melanggar ketentuan yang telah disepakati kebenarannya, pula jangan berkisar dari garis ketentuan yang ada.

BANTAI

319. Ureueng keumeung teungeut tajòk bantai

Orang hendak menggantung diberikan bantal

Kiasannya: Orang yang mendapat pertolongan tepat pada waktunya.

BARANGGASOE

320. Paléh ulèe balang geungui baranggasoe

Celaka hulubalang memakai siapa saja

Lihat No. 307.

BARAH

321. Sakét ceumuet geukheun barah, sakét meugah ureueng kaya

Sakit bisul dikatakan **barah** sakit kemegahan orang kaya

Maksudnya: Apabila orang miskin yang sakit tidak dihiraukan orang, tetapi bila orang kaya sakit tersiar ke mana-mana.

BASAH

322. Ek-èk thò tapubasah

Tinja-tinja kering dibasahkan

Maksudnya: Tiada guna membangkitkan kembali peristiwa-peristiwa yang lampau.

323. Tasrah han basah, tatòt han tutong

Disiram tidak basah, dibakar tidak terbakar

Kiasannya:

1. Anak-anak yang enggan menurut ajaran atau nasihat orang tuanya, sekalipun dengan lemah-lembut atau dengan kekerasan.
2. Orang yang keras kepala, dan tidak tahu malu, bagaimanapun dinasihati tidak diindahkannya.

Dikatakan juga: Tatôt han tutông, tasrah han basah.

BATEE

- 324. Keupeue ro le batèe di panté, meung tan nyang sabé keupeue guna**
Apa guna banyak batu di pantai, kalau tak ada yang sama apa gunanya

Kiasannya: Penolakan seorang pemuda untuk mengawini gadis kampungnya, karena tak ada yang sepadan dengan dia, baik tingkah lakunya, maupun tingkat pendidikannya.

- 325. Lagèe aneuk batèe talhom lam ie**
Seperti anak batu dijatuhkan dalam air

Kiasannya: Memberi modal kepada seseorang yang tak pandai berdagang, jangankan beroleh keuntungan modalpun lenyap.

- 326. Peue guna tatambak batèe u glé**
Apa guna menimbun batu ke gunung

Maksudnya: Gunung sudah cukup tinggi, untuk apa ditambah tinggi lagi.
Lihat No. 2159

- 327. Tatambak batèe u glé**
Menimbun batu ke gunung

Membantu orang kaya.

Bandingkan dengan 2165.

- 328. Untông batèe lham, untông tapéh timue**
Nasib batu tenggelam, nasib sabut terapung

Kiasannya: Nasib seseorang manusia yang berusaha mencari penghidupan tidaklah dapat ditentukan. Umpamanya orang berniaga, kalau nasibnya baik banyak labanya, sebaliknya kalau nasibnya buruk menjadi bangkrut.

BATEUENG

- 329. Meunyo teumakôt, bateueng mumèt-mèt**
Kalau takut, bateueng bergerak

Lihat No. 873.

BATOK

- 330. Hak ubé hak, gata bèk batók, lón bèk isak**
Hak menurut hak, engkau jangan batuk, saya jangan bengik

Kiasannya, dalam hidup bermasyarakat kita harus berpegang kepada hak, dan kewajiban kita masing-masing, jangan ingin memaksa/keinginan kita terhadap orang lain.

BAYANG

331. Nyang nacist meucabeueng bubayang teu mantōng

Yang ada hanya bercabang bayang-bayang saja

Kiasannya, orang yang tidak ada manfaatnya dalam masyarakat, melainkan hanya mengeruhkan suasana saja

BAYEUEU

332. Kon dum kudoe geutanyoe peulahra bayeuen/gajah

Bukan macam golongan kita sanggup memelihara bajan/gajah

Kiasannya: Pemuda miskin yang ingin beristerikan puteri orang kaya atau orang yang berpangkat tinggi.

333. Sabab saboh peureuléng, binasa bayeuen siribée

Karena seekor perling, binasa bayan seribu

Maksudnya: Seorang berbuat jahat, semua orang turut tercemar.

BAYU

334. Lagée bayu angèn hapôt (pôt)

Seperti geronggang dihembus angin

Kiasannya:

1. Orang yang lemah pendiriannya mudah berubah, apabila dipengaruhi orang.
2. Orang yang baru sembuh daripada penyakit, berjalan terhojong-hoyong.

BEE

335. Bèe, lagée bèe dondang meuaneuk

Bau, seperti bau wanita bersalin

Dikatakan kepada bau busuk pada pakaian atau tubuh seseorang.

336. Ie meunyō sabé ilé, han bèe kh'èb

Air kalau selalu mengalir, tak berbau busuk

Maksudnya:

1. Rumah dan halamannya kalau setiap hari dibersihkan, penyakit tak mudah bersarang.
2. Kalau keluarga yang senantiasa kunjung mengunjung, akan terus hidup rukun dan disegani orang.

337. 'Oh lheueh mamèh masam, 'oh lheueh mubèe brók

Sesudah manis, asam, sesudah harum, berbau busuk

Kiasannya, sesuatu hal yang mula-mula baik, kemudian menjadi buruk. Hubungan yang semula baik kemudian buruk.

338. Toe bée kh'eb, jeu-ôh bée bungong

Dekat berbau busuk, jauh berbau harum

Kiasannya: Biasanya kalau sanak-saudara atau kaum keluarga berdekatan tempat tinggal, sering berselisih, tetapi kalau berjauhan, selalu dikenang-kenang dan kunjung-mengunjungi.

BEK

339. Bèk kakab bakông hai lintah, kon dum rumankah pajôh tuba

Jangan kau gigit tembakau hai lintah, bukan macam rupamu makan tuba

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada seseorang yang melakukan sesuatu perbuatan, pada hal ia tidak akan sanggup melakukannya. Jika dilakukan juga, hal ini akan berbahaya terhadap dirinya.

340. Bèk 'oh tabôh bungkôh sutra, tamita bungkôh beu neung

Jangan, jika dibuang bungkus sutra, dicari bungkus benang

Kiasannya, jangan membuang yang baik, mengambil yang buruk.

341. Bèk tajuruet bulôh beukah, teusie jaroe teubiet darah

Jangan mengurus buluh pecah, tersayat tangan keluar darah

Kiasannya, jangan sekali-kali melakukan sesuatu yang membahayakan atau merugikan diri kita sendiri.

342. Bèk tameusôm lam peunucôt, bèk talimôt ngon jeue

Jangan bersembunyi dalam kalikanji, jangan berselimut dengan jala

Kiasannya, sesuatu kejahatan besar atau kejadian yang besar hendak disembunyikan, tentu tak dapat dilakukan

343. Bèk tamuwayang ngon buya cabak, geutanyoe rusak hana pat bila

Jangan bermain-main dengan buaya lasak, kita binasa tak ada tempat menuntut bela

Kiasannya, jangan sengaja mencari bahaya bagi diri kita sendiri.

344. Bèk tamuwayang ngon geumeutô tanoh, simalam beungoh han gadôh bisa

Jangan bermain-main dengan tawon tanah, semalam sur'uk tak hilang bisa

Lihat No. 343.

345. Bèk tamuwôt lam bruek reuhung, bèk tameuglueng bak tanoh gla

Jangan mengaduk dalam tempurung bolong, jangan menerjang pada tanah licin

Kiasannya, mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak membawa hasil.
Pekerjaan orang bodoh.
Lihat No. 437, 438 dan 439.

346. Bèk tapeurunoe bue meu-ayön

Jangan mengajar kera berayun

Maksudnya, tak perlu mengajar orang pandai Pekerjaan sia-sia.

BEUDE

347. Keupeue guna beudé meung hana ubat, keupeue guna rakyat meung tan panglima. Meung tan sidumnan adoe meutuah, buet sia payah han ék sampôreuna

Apa guna bedil tanpa mesiu. Apa guna rakyat tanpa panglima. Kalau bukan begitu adikku sayang, Perbuatan sia-sia tidak sempurna.

Kiasannya. Mengurus dan melaksanakan sesuatu, hendaknya harus ada syarat, persiapan dan rencana yang sempurna lebih dahulu.

BEUDIRI

348. Rimueng nyang keumeukib kureueng raseuki, nyang iem beudiri peunyakét raya

Harimau yang memekik kurang rezki, yang diam berdiri penyakit besar

Maksudnya: Orang yang banyak berbicara tidak berbuat, tetapi yang berdiam diri itulah yang unggul.

BEUDOH

349. Sinoe jimeusöm keudéh jibeudöh

Di sini bersembunyi, ke sana bangun

Maksudnya: Orang yang dia tidak digunakan atau tidak dimanfaatkan atau terkenal, tetapi di tempat lain ia digunakan, terkenal.

Kiasannya, orang yang bijaksana senantiasa berhasil dalam tindakannya.

350. Sinoe jinom, keudéh jibeudöh

Di sini ia menyelam, ke sana ia bangun

Lihat No. 349.

BEUHE

351. Rancak bijak meunyö na meuh, beuhe ceubeuh meunyö na tantra

Rancak bijak kalau ada mas, berani kalau ada tentara

Maksudnya: Orang berani megahkan dirinya kalau ada harta dan bersikap berani kalau ada tentara yang membantu.

Kiasannya: Orang yang mempunyai harta dan kekuasaan biasanya berani dalam tindakannya.

BEU-INGAT

352. **Beu-ingat-ingat tapeulahra bayeuén, 'oh kureueng empeuen jiwoe lam rimba**

Hati-hati pelihara bayan, kurang makanan pulang ke rimba

Kiasannya, memelihara anak orang yang mampu lebih sukar daripada memelihara anak sendiri, karena jika kita kurang menaruh perhatian kepadanya ia pulang kembali ke tempat orang tuanya

BEUKAH

353. **Beukah neuleuek, bayeue beulangong**

Pecah belanga bakar kuweh, bayar (dengan) belanga

Kiasannya, barang pinjaman, bila pecah atau rusak/hilang harus diganti dengan yang baru.

Lihat juga No. 405.

BEULANDA

354. **Lagèe Beulanda pula labu**

Seperti Belanda menanam labu

Kiasannya: Tipu daya seseorang yang ingin memiliki sesuatu melebihi apa yang telah diberikan. Dalam peribahasa lain dikenal dengan istilah : "Macam Belanda minta tanah" Peribahasa ini dikenal di seluruh Nusantara Indonesia.

Kisahanya:

Dalam tahun 1590/M datang serombongan orang Belanda yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman dan adiknya Frederiek ke Aceh. Mereka langsung menghadap Sultan Alauddin Saidil Mukammil, mohon kepada Sultan, agar kepada mereka diberikan kesempatan berniaga lada di Aceh dan mereka minta sebidang tanah yang akan dipergunakan untuk mendirikan sebuah kantor dengan bekarangannya untuk menanam beberapa rumpun labu. Labu tadipun hidup dan kian hari kian luas tanah yang dijalarinya, sehingga melewati batas tanah yang diberikan kepadanya, memasuki tanah-tanah orang lain di sekitarnya. Melihat hal itu, pemilik tanah yang dijalarinya labu Belanda itu, mengadu kepada Sultan. Sultan memanggil mereka untuk memberi peringatan kepada mereka, karena telah melanggar hak tetangga-tetangganya. Belanda itu menjawab: Saya tidak pernah melanggar hak siapa pun. Saya telah minta dan Sultan telah memberikan kepada kami sebidang tanah untuk bertanam labu, tentulah tanah yang tuanku berikan itu seluas yang diperlukan oleh pohon labu itu sendiri. (Ind.: **Bagai Belanda minta tanah**).

BEULANGONG

355. Keumawé dalam beulangong

Memancing dalam belanga

Kiasannya:

1. Menipu kaum keluarga sendiri atau sahabat karib.
 2. Mengacau rumah tangga induk semang atau rumah tempat menumpang.
- Bandingkan dengan No. 1168.

BEULACAN

356. Lagée alée tōh beulacan, nyang malée ureueng jak sajan

Seperti alu penumbuk belacan, yang malu orang ikut serta

Lihat No. 48.

BEULIBEH

357. Lagée beulibéh jikréh kareueng, ulée beunteueng lawan nuga

Bagai belibis mengikis karang, hulu kayu pagar lawannya bentung

Kiasannya, sesuatu perkara yang mustahil berhasil dikerjakan. Kerjakanlah apa yang sesuai dengan kemampuan kita supaya pekerjaan itu berhasil.

BEULIONG

358. Daléhkau ceukéh beulióng meujeurabat, daléh na geucukéh, adak han cit muwat-wat

Sebab banci beliung bertanda, sebab disintuh kalau tidak pasti mati

Maksudnya, untung ada peringatan, jika tidak badan binasa.

359. Han tōm beulióng geucéh ngon malo

Tak pernah beliung dicucuh dengan embalau

Kiasannya: Mengajak pahlawan untuk bertempur, dengan kata-kata belaka.

BEUNEUNG

360. Lagée ureueng peudōng beuneung basah

Seperti orang menegakkan benang basah

Kiasannya, orang yang mengerjakan pekerjaan yang mustahil berhasil, atau orang yang mempertahankan suatu perkara yang sebenarnya tak dapat dipertahankan lagi.

(Ind.: Menegakkan benang basah).

361. Sang sui beuneung tawoe bak pruet, karu buet tawoe u punca

Kusut benang kembali kepada asalnya, kacau pekerjaan kembali ke pangkalnya

Kiasannya, sesuatu hal yang keliru/kacau, penyelesaiannya hendaklah kembali kepada persoalan pokok.

362. Sangsui bueneung, tawoe bak pruet, sangsui bak buet tawoe bak punca
Kusut benang kembali pada asalnya, kusu' kerja kembali pada mulanya
Lihat No. 361.

363. Meunyo leupah iarôm, teuntée leupah beuneung
Kalau lolos jaram, tentu lolos benang
Lihat No. 1091.

BEUNGEH

364. Beungeh lagée bubeue hu
Marah seperti belarak menyala
Kiasannya, orang yang sangat marah, tapi hanya sebentar.

BEUNTEUENG

365. Meuri-ri kayèe taikat beunteueng, meuri-ri ureueng tapula guna
Tidak sembarang kayu dijadikan palang, tidak sembarang orang bisa ditanam budi
Maksudnya: Tiap-tiap orang mempunyai watak dan kemauan yang berbeda-beda, sebab itu hanya pada orang yang baik kita dapat menanam budi.

BEUO

366. Paléh ureueng caröng beuö nibak buet
Celaka orang pandai malas bekerja.
Maksudnya: Tidak ada manfaatnya kepandaian, kalau tidak mau bekerja.

367. Sigam pulo, buet beuö pajöh beuna
Sibuyung pulau, malas kerja makan harus ada
Maksudnya, hal ini dikatakan kepada orang yang malas bekerja tetapi makan harus ada.

BEUREUKAH

368. Lagée ta éh lam beureukah ngom
Bagai tidur dalam berkas mensiang
Kiasannya, seseorang yang selalu dalam keluh kesah saja.

BEUREUTEH

369. Lagée beureutöh beureutéh dalam neuleuek
Seperti letusan bertih dalam gongsengan
Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang cepat sekali tutur katanya dalam percakapan, sehingga tak dapat dimengerti ucapannya.

BEURUJUEK

370. Lagèe beurujuek beukah boh

Seperti merbah pecah telur

Kiasannya: Dikatakan kepada wanita tua yang nyinyir, sedikit saja diusik, merepetlah dia berkepanjangan.

Bandingkan dengan No. 1044.

BEUSEE

371. Lagèe beusèe ngon meungab

Seperti jembalang dengan momok

Kiasannya: Dikatakan kepada orang bersaudara, yang selalu bertengkar.

BEUSOE

372. Lagèe beusoe seumaloe èk guda, nyang pèh tuloe nyang yue buta

Seperti besi pantang tahi kuda, yang menokok tuli, yang menyuruh pun buta

Lihat No. 2322.

373. Lagèe guda kakeuen beusoe

Seperti kuda menggigit besi

Kiasannya, suatu sifat gagah berani dan tidak gentar menjalankan kewajiban, terutama mengenai kaum, agama, bangsa dan negara.

Lihat No. 860.

374. Ngeu abéh beusoe han peuja, ureueng pèh payah saja

Arang habis, besi tak lunak, orang yang menokok payah saja

Kiasannya, pekerjaan yang tidak selesai sedangkan banyak tenaga/biaya yang sudah dikeluarkan.

(Ind.: Arang habis besi binasa).

375. Paléh beusoe seureuloe èk guda

Celaka besi menjadi umpan taik kuda

Lihat No. 2322 dan 518.

BEUTEH

376. 'Oh meugrak rang meugrak bintéh, 'oh meugrak pha meugrak beutéh

Bila bergerak tiang bergerak dinding, bila bergerak paha bergerak betis

Lihat No. 1881.

BEUTENG

377. Meunyö beutah beuténg, meunyö malah gigéng

Bila rajin kekenyangan, jika malas kekusaran

Lihat No. 834.

BIBI

378. Teukab bibi

Tergigit bibir

Maksudnya, dikatakan kepada orang tergitigit bibir itu biasanya, nama dan perihalnya. disebut orang di tempat lain.

379. Lipéh bibi jareueng gigoe

Bibir tipis, gigi jarang

Kiasannya: Gambaran seseorang yang amat suka meneliti hal keadaan orang lain, kemudian menceritakannya kiri-kanan.

380. Meunyo hana bahgi, nyang ka lam bibi pi srôt u lua

Kalau tidak bernasib baik, yang sudah dalam bibir pun jatuh keluar

Kiasannya, menegaskan bahwa sesuatu yang bukan rezeki kita, bagaimana pun diusahakan tidak akan berhasil memperolehnya.

BIJEH

381. Meunyo na tanggôh na keu peue prêh, meunyo na bijeh na keu peue tapula

Kalau ada janji adalah yang dinantikan, kalau ada bibit adalah yang ditanami

Kiasannya, jika ada persediaan dengan mudah dapat dipergunakan jika perlu.

BIEK

382. Biek suyok ulée bahô

Keturunan rendah ujung bahu

Dikatakan kepada orang yang tidak setia.

BIENG

383. Lagee bieng keunong tujôh

Seperti kepiting darat kena tujuh

Maksudnya: Pada musim kena tujuh kepiting keluar dari sarangnya. Dalam masa-masa itu kepiting kepiting betina mengadakan perhabungan dengan kepiting jantan, sehingga ia tidak tahu sarangnya lagi.

Kiasannya: Pemuda dan gadis yang mabuk cinta, lupa daratan.

384. Lagee bieng phô

Seperti ketam awan

Kiasannya : Orang yang berbuat baik kepada seseorang tetapi dibalas dengan kejahatan.

Cerita "Bieng Phô" (awai-awai) ini (sejenis kepiting kecil yang badannya sebesar ibu jari bersarang di tepi pantai dan hanya berpaha sebelah, itu dikisahkan dalam "Hikayat Jugi Tapa" yang cukup terkenal di Aceh Utara dan sekitarnya.

Cerita ringkasnya sebagai berikut :

Pada suatu hari si Amat anak Raja di Sambuti sedang asyik benar mengail dalam sungai. Bieng Phô yang telah mendengar dan mengetahui musibah yang baru menimpa ibu/bapak si Amat, memanggil dan berkata kepadanya: "Hai Amat bèk lé kakeumawé, makeu tan lé ka jugi ba, kukeu ka jeuet keu batèe". (Hai Amat jangan memancing lagi, ibumu tak ada lagi sudah Yogi bawa, bapakmu sudah menjadi batu). Mendengar kata-kata Bieng Phô itu, si Amat menjadi marah, lalu diusiknya kepiting itu ke darat dan terus dipukulnya hingga patah pahanya. Berkatalah Bieng Phô itu kepada si Amat: "Gét kupubuet jeuhuet kabaiah, phaku siblah ka binasa". (Aku berbuat baik kejahatan yang kau balasi, pahaku sebelah sudah binasa).

Setelah itu si Amat terus kembali ke rumahnya, dan ternyata apa yang dikatakan Bieng Phô tadi benar. Sejak itulah Bieng Phô dan keturunannya berpaha sebelah saja yang selalu melambai-lambai. Wallahu 'alam bissawab

385. Meunyo kiwieng eumpung bieng, bak kiwieng cit ceunulokjih

Kalau berbelok lobang kepiting harus bengkok pula pengaitnya
Lihat No. 2088.

386. Bieng udéb dua pat, lam ie ngon di darat

Ketam hidup dua tempat, dalam air dan di darat
Lihat No. 2360.

BIL

387. Bil baya wa bil bayeuek, nibak akai banggi get akai badeuek

Bil baya wa bil bayeuek, daripada perangai pecandu lebih baik perangai badak

Maksudnya, perangai pecandu berakhir dengan mencuri harta orang, perangai badak bertingkah laku buruk dan tidak sopan, jadi di sini dikiaskan dengan pekerjaan mencuri lebih jahat daripada bertingkah laku kurang atau tidak sopan.

(Bil baya wa bil bayeuek, tidak ada artinya hanya sebagai sampiran saja).

BILA

388. Tak mubalah, mate mubila

Cencang berbalas, mati berbelah

Kiasannya: Menurut adat pada masa dahulu, cencang harus dibalas dengan cencang. Jika mati dibalas dengan pembunuhan pula, ditunggu kesempatan-

nya sampai tujuh turunan.

Dikiaskan: jika orang menunjukkan budi baik kepada kita, harus kita balas pula dengan budi baik. Demikian pula sebaliknya.

BILEH

389. Biléh maté lam geuneugom, kamoe han tòm kafôn banda

Ikan teri mati dalam perangkap, kami tidak pernah melihat kota
Maksudnya, mengatakan kekurangan diri dalam arti merendahkan diri
dengan maksud meninggikan lawan bicara, dengan mengatakan tidak pernah
melihat keramaian kota.

390. Yoh masa biléh han ék talumpat, padum na kuat 'oh jeuet keu peuda Semasa teri tak sanggup melompat, berapalah kuat kalau sudah men- jadi peda

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang semasa muda tak mau berusaha,
kalau sudah tua tentu tak mungkin lagi melakukannya.

391. Lagèe biléh coh geuneuheuk Seperti bilih mencucuh dahak

Kiasannya: Dikatakan kepada orang-orang yang memperebutkan harta yang
tidak halal.

BINEH

392. Meunyo tameu-èn bak binèh mon, akhé-akhé srôtteu lam mon Kalau bermain di pinggir sumur, kelak jatuh dalam sumur Lihat No. 1649 dan 1580

BINTEH

393. Lagèe sikin talhat bak bintéh Seperti pisau disangkutkan di dinding Lihat No. 2148.

BIRAH

394. Hana boh birah mita boh barueh, hana reubah mita rubueh Tak ada buah birah cari manggis hutan, tak rebah cari rubuh Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang mencari-cari kesusahan.

395. Lagèe birah gatai di bak, buet gob geutanyoe rancak Seperti birah gatal di batang, pekerjaan orang kita lasak Lihat No. 165.

BHOM

396. Teumanom bak bhôm droe

Menguburkan pada pekuburan keluarga sendiri

Kiasannya, kawin dengan kaum famili sendiri, agar harta milik jangan jatuh ke kaum keluarga lain.

BHUEK

397. Digob bhuek di laôt, digeutanyoe bhuek di darat

Orang karam di laut, kita karam di darat

Lihat No. 61

BLANG

398. Paléh blang hana jeuet padé, paléh glé hana jeuet lada

Sial sawah tak menghasilkan padi, sial gunung tak menghasilkan merica

Kiasannya: Orang yang kita harapkan dapat membantu kita, tetapi mengecewakan.

399. Bidang hareukat blang ngon lampöh

Bidang usaha sawah dan kebun

Maksudnya: Sawah dan kebun adalah tempat berusaha sesuai dengan negara Indonesia yang agraris, maka sebaiknya orang memanfaatkan tanah yang luas itu untuk mencari penghidupan.

400. Peue guna blang meung tan tameugoe, peue guna peutoe meung tan hareuta

Apa guna sawah kalau tidak diolah, apa guna peti kalau tidak mempunyai harta

Kiasannya, sesuatu benda yang berharga tidak ada gunanya jika tidak dimanfaatkan.

401. Sideupa irang, ubé blang irôt

Sedepa rusak, sebesar sawah hancur

Kiasannya, kesalahan atau kesilapan yang sedikit membawa akibat yang besar.

402. Sigitu irang ubé blang irôt

Sedikit rusak, sebesar sawah binasa

Lihat No. 401.

BLEUT

403. Sibuta ban teubleut

Orang buta baru nyalang

Lihat No. 517 dan 519.

404. Sibuta han teubleut

Orang buta tidak nyalang

Kiasannya: Orang yang picik pikiran dan sempit pandangannya tidak mau menerima petunjuk siapa pun walaupun menguntungkan dirinya sendiri.

BLOE

405. Tabloe han ék, tabayeue ék

Membeli tidak sanggup, membayar sanggup

Lihat No. 353.

406. Tapubloe dilée teuma tabloe

Dijual dulu maka dibeli

Kiasannya: Jika kita hendak mengerjakan sesuatu pekerjaan, hendaklah dipikir dahulu akibatnya. Jika akan membawa keuntungan barulah dikerjakan.

BOH

407. Nyang keumarom krèh kroh, nyang tôh boh mirah muka

Yang mengeram keresak-keresuk, yang bertelur merah muka

Maksudnya: Ayam kalau sedang bertelur mukanya merah, sedangkan kalau ia bukan bertelur tetapi mengeram, maka mukanya tidak merah hanya gelisah saja.

Kiasannya, tingkah laku seseorang itu dapat diketahui daripada gerak-geriknya.

408. Paléh manok jicoh boh droe

Celaka ayam mencotok telurnya sendiri

Kiasannya: sangat buruk orang yang tidak tahu menghargai hasil jerih payah sendiri dan menolak kurnia Tuhan.

409. Panghulée alat parang muparóh, panghulée pakaian boh ru bungkòh

Penghulu senjata parang berparuh, penghulu pakaian bungkusannya berhias emas

Lihat No. 60.

410. Peulikak boh góng

Mempertarikan pemukul gong

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang menyebarkan berita-berita/kabar-kabar yang didengar dari orang lain.

BÔHBAB

411. Sithón khueng, siuroe ujeuen, peunoh leuen, bôhbab paya

Kemarau setahun, sehari hujan, penuh halaman, melimpah paya.

Kiasannya: Jasa-jasa seseorang dilupakan, karena berbuat sedikit kesalahan (Ind.: Panas setahun dihapuskan oleh hujan sehari).

BOH

412. Paléh iték jiböh seuriweuen

Sial itik membuang kandang

Kiasannya, orang yang terhormat bergaul dengan orang yang berbudi rendah, sehingga jatuhlah martabatnya di mata orang.

413. Paléh raja geuböh keurajeuen, paléh ureueng jiböh bangsa

Sial raja meninggalkan kerajaan, sial orang membuang bangsa

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada orang yang tidak setia kepada tanah air atau kampung halamanya sendiri.

414. Paléh ureueng tuha geuböh tungkat

Celaka orang tua membuang tongkat

Maksudnya, tongkat adalah alat utama untuk orang tua yang sudah lemah, maka kalau tongkat itu dibuangnya, akan susahlah hidupnya.

Kiasannya, celaka sekali orang yang tidak memakai atau orang yang membuang pegangan hidup, sehingga ia tidak mengetahui lagi arah tujuannya.

415. Panah han jiböh kawi, pisang han jiböh sisi

Nangka tidak membuang serat, pisang tidak membuang sisir

Lihat No. 1794.

416. Panyang tamè 'èt taböh, 'èt tamè panyang taböh

Panjang dibawa, pendek dibuang, pendek dibawa panjang dibuang

Kiasannya, Perkara besar didiamkan sedangkan perkara kecil dibesarkan atau sebaliknya.

417. Pisang han jiböh sisi, panah hanjiböh kawi

Pisang tidak membuang sisir, nangka tidak membuang serat

Lihat No. 415.

418. Rimueng han jiböh kuréng, gajah han jiböh gadéng, ureueng han gadöh nama

Harimau tidak membuang belang, gajah tidak membuang gading, orang tidak membuang nama

Lihat No. 727.

Bandingkan dengan No. 415 dan 2346.

BOH

419. Kareuna boh taturi bak

Karena buah dikenal pohon

Kiasannya, melihat budi pekerti dan mendengar tutur katanya, maka dapatlah diketahui bahwa orang itu keturunan orang baik-baik atau pun jahat.

420. Boh nyang tasrom han srôt, geulawa meukeumat

Buah yang dilempar tidak jatuh, pelempar tersangkut

Kiasannya: Seseorang yang disuruh menjemput orang lain, orang yang disuruh tidak kembali, yang dijemputpun tidak datang.

BOT

421. Makén geuböt han ék meugrak, makén geusak meuganda-ganda

Makin diangkat tidak bergerak, semakin didesak berganda-ganda

Maksudnya: Tanggungan yang sudah cukup berat dideritai oleh seseorang, terus ditambah juga dengan beban yang baru.

BRAT

422. Hana brat ureueng nyang mè, brat ureueng kalôn

Tidak berat orang yang membawanya, berat orang yang melihat

Kiasannya: Orang yang memperkatakan hal orang lain merasa susah melihat nasib orang itu, sedangkan orang itu sendiri tidak merasa apa-apa.

BREUEH

423. Rûmoh tiréh utang geutunggö aneuk purée breueh bu hana

Rumah tiris utang ditagih, anak puru beras tak ada

Kiasannya, kesukaran berganda-ganda yang dialami oleh seseorang.

BRI

424. Tabri keu ureueng troe jipujoe di keue mata, Tabri keu ureueng deuek jisakeuek apui neuraka

Diberi kepada orang kenyang dipuji di depan mata, Diberi kepada orang lapar dimakan api neraka

Kiasannya: Menolong orang kaya setelah ia berterima kasih, tidak ada persoalan lagi, tetapi menolong orang miskin ia masih merengut-rengut juga, sebab ia tetap dalam kemiskinannya.

425. Tabri pi kutueng, tatueng pi kubri, tapeugah kri bek ta-iem droe

Kau beri kuterima, kau terima pun ku beri. Katakan caranya jangan berdiam diri

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang selalu berlapang hati dan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan.

BROH

426. Gadòh lagèe bròh lam mata

Hilang bagaikan debu dalam mata

Kiasannya: Seseorang yang baru datang, tiba-tiba menghilang tanpa memberitahukan ke mana perginya.

427. Lagèe bròh lam mata

Bagai sampah dalam mata

Lihat No. 426.

428. Lagèe duroe lam bròh

Bagai duri dalam sampah

Lihat No. 670.

BROK

429. Bròk-bròk meudang ara, sikrak lha jeuet ken ceudòh

Seburuk-buruk medang ara, sepotong bahan menjadi sandaran

Maksudnya, jangan meremehkan barang yang tidak berharga mungkin, ia barang berguna pada suatu ketika.

430. Bròk-bròk kapal, nyang labang na cit tinggai

Seburuk-buruk kapal, paku ada juga tinggal

Maksudnya, sesuatu benda yang rusak itu masih ada bagian yang berguna, tetapi manusia yang rusak akhlak dan budinya tak ada gunanya untuk masyarakat.

431. Pané patôt siluweue keu tangkulòk, adak bròk-bròk bahlé ija.

Mana patut celana dijadikan tengkuluk, walaupun buruk hendaknya kain juga.

Lihat No. 2237.

432. Rumoh bròk teunumpang dum

Rumah buruk banyak tonggak tumpangan

Kiasannya, sesuatu yang sudah buruk akan menghadapi kesukaran-kesukaran yang banyak.

433. Rupa laksana boh peudeundang, bròk di dalam cahya di lua

Rupanya seperti buah pedandang, buruk di dalam cahaya ke luar.

Maksudnya: Kalau buah pedandang itu dilihat bagus sekali tetapi kalau dibuka isinya, maka akan jijik setiap orang yang melihatnya.

Kiasannya: Orang yang rupanya cantik, tetapi berpenyakit.

BRÒH

434. Meunyo keumeung kaya, sang bròh tamat pi jeuet keu peñg

Kalau hendak kaya, sampah pun dipegang jadi uang

Kiasannya, bila nasib mujur apa saja yang dikerjakan beroleh hasil.

BRUEK

435. Bruek teugom han jeuet tabalék.

Tempurung tertungkup **tidak dapat/boleh dibalikkan**

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada orang yang sangat bodoh, pekerjaan yang mudahpun tidak dapat dikerjakan. Dikatakan juga kepada kejahatan yang tersembunyi, kalau kita ingin tidak terkena olahnya, lebih baik menjauhkan diri.

436. Lagèe bruek tincu punggông

Seperti tempurung runcing pantat

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang selalu berpindah-pindah tempat tinggalnya, karena tidak **dapat menyesuaikan dirinya dengan keadaan masyarakat setempat.**

437. Lagèe ta muwöt lam bruek reuhung

Seperti mengaduk dalam tempurung bolong

Lihat No. 345.

438. Lagèe ureueng muwöt lam bruek reuhung

Seperti orang mengaduk dalam tempurung bolong

Lihat No. 345.

439. Lagèe taplè ie lam bruek reuhung

Seperti menuang air dalam tempurung bolong

Lihat No. 345.

440. Lagèe cangguek di yub bruek

Seperti kodok di bawah tempurung

Lihat No. 549.

BU

441. Bu, bu biit, ie, ie bit, inong, inong Aceh

Nasi, nasi benar, air, air tawar, wanita, wanita Aceh

Maksudnya, bagi orang Aceh beristeri dengan wanita Aceh **adalah** jauh lebih mesra daripada dengan wanita bukan Aceh, sebab sehalus-halus perasaan dapat teraba oleh bahasanya. Dikatakan juga, bahwa dalam kesusahan dan keduakaan, anak kita sendirilah yang menghiraukan kita, sedang anak pungut dalam keadaan demikian, biasanya menjauhkan diri.

442. Bu leukat han jeuet keu bu, ie u han jeuet keu ie

Nasi ketan tak dapat jadi nasi, air kelapa tak dapat jadi air minum

Maksudnya, kebalikan dari No. 441.

443. Bu sikai, ie sikai, ngob jantông gadöh akai

Nasi sebatok, air sebatok, terbenam jantung hilang akal

Maksudnya, jangan makan terlalu kenyang, karena kekenyangan yang berlebihan menyebabkan pikiran tidak jalan sebagaimana mestinya. Dikatakan juga kepada seseorang yang mengalami kesukaran dalam menghadapi sesuatu yang tidak cukup persediaan.

444. Bu sipèng eungkôt sikrak, eh bak bajak limôt ngon ija krông

Nasi sebenggol ikan sepotong, tidur di warung selimut kain sarung

Kiasannya, orang yang tidak terpelihara kehidupannya, hidup terlunta-lunta dan tidak tentu pencahariannya.

445. Di keue bu bée bu, di likôt bu bée èk.

Di muka nasi bau nasi, di belakang nasi bau tinja

Kiasannya, lagi berhadapan amat baik dan manis mulutnya tetapi di belakang lain bicara.

446. Lam kanèt bu tatôh èk

Dalam periuk nasi diberaki

Lihat No. 1168

447. Lheueh bu cicah asam

Sehabis makan, baru mengolek sambal

Maksudnya: Penyesalan yang terlambat

Lihat No. 143.

448. Pakôn han tagantung kanèt bu bak takue

Mengapa tidak kau gantungkan periuk nasi di leher

Kiasannya, hal ini dikatakan kepada anak-anak yang sebentar-sebentar minta makan.

449. Ureueng mou-idi, bu ie jikira

Orang pelit, nasi air diperhitungkan

Kiasannya, orang yang kikir dalam hal yang sekecil-kecilnya pun diperhitungkannya.

BUBEE

450. Bubée dua jab seureukab dua muka, keunoe pi toe keudéh pi rab bandua pat meuteumée laba

Lukah dua muka kandang dua muka, ke sini pun dekat ke sana pun dekat kedua tempat mendapat laba

Kiasannya, hal orang yang palsu, yakni balik belakang lain bicaranya. Di hadapan kawan berpihak kepada kawan, di hadapan musuh berpihak kepada musuh. Dikatakan juga hal orang yang berbuat baik di antara dua orang

yang bermusuhan, karena mengharapkan kebajikan bagi dirinya sendiri. Bandingkan dengan No. 11.

451. Bubèe lam ie, ie lam bubèe, hana tathèe cuco ka na

Lukah dalam air, air dalam lukah, tak terasa cucu sudah ada. Maksudnya, masa itu berjalan begitu cepat, sehingga tak terasa perubahan-perubahan yang berlaku atau terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

452. Tatiek cak bak babah bubèe gob

Melempari tanah ke muka lukah orang

Orang yang mencampuri percakapan orang lain dengan perihal yang lain pula. Mengganggu pembicaraan orang lain. Biasa juga dikatakan: Bèk tatiek cak bak babah bubèe gob.

BUBIRI

453. Kaweuèt bubiri, bak gob takaweuèt, bak droe tagunci

Kaut biri-biri, pada orang dikaut, pada diri sendiri dikunci

Kiasannya: Dikatakan kepada orang-orang suka menerima pemberian orang, tetapi ia tak suka memberi.

454. Lagèe bubiri asèe kab

Seperti biri-biri digigit anjing

Kiasannya:

1. Kepada anak yang menangis berteriak-teriak karena dipukul oleh orang tuanya.
2. Orang yang merana karena penganiayaan orang yang menimpa dirinya tak dapat dibalas, dan hanya berdiam diri saja.

BUBONG

455. Lagèe ie bak cucô bubông ilé u krueng.

Bagai air di pelimbohan mengalir ke sungai

Lihat No. 944.

BUBRANG

456. 'Oh troe lagèe troe bubrang

Waktu kenyang seperti kenyang barang-barang

Kiasannya: Orang yang sangat loba akan makanan sehingga hilang kesopanannya.

BUDHOE

457. Meunyô jroh peu-é budhoe, jeuet tapuwoé ôh tagisa

Kalau elok budi bahasa, dapat dibawa hingga mati

Kiasannya, manusia yang berkelakuan baik itu, di dalam hidupnya disayangi orang dan banyak sahabat kenalnya, walaupun di mana ia berada dan bila ia mati dikenang orang.

BUDI

458. Budi beuna bahsa, pangkat beuna kaya

Budi harus ada bahasa, pangkat harus ada kekayaan

Maksudnya, orang yang berbudi itu harus ada sopan santun dan orang yang berpangkat harus disertai dengan kekayaan. Dikatakan juga orang yang berilmu itu beroleh tolan atau teman yang sehaluan. Bertemu sesuatu yang sesuai menurut padanannya.

459. Meunyo na budi beuna bahsa, meunyo na pangkat beuna kaya.

Kalau ada budi ada bahasa, kalau ada pangkat harus kaya

Kiasannya, orang yang berilmu harus disertai dengan budi bahasa, orang yang berpangkat harus berharta.

BUE

460. Bue mubajèe asèe meusiluweue, tapeuék jih u jurèe (ateueh ulèe) jitrom geutanyoe lam pageue

Beruk berbaju anjing bercelana, kita naikkan dia ke kamar tidur (atas kepala), ditendang kita ke dalam pagar

Kiasannya, perbuatan baik seseorang, dibalas dengan kejahatan.

461. Lagèe bue jeumeurang krueng

Seperti kera menyeberang sungai

Kiasannya, orang menjalankan suatu perusahaan yang besar dengan modal yang kecil, akibatnya sering-sering terhenti-henti di tengah jalan, menunggu tambahan modal. Maka usaha yang sudah dilakukannya itu menjadi mentah kembali dan tak pernah berhasil.

462. Lagèe bue teungeut

Seperti kera tidur

Kiasannya, orang bodoh yang tak tahu apapun dan tidak pula suka memperhatikan keadaan yang berlaku di sekitarnya.

463. Lagèe bue drob daruet, jipeulheuh nyang ka na laén jiseukuet

Seperti kera menangkap belalang, dilepaskan yang sudah ada menangkap yang lain.

Dikiaskan kepada seseorang yang mengharap keuntungan yang lain, tetapi laba yang sudah ada habis hilang. Yang demikian itu adalah tabiat orang tamak.

(Ind.: Yang dikejar tiada dapat, yang dikandung berceceran).

BUET

464. **Buet geulincô-geulincé, awai pubuet dudoe piké**

Perbuatan geulincô-geulincé, dahulu kerja kemudian pikir

Lihat No. 480.

(geulincô-geulincé = hanya untuk persajakan saja).

465. **Buet gob bèk tapeuduli, meuseuki ureueng teuka**

Kerja orang jangan dihiraukan, meski orang itu pendatang

Maksudnya, jangan menghiraukan pekerjaan orang.

466. **Buet gob bèk tarindu, meukeumat iku han ék ta hila**

Pekerjaan orang jangan dirindui, melengket ekor tak sanggup dihela

Kiasannya, urusan orang jangan atau tak usah dicampuri, karena kita sendiri dapat terlibat ke dalamnya.

Lihat juga No. 465.

467. **Buet ka keumah, keureuja ka jadèh**

Pekerjaan sudah siap, peralatan sudah jadi

Maksudnya, sesuatu pekerjaan yang akan dilangsungkan tidak akan mendapat rintangan dan akan berjalan menurut rencana.

468. **Buet meuawé sabông, ubit uram rayeuek ujông**

Kerja seperti rotan sabung, kecil pangkal besar ujung

Kiasannya, suatu hal/perkara yang kecil akhirnya menjadi besar, karena ditambah lebihkan tidak menurut kadarnya, sehingga berakibatkan kesulitan.

469. **Buet nyang geuyue narit nyang geulakée, sagai han mée mubantah haba**

Pekerjaan yang disuruh perkataan yang diminta, sekali-kali tak pantas membantah pembicaraan

Maksudnya: Kerjakan apa yang disuruh jangan suka membantah.

470. **Gèt tapubuet gèt geubalah, jeuheut geukeubah lam nuraka**

Baik dikerjakan, baik dibalas, jahat disimpan dalam neraka

Maksudnya: Perbuatan yang baik, dibalas dengan baik, demikian pula sebaliknya.

471. **Gèt tapubuet jeuheut geubalah, teuka susah dua-dua**

Baik dikerjakan, diburuk balasan, susah dua-duanya

Kiasannya: Bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada yang lain, mengakibatkan orang memberi bantuan itu menderita kesusahan. Misalnya: Tamu yang menumpang di rumah kita, pada tengah malam pergi mencuri ke rumah orang lain. Akhirnya ia tertangkap dan kita juga mendapat kesusahan.

472. Lagèe buet beulaga

Seperti kerja budak

Dikatakan kepada sesuatu hasil perbuatan yang amat mengecewakan serta menyusahkan hati, menimbulkan rasa benci dan kesal.

473. Lagèe buet ta pukut-pukat

Seperti kerja yang dicari-cari

Kiasannya, mencampuri perkara orang lain mendapat kesusahan bagi dirinya sendiri.

474. Peugah ubé buet, seubut ubé na

Sebutkanlah yang sebenarnya, sebutkan seadanya.

Maksudnya: Ceritakan kejadian sebenarnya, sekali-kali jangan berdusta.

475. Peuleumah buet creueh som buet langai

Memperlihatkan kerja garu, menyembunyikan kerja bajak

Kiasannya, menyembunyikan usaha orang yang merintis menampakkan usaha orang lain.

Lihat No. 1342.

476. Peurahô teusreueng galah peusurôt, buet nyang karôt puwœ bak phôn

Terkandas perahu galah undurkan, perbuatan yang terlanjur kembalikan ke pangkalnya.

Lihat No. 361.

477. Rupa gèt hana geupakoe, buet jaroe nyang geumita

Rupa yang cantik tidak dipandang, kerajinan tangan yang dicari

Kiasannya: Orang menilai kepandaiannya, bukan kepada kecantikan rupanya.

478. Panè na leumah lom buet langai, meunyo ka jijak creueh

Mana nampak lagi pekerjaan bajak, kalau sudah berjalan garu

Lihat No. 475.

479. Buet ngon tuto dum sibagoe, beuthat raghoe tapeulahra

Pekerjaan dengan percakapan dan sebagainya, peliharalah baik-baik.

Maksudnya: Hidup bermasyarakat hendaklah selalu memelihara adat sopan santun, baik tutur kata maupun tindak tanduk kita hendaklah kita pelihara dengan baik supaya tidak terjadi kegoncangan-kegoncangan dalam masyarakat.

480. Walanca-walancé, awai tapubuet dudoe tapiké

Dikerjakan lebih dahulu, kemudian dipikir

Maksudnya: Orang melakukan sesuatu pekerjaan tidak diperhitungkan lebih dahulu. Orang yang serakah tidak memikirkan lebih dahulu akibat perbuatannya. Dikatakan juga: Buet walanca-walancé, awai tapu buet dudoe tapiké.

BUGA

481. Di blang han ubé on murông, di gampông han ubé òn buga

Di sawah tak sebesar daun kelor, di kampung tak sebesar daun pakisaji

Dikatakan kepada orang yang miskin, kebun tak ada sawahpun tak dipunyaunya.

BUGAK

482. Tapula bugak di ateuh beunteueng, bugak maté beunteueng pi patah, tapula guna bak aneuk ureueng, bak aneuk bajeueng guna han leumab

Menanam bugak di atas palang, bugak mati palang pun patah.

Menanam guna pada anak orang, pada anak jadah guna tak nampak

Kiasannya: Budi kita hanya berbalas pada orang baik-baik, sedangkan pada orang yang jahat jangankan membalas budi, malah berbuat kejahatan terhadap kita.

(bugak = nama sebangsa pohon kayu).

483. Tapula bugak ateuh beunteueng, beunteueng mantông bugak hana lé. Tapula guna ateuh ureueng, ureueng mantong guna hana lé

Menanam bugak di atas palang, palang masih ada bugak tak ada lagi. Menanam guna pada orang, orang masih ada guna tak nampak lagi

Lihat No. 482.

BUI

484. Lagèe bui kabom ranté.

Seperti babi mengulum rantai.

Maksudnya, dikatakan kepada orang yang pendiam tapi berisik.

485. Lagèe tabôh kulét bui bak muka

Seperti menambal muka dengan kulit babi

Maksudnya, malu yang tak dapat ditutup, tak dapat disembunyikan di muka umum.

Lihat No. 1311.

486. Muka-muka lagèe bui

Muka seperti babi

Kiasannya: Kata hinaan kepada orang yang dimarahi atau dibenci.

487. Peurangui lagèe bui

Perangai seperti babi

Kiasannya: Orang yang jahat, selalu mengganggu pekerjaan orang lain.

488. Ulok-ulok lagèe bui

Kurang pikir seperti babi

Lihat No. 240.

BULEE

489. Lagèe musang mubulèe manok

Seperti musang berbulu ayam

Lihat No. 1527 dan 1673

490. Lagèe peulandôk mirah bulèe

Seperti kancil merah bulu

Lihat No. 1847.

491. Ok gob putéh tatujan hiroe, bulèe geutiek droe hanya takira

Rambut orang putih sempat diperhatikan, bulu ketiak sendiri tidak dihiraukan

Lihat No. 2440.

BULEUEN

492. Lagèe buleuen ngon uroe

Seperti bulan dengan matahari

(Ind.: **Seperti bulan dengan matahari**).

Lihat No. 500.

493. Lagèe buleuen peuet blah

Bagai bulan empat belas hari

Dikiaskan kepada peri keelokan dan kecantikan seseorang perempuan muda, mukanya bundar berseri-seri, parasnya serupa bulan purnama.

(Ind.: **Bagai bulan empat belas hari**).

494. Lagèe buleuen peungeuh

Seperti bulan terang

Dikiaskan pada barang sesuatu yang sudah agak terang dan nyata, baik terang kesalahannya/kejahatannya maupun terang tentang maksud perkataan atau sesuatu pelajaran.

495. Lagèe tacôt buleuen ngon puténg sadeueb

Seperti mencolok bulan dengan puting sabit

Lihat No. 2069.

496. 'Oh sakét èk mita uteuen, 'oh seupôt buleuen mita sua

Waktu membuang air besar cari hutan, waktu bulan gelap cari oöor

Lihat No. 247.

497. Panè ék peungeuh lom, buleuen ka seupôt

Mana terang lagi bulan sudah gelap

Lihat No. 623.

498. Seupôt buleuen lhèe plôh

Gelap bulan tiga puluh

Kiasannya: Orang yang tidak mengetahui sedikit pun suatu persoal'an.

499. Cot buleuen ngon puténg sadeueb

Mengait bulan dengan puting sabit

Lihat No. 1803.

BULEUKAT

500. Lagèe bu leukat ngon pisang peungat

Bagai nasi ketan dengan pisang pengat

Dikiaskan kepada hal sesuatu yang berpadanan, yang sesuai satu dengan yang lain, misalnya dua laki isteri yang sama elok parasnya, dan keduanya pula sama berpengetahuan tinggi, shaleh dan tawakkal kepada Tuhan.

BULOH

501. Soe nyang meuseunoh keu bulôh bicah

Siapa yang mau berebut buluh pecah

Lihat No. 341.

BULUENG

502. Tuah ubé jiplueng, bulueng ban jiteuka

Tuah sebesar larinya, bagian sebesar datangnya

Lihat No. 317.

BUMOE

503. Di langèt srôt, bumoe teurimong

Di langit jatuh bumi terima

Lihat No. 505.

504. Lagèe keudidi han harab keu bumoe

Seperti kedidi tak mengharapkan bumi

Lihat No. 1230.

505. Langèt srôt bumoe teurimong

Langit jatuh bumi terima

Kiasannya, seseorang tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawabnya. Misalnya: anak yang diceraikan suaminya tentu kembali kepada ibu bapanya atau famili yang dekat.

Dikatakan juga kepada seseorang yang ditimpa keaiban dan memang tak dapat dielakkannya dan harus diterimanya dengan sabar.

BUNGKOH

506. Meung ka taboh bungkôh beuneung, beutateumeung bungkôh sutra.

Kalau membuang bungkus benang, hendaklah dapat bungkus sutera. Maksudnya: Dalam hidup manusia hendaklah terus menerus berusaha meningkat maju. Kalau meninggalkan sesuatu yang lama hendaklah sanggup memperoleh yang baru yang lebih sempurna dan lebih memuaskan. Bandingkan dengan No. 340.

507. 'Oh tabôh bungkôh beuneung, beutateumeung bungkôh sutra.

Kalau dibuang bungkus benang, dapatlah hendaknya setangan sutera. Maksudnya: Sapu tangan sutera lebih dari sapu tangan benang, maka kalau dibuang sapu tangan yang dari benang, untuk gantinya haruslah setangan sutera.

Kiasannya: Kalau dibuang sesuatu dan diganti dengan lain, penggantinya itu haruslah yang lebih baik.

508. Paléh bungkôh hana punca

Sial bungkus tak berpunca

Kiasannya, sesuatu hal yang tak diketahui asal mulanya (punca) tak dapat diselesaikan.

BUNGONG

509. Lagèe bue meuteumèe bungong

Bagai monyet mendapat bunga

Dikatakan kepada orang yang tak dapat mempergunakan sesuatu barang yang diberikan kepadanya.

510. Lagèe bungong lhèe sitangké

Sèperti bunga tiga setangkai

Dikatakan kepada sesuatu yang serupa di antara orang atau anak-anak yang berkawan karib, baik tingkah laku maupun kepandaian bahkan bentuk badannya pun tidak jauh beda antara satu dengan yang lain.

511. Lagèe bungong mala sendiri

Bagai bunga mala sendiri

Dikatakan kepada anak gadis yang menjadi tua, karena tidak ada yang meminangnya.

512. Nibak gob duek bèk gata kubang, bungong lam reugam bèk gata hila

Pada tempat orang duduk jangan kau daulat, bunga dalam genggam tangan kau hela

Kiasannya, janganlah merebut jabatan orang dan urusan orang, sesuatu yang bukan milik sendiri.

513. Srôt dicông bungong

Jatuh atas pohon bunga

Kiasannya, orang muda tercemar karena berbuat serong dengan wanita muda.

Bandingkan dengan No. 26.

514. Bungong meunyo mubèe tangui, 'oh mala tabōh

Bunga kalau harum dipersuntingkan, bila layu dibuang.

Kiasan ini biasanya dikatakan kepada wanita selagi muda disenangi tetapi setelah tua dibenci (ditinggalkan).

BUTA

515. Buta lam teubleut, tuloe lam reuhung

Buta dalam nyalang, tuli dalam lobang

Dikatakan kepada orang yang tolol, karena amat mudah ditipu orang.

516. Kuruan brók tatunyok buta, talingkeue/tasipak budók

Kur'an buruk ditunjuk buta, dilangkahi/disepak dihindangi penyakit kusta

Lihat No. 1193.

517. Lagèe ureueng buta ban teubleut

Seperti si buta baru nyalang

Dikiaskan kepada orang miskin/hina yang menjadi sombong karena memperoleh kekayaan/kemuliaan.

(Ind.: Seperti si buta baru melihat).

Lihat No. 519.

518. Nyang pèn tuloe, nyang yue buta

Yang menokok tuli, yang menyuruh buta

Lihat No. 2322.

519. Sibuta ban teubleut

Sibuta baru melihat

Orang miskin menjadi kaya atau orang hina jadi mulia, tentulah angkuh dan sombong.

Lihat No. 517.

BUTUN

520. Tarék butun

Kenyang perut (kekenyangan)

Kiasannya: Orang yang memperoleh banyak keuntungan. Juga dikatakan kepada tingkah laku seseorang yang tidak disenangi. (butun = perut (kata kasar)).

BUYA

521. **Buya han glak keu ie**

Buya tak jemu kepada air

Lihat No. 524.

522. **Buya krueng ka teudong-dong, buya tamong meuraseuki**

Buya sungai telah menunggu-nunggu, buya yang masuk berolehan Kiasannya, hal penduduk negeri yang tak berkemajuan, keadaannya tetap seperti biasa dan tak berubah-ubah. Orang lain yang datang ke negerinya mencari penghidupan, lekas/cepat berhasil dan berkemajuan.

523. **Buya cabak hana jikeumeukab**

Buya lasak tidak menggigit

Kiasannya, orang yang besar cakap, biasanya tak berbuat.

524. **Lagèe buya galak keu ie**

Seperti buya suka kepada air

Dikatakan kepada orang yang sukar meninggalkan sesuatu yang disenangi-nya.

525. **Lheueh bak buya, meukeumat bak rimueng**

Terlepas dari buya, tersangkut pada harimau

Lihat No. 254.

526. **Meung ka bak buya, han jeuet bak rimueng, meung ka bak krueng, han jeuet lam rimba**

Kalau sudah pada buya, takkan bisa pada harimau, bila sudah di sungai takkan bisa dalam rimba

Kiasannya, ajal tak bisa ditangguh-tangguh ataupun dialihkan, ia tetap berlaku menurut ketentuan. Misalnya : seseorang yang sudah ditakdirkan mati dalam sungai tidak akan mati dalam rimba.

527. **Paksa buya di kuala, paksa rimueng dalam rimba**

Buas buya di kuala, buas harimau dalam hutan

Lihat No. 2018.

528 **Pawang rimueng bak rimueng maté, pawang buya bak buya maté**

Pawang harimau mati diterkam harimau, pawang buya mati diterkam buya

Maksudnya: Biasa kejadian orang yang menjadi pawang binatang-binatang itu matinya juga karena serangan dari binatang tersebut.

Kiasannya: Biasanya orang akan mati dalam pekerjaan yang dilakukannya waktu masih hidup. Misalnya: ia beribadat matinya pun dalam ibadat, kalau menganiaya, matinya pun akan dianiaya.

529. Peue tapeurunoe buya seumeunom

Apa gunanya diajar buaya menyelam

Lihat No. 1474.

530. Sabab buya meunganong krueng, sabab rimueng meunganong rimba
Sebab buaya orang takut pergi ke sungai, sebab harimau orang takut pergi ke rimba

Maksudnya, orang takut kepada sesuatu tempat karena ada yang ditakuti-nya.

CABAK

531. Lagée aneuk buya teungoh cabak.

Seperti anak buaya sedang lasak.

Kiasannya: Anak muda dalam masa pancaroba, ke mana-mana berbuat kenakalan.

CABOK

532. Asai cabok nibak kudé, asai paké nibak seunda.

Asal luka dari kudis, asal pertengkaran dari senda gurau.

Kiasannya: Perbuatan yang remeh jadi sungguhan. Atau main-main jadi sungguhan.

Lihat No. 570.

533. Cabok di dhoe ilé ie u muka.

Borok di dahi mengalir air ke muka.

Kiasannya: Kalau kaum keluarga kita dicela atau dihinakan orang karena berbuat jahat, tentu kita akan turut merasa malu juga.

CAHYA

534. Meungnia cahya uroe, gadoh cahya buleuen.

Bila ada cahaya hari, hilang cahaya bulan.

Maksudnya: Apabila memperoleh sesuatu yang lebih baik, lupalah kepada yang lain.

CAK

535. Beumuri cak, beumeuri geunuku.

Hendaklah jelas gumpalan tanah kecil, hendaklah jelas gumpalan tanah besar.

Kiasannya: Sikap ketika terhadap seseorang harus sepadan dengan martabatnya.

CAMPLI

536. Gob kab campli geutanyoe keu-eueng, gob meuneuk geutanyoe made-ueng.

Orang makan cabai, kita kepedasan, orang yang beranak, kita yang berdiang.

Kiasannya: Orang lain mendapat kesulitan, dia kalang kabut. Orang lain yang memperoleh keuntungan, dia yang ribut.

537. Lagèe campli saboh, dit nakeu keu-eueng.

Seperti sebiji cabai, berapalah pedas.

Lihat No. 166 dan 1167.

538. Sira han masén, campli han keu-eueng, nyankeu ureueng malèe hana.

Garam tak asin, lombok tak pedas. Itulah orang yang tidak malu

Lihat No. 1659.

539. Campli tan lé ke-eueng, sira tan lé masén. Bungong han lé mubèe aneuk dara han lé malèe.

Lombok tak lagi pedas, garam tak lagi asin.

Bunga tak lagi harum, gadis tak lagi malu.

Kiasannya: Keberkatan akan meninggalkan masyarakat yakni segala sesuatu akan berbalik dari hakekatnya yang wajar sehingga membawa kejanggalan dan kerusakan baik terhadap agama maupun terhadap masyarakat. Dalam ajaran agama Islam kaum wanita adalah tiang negara, rusak wanita maka hancurlah negara, wanita yang meninggalkan fitrahnya yang wajar maka kehancuran akan menimpa sesuatu bangsa.

CANDU

540. Lagèe banggi teugian candu.

Seperti pematik tertagih candu.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang suka mengantuk dan menguap terutama dalam rapat atau pertemuan-pertemuan.

541. Le candu rajeuk tót.

Banyak candu besar pembakaran.

Kiasannya: Kalau banyak harta banyak pula penggunaannya.

542. Meunyô tameurakan deungon banggi, akhé dudoe droe teu rôh tameu candu.

Kalau berkawan dengan pematik, kelak kita jadi pecandu.

Lihat No. 1226.

CANG

543. Tameucang deungon peudeueng, tamubileueng deungon punyok.

Mencancang dengan pedang, menghitung dengan telunjuk.

Kiasannya: Dalam hidup kita haruslah mencari nafkah dan untuk itu, kita harus bekerja dengan rajin supaya dapat memenuhi keperluan hidup itu.

CANGGUEK

544. Bak cangguek panè gadéng, bak karéng panè gapah.

Pada kodok mana ada gading, pada teri kering mana ada lemak.

Kiasannya: Sesuatu tidak mungkin diperoleh pada orang yang tidak memi-

likinya. Misalnya, minta bantuan pada orang miskin, tentu tidak akan berhasil.

545. Bak cangguek talakèe bulèe, bak asèe talakèe lungkèe.

Pada kodok diminta bulu, pada anjing diminta tanduk.

Lihat No. 544.

546. Bak cangguek talakèe gadéng, bak leubéng talakèe gapah.

Pada kodok diminta gading, pada kuman diminta lemak.

Lihat No. 544.

547. Bèk peujeuet droe umpama cangguek, taduek di yub bruek dalam blang raya.

Jangan menjadikan diri umpama kodok, duduk di bawah tempurung dalam padang raya.

Kiasannya: Janganlah hendaknya kita memisahkan diri dari pergaulan masyarakat ramai, sehingga tidak mengetahui perubahan yang terjadi di sekeliling kita.

548. Meung tan cangguek dalam blang, daruet fanggang jeuet keu raja.

Kalau tak ada katak di sawah, belalang menjadi raja.

Maksudnya: Siapa pun dapat menjadi pemimpin apabila tidak ada yang lebih campin daripadanya.

549. Lagèe cangguek di yub bruek.

Seperti kodok di bawah tempurung.

Kiasannya: Orang yang teramat picik pengetahuannya dan pendek pemandangannya.

Lihat No. 2364.

550. Lagèe cangguek udéb dua pat.

Seperti kodok hidup di dua tempat.

Lihat No. 11.

551. Cangguek udéb dua pat, udéb lam ie udéb di darat.

Katak hidup dua tempat, dalam air hidup, di darat pun hidup.

Lihat No. 2360.

CARAK

552. Umpama carak, meunyo na taplè na ilé.

Umpama saluran kalau ada dicurahkan ada mengalir.

Lihat No. 2079.

CARONG

553. Carong that nibak tabalék-balék, bèk anghoh.

Pandai sekali membolak-balik, jangan angoh.

Kiasannya: Ucapan seseorang kepada orang lain yang bertujuan memujinya dalam hal kepandaiannya mencari helah supaya luput dari hukuman.

554. Caröng that bak tabalék batang, gob beutalô gata bumeunang.

Pandai sekali menelungkup-mencelentangkan, orang biar kalah engkau biar menang.

Lihat No. 553.

555. Meunabsu keucaröng tajak bak guru, meunabsu keu malém tajak bak teungku.

Ingin pandai pergi berguru, ingin alim datangi ulama.

Kiasannya: Jika ingin pandai belajarlal pada sumber dan bidang yang sesuai dengan keinginan masing-masing.

CATOK

556. Catok jaligu seupôh jakalèe, ruman meuteungku buet me asèe.

Catok jaligu seupôh jakalèe, rupa seperti orang alim, perbuatan seperti anjing.

(Catok jaligu seupôh jakalèe = untuk persajakan).

Lihat No. 161.

CAWAN

557. Lagèe cawan keureuja.

Seperti cawan peralatan.

Kiasannya: Hal yang sangat haru-biru, sangat gaduh, percakapan yang sangat riuh rendah.

Lihat No. 209 dan 1244.

558. Gob meukeureuja, geuntanyoe plah/pröh cawan.

Orang membuat peralatan, kita yang membelah cawan.

Maksudnya:

1. Orang yang mengganggu peralatan dengan merusakkan benda-bendanya, supaya pemiliknya mendapat aib.
2. Berbuat keributan dalam peralatan orang, sehingga terjadi pergaduhan.

CEB

559. Han ék mè c'èb

Tak mau diejek.

Kiasannya: Orang yang lekas marah, jika tersinggung perasaannya.

560. Ureueng Acèh han mè c'èb

Orang Aceh pantang diejek.

Lihat No. 183.

CEMPALA

561. Lagèe cémipala alét.

Seperti murai merayu.

Lihat No. 209, 1244 dan 557.

CENDANA

562. Kayèe céndana meung hana gèt tataguen, kureueng cit bèe

Kayu cendana kalau tidak baik dimasak, kurang juga baunya.

Ibarat dari: Anak orang besar, kalau kurang baik pendidikannya, payah juga termasyhur.

CENG

563. Murah di babah, meuhai bak céng.

Murah di mulut, mahal di timbangan.

Kiasannya: Janji-janji muluk tetapi tak pernah ditepati. Mulut manis tetapi tindakan-tindakannya sebaliknya.

564. Céng brat siblah.

Timbangan berat sebelah.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada seseorang hakim yang tidak berlaku adil.

CEUKANG

565. Krang ceukang.

Kiat tegang.

Kiasannya: Kepada orang yang tidak mau mendengar nasehat orang tua.

566. Kreueh ceukang.

Keras tegang.

Lihat No. 565.

CEULET

567. Rajeuk ceulèt deungon 'ab.

Besar merasa daripada makan.

Lihat No. 1.

568. Ngon 'ab raya ceulèt.

Besar cecap dengan suap.

Kiasannya: Menggambarkan seseorang yang bertabiat rakus. Penggunaannya lebih besar daripada pendapatan.

Lihat No. 1994.

CEUMUET

569. Bèk cacui ceumuet ngon alèe.

Jangan mencungkil bisul dengan alu.

Lihat No. 1309.

570. Jeuet ceumuet asai bak kudé, jeuet paké asai bak seunda.

Jadi bisul asal dari kudis, jadi pertengkaran asal dari senda gurau.

Lihat No. 532.

571. Lagèe ceumuet jibeungkak danoh.

Bagai bisul dibengkak nanah.

Dikatakan kepada orang yang hendak membalas dendam, hanya menanti masanya saja.

CEURAPE

572. Lagèe ceurapè bulut.

Seperti cerpelai basah kuyub.

Maksudnya: Hal orang yang pandai dan mudah menipu barang siapa yang bergaul dengan dia, setiap orang dapat tertipu oleh kelihaiannya berbicara.

CEUREUMEN

573. Ie nyang lhôk ceureumèn nyang peungeuh.

Air yang dalam, cermin yang terang.

Dikatakan: Kepada seseorang yang luas ilmu pengetahuannya, tinggi budi-nya, bijaksana tindakannya, lemah-lembut tutur-katanya, ringan kaki-tangannya untuk menolong siapa yang harus ditolong, akan menjadi mercusuar dan ikutan masyarakatnya.

574. Lagèe bue meuteumèe ceureumèn.

Bagai kera mendapat cermin.

Dikatakan: Kepada orang yang lalai sesudah memperoleh sesuatu benda, hingga ia lupa akan pekerjaan lain yang harus diselesaikan.

CHIK

575. Ho nyang tajam, bèk taba ureueng chik.

Ke mana engkau pergi, jangan bawa orang tua.

Kiasannya: Orang yang merantau hendaklah senantiasa berbudi luhur, jangan melakukan hal-hal yang tidak senonoh, agar orang tua dan kampung halaman kita tidak dihinakan orang.

576. Trôh 'an chik mantôngngui bajèe aneuk miet.

Sampai tua masih memakai baju anak-anak.

Kiasannya: Orang yang sudah tua masih berkelakuan seperti anak-anak.

577. Ureueng meunyö ka chik, ka muwöe lagèe aneuk miet teuma.

Orang jika telah tua, kembali seperti anak-anak lagi.

Maksudnya: Orang yang sudah tua sifat dan kelakuannya kembali seperti anak-anak, karena itu dalam meladeninya haruslah selalu bersikap ramah tamah dan berwajah manis.

CICAK

578. Lagèe cicak blôh lam teupông

Seperti cecak masuk dalam tepung.

Diumpamakan : Kepada wanita yang memakai bedak terlalu tebal, sehingga seluruh mukanya kelihatan putih melepek.

579. Lagèe cicak han harab keu bumoe.

Bagai cecak tiada harapkan bumi.

Kiasannya: Seseorang yang tak mempercayai kejujuran orang lain.

580. Lagèe cicak putéh.

Seperti cecak putih.

Lihat No. 1332.

581. Lagèe cicak wa krông.

Bagai cecak memeluk lumbung.

Kiasannya: Hal orang yang besar angan-angannya, tetapi tidak kuasa mengerjakannya.

Lihat No. 1291.

CICÉM

582. Meunyö jeuet jipö takheun cicém, meunyö jeuet ji 'eue takheun uleue.

Kalau dapat terbang disebut burung, bila dapat merayap-rayap disebut ular.

Lihat No. 1281.

583. Mumèt ôn kayèe lôn tupeue cicém, teusinyom lôn tupeue bahsa.

Bergoyang daun kayu dikenal burung, tersenyum tertawa saja tahu maksud.

Lihat No. 1747.

584. Ceudah-ceudah cicém laén, nyang leubèh candén cicém pala.

Indah-indah burung yang lain, yang lebih indah ialah burung murai.

Kiasannya: Bagaimana cantiknya gadis-gadis kota, lebih cantik gadis desa, baik tentang tutur katanya maupun budi bahasanya, karena kebudayaan asli sesuatu bangsa tercermin di desa-desa.

CIDRA

585. Lhòk cöt göt cidra.

Rendah tinggi, baik cedera.

Lihat No. 812 dan 1800.

CINA

586. Lagèe cina karam.

Seperti cina karam.

Maksudnya: Suara yang sangat riuh, haru biru dan gaduh, atau percakapan yang amat riuh. Lihat No. 1273.

COK

587. Meungna takeubah nakeu peue cacok.

Kalau ada di simpan ada yang diambil.

Lihat No. 1211.

COT

588. Cot jeuet keu lhôk, lhôk jeuet keu cot.

Bukit jadi dataran, dataran jadi bukit.

Lihat No. 2041.

CREUEH

589. Tapeuleumah buet creueh, tatôb buet langai.

Menunjukkan kerja garu, menghilangkan kerja bajak.

Lihat No. 1342.

590. Cak creueh di geuniréng, cal, céng ua teueh.

Nyang teupat mupalét, nyang sulét lheueh.

Gumpalan garu ke samping, gumpalan dacing ke atas.

Yang jujur terbelit, yang dusta lepas.

Kiasannya: Pengadilan yang tidak adil, karena yang bersalah terlepas, sedangkan yang tidak bersalah terhukum.

CRUK

591. Geucruk rôh geupoh keunong.

Dilempar masuk, dipukul kena.

Lihat No. 2270.

CUI

592. Geucui ceumuet ngon alèe, geupoh gutèe ngon nuga.

Menyongkel bisul dengan alu, memukul kutu dengan belantan.

Kiasannya, orang yang suka menusuk perasaan orang lain dengan kata-kata sindiran halus yang pedas, supaya orang itu melawan yang menentangnya, walaupun kawannya, tetapi hasutan itu tidak berhasil.

CUNGKEH

593. Mita cungkèh

Mencari kait.

Lihat No. 1768.

CUPAK

594. Kada sikai han jeuet sicupak, barangho tajak dum nan cit kada.

Kadar sekal takkan secupak, ke mana pergi begitu juga kadarnya.

Kiasannya: Manusia di dunia ini, tunduk di bawah kadla dan kadar Allah s.w.t.

595. Lagèe cupak beusôt.

Bagai cupak berlubang.

Dikiaskan kepada orang yang rajin bekerja mencari dan mengumpulkan harta, tetapi harta yang diperolehnya dihabiskan oleh isterinya.

CUTIET

596. Meunyö takheundak cutiet gob, tacutiet droeteu dilèe.

Kalau hendak mencubit orang, cubit diri dahulu.

Lihat No. 1873.

D

DADA

597. Neukuak dada, neukalön haté

Kuakkan dada, lihatlah hati

Kiasannya, kalau tidak yakin dan percaya akan kejujuran belahlah dadaku.

DAGANG

598. Jipö unoe tinggai sambang, jiwèh dagang tinggai areuta

Terbang lebah tinggal sambang, berlalu pedagang tinggal harta

Kiasannya, orang perantauan pada suatu negeri meninggalkan harta bendanya, karena mendapat gangguan penduduk negeri itu.

599. Lagèe tak dagang

Seperti ketak dagang

Kiasannya, sesuatu tindakan yang tidak didasarkan pada perhitungan yang tepat, tetapi pada untung-untungan belaka.

DAH

600. Leupah dah hu dalam

Terlampau panjang sumbu terbakar ke dalam

Kiasannya: Sesuatu yang berlebih-lebihan tidak ada manfaatnya, malahan bisa menimbulkan bencana kerugian.

DAK

601. Tapeusak dak

Berbuat karena terpaksa

Kiasannya, melakukan sesuatu perbuatan semata-mata karena terdesak oleh keadaan. Dikatakan juga: Peusak dak.

DAKWA

602. Lagèe dakwa buta

Seperti dakwa buta

Maksudnya, pertengkaran atau perbantahan yang terjadi tidak berdasar kepada pokok persoalan yang jelas dan nyata.

DALAM

603. Phét di lua mamèh di dalam

Pahit di luar manis di dalam

Maksudnya: Jangan takut kepada pahit di luar apabila di dalamnya manis.
Kiasannya, ucapan yang pedas kadang-kadang mengandung nasehat.

DAMA

604. Mudah meuh meusakét dama, mudah tabòh ngon tamita

Mudah emas sulit damar, mudah membuang (menghabiskan) daripada mencari

Kiasannya: Sifat orang yang memboros, seakan-akan segala-galanya mudah baginya, karena itu ia sangat mudah untuk menghabiskannya.

605. Mudah meuh meusakét dama, payah mita mangat tabòh

Mudah emas sulit damar, sukar mencari mudah menghabiskan

Lihat No. 604.

DANOH

606. Lagèe ceumuet jibeungkak danoh

Seperti bisul membengkak nanah

Lihat No. 571.

DAPU

607. Lagèe parang dapu

Seperti pisau dapur

Lihat No. 1802.

608. Paléh dapu hana seunungkèe

Sial dapur tidak bertungku

Maksudnya: Ditiap dapur tungku itu harus ada sebagai pelengkap dapur.
Lihat No. 1100.

609. Seu-u bak dapu gob, mông bak karông gob

Lagak di dapur orang, congkak di pihak keluarga orang

Kiasannya: Orang yang berbangga dengan milik orang lain.

(karông = saudara di pihak ibu).

DARA

610. Keureuja udéb keureuja maté, hana geukheun lé aneuk dara

Peralatan hidup peralatan mati, tak dikatakan lagi anak dara

Catatan: Menurut adat Aceh, anak dara/gadis dilarang mengunjungi tempat orang kematian (kerja mati), dan tempat peralatan kawin (kerja hidu).

Lihat No. 1564.

611. Lagèe aneuk dara meuteumèe subang

Laksana anak dara mendapat subang

Kiasannya: Dikatakan kepada seseorang yang gembira sekali, karena mendapat sesuatu yang sangat disukainya.

612. Mangat tajaga keubeue saboh weue, nibak tagubeue sidroe aneuk dara

Lebih mudah menjaga kerbau sekandang daripada menjaga seorang anak dara

Maksudnya: Menjaga seorang anak gadis jauh lebih sukar daripada memelihara sekandang kerbau.

613. Meung ka jeuet jak bak ureueng maté, han geukheuen lé aneuk dara

Kalau sudah boleh melawat orang mati, tidak disebut lagi anak dara

Lihat No. 1564.

DARAH

614. Lagèe tacok darah bak muka gob

Bagai mengambil darah di muka orang

Lihat No. 1660.

DARAT

615. Meungka na ie meuhat na eungkôt, meungka na darat meuhat na laöt

Bila ada air teritulah ada ikan, bila ada daratan tentu ada lautan

Maksudnya: Tidak ada sesuatu yang berdiri sendiri tanpa pertalian dengan yang lainnya. Semuanya taut-bertaut satu dengan yang lain.

DARAT

616. 'Oh leupah u darat, trom rakét u krueng

Setelah sampai ke darat, sepak rakit ke sungai

Lihat No. 281.

DARUET

617. Keu peue lھےh/röh na eungkôt di laöt, di darat tatôt daruet meugaki

Apa gunanya ada ikan di laut, di darat mengemban belalang berkaki

Kiasannya: Kepada seorang tua yang mempunyai banyak anaknya kaya-kaya di perantauan, tetapi ia sendiri hidup melarat di kampung bersama anaknya yang miskin.

618. Lagèe bue dröb daruet

Bagai kera menangkap belalang

Lihat No. 463.

619. Lagèe daruet singkreuet tamèh, mangat jiduek sakét jiwèh
Seperti belalang hinggap di tiang, senang duduk susah pindah
Dikiaskan kepada orang yang tiada berharga atau hina dalam pergaulan masyarakat, adanya tidak menambah baiknya bagi orang lain, perginyapun tidak merugikan orang lain.

620. Lagèe bue drob daruet, jipeulheueh nyang ka na taen jiseukuét
Seperti kera tangkap belalang, yang telah ada dilepaskan yang lain dicari
Lihat No. 463.

621. Meunyo hana cangguk di blang, daruet canggang keu panglima
Kalau tak ada katak di sawah, belalang jadi panglima
Lihat No. 548.

622. Meunyo hana siwah di glé, daruet awé jeuet keu raja
Kalau tak ada burung rajawali di gunung, belalang jadi raja
Lihat No. 548.

DATOK

623. Boh liméng leumiek asam eungkôt brôk, ureueng ka datôk pane lom gura
Belimbing lembek untuk asam ikan busuk, orang sudah tua mana ada lagi semaraknya.

Dikatakan kepada orang yang sudah tua biasanya tidak ada kehebatan lagi dalam pergaulan masyarakat.

DEELAT

624. Salah bak Tuhan tatèebat, salah bak raja tadèelat
Salah pada Tuhan bertaubat, salah pada raja minta ampun
Maksudnya: Setiap kesalahan dapat dima'afkan, asal kita mau meminta ma'af.

DEUE

625. 'Oh lheueh lhôk, deue
Sesudah dalam, dangkal
Lihat No. 2041.

DEUEK

626. Deuek jipajôh reuôh jîmanoe, taloe jaroe peuduek lam gala
Lapar dia makan berkeringat dia mandi, gelang tangan dalam gadai.
Dikatakan kepada orang yang malas hanya, menghabiskan harta peninggalan orang tuanya.

627. Deuek tabri bu, grah tabri ie, bèk tapeusie nibak kada.
Lapar diberi nasi haus diberi air, jangan dihindari dari yang wajar.

Maksudnya, segala yang diperlukan hendaknya dipenuhi sebagaimana patutnya.

628. Lagèe eungkong deuek.

Seperti beruk lapar.

Diumpamakan kepada orang yang rakus dan tamak. Lihat No. : 707.

629. Meunyo meuheut tapajôh bu, tatheun deuek dilèe, menyo kaya tameu-nabsu tahareukat dilèe.

Kalau ingin makan nasi, tahan lapar dahulu, Kalau ingin kaya berusaha dahulu.

Kiasannya: Sesuatu maksud takkan tercapai tanpa berusaha dan bersusah payah lebih dahulu.

630. Meunyo troe tumpoe klat, meunyo deuek ie abeuek pi mangat.

Kalau kenyang, tumpoe kelat, jika lapar air pelimbananpun enak.

Lihat No. 669.

631. Ureueg deuek tabri bu ureueg grah tabri ie.

Orang lapar diberi nasi, orang haus diberi air.

Maksudnya: Orang yang sangat mengharap pertolongan, hendaklah diberi bantuan yang sesuai dengan keadaannya.

DEUH

632. Piet di glé leumah ta eu, gajah di geuniréng mata han deuh ta eu.

Kutu di gunung nampak, gajah di samping mata tidak kelihatan.

Maksudnya: Kesalahan orang nampak walaupun kecil, sedangkan kesalahan diri sendiri tidak disadari walaupun besar.

(Ind.: Kuman di seberang lautan tampak, gajah di pelupuk mata tidak tampak).

DEUNGO

633. Ku 'o-'o kudeungö han, jianggök kuanggök, kupeutrök han.

Kuia-iakan, kudengar tidak, diangguk kuangguk, kupenuhi tidak.

Kiasannya: Wanita cerdik yang mempermainkan laki-laki yang menggoda-nya.

634. Tameudeungö deungon geulunyueng, tameungieng deungon mata, tameurasa deungon lidah, muphôn sudah lhèe peukara.

Mendengar dengan telinga, melihat dengan mata, merasa dengan lidah, mengerti sudah tiga perkara.

Maksudnya: Untuk mengetahui sesuatu dengan teliti dan terang, hendaklah dipergunakan pancaindera yang telah dikurniakan Tuhan kepada kita, agar jangan menyesal kelak.

- 635. Bèk tadeungo haba crot-brot, geutanyo got-got jeuet binasa.**
Jangan didengar perkataan yang tidak bertujuan, kita yang baik jadi binasa.

Lihat No. 880.

DEUPA

- 636. Geubri sihah, talakèe sideupa**
Diberikan sehasta, minta sedepa.

Kiasannya: Orang-orang yang rakus dalam segala bentuk dan persoalan.

DEUT

- 637. Lagèe deut troe deungon leuhob.**
Seperti belaso kenyang dengan lumpur.

Kiasannya: Orang pemalas, di mana ia duduk di sana ia berbaring karena malasnyanya. Biasa pula dikatakan kepada seseorang yang sesudah kenyang makan, lalu berbaring tidur.

DHIET

- 638. Hana dhiet muka, taplah ceureumèn.**
Muka tak manis, cermin dibelah.

Teguran terhadap seseorang tidak diterima dengan baik, malahan menyalahkan orang yang menegurnya.

- 639. Bandum nyang dhiet nyan, teuntèe dudoe layèe.**
Segala yang indah itu, kemudian tentu layu.

Kiasannya: Segala sesuatu tak ada yang kekal di dunia ini. Contoh: Berapapun cantik seorang gadis lama kelamaan akan tua juga.

DHOE

- 640. Andam di dhoe hana khali, baja di bibi hana reuda.**
Celak di dahi tak sunyi, gincu di bibir tak leang.

Dikatakan kepada perempuan cantik dan pesolek. Hal ini dikatakan kepada perempuan jalang yang suka berhias.

DIGOB

- 641. Digob nyang na karam di laôt, digeutanyoe karam di darat.**
Orang karam di laut, kita karam di darat.

Maksudnya: Orang beroleh kesusahan atau kerugian tidak pada tempatnya.

DIT

- 642. Hana meukab beuna meukieb, hana nyang le beuna nyang dit.**
Tak ada yang berkap, hendaknya berkip, Kalau tak ada yang banyak hendaknya sedikit.

Lihat No. 1584.

643. Peue dit di peukan, peue tan di keudè.

Apa yang kurang di pekan, apa yang tak ada di kedai.

Lihat No. 1729.

DOB-DOB

644. Dôb-dôb madeueng, apui lam seukeuem asab mubura.

Dob-dob berdiang, api dalam sekam asap bertebaran

Kiasannya: Jangan menganggap remeh orang yang berpura-pura tidak berdaya.

(dob-dob madeueng = untuk persajakan saja).

DONYA

645. Bak takalôn hana meuhat, bak dali adat geutinggai dônya.

Pada penglihatan tak ada harapan, menurut dalil adat dia meninggal.

Maksudnya: Dikatakan kepada orang sakit yang hampir mati.

Lihat juga No. 1798

646. Dônya ka akhé, mit nyang peugèt, le nyang pupak.

Dunia sudah akhir, sedikit yang mendamaikan, banyak yang memper-tengkarkan.

Lihat No. 1453.

647. Dônya ka akhé, tabeuet han malém, tahareukat han kaya lé.

Dunia sudah akhir, mengaji tak alim, cari rezeki tidak akan kaya.

Kiasannya: Pada waktu ini lebih banyak orang condong/berbuat yang kurang baik daripada yang baik, maka kwalitet sesuatu hasil tidaklah sempurna. Kejahatan merajalela pada seluruh aspek kehidupan masyarakat.

648. Hina bak dônya areuta teu tan, hina bak Tuhan èleumée hana.

Hina di dunia tak berharta, hina di sisi Tuhan ilmu tak ada.

Lihat No. 1963.

649. Nibak udéb bah lé maté, ayéb sabé ateueh rueng dônya.

Daripada hidup biar mati, aib selalu atas dunia.

Maksudnya: Kekesalan seseorang yang dilanda perasaan putus asa, sehingga bersikap lebih baik mati daripada hidup diliputi aib.

650. Uroe nyoe dônya, singoh akhérat.

Hari ini dunia, esok akhirat.

Maksudnya: Hari ini kita hidup, keesokan harinya pasti mati. Selama hidup di dunia, berbaktilah kepada bangsa, negara dan agama seiring dengan mencari penghidupan. Semua itu adalah juga berbakti kepada Tuhan, karena esoknya kita akan kembali kepada-Nya.

DRIEN

651. Meujan kaya pajôh boh drien, meujan gasien pajôh boh meuria/seu-

reuba.

Di masa kaya makan durian, di kala miskin makan buah rumbia/seureuba.

Kiasannya: Hidup serba ada di masa mewah dan hidup sederhana disaat susah.

(seureuba = sejenis buah zurzak tetapi rasanya manis).

Lihat No. 2117.

DROE

652. Baraggadum ék gob peu-ingat, nyang leubèh that ta-ingat keudroe.

Berapa nu^u sanggup orang ingatkan, yang lebih utama ingat kepada diri sendiri.

Maksudnya: Yang lebih utama memperhatikan diri kita ialah kita sendiri daripada orang lain.

653. Droë ingat keudroe.

Diri ingat diri sendiri.

Lihat No. 652.

654. Droë ingat keudroe, baraggadum le gob peu-ingat nyang leubèh that ta-ingat keudroe.

Diri ingat diri sendiri, berapapun orang ingatkan, yang lebih baik ingat sendiri.

Lihat No. 652.

655. Pajôh atra inong, peudông atra droë.

Makan harta isteri, menyimpan harta sendiri.

Maksudnya: Orang yang menyimpan hasil yang dicarinya, karena kikirnya, maka ia tidak merasa malu makan milik isterinya.

Kiasannya: Orang yang tidak malu.

656. Peurôh-rôh droë lagèe eungkôt lam cawan.

Mengikutsertakan dirinya sebagai ikan dalam cawan

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang ikut-ikutan dalam suatu peralatan atau suatu perkumpulan tanpa diundang.

657. Peurôh-rôh droë, lagèe eungkôt lam jang.

Memasukkan diri sebagai ikan dalam belat.

Kiasannya: Hal dikatakan kepada orang yang ikut-ikutan dalam suatu komplotan yang berbahaya terhadap dirinya.

658. Soë nyang meurudah u manyang, srôt ateueh muka droëji

Siapa yang meludah ke atas, jatuh atas mukanya sendiri.

Kiasannya: Siapa yang menceritakan keaiban keluarga sendiri, tentu ia juga beroleh keaiban itu.

DROB

659. Sia payah lôn limeuh leuhob, bace ulôn drob kuah gob rasa.

Percuma saja mengorek lumpur, gabus saya tangkap kuah orang rasa.
Kiasannya: Orang yang bekerja tidak dapat mengecap hasil jerih payahnya, sedangkan orang lain dapat merasakannya.

DUA

660. Lagèe kamèng yum dua gupang.

Seperti kambing harga dua kupang.
Lihat No. 1157.

661. Lagèe seureukab dua muka.

Seperti bubu dua muka.
Lihat No. 11.

662. Lagèe cangguek udéb dua pat.

Seperti kodok hidup dua tempat.
Lihat No. 11.

663. Saboh rumoh dua tanglông, saboh gampông dua peutua.

Satu rumah dua kandil, satu kampung dua Ketua.

Kiasannya: Sesuatu hal atau pekerjaan yang dikendalikan oleh dua orang akan terjadi kekacauan.

DO'A

664. Meunyo na do'a nang-mbah, jiteubit tuan ngon bahagia.

Kalau ada do'a ibu ayah, hidup bertuah dan bahagia.

Maksudnya: Dikatakan kepada orang yang hidup berbahagia berkat do'a ibu bapanya.

DUEK

665. Bak tatunyok bèk mèu-isèuk, bak tapeuduek beu meulabang.

Pada yang ditunjuk jangan meleset, pada yang diletakkan supaya terpaku.

Kiasannya: Segala tindakan harus selalu tepat pada sasarannya. Atau perintah harus dituruti dengan penuh disiplin.

666. Nyang tob-tampoe tumpoe siblah, nyang duek keudroe troe jimuntah darah.

Yang menumbuk-tampi tumpoe sebelah, yang duduk saja kenyang memakannya.

Kiasannya: Orang yang bekerja beroleh sedikit, sedang yang malas beroleh banyak.

667. Taduek bèk bak nyang gob pinah, tamarit bèk nyang gob bantah.

Duduk jangan di tempat yang dipindahkan orang, bicara jangan yang dibantah orang.

Lihat No. 1045.

668. Teuduek teuseupôk teurôk ngon jaroe, pikéran seungkoé di dalam dada.
Duduk termenung berpangku tangan, pikiran risau di dalam dada.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang sedang ditimpa kesusahan.

DUMPEUE

669. 'Oh troe tumpoe pih klat, 'oh deuek dumpeue leugat.

Jika kenyang tumpoe kelat, kalau lapar apa saja dimakan.

Kiasannya: Orang yang tidak ingin kepada sesuatu, tidak akan menghiraukan pemberian kita, walaupun benda itu berharga.

Lihat No. 630.

DUROE

670. Lagèe duroe lam brôh.

Seperti duri dalam sampah.

Tipu muslihat yang tiada diketahui orang yang tersimpan dalam hati orang lain, digunakan apabila tiba saatnya. Naschat, berhati-hatilah dalam segala gerak kita sehari-hari.

Lihat No. 428.

671. Lagèe duroe lam leuhob.

Bagai duri dalam lumpur.

Lihat No. 670.

672. Peureudèe trieng jibalôt duroe.

Rumpun bambu dikelilingi oleh durinya.

Lihat No. 296.

673. Meulisan di rueng, duroe awé lam punggông.

Manisan di punggong, duri rotan dalam pantat.

Kiasannya: Sikapnya bermanis-manis, akan tetapi maksud hatinya jahat.

674. Bèk tatiek duròe bak rèt ueh raya, han teutob bak tajak teutob bak tawoe, peunyakét tabloe utang tapeuna.

Jangan melemparkan duri pada jalan besar, tidak tertusuk pada waktu pergi tertusuk pada waktu pulang, penyakit dibeli hutang diadakan.

Kiasannya: Perbuatan dengki kepada orang lain akan kembali kepada diri sendiri.

DUSON

675. Boh seureuba rasa peunajôh ureueng dusôn, yôh goh talakèe rasa, 'oh ka talakèe ampôn.

Buah seureueba rasa makanan orang dusun, sebelum minta rasa, sesudah minta ampun.

Kiasannya: Hal sesuatu yang menarik hati, belum tentu bermanfaat kepada kita, karena hal itu mungkin tidak menyenangkan.

Bandingkan dengan No. 1329.

EK

676. Bak tapajôh bù, sinan tatôh èk.

Tempat kita makan, di situ kita tinjaki

Kiasannya: Pada tempat menumpang, kita membuat durjana atau membuat kejahatan.

677. Bèk takira srah èk gob, èk droe teu goh lom gléh.

Jangan menghirau mencuci tahi orang, tahi sendiri belum lagi bersih.

Dikiaskan kepada orang yang selalu sibuk memikirkan kepentingan orang lain, sedang kebutuhan hidupnya dan keluarganya terlantar tak diperhatikan.

678. Bèk tatôh èk lam kanèt bu.

Jangan berak dalam periuk nasi.

Lihat No. 676.

679. 'Oh sakét èk mita bagan.

Sewaktu mau buang air besar cari kakus.

Lihat No. 247.

680. Bèk tacah beurunyong (jruen) leumah èk asèe.

Jangan menyiangi semak-semak nampak tahi anjing.

Kiasannya, jangan mengusik kejahatan yang tersembunyi karena semakin diusik semakin banyak diketahui keburukannya.

681. Bèk tatôh èk ateueh tumpôk èk gob.

Jangan berak atas tumpukan tahi orang.

Kiasannya: Orang yang mencari kemegahan atas hasil kerja orang lain.
Lihat No. 691.

682. Jirhom geutanyoe ngon èk leumö, tarhom jih ngon èk guda.

Dilempar kita dengan tahi lembu, kita lempar dia dengan tahi kuda.

Kiasannya, kejahatan dibalas dengan kejahatan yang setimpal.

Bandingkan dengan No. 388.

683. Lagèe èk kamèng rô.

Seperti tahi kambing tumpah.

Dikiaskan kepada orang yang pandai berbicara dan berisi. Dikatakan juga kepada orang yang lancar berbicara tapi tidak dimengerti/dipahami.

684. Lagèe èk linöt lam bak mè.

Seperti lilin lebah di batang asam.

(Ind.: Bagai kepingan batu).

Lihat No. 1431.

685. Lagèe èk linöt lam pha reunyeuen.

Seperti lilin lebah di tiang tangga.

Lihat No. 1431.

686. Lagèe èk nok ngon èk manok.

Seperti tahi ayam dengan tahi ayam.

Kiasannya: Masalahnya sama, cara mengemukakannya berlainan.

687. Lagèe èk thô tapubasah.

Seperti tahi kering dibasahkan.

Lihat No. 322.

688. Lam kanèt bu tatôh èk.

Dalam periuk nasi diberaki.

Lihat No. 1168.

689. Pajôh èk teulheue.

Makan tahi berendang.

Kiasannya: Lelaki yang diperintahi isterinya.

690. Tôh èk lam kanèt bu.

Berak dalam periuk.

Lihat No. 1168.

691. Tôh èk lam tumpôk gob.

Berak di atas tumpukan tahi orang.

Lihat No. 681.

692. Tôk èk ngieng u likôt.

Berak lihat ke belakang.

Maksudnya supaya jangan mendapat malu dilihat orang ia sedang berak itu.

Lihat No. 1540.

EUNGKOT

693. Tadadeung eungkôt tabalék-balék, mangat bèk anghoh.

Memanggang ikan di balik-balik, supaya jangan hangus.

Lihat No. 114.

EK

694. Lagèe rimueng ék kayée, jeuet ji ék han jeuet jitrôn.

Seperti harimau naik kayu, bisa naik tidak bisa turun.

Lihat No. 2025.

ELEUMEE

695. Meungka jeuet bak èleumèe, peue salah bak ureueng pubuet.

Kalau sudah sesuai dengan ilmu, apa salah orang yang mengerjakannya.

Kiasannya: Tiap pekerjaan yang perintah tidak dapat disalahkan kepada orang yang mengerjakannya.

EU

696. Lagèe manok eu kleueng.

Bagai ayam melihat elang.

Lihat No. 1502.

EUMPANG

697. Beukah eumpang rô eumpieng.

Robek karung tumpah empeng.

Kiasannya: Sesuatu peristiwa yang sangat dirahasiakan diketahui orang dan menjadi buah mulut orang.

EUMPEUEN

698. Lagèe leumō pajôh eumpeuen, jikakeuen dilèe barô ji'uet.

Seperti lembu makan, dimamah dahulu baru ditelan.

Lihat No. 1399.

EUMPIENG

699. Lagèe eumpieng ngon pisang.

Seperti empeng dengan pisang.

Lihat No. 500.

EUMPUNG

700. Lagèe beurujuék beukah eumpung.

Seperti merbah pecah sarang.

Lihat No. 370.

701. Lagèe keurungkông woe eumpung.

Seperti kepiting kembali ke lobang.

Lihat No. 1252.

EUNCIEN

702. Euncien bak putu bèk tasék bak giték, aneuk bak gundék tabôh keu raja.

Cincin di jari manis, jangan dipakai di kelingking anak dari gundik/selir ditabalkan jadi raja.

Kata-kata yang bersifat keputusan hukum adat yang tidak membenarkan anak dari gundik ditabalkan menjadi raja. Peribahasa ini berasal dari kata-kata Sultan Jamalul Alam Badrulmunir (Poteu Jamalôl) tahun 1711-1733 M., yang ditujukan kepada Pocut Muhammad adik Sultan Alaidin Johan Syah (Poteu Uek) yang merampas kekuasaannya.

703. Encien bak putu, bèk tasôk bak giték, aneuk bak gundék bèk tabôh keu raja.

Cincin di jari manis, jangan dipakai di kelingking, anak dari gundik/selir jangan ditabalkan jadi raja.

Maksudnya: Hampir bersamaan dengan No. 702, yang melarang sesuatu jabatan atau pangkat diduduki oleh orang yang tidak layak untuk itu.

EUNGKONG

704. Eungkông pou-irôtbèk tatueng keu bulueng, binatang uteuen peunyakét rimba

Beruk mencibir jangan dihiraukan, binatang hutan penyakit rimba.
Kiasannya: Ejekan yang dilakukan oleh anak-anak kepada kita, janganlah dihiraukan.

705. Engkông keurawat.

Beruk pegal.

Kiasannya: Orang pemalas dan bengal suka mencaci pekerjaan orang lain, tetapi dia sendiri tak sanggup berbuat apa-apa.

706. Ka tapaukeuneung, bèk bak eungkông.

Kalau dipertunjukkan kecongkakan, jangan kepada buruk.

Kiasannya: Sindiran kepada orang yang suka memperlihatkan kecongkakannya kepada anak-anak, orang gila atau orang bebal.

707. Lagèe eungkông deuek.

Seperti buruk lapar.

Diumpamakan kepada orang yang rakus dan tamak.

708. Lagèe eungkong keurawat.

Seperti buruk pegal.

Lihat No. 705.

EUNGKOT

709. Digob geubloe eungkôt, digeutanyoe tabloe pukat.

Orang membeli ikan, kita membeli pukat.

Kiasannya, memilih yang susah daripada yang senang.

710. Eungkôt brôk saboh pingan, eungkôt nyan cit tadura.

Ikan busuk satu pinggan, ikan itu juga yang dimakan.

Kiasannya: Seorang yang terus menerus bertengkar dengan isterinya, menceritakan kejahatan isterinya karena jahat, malah telah berkali-kali mence-
raikan isterinya, tetapi setiap kali pula rujuk kembali walaupun bercina buta.

711. Eungkôt di laôt asam di darat, meusapat dalam beulangong.

Ikan di laut asam di gunung, bertemu dalam kual.

Kiasannya: Perjodohan antara seorang gadis dengan pemuda yang berbeda asal-usulnya, bertemu di satu tempat dan karena peristiwa yang tidak terduga-duga terjadilah perkawinan.

712. Eungkôt di laôt asam di gunong, dalam beulangong keunan meusapat.

Ikan di laut asam di gunung, dalam belanga ke situ bertemu.

Lihat No. 711.

713. Eungkôt di laôt asam di gunong, keunan meusaho dalam beulangong.

Ikan di laut asam di gunung, bersatu dalam belanga.

Lihat No. 711.

714. Eungkôt di laôt tadeungõ gah, teununyok patah lam eumpang sira./pala.

Ikan di laut didengar beritanya, telunjuk patah dalam sumpit garam/

1. Kata-kata merendahkan diri dari protokol dalam satu jamuan, tatkala mempersilakan tamu bersantap.
2. Kata-kata cercaan atau sindiran terhadap perjamuan orang kaya yang kikir, karena hidangannya tidak memuaskan.

715. Eungkôt cut eumpeuen engkôt rayek.

Ikan kecil mangsa ikan besar.

Kiasannya: Orang kecil menjadi landasan orang-orang besar.

716. Eungkôt gróp jang.

Ikan melompat belat.

Kiasannya: Rezeki yang diperoleh dengan tiba-tiba dan tidak disangka-sangka tanpa ada usaha.

717. Gob meukat majun gobnyoe ba kadôt, gob meukat eungkôt gobnyoe ba raga.

Orang berdagang majun dia membawa kotak, orang berdagang ikan dia yang bawa keranjang.

Kiasannya: Orang yang suka cari kemegahan dari perjuangan orang lain, orang yang suka mencari keuntungan dalam usaha orang lain.

Bandingkan dengan No. 1377.

718. Lagèe eungkôt dalam jang.

Seperti ikan dalam belat.

Kiasannya: Tentang hal seseorang yang gelisah dan selalu bersikap dengan geraknya yang tidak tenang.

719. Lagèe eungkôt dalam kulam.

Seperti ikan dalam kolam.

Dikiaskan kepada orang yang tenang.

720. Lagèe eungkôt grób jang.

Seperti ikan melompat belat.

Lihat No. 716.

721. Lagèe eungkôt thô paya.

Seperti ikan kering paya/rawa.

Kiasannya: Suasana yang amat gaduh atau percakapan yang riuh. Kesusahan atau keluh-kesah masyarakat oleh suatu kejadian atau perscalan yang menguatirkan.

722. Lagèe eungkôt woe u ie.

Seperti ikan pulang ke air.

Dikatakan kepada orang atau seseorang yang telah berbalik kembali ke tempat asalnya, tentu sangat gembira dengan sanak saudaranya.

723. Nabsu eungkôt kon laôt luas.

Nafsu (kehendak) ikan bukannya lautan luas.

Kiasannya: Manusia senantiasa suka kepada sesuatu yang berlebih, dari pada kepada yang berkurang.

EUNTHUNG

724. Paléh pukut hana eunthung.

Sial pukut tidak berkantong.

Kiasannya: Dikatakan kepada pekerjaan yang tidak akan membawa hasil, karena alatnya kurang lengkap.

EUNTIEB

725. Lagèe euntieb hana keurandam.

Seperti sumpit sirih tanpa kerandam.

Kiasannya: Dikatakan juga sesuatu perbuatan yang tidak sempurna (kerandam = tempat kapur sirih).

Lihat No. 891.

GACA

726. Lôn bèk takeumeung bôh gaca lé gata, ka lheuëh lôn meukawén.

Jangan engkau hendak menginaikan saya, saya sudah kawin.

Kiasannya: Peringatan dari seseorang kepada orang lain, supaya dirinya jangan kena tipu.

GADENG

727. Han tom gajah jibôh gadéng, han tom rimueng jibôh kuréng.

Tak pernah gajah membuang gading, tak pernah harimau membuang loreng.

Kiasannya: Anak biasanya mewarisi tabiat orang tuanya. Jika ia anak raja, tentu mengerti persoalan adat-istiadatnya. Kalau ia anak panglima pasti mewarisi sifat keberanian dan tatakerama.

728. Padum na meuhai lungkèe, kon meuhai that gadéng.

Berapalah mahal tanduk, bukanlah lebih mahal gading.

Kiasannya: Orang rendahan, walaupun memperoleh jabatan yang tinggi tetap dipandang rendah juga.

GADOH

729. Peuleumah utôh gadôh rancak, peuleumah sigak gadôh gura.

Memperlihatkan keahlian hilang kepandaian, memperlihatkan kebagusan hilang kelucuan.

Kiasannya: Segala sesuatu janganlah dibuat-buat secara berlebih-lebihan karena hal itu akan membosankan.

730. Lagèe manok gadôh boh.

Seperti ayam hilang telurnya.

Lihat No. 1504.

GADONG

731. Meunyo na untông, kulét gadông pi jeuet keubah.

Kalau bernasib baik, kulit gadungpun dapat disimpan.

Lihat No. 2307.

GAH

732. Gah ban gajah sie ban piti, phét bak kaki malèe hana.

Terkenal seperti gajah, dagingnya sebesar kedidi, empedu di kaki tak bermalu.

Kiasannya: Seseorang yang kalau didengar cerita atau bualnya terlalu hebat, gagah dan berani, tetapi ternyata adalah seorang pengecut dan tak ada perasaan malu.

733. Gah ban gajah sie ban tulô, gob tueng judô dinab mata.

Megahnya seperti gajah, dagingnya sebesar pipit, jodohnya diambil orang di depan mata.

Kiasannya: Kepada seseorang yang suka membanggakan diri, gemar menceritakan kebesaran dan kehebatannya, tetapi setelah diuji ternyata dia hanya manusia berjiwa kerdil, tidak mempunyai harga diri dan sangat pengecut, sehingga isterinya diambil orang di depan matanya tak berani dilawannya.

GAI-BUGAI

734. Ureueng gai-bugai, habéh breueh seumpom kai.

Orang bengal, habis beras banting kal.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang bebal dan lekas naik darah, melakukan sesuatu perbuatan tanpa perhitungan.

(kal = nama takaran beras = $\frac{1}{2}$ liter).

GAJAH

735. Aneuk gajah jak bumoe han leungö, aneuk tulô pö meuhayak dônya.

Anak gajah berjalan bumi tak bergetar, anak pipit terbang bergoyang bumi.

Kiasannya: Orang pandai biasanya tidak memperlihatkan kepandaiannya, tetapi orang bodoh sebaliknya.

736. Aneuk gajah jak bumoe han leungö, aneuk tulô pö meuguncang dônya.

Anak gajah berjalan bumi tak bergetar, anak pipit terbang bergoncang bumi.

Lihat No. 735.

737. Gajah han jiböh gadéng, rimueng han jiböh kuréng.

Gajah takkan meninggalkan gadingnya, harimau takkan meninggalkan lorengnya.

Kiasannya: Anak seorang Raja tetap mewarisi perangai atau sifat kemegahan orang tuanya dan anak seorang pahlawan, tetap mewarisi sifat kebesaran orang tuanya.

Ada persamaannya dengan No. 1270. dan 2344

738. Gajah sabé gajah meulho, peulandôk maté meuseupét.

Gajah sama gajah berkelahi, pelanduk mati terjepit.

Kiasannya: Orang besar sesama besar bertentangan, orang kecil yang terlihat jadi sasaran.

739. Geupoh gajah cit keu gadéng.

Membunuh gajah karena gading.

Maksudnya: Membunuh seseorang yang berpangkat, karena ingin merebut pangkat atau kekuasaan.

740. Lagèe gajah keunong suda.

Seperti gajah kena sula.

Kiasannya: Kemarahan seseorang karena sesuatu mala petaka yang menimpa dirinya dengan tiba-tiba.

Lihat No. 2193.

741. Maté gajah tinggai gadéng, maté rimueng tinggai kuréng, maté ureueng tinggai nama/nan.

Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang dan orang mati meninggalkan nama.

Lihat No. 727.

Bandingkan dengan No. 415 dan 2344.

742. Meunyo takeumeung peulahra gajah, beuluah leuen.

Kalau hendak memelihara gajah, haruslah luas halaman.

Kiasannya: Jika hendak bermenentukan anak orang besar, hendaklah mempunyai rumah yang besar dan persiapan yang cukup.

743. Rimueng han jiböh kuréng, gajah han jiböh gadéng, ureueng han gadöh nama.

Harimau tidak membuang belang, gajah tidak membuang gading, orang tidak membuang nama.

Lihat No. 418.

744. Sidom mè gajah pajöh.

Semut cari, gajah makan.

Kiasannya: Orang yang berpenghasilan kecil memberi makan kepada orang besar sebagai membalas budi.

GAKI

745. Adak meung kaya, ngon aneuk gaki jijak.

Sekiranya kaya dengan jari kaki dia berjalan.

Kiasannya: Hal orang yang sombong dengan memiliki sedikit harta.

746. Aneuk gaki karôh lam idông.

Jari kaki sudah masuk ke hidung.

Bahaya yang datang dengan tiba-tiba, tak dapat dihindari.

747. Gaki jak urat meunari, na tajak na raseuki.

Kaki berjalan urat menari, ada berjalan ada rezeki.

Kiasannya: Orang miskin yang berusaha, mendapat hanya cukup untuk dimakan sehari saja.

748. Gaki ka lam ie, lôn paban peusie meunyo ka kada.

Kaki sudah dalam air, betapa saya menolak lagi kalau sudah kadarnya.

Kiasannya: Suatu kejadian yang tidak dapat dielakkan lagi, harus diterima secara wajar. Misalnya: Seorang pemuda yang dipaksa kawin dengan gadis pilihan orang tuanya. Walaupun ia tidak mencintai gadis itu, tetapi demi menjaga hati dan kehormatan orang tuanya, jangan dituduh masyarakat dia seorang arak durhaka, dikawini jugalah gadis pilihan orang tuanya itu.

749. Gaki ka lam taloe, jaroe ka lam ranté, han jeuet peusie lé ka trôh bak masa.

Kaki sudah berikat tali, tanganpun telah kena rantai, tak dapat dielak lagi kalau sudah tiba masanya.

Lihat No. 748.

750. Gaki ka lam taloe, jaroe ka lam wéng, pakri han lôn tém ka trôh bak jeumba.

Kaki telah diikat dengan tali, tangan telah dalam jentera, betapa hendak mengelak lagi sudah tiba pada gilirannya.

Lihat No. 748.

751. Siluweue ka srôt u gaki.

Celana sudah jatuh ke kaki.

Kiasannya: Hal yang memalukan yang tidak dapat ditutup lagi.

752. Teungoh taplueng meusingklét gaki.

Sedang lari tersandung kaki.

Kiasannya: Sedang mengerjakan satu pekerjaan yang hampir selesai tiba-tiba mendapat sesuatu halangan, hingga terbengkalai pekerjaan itu.

GALAK

753. Galak han ék soe bôh hareuga.

Kesenangan takkan ada orang yang sanggup menilainya.

Kiasanya: Kesenangan lebih berharga dari pada kekayaan.

754. Galak that tapeuruntôh tamon gob.

Suka benar engkau meruntuhkan timbunan orang.

Kiasannya: Kepada orang yang suka mengganggu atau merusakkan pekerjaan/usaha orang lain.

755. Lagèe manok galak keu iku.

Seperti ayam suka kepada ekor.

Lihat No. 1505.

756. Lagèe buya galak keu ie.

Seperti buaya suka kepada air.

Lihat No. 524.

757. Meunyo mangat le lèt, meunyo gèt galak.

Kalau enak banyak makan, bila baik suka.

Kiasannya: Orang lebih suka kepada hal yang menyenangkan daripada yang menyusahkan.

GALAH

758. Peurahô teusreueng galah peusurôt, narit nyang karôt rugoe mubahra.

Terkandas perahu galah undurkan, terlanjur perkataan rugi benar.

Kiasannya: Perkataan yang terlanjur tidak dapat dicabut kembali, karenanya jangan ceroboh dalam mengeluarkan ucapan.

759. Peurahô teusreueng galah peusurôt, buet nyang karôt puwoe bak phôn.

Terkandas perahu galah undurkan, perbuatan yang terlanjur kembali-kan ke pangkalnya.

Lihat No. 476. dan 361

GAMBE

760. Lagèe gambé ngon gapu.

Seperti gambir dengan kapur.

Lihat No. 768.

GAMPONG

761. Rusa mantông lam uteuen, ka geupubloe sie di gampông.

Rusa masih dalam hutan, dagingnya sudah dijual di kampung.

Kiasannya: Menganggap sudah memiliki sesuatu barang yang belum ada.

GANTOE

762. Patah rincong, siwah meunggantoe.

Patah rencong, berganti siwah.

Maksudnya: Hilang yang kurang berharga, mendapat yang lebih berharga.

Padannya: Patah tumbuh hilang berganti.

(siwah = jenis rencong yang bermutu tinggi).

Bandingkan dengan No. 507.

763. Raja dônya panè na meugantoe-gantoe, raja nanggroe nyang meutuka-tuka.

Raja dunia tetap, raja negeri yang selalu berganti-ganti.

Maksudnya: Raja dunia tetap, sedangkan raja yang memerintah sesuatu negeri selalu berganti.

Kiasannya: Tuhan kekal abadi, tetapi manusia tidak kekal.

GAPEUEH

764. Lagèe gapeueh geupusu.

Seperti kapas di busur.

Dikiaskan kepada sesuatu perkara yang tak dapat dan sulit diselesaikan karena serba susah dalam pembuktiannya.

765. Meunyo na gapeueh panjoe, keupeue tajak bloe gapeueh rubékta, meunyo na areutateu di nanggroë, pubuet keunoe meuraba-raba.

Bila ada kapas randu, mengapa dibeli kapas rubek, kalau ada hartamu di kampung mengapa kemari meraba-raba.

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang menyombongkan dirinya kaya di rantau orang padahal ia miskin.

GAPU

766. Gapu bak ujông teununyok, watèe thô leukang keudroe.

Kapur di ujung telunjuk, kalau kering lekang sendiri.

Kiasannya: Dari perhubungan keluarga karena persemendaan, kalau terjadi perceraian putus dengan sendiri. Memandang rendah terhadap orang lain yang tidak mempunyai kekuasaan.

767. Lagèe gapu bak ujông punyok.

Seperti kapur di ujung telunjuk.

Kiasannya: Orang yang ringan pada pandangan orang lain, sebab tidak berkuasa apa-apa.

Lihat No. 766.

768. Lagèe gapu ngon kunjèt.

Seperti kapur dengan kunyit.

Kiasannya: Sesuatu perbuatan atau pekerjaan yang lekas menjadi dan berhasil dengan baik.

GARO

769. Laén gatai, laén tagarô.

Lain gatal, lain digarut.

Lihat No. 20

770. Pat nyang gatai sinan tagaroe.

Di mana yang gatal di situ digarut.

Lihat No. 787.

GASEH

771. Jigaséh meunyo na peue tabri.

Disayang kalau ada yang kita beri.

Kiasannya: Kalau kita kaya banyak orang yang suka dan sayang kepada

kita, karena ada sesuatu yang diharapkan.

772. Jigaséh that, jipeurab han.

Dikasihi benar, didekati tidak.

Dikiaskan : Hal kasih sayang orang bersaudara yang seibu sebapa biasanya tidak nampak dan nyata, melainkan tersembunyi dalam hati masing-masing.

773. Gaséh han meuri, banci han meusoe.

Sayang tak nyata, benci tak diketahui.

Kiasannya: Suatu sikap dan tindakan orang bijaksana, terhadap rekan dan sahabatnya.

774. Gaséh bèk meuri, banci bèk meusoe, ingat keudroe soe nyang mée taba.

Sayang tak nyata, benci tak kentara, ingat sendiri siapa yang pantas dibawa.

Kiasannya: Raja/pembesar memilih kawan dalam menghadapi berbagai urusan dan persoalan, hendaknya orang yang sesuai dengan tingkatan, kecakapan dan kesanggupan mereka masing-masing, sehingga seorangpun tidak merasa tersinggung dan tahu bahwa dirinya disukai atau dibenci.

775. Gaséh ka u blang sayang ka uglé, hana lôn moe lé ie mata hana.

Kasih telah ke sawah sayang telah ke gunung, aku tak menangis lagi air mata tidak ada.

Maksudnya: Kata-kata sindiran yang diucapkan oleh seorang wanita kepada laki-laki bekas suaminya, yang sudah lama meninggalkannya dalam keadaan sengsara. Lalu wanita itu minta pasah kepada Hakim, tiba-tiba bekas lakinya itu rujuk. Maka wanita itu pun mengeluarkan kata berfalsafah seperti tersebut dalam peribahasa itu.

776. Gaséh inong 'oh rambat, gaséh agam 'oh jirat, gaséh gurée 'oh akhirat.

Kasih isteri hingga di ruangan tengah rumah, kasih suami hingga ke kubur, kasih guru hingga ke akhirat.

Maksudnya: Kasih sayang seorang isteri kepada suami yang meninggal dunia, hanya sampai dalam batas ruang tengah rumahnya saja, karena ia dilarang oleh agama dan adat untuk mengantar jenazah suaminya sampai ke kubur. Sebaliknya, suami boleh mengantar jenazah isterinya ke kuburan. Tetapi guru sanggup mengantar ke akhirat.

777. Gaséh meunyo hana peue tabri, hana leumah.

Kasih sayang kalau tak ada yang diberikan, takkan nampak.

Maksudnya: Kasih sayang itu tetap akan dikenang, bila disertai dengan pemberian-pemberian dalam bentuk benda atau saling menukar tanda mata.

778. Lagée gaséh keu aneuk mo.

Seperti sayang kepada anak tiri.

Lihat No. 82.

779. Meunyo tagaséh bèk tapeuleumah ri, meungnyö banci bèk tapeunyata.

Kalau dikasihi jangan dinampakkan, kalau dibenci jangan dinyatakan. Supaya tetap disegani dan jangan menjadi manja, jangan diperlihatkan kasih sayang kita kepada anak/orang itu. Demikian juga kepada orang yang kita benci karena buruk tingkah lakunya, jangan dinampakkan kepadanya agar jangan memusuhi kita.

Lihat No. 773.

GASENG

780. Peulheueh gaséng lam peuluman.

Melepaskan gasing dalam bejana.

Lihat No. 1799.

GASEUE

781. Eh-éh bileueng gaseue.

Tidur-tidur hitung kasau.

Kiasannya: Hal orang yang malas, hanya pandai mempercakapkan hal orang lain.

GASIEN

782. Lah na kanuri ureueng maté, na pat sigasien pajôh kanuri.

Untung ada kenduri orang mati, adalah si miskin itu makan.

Maksudnya: Kenduri itu hendaknya ditujukan kepada fakir miskin.

Lihat No. 1196.

783. Nyang gasien meukuwien lam tapéh, nyang kaya meulia bak waréh.

Yang miskin bergelut dalam sabut, yang kaya mulia pada kaum kerabat.

Lihat No. 2247.

784. Paléh ureueng gasien han tom hareukat, paléh ureueng kaya hana ceureumat.

Sial orang miskin tidak pernah berusaha, sial orang kaya tidak cermat.

Maksudnya: Kalau kita miskin berusahalah untuk mencari nafkah, dan kalau kita kaya berhematlah.

785. Tatôb gasien peuleumah kaya.

Menyembunyikan kemiskinan, menampakkan kaya.

Maksudnya: Memperlihatkan diri sebagai orang kaya, padahal miskin. Dikatakan juga: Tatôb papa, peuleumah kaya.

Bandingkan dengan No. 1199.

786. Ureueng gasien maté asa, ureueng kaya maté apôn.

Orang miskin mati putus asa, orang kaya mati dalam kerinduan. Orang miskin itu tidak dapat merasai kesenangan hidup di dunia ini karena kemiskinannya, sedangkan orang kaya merasa belum cukup, masih juga mau mencari kekayaannya.

GATAI

787. Bak nyang gatai, sinan tagarö.

Pada yang gatai, di situ digaruk.

Kiasannya: Orang bersalah dihukum, apa yang diminta itu yang diberi. Melakukan sesuatu menurut keadaannya.

788. Gatai birah di bak, buet gob géutanyoe cabak.

Gatai birah di batang, kerja orang kita lasak.

Kiasannya: Sindiran kepada orang yang suka mencampuri urusan orang lain, yang tak ada sangkut-paut dengan dirinya.

789. Meung hana gatai keu peue tagarö.

Kalau tak gatai mengapa digaruk.

Kiasannya: Kalau tidak diminta bantuan, kita tidak perlu mencampuri urusan orang lain.

790. Meung hana gatai pakriban tagarö.

Kalau tak gatai bagaimana digaruk.

Maksudnya: Kalau tidak diminta bantuan bagaimana kita mencampuri urusan orang lain.

Bandingkan dengan No. 789.

GATHEUEK

791. Mè ung, lagèe gatheuek.

Suka disanjung, seperti gatheuek.

Kiasannya: Tabiat orang yang suka disanjung berlebih-lebihan.

(gatheuek = sejenis udang yang tak dapat dimakan, hidup di bawah tanah sedalam 1 meter).

GET

792. Mangat le lèt, gèt galak.

Enak banyak makan, baik suka.

Lihat No. 757.

GEUHON

793. Nyang mè hana geuhön, nyang kalön peudéh mata.

Yang membawa tidak berat, yang melihat sakit mata.

Lihat No. 422.

794. Cut takalön geuhön tatijik.

Kecil dilihat, berat dijinjing.

Maksudnya: Dilihat kecil, tapi bila diangkat berat.

Kiasannya: Satu pekerjaan yang disangka mudah mengerjakannya, tetapi kenyataannya berat dan sukar dilaksanakan.

795. Ureueng mè hana jikheun geuhön, ureueng kalön pu.éh mata.

Yang membawa tidak mengatakan berat, yang melihat putih mata.
Lihat No. 422.

796. Ureueng mè hana geuhön, ureueng kalön peud. i mata.

Yang membawa tidak berat, yang melihat sakit mata.
Lihat No. 795.

GEULANTEUE

797. 'Oh gôgô geulanteue lé, 'oh meutum meugeudum lé.

Waktu guruh terus petir, waktu mendentum terus mendentum.
Kiasannya: Permintaan atau perintah yang musti segera dipenuhi, tanpa ditangguhkan sesaat juapun.

GEULAYANG

798. Tapeu-ék geulayang teungoh na angèn, tameu-èn teungoh muda.

Menaikkan layangan selagi ada angin, bermain selagi muda.
Pergunakanlah kesempatan yang baik itu pada waktu yang sesuai dengan keadaannya.
Bandingkan dengan No. 2212.

799. Lagèe geulayang singèt teurajèe.

Seperti layangan miring teraju.
Dikiaskan kepada sesuatu pekerjaan atau perbuatan yang kurang sempurna sehingga tidak dapat memberikan hasil yang memuaskan.

800. Lagèe geulayang sihèt (singèt).

Seperti layang miring.
Lihat No. 799.

801. Gobnyoe lagèe geulayang, meunausu meu-èn di ateueh sabé.

Dia ini macam layangan, ingin main di atas saja.
Kiasannya: Orang yang selalu mencari jalan, supaya dia jadi pemimpin saja.

GEULUNYUENG

802. Lipéh geulunyueg.

Tipis telinga.
Kiasannya: Menggambarkan seseorang yang cepat marah bila mendengar pembicaraan orang lain, seolah-olah pembicaraan itu ditujukan kepadanya.

GEULUMBANG

803. Siri laót nyang hana geulumbang, siri pawang nyang hana mintra.

Laut mana yang tak bergelombang, pawang mana yang tak bermantera.
Kiasannya: Sesuatu itu mempunyai tabiat menurut bidangnya masing-masing.

GEULUNYUENG

804. Jitamong lam geulunyueng uneun, jiteubiet rèt geulunyueng wie.

Masuk ke dalam telinga kanan, keluar melalui telinga kiri.
Maksudnya: Sesuatu nasehat yang tiada diamalkan.

805. 'Oh han ék taputa lungkèe, taputa geulunyueng.

Kalau tidak sanggup memutar tanduk, putar telinga.
Lihat No. 1448.

GEULUPAK

806. Lagèe mon brók, geulupak, tapéh keunan bandum.

Seperti sumur tua, bongkah, sabut ke situ semua.
Lihat No. 1645.

807. Geulupak tan u, geunuku tan gö.

Bungkah tanpa kelapa, kukuran tak bergagang.
Kiasannya: Pekerjaan yang tidak memberi hasil.

808. Geulupak tan u, geunuku tan mata.

Bungkah tak ada isi, kukuran tanpa mata.
Lihat No. 807.

GEUMADE

809. Geumadè ureueng kaya.

Mengemis orang kaya.
Maksudnya: Jika orang yang miskin yang mengemis dapat diberi ala kadar-nya, tetapi kalau orang kaya meminta, harus diberikan sesuai dengan mar-
tabatnya.

810. Paléh sigeumadè hana pat boh, paléh utòh seunipat hana.

Sial pengemis tidak ada tempat menampung, sial tukang tidak mem-
punyai pengukur.
Lihat No. 2441.

GEUMARO

811. Soe nyang gatai nyan keuh nyang geumarò.

Siapa yang gatal itulah yang menggarut.
Kiasannya:

1. Siapa yang bersalah itulah yang bertanggung jawab.
2. Jika tidak diundang maka tidak hadir.

GEUMASEH

812. Seutia maté, geumaséh papa.

Setia mati, pengasih papa.
Lihat No. 1800.

GEUMEUTO

813. Bèk tathòk-thòk geumeutö tanoh, simalam beungoh han gadöh bisa.

Jangan mengusik-usik tawon tanah, semalam suntuk tak hilang bisa.
Lihat No. 343.

GEUMUROH

814. Ragam geumuröh, inong mita agam pajöh.

Cara Geumuröh, perempuan cari lelaki makan.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada lelaki yang pemalas, isterinya yang mencari nafkah.

(Geumuröh = nama tempat).

GEUNADENG

815. Paléh peurahô hana geunadéng.

Sial perahu tidak ada kayu penahan.

Maksudnya: Setiap perahu haruslah ada kayu penguatnya itu, kalau tidak maka mudah ia rusak.

Kiasannya: Setiap orang harus mempunyai alat yang cukup untuk menyelamatkan kehidupannya.

GEUNDRANG

816. Ban laku geupèh geundrang meunan ta meunari.

Bagaimana dipukul gendang begitu kita menari.

Kiasannya: Bagaimana perkataan begitu jawabannya. Bagaimana perintah begitu dikerjakan. Sesuatu pekerjaan dilakukan menurut keadaannya yang sesuai.

817. Pakriban geupèh geundrang meunan tanari.

Bagaimana gendang dipukul begitulah kita menari.

Kiasannya: Kita harus pandai menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi zaman.

GEUNTON

818. Rhôt di reuneun jigeuntön lé pacök.

Jatuh di tangga, dihipit perian.

Kiasannya: Bahaya yang datang berganda-ganda atau kesusahan yang bertambah-tambah.

819. Srôt bak reuneun jigeuntön lé pacök.

Jatuh di tangga, dihipit perian.

Lihat No. 818.

GEUNUKU

820. Hana jituri cak ngon geunuku.

Tak dikenalnya gumpalan tanah kecil dengan gumpalan tanah besar.

Kiasannya: Orang yang tidak dapat membedakan orang besar atau orang yang tinggi martabatnya dengan orang yang rendah martabatnya.

821. Lagèe geunuku hana gö.

Seperti kukuran tak bergagang.

Kiasannya: Lihat No. 807, 822 dan 889.

822. Lagèe geunuku hana mata.

Seperti kukuran tak bermata.

Lihat No. 807 dan 889.

823. Lagèe geunuku hana timang.

Seperti kukuran tak seimbang.

Lihat No. 807.

GEUNUYEUENG

824. Ho taba geunuyeueng gob böh.

Untuk apa janda dibuang orang.

Hal ini dikatakan kepada pemuda yang mengawini janda orang.

GEUPET

825. Bèk tapeusak geupét u guha.

Jangan menyurukkan buyung ke celah lantai.

Kiasannya: Melakukan sesuatu perbuatan karena terpaksa, misalnya melakukan pekerjaan yang diketahui akan membahayakan diri atau meminta bantuan kepada orang yang disegani atau kepada musuh.

826. Ie lam guci pasoe lam geupét, peue meusakét meung atra ka na.

Air dalam tempayan dicurahkan ke dalam buyung, apa susahnya membuang, kalau harta sudah ada.

Maksudnya:

1. Kata nasehat dari seorang suami kepada isterinya, supaya jangan berlaku boros.
2. Dikatakan juga kepada seseorang yang memboroskan harta peninggalan orang tuanya.

827. Peusak geupét u guha.

Menyuruk buyung ke gua.

Lihat No. 601.

828. Tapeusak geupét u guha.

Menyurukkan buyung ke celah lantai.

Lihat No. 601.

GEURUBAK

829. Lagèe ruda geureubak, muputa-puta.

Seperti roda gerobak berputar-putar.

Lihat No. 2041.

GEUSUEN

830. Bak sigeusuen kuen pi meujak-jak.

Pada pengecut belukar bergerak-gerak.

Maksudnya: Pada orang yang penakut bayangan pohonpun disangka hantu.
Lihat No. 1305.

GEUTAH

831. Gob pajôh panah, geutanyoe meuligan geutah.

Orang makan nangka, kita kena getahnya.

Kiasannya: Orang lain yang bersalah, kita yang dapat hukuman dan dapat cacian.

Bandingkan dengan No. 1779.

GEUTANG

832. Meunyö na meugeutang-geutang, meunyö tan masam basi.

Kalau ada disembunyi-bunyikan, bila tak ada masam muka.

Kiasannya: Tabiat manusia yang kurang baik, yakni riang gembira bila memperoleh sesuatu, tetapi sebaliknya gusar dan bermuram muka kalau tidak memperoleh suatu apa pun.

GEUTANYOE

833. Nyang tan digob na digeutanyoe, saboh inong dua lakoe, saboh nanggroe dua raja.

Yang tidak ada pada orang, ada pada kita, satu isteri dua suami, satu negeri dua raja.

Lihat No. 663.

GIGENG

834. Beutah beuténg, malah gigéng.

Rajin kenyang, malas marah.

Maksudnya: Orang yang malas biasanya pemarah.

GIGOE

835. Talakèe gigoe bak manok.

Minta gigi pada ayam.

Kiasannya: Minta tolong kepada orang miskin atau kepada orang yang tidak berkuasa.

836. Peuleumah gigoe.

Memperlihatkan gigi.

Menunjukkan kekuasaan.

837. Timoh gigoe manok.

Tumbuh gigi ayam.

Mengharapkan sesuatu yang tidak mungkin. Pekerjaan sia-sia.

838. Kreueh gigoe.

Keras gigi.

Kiasannya: Kepada anak-anak yang tak berbudi, yang berani membantah perkataan orang.

Bandingkan dengan 224.

GLAK

839. Pat buya, nyang han keu ie.

Mana buaya, yang tidak bosan kepada air.

Lihat No. 524.

GLANG

840. Lagèe glang lam uroe tarék.

Seperti cacing dalam panas terik.

Dikatakan kepada orang yang berkeluh kesah karena kesakitan atau kesusahan yang menimpanya.

(Ind.: Seperti cacing kepanasan).

GLE

841. Meunyo hana até, di glé pi leuhob.

Jika tak berkenan di hati, di gunung pun lumpur.

Kiasannya: Seseorang yang tidak menyenangi sesuatu selalu mencari-cari helah untuk mengelakkannya.

842. Sabé ta-ék glé tatrôn palòh, sabé tamita sabé tapajòh.

Sama mendaki gunung sama menuruni jurang, sama mencari sama makan.

Kiasannya: Perlakuan yang adil, dalam memperoleh hak masing-masing. Misalnya: Susah sama diderita dan senang sama dirasa.

GLEUENG

843. Tasuet gleueng meuh, tasòk gleueng balôt.

Buka gelang emas, pakai gelang sepuhan.

Kiasannya:

1. Membuang yang baik, mencari yang buruk.
2. Menceraikan isteri yang berbudi baik dan setia, kawin dengan perempuan jalang.

Peribahasa ini aslinya berbentuk pantun :

Buleuen peungeuh takawé eungkôt, watée ie surôt takoh bak bangka. Tasuet gleueng meuh tasòk gleueng balôt, buet hana patôt bèk takeureuja.

GLUE

844. Glue lagèe aneuk panah.

Licin bagai biji nangka.

Kiasannya: Seorang yang cerdik, lihai dan ahli terutama dalam percaturan politik.

GOB

845. Peue na meung tatôt peureudée trieng gob.

Apa susah hanya membakar rumpun bambu orang.

Kiasannya: Kepercayaan seseorang dalam sesuatu pekerjaan, dilaksanakan tanpa perhitungan yang teliti dan cermat sehingga merugikan pemiliknya.

846. Peue payah meung tapèt, pula cit ka gob.

Apa susah hanya memetik, yang menanam orang lain.

Maksudnya: Orang yang memungut hasil atas usaha dan jerih payah orang lain.

847. Peulikak sarông peudeung gob.

Mempermainkan sarung pedang orang.

Lihat No. 410.

848. Peucheue sira gob.

Menaungi garam orang.

Kiasannya: Lebih suka membantu orang lain daripada famili sendiri.

Lihat No. 2164.

GÖGAJOE

849. Lagèe gögajoe jiék jitrôn jiseumajôh.

Seperti gergaji naik turun makan.

Lihat No. 11.

GROB

850. Grôb deut grôb budée surè, grôb nyang kaya, grôb nyang geumadè.

Melompat ikan kecil melompat ikan besar, melompat orang kaya, melompat pula si melarat..

Kiasannya: Orang miskin yang ingin bersaing dengan orang kaya dalam segala hal, pada hal kemampuan tidak ada.

851. Grôb gaténg grôb kudè, grôb nyang kaya, grôb nyang gemumadè.

Melompat bakul melompat keranjang, melompat yang kaya melompat pula yang mengemis.

Lihat No. 850.

852. Grôb kai grôb arè, grôb cangguek grôb keuleudè..

Melompat ka! melompat bambu, melompat katak melompat keleдай.

Kiasannya: Orang besar meniru orang kecil, yang kaya meniru orang miskin. Bandingkan dengan No. 850.

853. Grôb bupatah, manoe bubasah.

Melompat hingga patah, mandi hingga basah.

Kiasannya: Sesuatu usaha harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh hingga berhasil.

854. Meuteumèe eungkôt grôb jang.

Mendapat ikan lumpat belat.

Lihat No. 716 dan 1208.

GUDA

855. Bèk tapeukeutuk kon guda ladang, bèk tabòh kang kon guda kaha.

Jangan diperdayakan, bukan kuda jalang, jangan dikenakan kekang bukan kuda bendi.

Kiasannya: Orang yang bijaksana selalu mengetahui tipu muslihat orang.

856 Guda sipak aneuk.

Kuda menyepak anak.

Kiasannya: Ayah atau ibu memberi hukuman kepada anaknya, dengan tujuan mendidik atau mengajarnya.

857. Guda sipak guda theun.

Kuda sepak kuda yang tahan.

Kiasannya: Orang kaya sama orang kayalah yang cocok, baik pinang-meminang maupun beri-memberi, demikian juga golongan lainnya.

858. Lagèe guda geuniduek.

Seperti kuda tunggangan.

Kiasannya: Orang yang selalu dibebani oleh segala macam pekerjaan.

859. Lagèe guda geupeulangoe.

Seperti kuda dibawa berenang.

Kiasannya: Memaksakan sesuatu pekerjaan kepada orang enggan dan tidak sedikit pun mengetahui.

860. Lagèe guda kakeuen beusoe.

Seperti kuda menggigit besi.

Kiasannya: Suatu sifat gagah berani dan tidak gentar menjalankan kewajiban, terutama mengenai kaum, agama, bangsa dan negara.

Lihat No. 373.

861. Lagèe geutanyoe harok keu saboh guda nyang gèt that.

Seperti kita ingin kepada seekor kuda yang baik sekali.

Dikiaskan kepada orang yang ingin memiliki sesuatu benda tetapi kemampuan untuk memperolehnya tidak ada padanya.

862. Ngon guda bèk tamuplueng-plueng, ngon rimueng bèk tameuseunda.

Dengan kuda jangan berlomba-lomba lari, dengan harimau jangan ber-senda gurau.

Lihat No. 887.

863. Paléh guda jeungeuk mon.

Celaka kuda menjenguk sumur.

Maksudnya: Kalau kuda melihat sumur ia gila kepada bayang-bayang sen-

diri, maka melompatlah ia ke dalamnya.
Kiasannya: Berbuat sesuatu yang membahayakan diri sendiri.

GULAM

864. Geunulam saboh tameudua, tameurapat-rapat lagèe aneuk suri.

Pikulan satu dipikul berdua, rapat-merapati sebagai suri pada tenun.
Kiasannya: Satu pekerjaan yang berat, harus diselesaikan bersama.

865. Geunulam matōng bak bahô.

Pikulan masih di bahu.

Kiasan: Orang yang belum terlepas daripada tanggung jawabnya. Misalnya: Anak yang sudah dewasa masih berada dalam tanggungan dan pengawasan orang tuanya.

GULE

866. Lagèe gulè hana sira.

Seperti sayur tanpa garam.

Dikatakan kepada sesuatu ucapan yang tidak berisi atau pekerjaan yang tidak sempurna.

GUNA

867. Awai buet dudoe piké, teulah 'oh akhé keu peue lom guna.

Dahulu kerja kemudian pikir, sesal kemudian tiada guna.

Maksudnya: Sesuatu pekerjaan hendaknya dipikirkan lebih dahulu sebelum dikerjakan supaya jangan menyesal kelak.

(Ind.: **Pikir dahulu pendapatan, pikir kemudian tidak berguna**).

868. Peue guna tatamah ie u laöt.

Apa guna menambah air ke laut.

Lihat No. 2159.

869. Peue guna tasibu bak kayèe matée, peue guna tapiké ka lheu keureuja.

Apa guna disiram kayu mati, apa guna dipikir sesudah dikerjakan.

Lihat No. 143.

GUNCI

870. Lagèe peutoe hana gunci.

Seperti peti tidak berkunci.

Lihat No. 1049.

GUNONG

871. Lagèe geucok gunong ateueh ulèe.

Seperti gunung dipindahkan dari atas kepala.

Kiasannya: Hal seseorang yang merasa senang, karena terlepas dari kesusahan.

GUPANG

872. Lagèe kamèng yum dua gupang.

Seperti kambing harga dua kupang.

Lihat No. 1157.

873. Lagèe aneuk kamèng yum sigupang.

Seperti anak kambing harga sekupang.

Kiasannya: Perlakuan dan rawatan tak adil yang diberikan oleh seorang ibu kepada anak tirinya.

874. Sigupang Mulieng keu sira han lagôt, keu eungkôt han jingieng.

Sekupang Mulieng untuk garam tak laku, untuk ikan tidak dihargai.

Maksudnya: Dahulu di Mulieng ada pembuatan uang, yang hanya berlaku dalam daerah itu.

(Mulieng = sebuah kampung di daerah Pasè Aceh Utara).

GUREE

875. Baranggapeue buet tameugurèe, bèk tatirèe han sampôreuna.

Sesuatu pekerjaan kita berguru, jangan meniru tidak sempurna.

Maksudnya: Sesuatu pekerjaan hendaknya berguru lebih dahulu supaya pekerjaan itu lebih sempurna.

876. Hana patôt murid lawan gurèe, adak kon seudèe pungo gila.

Tak patut murid melawan guru, kalau tidak senu pasti gila.

Maksudnya: Dikatakan kepada anak durhaka yang melawan perintah ibu bapa dan gurunya.

(senu = gila basa).

GUROE

877. Lagèe guroe meunan meunyeuk, lagèe ku meunan aneuk.

Begitu guci begitu pula minyaknya, begitu ayah begitu pula anaknya.

Lihat No. 2344.

GUTÈE

878. Lagèe gutèe pat sit jiseumajôh meunkon bak ulèe.

Seperti kutu di mana makan kalau bukan di kepala.

Kiasannya: Sudah wajar bahwa orang miskin meminta kepada yang kaya.

Lihat No. 879.

879. Gutèe pat cit jiseumajôh meung kon bak ulèe.

Di mana kutu makan kalau bukan di kepala.

Kiasannya: Sudah wajar bahwa orang miskin meminta kepada yang kaya.

H

HABA

880. Bèk tadeungö haba crot-brot, geutanyoe göt-göt jeuet binasa.

Jangan didengar perkataan yang tidak bertujuan, kita yang baik-baik jadi binasa.

Maksudnya: Janganlah terpengaruh oleh perkataan-perkataan yang tidak menentu tujuannya, sebab kita akan menerima akibatnya.

881. Tuha haba nibak umu

Tua cakap dari umur.

Kiasannya: Anak muda yang tekebur tidak mau mendengar kata orang tua-nya, karena ia merasa dirinya lebih pandai. Dikatakan juga: anak di bawah umur yang menyamai orang tua dalam cara berfikir; dan juga dikatakan: Lagèe ureueng tuha.

882. Ceudah haba deungon rupa.

Indah kabar dari rupa.

Maksudnya: Kebiasaan bahwa kabar yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya.

883. Hana sakét geutöb ngon reuncong, leubèh sakét lom geupansie haba.

Tidak sakit ditikam dengan rencong, lebih sakit lagi sindiran kata.

Lihat No. 2013.

HABEH

884. Sikai han séb, sicupak han habéh.

Satu kal tak cukup, secupak tak habis.

Lihat No. 1167.

885. Sikai han sép, siarè pih habéh.

Satu kal tak cukup, seabumbu habis.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang banyak tanggungan.

HAREUKAT.

886. Sa'i tan ibadat, kaya tan hareukat.

Sa'i khalwat tanpa ibadat, kaya tanpa usaha.

Kiasannya: Orang yang memperoleh penghasilan dengan cara tidak jujur.

HAKIM

887. Ngon gajah bèk tameudring-dring, ngon hakim bèk tameuseunda.

Dengan gajah jangan bersenggol-senggolan, dengan hakim jangan ber-senda gurau.

Kiasannya: Jangan bersaing dengan orang yang lebih mampu dan jangan bergurau-kata dengan orang yang ahli, karena hal itu akan mendatangkan kerugian.

HANA

888. Lagèe jalô hana pawang, lagèe prang hana panglima.

Bagai biduk tak berpawang, bagi perang tak berpanglima.

Lihat No. 1049.

889. Lagèe jeue hana kandoe.

Bagai jala tak berbatu (timah).

Lihat No. 807, 822.

890. Lagèe jeungki hana bajoe.

Bagai jengki tak berpasak.

Lihat No. 807, 822 dan 889.

891. Lagèe euntieb hana keurandam.

Seperti sumpit sirih tanpa kerandam.

Lihat No. 725.

892. Lagèe geunuku hana go.

Seperti kukuran tak bergang.

Lihat No. 807, 822 dan 889.

893. Lagèe gulè hana sira.

Seperti gulai tak bergaram.

Lihat No. 866

894. Lagèe manok hana seuriweuen.

Bagai ayam tak berinduk.

Lihat No. 1049.

895. Lagèe nanggroë hana raja.

Bagai negeri tak beraja.

Lihat No. 1049.

896. Lagèe neurôk hana bajoe.

Bagai rasuk tak berpasak.

Lihat No. 1712.

897. Lagèe peurahô hana keumudoe.

Bagai biduk tak berkemudi.

Lihat No. 1863.

898. Lagèe peutoe hana gunci.

Seperti peti tak berkunci.

Lihat No. 1879.

899. Lagèe pinto hana gancéng.

Bagai pintu tak berkunci.

Lihat No. 1879.

900. Lagèe rumoh hana reunyeuen.

Bagai rumah tidak bertangga.

Lihat no. 1879

901. Lagèe suwé hana deungong.

Bagai baling-baling tak berdengung.

Hal ini dikatakan kepada yang bekerja dengan diam-diam.

902. Lagèe taloe hana punca.

Bagai tali tak berpunca.

Lihat No. 2223.

903. Nyang hana digob na digeutanyoe, tan fameurunoe takeureuja.

Yang tidak ada pada orang ada pada kita, tidak belajar mau kerja.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tidak disertai ilmu pengetahuan biasanya tidak akan memberi hasil yang baik.

HANYOT

904. Lagèe prèh boh ara hanyöt.

Kiasannya: Orang yang menunggu dan mengharapkan sesuatu yang tak mungkin tiba.

HARAB

905. Taharab keu syèedara/aneuk buta siblah, taharab keu gob buta bandua blah, tajak keudroe barô sah.

Harap kepada saudara/anak buta sebelah, harap kepada orang buta kedua belah, pergi sendiri baru sah.

Kiasannya: Pada sembarang pekerjaan janganlah semata-mata dipercayakan kepada orang lain, meskipun pada anak sendiri. Kita sendiri jugalah yang harus selalu mengawasinya.

HAREUGA

906. Sineuk intan, mantöng cit meuhareuga, bethat srôt dalam abeuek.

Sebutir intan masih juga berharga, meskipun jatuh ke dalam lumpur

Kiasannya: Orang yang berkelakuan baik, ke mana pun ia pergi dihormati orang juga.

HATE

907. Dicôt haté, jicungké nyum.

Dibakar hati, dicungkil rasa.

Kiasannya: Kepedihan hati dan perasaan seseorang karena perbuatan jahat yang dilakukan kepadanya.

908. Kreueh haté.

Keras hati.

Kiasan kepada orang yang teguh pendirian, tak dapat dibujuk.

909. Peudéh haté.

Pedih hati.

Kiasannya: Sakit hati atau marah.

919. Peuleupie haté.

Mendinginkan hati.

Maksudnya: Menghibur diri.

911. Peusaluk haté.

Tak ikhlas hati.

Kiasannya: Menyerah/memberikan sesuatu kepada orang lain dengan tidak ikhlas.

912. Peuseunang haté.

Menyenangkan hati.

Lihat No. 91

913. Pisang mah tabloe ngon meuh, boh aneuh tabloe ngon padé, tajak beutrôh takalôn beudeuh, bèk rugoe meuh sakét haté.

Pisang emas beli dengan emas, buah nenas dibeli dengan padi, pergi sampai ke tempat lihat sendiri, jangan rugi emas sakit hati.

Lihat No. 1588.

914. Sakét haté.

Sakit hati.

Lihat No. 909.

915. Haté meurawé-rawé.

Hatinya bagai berbaling-baling.

Kiasannya: Orang yang tidak tetap pendiriannya.

916. Peuturôt haté maté, peuturôt nabsu teudu.

Diturutkan hati mati, diturutkan nafsu celaka.

Kiasannya: Orang yang menurutkan hawa nafsunya tanpa pemikiran lebih dahulu, akhirnya akan mendapat kesusahan.

HAWA

917. Poteu lé poteu lom, 'oh hana lé hawa teuh lom.

Ingin lagi ingin lagi, waktu tak ada lagi ingin pula.

Kiasannya: Sesuatu makanan yang digemari, waktu sudah habis musimnya ingin pula memakannya. Misalnya : buah durian.

918. Soe ék peutrôh hawa nafsu.

Siapa dapat memuaskan hawa nafsu.

Maksudnya: Hawa nafsu tidak dapat dipuaskan.

HIKAYAT

919. Ureueng peugah hikayat lam tamèh.

Orang carita pada tiang.

Kiasannya: Cerita yang tidak mau didengarkan orang, karena cerita itu bohong, dan tidak berguna kepada orang yang mendengar.

HIMAT

920. Tahimat teungoh na, mangat na 'oh tan.

Berhemat selagi ada, supaya ada waktu tak ada.

Kiasannya: Selagi ada uang, tabungkanlah sedikit-sedikit, supaya dapat dipergunakan kelak jika kita kehabisan uang.

921. Meung hana lé, peue tahimat.

Bila tak ada lagi, apa dihematkan.

Maksudnya: Tidak ada gunanya penyesalan yang timbul kemudian.

(Ind.: **Pikir dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna**).

HINA

922. Nyang gasien hina, nyang kaya meulia.

Yang miskin hina, yang kaya mulia.

Lihat No. 2247.

923. Keuhinaan tan soe minat, beutthat cacat capiek buta.

Kehinaan tidak diminat orang, walaupun cacat pincang dan buta.

Siapa saja yang hidup di dunia ini baik kaya miskin, hina mulia, cacat pincang dan buta, semuanya tidak menghendaki kehinaan.

924. Ureueng hina bèk tapeujayéh, ureueng meugah bèk tapeudayuh.

Orang hina jangan dicemoohkan, orang megah jangan dihinakan.

Kiasannya: Janganlah merendahkan orang lain meskipun orang itu memang demikian halnya.

HUE

925. Tahue leumo deungon taloe, tahue manusia deungon akal.

Menghela lembu dengan tali, menghela manusia dengan akal.

Maksudnya: Menunjukkan jalan yang baik dan benar kepada manusia adalah dengan siasat dan pengertian yang sesuai dengan keadaannya masing-masing.

HUKOM

926. Hukôm léllah sumpah bèk, hukôm adé paké bèk.

Hukôm adat ikat bèk, hukôm meujroh mupoh bèk.

Hukum karena Allah bersumpah jangan. Hukum adil bertengkar jangan. Hukum adat diikat jangan. Hukum baik berkelahi jangan.

Maksudnya: Petunjuk-petunjuk kepada orang yang ditugaskan untuk memutuskan hukuman atau kepala-kepala daerah kerajaan Aceh zaman silam, hukum adat Mahkota Alam, berlaku adil dan bijaksana, lagi amat teliti dalam memutuskan hukuman, sehingga tidak ada orang yang dirugikan. (Peribahasa ini kutipan dari Hikayat NUN PARISI).

927. Hukôm ngon adat hana jeuet cré, lagèe zat ngon sifat.

Hukum syarak dan adat, tak boleh cerai, laksana zat dengan sifat.

Petunjuk kepada para hakim atau pemimpin masyarakat, agar dalam memutuskan dan melaksanakan hukum, di samping harus mempedomani Hukum Syariat Islam, harus juga memperhatikan adat-istiadat yang hidup dan berlaku dalam masyarakat.

Bandingkan dengan No. 926.

I

IDANG

928. Idang meulapéh bèk tapeutheun, akhé jameun kureueng rasa.

Hidang berlapis jangan ditahan, nanti kurang rasanya.

Kiasannya: Kepada orang tua, kalau gadisnya sudah banyak sekali orang yang meminangnya, tetapkanlah pilihan dan jangan tahan-tahan lagi. Kalau masih bertahan juga, akan menimbulkan percecokan bagi keluarga.

IDONG

929. Adak idông, idông taloe, keudéh-keunoe gob hue hila.

Kalaupun hidung, hidung tali, ke sana sini ditarik orang.

Kiasannya: Hal orang yang tidak bisa membantah apa yang diperintahkan orang kepadanya. Hal orang yang tidak berkuasa, karena bawahan orang.

930. Lagèe purée bak idông, pakri han tacom meunyö ka kada.

Bagai puru di hidung, bagaimana tak tercium kalau sudah masanya.

Lihat No. 1945.

931. Meuculok mata, meu-ie idông.

Terjolak mata, berair hidung.

Kiasannya: Sanak saudara yang ditimpa keaiban, kita juga ikut terkena aibnya.

932. Nyawöng bak ujông idông.

Nyawa di ujung hidung.

Kiasannya: Dalam keadaan bahaya.

933. Purée bak idông, pakri han tacôm meungnyo ka kada.

Puru di hidung, bagaimana tidak dicium kalau sudah masanya.

Lihat No. 194.

IE

**934. Bak ie lintong (teudong) bè tabòh ampéh, bak ie paréh bèk
tatheun bubèe. Bèk tameu rakan'ngon sipaléh, areutateu abèh geu-
tanyoe malèe.**

Pada air tenang jangan ditaruh tanggul, pada air deras jangan dipasang bubu. Jangan berkawan dengan orang jahat, harta habis, kita pun malu.

Maksudnya: Kalau kita hendak berteman atau berkawan, hendaknya kita

selidiki dahulu, apakah ia orang baik-baik atau jahat. Jadi segala sesuatu perbuatan kita harus kita selidiki dahulu dengan terang, supaya tidak menyesal dan mendapat malu kelak.

935. Bak ie raya bèk tabòh ampéh, bak ie tiréh bèk tatheun bubèe. Bèk tameurakan deungan sipaléh, hareuta habéh geutanyoe malée.

Pada air bah jangan dipasang tanggul, pada air bocor jangan dipasang bubu. Jangan berkawan dengan orang jahat, harta habis, kita pun malu.

Lihat No. 934.

936. Bak peugah haba, bu ie meusasab.

Dalam membual, nasi air berasab.

Kiasannya: Orang yang suka berceloteh, biasanya ia lupa akan pekerjaan yang lain. Orang yang besar cakap tak berisi,

937. Bèk taharab keu ie deue, le nyang meusanè.

Jangan mengharapkin kepada air dangkal, banyak yang berhantu.

Kiasannya: Orang yang rendah martabatnya jangan dihinakan. Perbuatan demikian banyak mendatangkan bahaya.

938. Bèk takira ie saboh blang, nyang ie seumbayang cit saboh tima.

Jangan dihitung air sepersawahan, air sembahyang hanya setimba.

Kiasannya: Sesuatu perbuatan yang lebih besar perencanaannya daripada keperluan yang dibutuhkan.

Lihat No. 2098.

939. Bèk tapeusaluk bak ie ilé.

Jangan menggurutu pada air mengalir.

Kiasannya: Jangan melakukan sesuatu perbuatan yang sia-sia.

940. Jipupôk ie ateueh seungka.

Ditepuk air dalam palungan perahu.

Kiasannya: Melakukan pekerjaan yang menyusahkan diri sendiri dan orang lain.

941. Ek meusaboh minyeuk dengan ie ?

Dapatkan bersatu minyak dengan air ?

Kiasannya: Orang yang tidak sehaluan dan bertentangan pendirian mustahil dapat bersatu.

942. Hana nyang mè ie meung sidroe, bandum mè apui.

Tak ada seorang pun yang membawa air, semua bawa api.

Kiasannya: Perselisihan atau pertengkaran yang terjadi dua orang atau golongan, jarang sekali ada yang mendamaikan, malahan kebanyakan memanas-manaskan.

943. Ie, ie bit, bu, hubit.

Air, air sejati, nasi, nasi sejati.

Kiasannya: Kasih sayang tidak ada yang melebihi daripada kasih sayang ibu bapa atau keluarga sendiri.

944. Lagèe ie bak cucô bubông ilé u krueng.

Seperti air cucuran atap, mengalir ke sungai.

Maksudnya: Sifat seseorang ayah sering menurun pada anaknya, teladan yang baik atau yang buruk menurun pada anaknya meskipun hanya sedikit.

945. Lagèe ie beukah seuneulhob.

Bagai air pecah bendungan.

Kiasannya: Suatu harapan yang telah lama menjadi idaman orang banyak dan belum pernah terpenuhi. Ketika harapan ini mendapat persetujuan, maka berduyun-duyunlah orang mengajukan permohonan.

946. Lagèe ie lam ôn leubue.

Seperti air atas daun talas.

Dikiaskan kepada orang yang tiada tetap pendiriannya, jika ada orang yang mempengaruhinya.

(Ind.: Bagai air di daun talas).

947. Lagèe jireubôh ngon ie leupie.

Bagai direbus dengan air dingin.

Kiasannya: Sesuatu nasehat yang tepat terhadap seseorang, yang menimbulkan rasa kesal dan kecewa bagi yang menerimanya.

948. Langèt ka u dhoe, ie ka u keueng.

Langit sudah ke dahi, air sudah ke dagu.

Kiasannya: Perihal orang yang tak dapat mengelakkan lagi sesuatu bahaya yang mengancam.

949. Lagèe ureueng lhob ie ngon jang.

Seperti orang menahan air dengan belat.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan yang sia-sia.

Lihat No. 1067.

950. Lagèe ureueng lhob ie ngon kulét.

Seperti orang membendung air dengan kulit.

Lihat No. 1309.

951. Lagèe ie taplah u lhôk.

Bagai air dialirkan ke lurah.

Kiasannya: Umumnya suatu pekerjaan akan cepat selesai jika orang mengerjakannya itu diberi hadiah lebih dahulu.

952. Lagèe ie taplè ateuéh ôn eumpeuek, hana jimat meung bacut.

Seperti air ditumpahkan atas daun keladi, sedikitpun tidak melekat.

Lihat No. 958.

953. Lagèe ie taplè lam carak, teudòh taplè teudòh ilè.

Bagai menuang air dalam saluran, berhenti di tuang berhenti mengalir.

Kiasannya: Perihal orang yang malas bekerja, harus selalu disuruh atau diperintah.

Lihat No. 1885.

954. Lagèe ie tatak panè putòh.

Bagai mencincang air mana putus.

Kiasannya: Orang yang sekaum atau bersaudara itu tiada akan jadi cerai berai karena perselisihan.

(Ind.: Air dicincang tiada putus).

955. Lagèe eungkòt woe u ie.

Seperti ikan pulang ke air.

Lihat No. 722.

956. Lagèe kamèng tahue u ie.

Bagai kambing di halau ke air.

Lihat No. 1155.

957. Lagèe sigrah tabri ie.

Seperti orang haus diberi air.

Lihat No. 2133.

958. Lagèe ie ngon minyeuek, lagèe asèe ngon meungab.

Seperti air dengan minyak, seperti anjing dengan hantu.

Kiasannya: Orang yang bermusuhan mustahil dapat bercampur jadi satu.

959. Meung ka meukri ie, meukri eungkòt.

Kalau tertentu keadaan air, begitu pula keadaan ikan.

Kiasannya: Segala sesuatu sesuai dengan lingkungannya.

960. Meuthòk ie mupèue eungkòt, 'oh ban meureungòt ka mupèue bahsa.

Tersentuh air dikenal ikan, hanya sedikit tanda diketahui maksud.

Lihat No. 1747.

961. Sijuek ban ie, leupie ban timah.

Sejuk bagai air, dingin bagai timah.

Kiasannya: Hal yang menyenangkan hati.

962. Sira taseunom tajéb ie.

Sambil menyelam minum air.

Lihat No. 1096.

963. Taplè ie ateueh òn birah, taplè ie lam tanoh crah.

Menyiram air ke daun birah, menyiram air ke tanah rekah.

Kiasannya: Tidak kelihatan budi baik seseorang kepada orang yang tidak tahu membalas guna.

964. Cut ie raya tungoe.

Kecil air besar puntungan.

Maksudnya: Air hanya sedikit tentu tidak dapat menghanyutkan puntungan kayu yang besar.

Kiasannya: Orang yang bermodal hanya kecil, ingin berniaga besar-besaran. Keinginannya tak tercapai karena tak ada daya kemampuannya.

965. Tijoh ie babah.

Fitik air liur.

Kiasannya: Sangat ingin kepada sesuatu. Umpamanya wanita yang sedang hamil ingin kepada rujak.

966. Takira keu ie mata gob sititék, rô ie mata droeteu mubram-bram.

Mengingat kepada air mata orang setitik, tumpah air mata sendiri berderai-derai.

Kiasannya:

1. Ingat kepada kesusahan orang, kesusahan sendiri bertimbun-timbun.
2. Menolong orang dalam sesuatu perkara, kita sendiri ikut terhukum.

967. Tachén keu ie mata gob sititék, rô ie mata droeteu meugram-gram.

Sayang akan air mata orang setitik, tumpah air mata sendiri berderai-derai.

Lihat No. 966.

968. Teùgoh ie raya han hanyot, peue lom 'oh khueng.

Sedang banjir tidak hanyut, apalagi waktu kemarau.

Kiasannya: Selagi ada pencaharian, tidak tercapai cita-cita, apalagi pada saat tidak ada lagi pencaharian.

IJA

969. Bèk taböh-böh ija brók, nyampang-nyampang jeuet tateumampai.

Jangan dibuang-buang kain buruk, sewaktu-waktu dapat dipakai untuk tambalan.

Maksudnya: Kawan lama yang sudah menjadi sahabat baik dan karib jangan ditinggalkan, karena pada suatu saat, ia dapat membantu kita.

Bandingkan dengan No. 2420.

970. Digob geucriek ija di keudè, digeutanyoe tacriek ija di kœu-ieng.

Orang merobek kain di kedai, kita merobek kain di pinggang.

Kiasannya: Menceritakan aib sendiri ata aib keluarga kepada orang lain.

971. Ija pinggang ija inggôt, ija pinggang tarék keu seulimbôt.

Kain sarung kain sangkut, kain sarung untuk selimut.

Kiasannya: Orang yang sangat melarat hidupnya.

972. Ija pinggang ija inggôt, uroe tapinggang malam talimbôt.

Kain sarung kain sangkut, siang dipakai malam jadi selimut.

Lihat No. 971.

973. Ija sikrak thô bak badan.

Kain sepotong kering di badan.

Kiasannya: Kepada orang yang malas berusaha, sehingga nasibnya terus-menerus dalam keadaan melarat.

974. Lagèe ija lam lipat, lagèe meuseukat dalam kaca.

Seperti kain dalam lipatan, seperti halua dalam stoples.

Dikiaskan kepada gadis yang tidak bernoda. Sedangkan sebaliknya dikatakan : lagèe u tupèkab.

975. Lagèe ija peuet hah, tatòb ulèe kaki teuhah.

Seperti kain empat hasta, tutup kepala kaki terbuka.

Kiasannya: Sesuatu yang tiada mencukupi, serba tanggung.

976. Lagèe ija tacriek di keu-ieng.

Bagai merobek kain di pinggang.

Lihat No. 970.

977. Lagèe tacriek ija di keudè.

Bagai merobek kain di kedai.

Lihat No. 970.

978. Meungka na ija barô, ka talô ija tuha.

Kalau sudah ada kain baru, sudah kalah kain tua.

Lihat No. 1140.

979. Meuri-ri ija jeuet gata pinggang, meuri-ri ureueng jeuet gata peukra.

Tidak sembarang kain boleh kamu pakai, tidak sembarang orang dapat kamu olok-olokan.

Kiasannya: Sesuatu itu belum tentu sesuai dengan keadaan dan suasana sesuatu tempat.

980. Tabòh ija lunggi, tangui ija guni.

Buang kain sutera, pakai kain goni.

Lihat No. 843.

(ija lunggi = kain sarung sutera tenunan Aceh).

981. Taplah ija di keu-ieng.

Merobek kain di pinggang.

Dikatakan juga: Tapriek ija di keuieng.

(Tapriek = merobek).

Lihat No. 970.

982. Umpama ija lam lipat, goh lom soe mat goh lom gob cuca.

Umpama kain dalam lipatan, belum disentuh belum dinodai.

Lihat No. 974.

983. Umpama ija putéh, mantông gléh goh keunong ceuma.

Umpama kain putih, masih bersih belum kena cemar.

Maksudnya: Kalau putih itu dapat diberi berbagai warna yang kita inginkan. Anak-anak adalah sebagai kain putih, yang harus kita didik dengan

baik. Didikan pertama ialah dalam rumah tangga oleh ibu bapanya, didikan kedua dalam pergaulan dengan anak-anak sekelilingnya tempat tinggalnya yang harus dijaga oleh orang tuanya, agar jangan bercampur dengan anak yang berlaku jahat yang dapat merusakkan anak itu, didikan ketiga di sekolah oleh gurunya. Dengan demikian barulah anak kita itu menjadi orang yang baik dan berbudi.

IJO

984. Kaya meungka ijô habéh meugah.

Kaya kalau sudah hijau sangat megah.

Maksudnya: Dikatakan kepada orang yang sudah sangat kaya.

IKAT

985. Lagèe jalô ikat bak jalô.

Bagai biduk ikat di biduk.

Lihat No. 1052.

IKU

986. Bèk kamarit meukah-kah, timoh iku jeuet keu gajah.

Jangan berbicara berkau-kau, tumbuh ekor jadi gajah.

Maksudnya: Seseorang yang berbicara jangan memakai kata kasar, karena kata itu kurang sopan dalam pergaulan.

987. Bèk kamarit meukah-kèe, timoh iku jeuet keu asèe.

Jangan berbicara berkau-ku, tumbuh ekor jadi anjing.

Lihat No. 986.

988. Jimita manok kon nyang panyang iku.

Di cari ayam bukan yang panjang ekor.

Kiasannya: Hendaklah mencari isteri yang membawa kebahagiaan.

989. Keu peue carong iku ka lipéh, keu peue aréh meunyö ka ceudra.

Apa guna pintar ekor sudah tipis, apa guna arif kalau sudah cedera.

Kiasannya: Orang yang berilmu dalam sesuatu bidang, tidak dipercayai dan dihormati masyarakat, karena namanya sudah cemar.

990. Lagèe iku asèe lób pageue.

Seperti ekor anjing menurun pagar.

Kiasannya: Orang yang berpura-pura memperlihatkan kejujurannya.

991. Lagèe uleue maté iku.

Seperti ular mati ekor.

Lihat No. 2391.

992. Lagèe manok pungo keu iku.

Seperti ayam gila kepada ekornya.

Lihat No. 1515.

993. Lagèe taikat ôn keurusông bak iku asèe.

Bagai mengikat daun pisang kering pada ekor anjing.

Lihat No. 153.

994. Mabôk keu iku.

Mabuk kepada ekor.

Lihat No. 1457.

ILE

995. Keumudahan ilé tijoh, seulama goh hilang nyawa.

Kemudahan mengalir menitik, selama belum hilang nyawa.

Kiasannya: Kita hidup bermasyarakat, selalu beri memberi pada hari-hari bahagia atau kemalangan, yaitu dalam perlatan perkawinan dan kematian.

996. Ban lingkôk krueng, menan ilé ie.

Begitu lekuk sungai, begitu mengalir air.

Kiasannya: Bagaimana perkataan begitu jawabnya. Bagaimana perintah begitu dikerjakannya. Sesuatu pekerjaan dilakukan menurut keadaannya.

ILEH

997. Iléh lھےueh parang cumèh.

Belut lepas parang sumbing.

Kiasannya: Laki-laki yang terpicat oleh wanita cerdik, sesudah uang laki-laki habis, ia pun kawin dengan laki-laki lain.

IMAN

998. Teutab iman sabab yakin.

Tetap iman karena yakin.

Maksudnya: Orang yang jujur adalah orang yang taat kepada agama, berbudi dan dapat dipercaya.

INDAH

999. Indah haba nibak buet.

Indah cerita dari pada perbuatan.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang pandai bercerita, tetapi tidak mau bekerja.

1000. Indah haba nibak rupa.

Indah berita daripada rupa.

Lihat No. 999.

1001. Phon-phon cit that indah, 'oh ramah kureueng mulia.

Mula-mula sangat indah, sesudah ramah kurang mulia.

Kiasannya: Jarang berkunjung sangat dimuliakan, jika sering kurang diladeni.

INGAT

1002. Ingat keu laku han meuteumée jak, ingat keu sigak han meuteumée ba.

Ingat akan laku tak dapat bepergian, ingat akan pakaian tak dapat dibawa.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang terlalu halus pertimbangan terhadap tindakan kawan-kawannya yang berlarut-larut dalam urusannya, sehingga ia sendiri ketinggalan dalam usahanya.

1003. Meunyö na ingat, teuntée seulates.

Kalau ada ingat, tentu selamat.

Kiasannya: Orang yang berhati-hati, dalam segala hal pasti selamat.

1004. Taingat yöh goh, 'oh ka hana guna lé.

Ingat sewaktu belum, jika sudah tak guna lagi.

Kiasannya: Sesuatu pekerjaan hendaklah diadakan rencananya lebih dahulu, supaya dapat diketahui guna dan faedahnya atau laba ruginya, supaya jangan menjadi sesalan kemudiannya. Sama dengan peribahasa Indonesia/Melayu. (Ind.: **Pikir dahulu pendapat, sesal kemudian tak berguna**).

INONG

1005. Di inong meunyö ngon teungku, geupumadu pi jouet.

Perempuan itu kalau dengan teungku, dimadu pun boleh.

Maksudnya: Orang rela berkorban, asal cita-cita dan kesenangannya tercapai.

1006. Goh teuntée inong ngon agam, goh teuntée talô ngon meunang.

Belum tentu betina dengan jantan, belum tentu kalah dengan menang.

Kiasannya: Pekerjaan atau perjuangan yang belum dimulai, tidak dapat ditentukan hasilnya.

1007. Inong aréh agam boudawi, jisom pancuri dalam lipat ôk.

Wanita pengicuh, laki-laki penipu, menyimpan pencuri dalam sanggulnya.

Kiasannya: Laki-laki lihai kawin dengan wanita pengicuh, keduanya berlaku ~~seong. (boudawi = penipu)~~.

1008. Inong kon le, tapi nyang inong meusakét.

Wanita banyak, wanita yang jujur, sulit diperoleh.

Maksudnya: Wanita yang jujur, arif dan bijaksana, sulit ditemui.

1009. Inong bie.

Wanita suka bertandang.

Maksudnya: Wanita yang tidak betah tinggal di rumah, suka bertandang ke rumah orang lain.

1010. Inong biduen.

Wanita biduan.

Maksudnya: Wanita yang mencari nafkah, menghibur laki-laki iseng, dengan cara menyanyi dan layanan-layanan lainnya yang dihajatkan laki-laki itu.

1011. Inong jalang.

Wanita jalang atau pelacur.

Maksudnya: Dikatakan kepada perempuan lacur.

1012. Inong meureughék, lakoe jitrôn, mukah jipeu-ék.

Wanita curang, suaminya turun, gendaknya dinaikkan.

Kiasannya: Wanita yang berlaku curang, terhadap suaminya.

1013. Inong lagèe inong manok.

Isteri seperti isteri ayam jago.

Kiasannya: Kepala laki-laki yang suka kawin cerai saja pekerjaannya.

1014. Lagèe inong balèe.

Seperti perempuan balu.

Dikiaskan kepada orang yang suka mengomel dan suka merepet walaupun dalam hal-hal yang remeh-remeh saja. Dikatakan juga : Lagèe beurujuék balèe.

(berujuék balèe = burung merbah).

Bandingkan dengan No. 370.

1015. Lagèe inong geutaleuek malam mameugang.

Seperti perempuan yang ditalak malam menjelang "mamegang"

Dikatakan kepada perempuan yang terus menerus mengomel dan marah-marah karena sesuatu kehendaknya tidak dipenuhi. Menceraikan perempuan malam memegang adalah sangat hina dalam pandangan orang.
(inameugang; = hari pembantaian hewan).

1016. Nyang tan digob na digeutanyoe, saboh inong dua lakoe, saboh nanggroe dua raja.

Yang tak ada pada orang ada pada kita, satu isteri dua suami, satu negeri dua raja.

Lihat No. 37.

1017. Pajôh atra inong, peudong atra droe.

Makan harta isteri, simpan harta sendiri.

Lihat No. 65 .

1018. Paléh inong haná lakoe, paléh nanggroe laklém raja.

Sial wanita tidak bersuami, sial negeri zalím raja.

Kiasannya: Pemimpin yang zalím membahayakan negara.

1019. Paléh inong kuat meuseurapa.

Celaka wanita yang sering memaki.

Maksudnya: Wanita yang suka memaki rendah derajatnya dalam pandangan masyarakat.

1020. Lém palôh, inong mita agam pajôh.

Abang paleh, isteri cari suami makan.

Lihat No. 814.

1021. Carong inong ceudah jimeungui, jroh peurangui na tapeulahra.

Pandai wanita elok berhias, baik perangai karena dijaga.

Budi pekerti seseorang itu baik atau jahat tidaklah terjadi dengan sendirinya, melainkan disebabkan oleh asuhan dan pendidikan yang diterimanya.

INTAN

1022. Intan, dalam bagan jibeudoh cahya.

Intan walaupun dalam jamban bercahya.

Kiasannya: Orang yang elok budi-bahasa, sopan-santun dalam setiap gerak, tingkah laku dan tutur katanya, di mana pun ia berada, pasti akan dihormati dan dihargai orang.

1023. Intan saban-saban, hareuga meulaén-laén.

Intan serupa, harga berlainan.

Kiasannya: Penghormatan terhadap orang berbeda-beda, sesuai dengan martabat dan budi bahasa orang itu.

1024. Intan panè jeuet keu kaca.

Intan mana mungkin jadi kaca.

Kiasannya: Orang yang berilmu dan berbudi luhur, tak mungkin menjadi jahat.

1025. Meunyô intan, lam bagan jibeudoh cahya.

Kalau intan, dalam jamban bercahya.

Lihat No. 1022.

ITAM

1026. Itam lagèe ak-ak.

Hitam bagai gagak.

Hitam pekat sebagai warna yang tak digemari.

ITEK

1027. Aneuk iték han jeuet jipeulahra lé manok.

Anak itik tidak dapat dipelihara oleh ayam.

Kiasannya: Golongan tertentu biasanya tidak mau bercampur dengan golongan lain. Dalam suatu perselisihan umpamanya suatu golongan selalu berpihak kepada golongannya sendiri.

1028. Bak iték tabôh tajoe.

Pada bebek dipakaikan taji.

Kiasannya: Menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.

1029. Lagèe iték manoe.

Seperti itik mandi.

Kiasannya: Biasanya dikatakan kepada orang yang tidak bersih badannya waktu mandi. Biasanya dikatakan perihal anak-anak mandi yang tidak bersih badannya.

1030. Lagèe iték woe di paya.

Seperti itik pulang dari paya.

Diumpamakan orang yang berjalan beriring-iringan, lambat dan lamban gerak kakinya.

(Ind.: Seperti itik pulang petang).

1031. Meuri-ri lagèe iték.

Seperti suara memanggil itik.

Maksudnya: Dikatakan kepada orang-orang yang datang berturut-turut meminta sesuatu.

1032. Mup'ak-p'ak lagèe iték.

Bersuara seperti bebek.

Kiasannya, dikatakan kepada wanita dalam keadaan tergopoh-gopoh pergi memarahi orang, karena sesuatu perbuatan yang tidak disenanginya, misalnya: Anaknya dipukuli.

JAB

1033. Lagèe bubèe dua jab, keudéh pi toe, keunoe pi rab.

Seperti bubu dua unjap, ke sana rapat ke maripun dekat.

Lihat No. 450.

1034. Toe hana jab, krab hana rapat.

Dekat tidak bertindas, rapat tidak melekat.

Hal ini dikatakan kepada, orang bertentangan yang pernah berselisih yang pernah tidak berbaik lagi.

JAGA

1035. Keubeue saboh kawan ék tajaga, ureueng/aneuk dara sidroe han ék ajaga.

Kerbau sekawan sanggup digembalakan, gadis seorang tak sanggup dijaga.

Maksudnya: Tanggung-jawab mengawal seorang gadis, lebih susah daripada menjaga kerbau sekandang.

JAGONG

1036. Jagông han jibõh sue.

Jagung tidak membuang tongkol.

Maksudnya: Hal orang yang ingat kepada pertolongan orang lain. Orang yang setia.

JAK

1037. Gob jak lam uroe gata mè payông, gob jak lam gampông gata meu-jaga.

Orang berjalan di panas engkau bawa payung, orang lalu di kampung engkau berjaga-jaga.

Kata sindiran: Kepada seorang laki-laki yang terlalu cemburuan terhadap isterinya, menganggap setiap laki-laki lalu di kampungnya hendak berbuat jahat.

1038. 'Oh sakét èk mita uteuen, oh trôh kapai jak seumuga.

Waktu mau buang air besar cari hutan, waktu kapal tiba baru bertanam.

Maksudnya : Jangan waktu mau buang air membuat tempat untuk itu, dan kalau ingin mengirimkan hasil keluar negeri atau ingin menjual hasil bumi maka jangan waktu tiba kapal yang akan mengangkut barang itu kita menanami untuk dikirim dengan kapal itu.

Kiasannya: Ejekan kepada orang yang tidak mengadakan persiapan untuk sesuatu keperluan yang akan dilakukannya.

Lihat No. 247.

1039. Raseuki ureueng jak bak ureueng duek, raseuki ureueng duek bak ureueng jak.

Rezeki orang bepergian pada orang duduk, rezeki orang duduk pada orang bepergian.

Kiasannya: Manusia di dalam kehidupannya saling memerlukan. Petani memperoleh keuntungan dari saudagar, saudagar memperoleh keuntungan dari petani. Dikatakan juga : Ureueng jak raseuki bak ureueng duek, ureueng duek raseuki bak ureueng jak.

1040. Pancuri pat jijak peugah droe jih.

Pencuri mana mengaku dirinya.

Maksudnya: Biasanya orang tidak mau mengaku kesalahan atau keburukannya.

1041. Sira tajak-jak tapluek situek, sira taduek-duek tajôb tima.

Sambil berjalan mengupas upih, sambil duduk menjahit timba.

Maksudnya: Di dalam masyarakat yang belum maju, timba dibuat daripada upih yang dijahit dengan rotan. Hal itu dapat dilakukan sambil berjalan atau duduk.

Kiasannya: Jangan membuang waktu. Hendaklah kita selalu mempergunakan waktu sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang sebanyak-banyaknya.

1042. Tajak jareueng geubri tika duek, kayém tajak geujôk situek.

Jarang datang diberikan tikar, sering datang diberikan upih pinang (tempat duduk).

Lihat No. 2169.

1043. Tajak bak ureueng na aneuk, taba bungong jaroe.

Berkunjung ke tempat orang ada anak, harus ada buah tangan. Maksudnya: Ini adalah suatu adat kebiasaan terutama bagi kaum wanita. Bila sesekali pergi ke tempat ahli waris atau sahabat kenalan, harus ada buah tangan berupa penganan anak-anak, untuk menunjukkan kasih sayang kepada mereka.

1044. Tajak beutrôh takalon beudeuh, bèk rugoe meuh sakét haté.

Pergi harus sampai, lihat hingga jelas, jangan rugi emas, sakit hati. Dikatakan juga: Nabsu keu ija tapula gapeueh, Nabsu keu breueh tapula padé, Tajak beutrôh takalon beudeuh, Bèk rugoe meuh sakét haté. Lihat. No. 1588.

1045. Tajak ubé lèt tapak, taduek ubé lèt punggông.

Berjalan sebesar muat tapak, duduk sebesar muat pantat. Di mana pun kita bertempat tinggal, hendaklah pandai menjaga diri supaya terhindar dari segala marabahaya.

JAKEUET.

1046. Bôh jakeuet di seuneulông.

Memberi zakat di penibenhian. Maksudnya: Melaksanakan sesuatu pekerjaan yang belum ada ketentuannya.

JAK-WOE

1047. Lagée kajak meunan kawoe.

Bagaimana engkau pergi begitu engkau pulang. Maksudnya: Hendaknya pergi dalam keadaan baik, pulang pun dalam keadaan baik pula.

JALO

1048. Han tom jalô karam sikhian.

Tak pernah sampan karam sepenggal. Kiasannya: Orang berkongsi dalam perusahaan dagang, tak mungkin seorang saja yang menanggung rugi.

1049. Lagée jalô hana pawang, lagée prang hana panglima.

Bagai perahu tak berpawang, bagai perang tak berpanglima. Kiasannya: Suatu golongan atau kaum yang berpecah belah karena tidak ada pemimpinnya. Lihat No. 1508.

1050. Lagée jalô patah keumudoe.

Bagai biduk patah kemudi. Dikiaskan kepada anak rantau di negeri orang yang menderita sengsara, tidak ada sanak saudara yang menolongnya. (Ind. Terkatung-katung bagai biduk patah kemudi).

1051. 'Oh lham jalô taseuet ie.

Setelah karam sampan, baru air dibuang.

Maksudnya: Sesudah ditimpa bahaya baru teringat akan cara mengelakkannya. Perbuatan yang sia-sia.

Bandingkan dengan No. 143.

1052. Taikat jalô bak jalô.

Menambat perahu pada perahu.

Menambah beban dan menyusahkan orang lain. Orang datang makan minum atas tanggungan yang empunya rumah. Dikatakan juga: Lagèe jalô ta ikat bak jalô.

1053. Teusreueng jalô jeuet taulang, narit krangzeukang rugoe mubahra.

Terlangsung perahu dapat diundurkan, ucapan kasar rugi besar.

Kiasannya: Kata-kata yang pedas jika diucapkan, tidak dapat diperbaiki lagi, kerap kali mencelakakan diri sendiri, karena itu berhati-hatilah dalam mengeluarkan perkataan. Ukurlah pada diri sendiri dahulu baik buruknya perkataan yang hendak dikeluarkan itu.

JAMBO

1055. Eleumèe teuawô tatôt rumoh taduek bak jambô.

Ilmu serampangan bakar rumah tinggal di pondok.

Kiasannya: Keuntungan yang baik, ditukar dengan yang buruk.

1035. Pik liwik liwô, tapula pik likôt jambô, tameukawén ngon inong chik, teubiet leupik ubé tambô.

Gambas liwik liwô, tanam gambas di belakang gubuk, kawin dengan wanita tua, nampak genduk sebesar tabuh.

Maksudnya: Hal ini adalah sindiran kepada pemuda yang kawin dengan wanita tua.

(liwik liwô = hanya untuk persajakan).

JAMEE

1056. Meulia jamèe ranub lam puan, neulia rakan manèh suara.

Mulia tamu sirih dalam puan, mulia sahabat manis suara.

Maksudnya: Suatu adat kebiasaan untuk menghormati tamu dengan suguhan sirih dalam puan, disertai suara yang lemah lembut.

Kiasannya: Segala sesuatunya itu ada tata tertib yang harus diturut dan dipenuhi, agar orang merasa senang.

1057. Lagèe jampôk dicông sréng, gob marit gobnyan tueng saréng.

Seperti punggung di pohon asam, orang berkata dia yang marah.

Lihat No. 1536.

1058. Lagèe jampôk pujoe droe.

Seperti punggung memuji diri.

Dikatakan kepada orang yang suka memuji diri sendiri.

1059. Lagèe jampôk rindu keu buleuen.

Seperti punggung merindukan bulan.

Hal seseorang yang merindukan seseorang gadis yang tak mungkin diperolehnya. Biar pun begitu selalulah gadis itu menjadi buah angan-angan dan senantiasa disebut-sebut dalam nyanyiannya.

(Ind.: Seperti punggung merindukan bulan).

JANJI

1060. Janji ka jeuet keu utang.

Janji telah menjadi utang.

Maksudnya: Janji sama dengan berhutang, sesuatu yang wajib dipenuhi, dan tidak boleh menyimpang.

1061. Janji malam tajak uroe.

Janji malam dipenuhi siang.

Kiasannya: Tidak menepati janji.

1062. On teubèe siribèe lhèe mah, haba dilèe janji ka keumah.

Daun tebu seribu tiga mah, persoalan dulu janji sudah jadi.

Lihat No. 177.

(mah = $\frac{1}{4}$ rial).

1063. Utang tabayene, janji tapeutrôh.

Hutang dibayar, janji ditepati.

Kiasannya: Menyatakan ketulusan dan kejujuran hati seseorang.

JANENG

1064. Nèng-nèng bôl, Da Kaôi mabôk janèng.

Nèng-nèng bôl, Kak Kanoi mabuk gadung.

Maksudnya: Kata-kata sindiran kepada seorang gadis yang sedang dilamun asmara.

(nèng-nèng bôl = untuk persajakan).

1065. Janèng keu tumpang krông, jagông keu bu watèe.

Gadung untuk penahan lumbung, jagung untuk pengganti nasi.

Kiasannya: Ahli waris atau kaum keluargalah yang seharusnya menolong seseorang sanak saudara yang mendapat kesukaran. Dikatakan juga, anjuran penghematan dalam penggunaan harta benda atau bahan makanan. Selagi ada dihemat-hematkan ketika tidak ada baru dipakai.

JANG

1066. Lagèe takeumawé dalam jang.

Seperti mengail dalam belat.

Lihat No. 1184.

1067. Lagèe ureueng lhob ie ngon jang.

Seperti orang membendung air dengan belat.

Lihat No. 949.

1068. Lagèe eungkôt dalam jang.

Seperti ikan dalam belat.

Lihat No. 718.

1069. Lagèe eungkôt grôb jang.

Seperti ikan lompat belat.

Lihat No. 716.

JANGAK

1070. Meung na hagu na keu jangat, meung na ku na keu minyak.

Kalau ada pohon hagu ada tabuhan, bila ada ayah adalah anak.

Maksudnya: Bila mau berusaha tentu akan beroleh hasilnya.

(hagu = nama sejenis pohon; jangat = sejenis binatang penyengat).

JANTONG

1071. Lagèe bue puta jantông.

Bagai kera memutar jantung pisang.

Kiasannya: Suatu pekerjaan dikerjakan oleh orang yang tidak ahli mengerjakannya, sehingga pekerjaan itu tidak berhasil.

1072. Muka lagèe boh jantông teutôt.

Muka seperti buah jantung (pisang) dibakar.

Lihat No. 1662.

JAROE

1073. Ayeuem jaroe euncien sipatah, ayeum babah eumpieng ngon gula.

Mainan jari cincin sebetuk, mainan mulut emping dan gula.

Maksudnya: Kelaziman yang berlaku dalam adat istiadat tidak boleh ditinggalkan. Karena kalau hal itu tidak dipenuhi akan terjadi perselisihan.

1074. Aneuk jaroe culok mata.

Anak jari mencolok mata.

Kiasannya: Orang yang diberi kepercayaan untuk menjaga sesuatu, dia pula yang merusakkan. Begitu pula orang yang menjalankan aturan, orang itu pula yang melanggar aturan itu.

1075. Aneuk jaroe talhah, han teulhah.

Anak jari dipisahkan, tidak terpisah.

Kiasannya: Sesuatu hal yang tidak mungkin dilakukan atau orang yang bersaudara tidak mungkin dipisahkan.

1076. Bagah jaroe.

Cepat tangan.

Maksudnya: Suka mengambil harta orang. Sekarang disebut pencopet. Dikatakan juga : tajam jaroe.

1077. Jaroe uneun tak, jaroe wie tarék.

Tangan kanan mencencang, tangan kiri menarik.

. maksudnya: Bertanggung jawab terhadap sesuatu perbuatan yang dilakukannya, sesuatu perbuatan yang dilakukan disertai tanggung jawab dan kerja sama yang baik..

1078. Jaroe uneun cok, bèk jithèe lé jaroe wie.

Tangan kanan mengambil, jangan diketabui oleh tangan kiri.

Dikatakan kepada sesuatu rahasia yang harus disembunyikan. Pertolongan yang diberikan kepada seseorang jangan diketahui oleh orang lain.

1079. Gatai bak jaroe, tagarô bak gaki.

Gatal di tangan, digarut di kaki.

Kiasannya: Meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, atau mengarahkan sesuatu yang bukan sasarannya.

1080. Lagèe sipuntông meuteumèe jaroe.

Seperti sibuntung mendapat tangan.

Lihat No. 2126, 2129 dan 2128.

1081. Meugrak jaroe, meu-èk gigoe.

Bergerak tangan, kotor gigi.

Maksudnya: Asal mau berusaha pasti ada hasilnya.

1082. Meupyö jeuet buet jaroe, ucông duroe pi seulam, meunyö han jeuet jaroe, atra lam peutoe pi kiamat.

Jika pandai kerja tangan, atas duripun selamat bila tak pandai kerja tangan, milik dalam peti pun tandas..

Kiasannya: Jika rajin berusaha tentu memperoleh kesenangan, meskipun di mana kita berada. Jika sebaliknya akan memperoleh kesusahan.

1083. Panè meusu jaroe tateupök siblah.

Mana berbunyi, tangan bertepuk sebelah.

Maksudnya: Kalau bertepuk tangan dua belah baru berbunyi.

Kiasannya: Sesuatu perjanjian hanya dapat dilaksanakan, kalau kedua belah pihak saling menyetujuinya.

(Ind.: Tangan tidak bertepuk sebelah).

1084. Panyang jaroe.

Panjang tangan.

Maksudnya: Orang yang suka mencuri.

1085. Tateupök jaroe siblah.

Menepuk sebelah tangan.

Kiasannya: Sepihak mau sepihak tidak. Misalnya dalam bertunangan, ber-cinta atau hal lainnya. Dalam hal ini biasanya menimbulkan kedukaan pada sebelah pihak.

1086. Teukab jaroe.

Tergigit jari.

Lihat No. 378.

1087. Ureueng paneuk jaroe.

Orang pendek tangan.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang mempunyai cita-cita yang tak mungkin tercapai.

1088. Ureueng panyang jaroe.

Orang panjang tangan.

Lihat No. 1076.

JAROM

1089. Jarôm rumpét.

Jarum rusak lobangnya.

Maksudnya: Isteri yang berkelakuan jahat harus segera diceraikan.

1090. Lagè boh manok geupajôh ngon jarôm.

Seperti telur ayam dimakan dengan jarum.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang kaya yang sangat kikir, dalam berbelanja, karena takut jatuh melarat. Dikatakan juga: Ureueng pajôh boh manok ngon jarôm.

1091. Meungka lulôh jarôm. beuneung pi lulôh cit.

Bila lolos jarum, benang pun lolos juga.

Maksudnya: Apabila terbuka kesempatan, terbuka pula kesempatan yang lain.

1092. Meungka lèt jarôm, ka leupah gajah.

Bila lolos jarum, gajapun lewat.

Lihat No. 1091.

1093. Lagè jarôm geutueng punggông.

Seperti jarum diperlukan lobangnya.

Hal sesuatu yang tidak disukai seluruhnya, tapi diperlukan hanya pada bagian-bagian yang memberi manfaat.

1094. Reue tapubloe jarôm keu Cina.

Untuk apa dijual jarum kepada Cina.

Maksudnya: Cina sudah kaya, apa artinya kalau hanya jarum yang mau kita jual kepada Cina.

Kiasannya: Mengerjakan pekerjaan yang mengecewakan diri sendiri. Bandingkan dengan No. 1474.

JATOH

1095. 'Oh ta-eu rumah jatôh, peunajôh pliek u.

Kalau kita melihat rupa cantik, makanannya pliek u.

Kiasannya: Rupanya cantik tapi kelakuannya jahat.

(pliek u = kelapa yang telah dibusukkan, 'dijemur, lalu diperas minyaknya).

Maksudnya: Orang kaya mati karena kelaparan.

JEB

1096. Sira taseunom tajéb ie.

Sambil menyelam minum air.

Maksudnya: Suatu pekerjaan dapat selesai dengan mengerjakan pekerjaan lain.

JEN

1097. Lagèe jén siblah abin.

Seperti jin berbuah dada sebelah.

Dikiaskan kepada orang yang amat durjana.

Lihat No. 9

JEUE.

1098. Sigo tatiek jeue, bak meulungkob tanjông ngon pulo.

Sekali melempar jala, hendaknya melingkupi tanjung dan pulau.

Maksudnya: Sekali melakukan sesuatu pekerjaan, tercapai pula beberapa maksud yang lain.

(Ind.: Sekali merangkuh dayung dua tiga pulau terlampau. Sekali membuka pura dua tiga hutang terbayar).

1099. Lagèe jeue brôk raga dua.

Seperti jala buruk keranjang dua.

Lihat No. 1955.

1100. Lagèe jeue ha:ia kandoe.

Seperti jala tidak berbatu (timah).

Kiasannya: Pekerjaan yang tidak akan membawa hasil.

Lihat No. 807, 822 dan 889.

JEU-EE

1101. Lagèe boh trueng dalam jeu-èe.

Seperti terong dalam nyiru.

Lihat No. 2302.

JEUET

1102. Panté jeuet keu lubók, lubók jeuet keu panté.

Pantai menjadi lubang, lubang menjadi pantai.

Lihat No. 2041.

1103. Phét jeuet keu ubat, mangat jeuet keu tuba.

Pahit jadi obat, manis jadi tuba.

Maksudnya: Sering barang yang pahit menjadi obat, dan yang enak menjadi racun.

Kiasannya: Terimalah nasehat walaupun kasar, dan janganlah lekas terpengaruh dengan rayuan karena mungkin akan membinasakan.

1104. Prang goh jeuet kuta ka reulöh, musöh goh lom tröh geutanyoe ka cidra.

Peperangan belum terjadi benteng sudah hancur, musuh belum datang kita sudah cedera.

Maksudnya: Kalau tentara itu berpecah, maka akan membinasakan diri sendiri. Kiasannya: Dalam menghadapi musuh hendaknya kita bersatu padu supaya dapat mencapai kemenangan.

1105. Sihèt bèk, rô jeuet.

Miring jangan, tumpah boleh.

Kiasannya: Daripada malu lebih baik mati.

JEULEUPAK

1106. Harab jeuleupak gob tob.

Mengharap jeuleupak ditumbuk orang.

Kiasannya: Orang pemalas yang hanya suka makan hasil jerih payah orang lain.

(jeuleupak = sejenis kue Aceh yang dibuat dari sisa tepung diaduk, kelapa, gula dan sedikit garam).

1107. Pajöh jeuleupak gob tob.

Makan jeuleupak ditumbuk orang.

Lihat No. 1106.

1108. Tadeungö tum geutöb jeuleupak, 'oh tröh tajak han sapeue na.

Kita mendengar bunyi orang menumbuk jeuleupak. Setelah kita datang, tangi, tidak ada apa-apa.

Dikiaskan: Orang yang tidak memperoleh yang diharap dan diinginkannya.

1109. Taprèh-taprèh jeuleupak gob tob.

Menunggu-nunggu jeuleupak ditumbuk orang.

Lihat No. 1106.

JEUMBA

1110. Jeumba ubé jiplueng, bulueng ubé jiteuka.

Hak sebesar larinya, bagian sebesar datangnya.

Maksudnya: Hal sesuatu harus berlaku menurut keadilan dan kebenaran. Bandingkan dengan No. 317.

JEUMEURANG

1111. 'Oh lheueh tajeumeurang tatulak rakét u teungoh krueng.

Sesudah menyeberang, rakit ditolak ke tengah sungai.

Lihat No. 309.

JEUMOT

1112. Lagèe ureueng jeumöt, mawöt malah meugoe.

Bagai orang rajin, mati malas bersawah.

Maksudnya: Orang kaya mati karena kelaparan.

- 1113. Tapeujeumöt droe troe pruet.**
 Rajinlah bekerja kenyang perut.
 Maksudnya: Apabila giat dan rajin bekerja tentu akan beroleh kesenangan dalam kehidupan.

JEUMPET

- 1114. Sayang keu sira sijeumpét, teuböh sie saboh beulangong.**
 Sayang kepada garam sejempit, terbuang daging sebelanga.
 Kiasannya: Orang yang takut kepada kerugian yang sedikit, ditimpa oleh kerugian yang besar. Dikatakan juga: Tachén keu sira sijeumpét, teuböh sie saboh beulangong.

JEUNDRANG

- 1115. Tôt jeundrang jeundrang Pasè, gròb canguék gròb keuleudè**
 Bakar jerami kering di Pasè, melompat katak melompat keledai.
 Lihat No. 850.

JEUNEUROB

- 1116. Nibak pageue kōng jeuneurob, nibak sèedara kōng gob.**
 Daripada pagar kuat tonggak, daripada saudara kuat orang lain.

Maksudnya: Orang yang lebih erat hubungannya dengan orang lain daripada dengan sanak keluarga sendiri.

JEUOH

- 1117. Jeuôh apui, sijuek panggang.**
 Kiasannya: Suami yang lama meninggalkan isterinya, karena pergi merantau sering lupa akan cinta kasih isterinya di kampung.
- 1118. Kulat pak di Meulabôh, kulat gôh di Teuripa, nyang toe hana jiteum-mèe pajôh, nyang jeuôh jiteumèe rasa.**
 Cendawan nyiru di Meulaboh, cendawan bonggol di Teuripa, yang dekat tidak dapat makan, yang jauh dapat merasa.
 Lihat No. 522.

- 1119. Jeuôh panggang deungon apui.**
 Jauh panggang dari api.
 Kiasannya: Jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Lain yang ditanya lain pula yang dijawabnya.

- 1120. Nyang jeuôh jeuet tatunyok, nyang toe jeuet tamat.**
 Yang jauh dapat ditunjuk, yang dekat dapat dipegang.
 Kiasannya: Kebenaran sesuatu perkataan/perbuatan, dapat diuji dengan kenyataan dan buktinya.

- 1121. Nyang jeuôh han trôh tajak, nyang toe han deuh ta-eu**
 Yang jauh tidak terjelang, yang dekat tak nampak dilihat.

Kiasannya: Kaum keluarga atau sanak saudara yang jauh tidak ada kabar, yang dekat tidak pernah berjumpa.

JIRAT

1122. Bèk tameuseunoh jirat barô, sinan nyang le ureueng binasa.

Jangan kita berebut kuburan baru, di situ banyak orang binasa. Maksudnya: Jangan mencari permusuhan sebab dapat membawa kepada kebinasaan.

1123. Bèk tapeugah jirat teumon.

Jangan diberitahukan kuburan kawan.

Lihat No. 1127.

1124. Ho taba èleumèe paneuk jirat.

Hendak dibawa ke mana ilmu pendek kuburan.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang mengajarkan dan mengamalkan ilmu sihir atau ilmu yang dilarang agama.

1125. Keu peue guna tapeugah jirat namiet.

Apa gunanya menceritakan kuburan hamba sahaya.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang-orang yang suka menceritakan kekeayaan, kemegahan dan kebesaran nenek moyangnya.

1126. Maté aneuk na jirat, maté adat ho tamita.

Mati anak ada kuburan, mati adat ke mana dicari.

Maksudnya: Adat haruslah dipelihara sebaik-baiknya supaya tidak lenyap.

1127. Peugah jirat teumon.

Menceritakan kuburan budak.

Kiasannya: Menceritakan keagungan kaum keluarga di masa yang lampau, agar diketahui orang bahwa dirinya itu adalah turunan orang yang ternama juga.

Lihat No. 1123.

JOK

1128. Bak jòk bak peulangan, watèe trôh tabôh nan.

Pohon enau pohon peulangan, waktu sampai diberi nama.

Kiasannya: Menetapkan sesuatu hal buruk atau baik, ketika hal itu telah terjadi.

(peulangan = sejenis pohon).

1129. Lagèe jòk dalam uteuen, maséng-maséng peuglah pucòk droe.

Bagai enau dalam hutan, masing-masing melepaskan pucuk sendiri.

Lihat No. 1931.

1130. 'Oh tajòk tika han jitém duek, 'oh tajòk situek leupah mulia.

Waktu diberikan tikar tidak mau duduk, waktu diberikan upih mulia benar.

Maksudnya: Kalau orang mengerti ia akan mau duduk waktu orang mem-

berikan tikar untuk tempat duduk, karena itu adalah tempat yang wajar, tetapi karena tidak mengerti maka ia lebih mau duduk di atas upih dari di atas tikar.

Kiasannya: Orang yang tidak mau menerima penghormatan yang sewajarnya.

1131. Bak bue bèk tajòk bungong, bak ureueng tunong bèk tajòk minyeuek ata.

Pada kera jangan diberi bunga, pada orang dusun/udik jangan diberi minyak wangi.

Lihat No. 274.

1132. Bak bue bèk tajòk bungong, bak eungkong bèk tajòk ija.

Pada kera jangan diberi bunga, pada siamang jangan diberi kain.

Lihat No. 274

JUAH

1133. Leumo juah bèk tacu lungkè

Sapi yang galak jangan diruncingkan tanduk.

Kiasannya: Jangan memperuncing keadaan dalam setiap situasi yang gawat. Jangan menghasung orang-orang yang sedang marah.

JULENG

1134. Nibak putòh bahlé geunténg, nibak buta bahlé juléng.

Daripada putus biarlah genting, daripada buta biarlah juling.

Kiasannya: Daripada mengalami kerugian besar, lebih baik menderita kerugian kecil. Daripada hilang lenyap seluruhnya, lebih baik terdapat sisa biarpun sedikit.

JUMPREUE

1135. 'Oh na pajòh sakeue, 'oh tan éh teujumpreue.

Waktu ada makan sekehendak hatinya, waktu tidak ada tidur terjulur.

Kiasannya: Orang rakus biasanya tidak mempunyai pemikiran yang jauh terhadap penghidupan masa depannya.

JUNGKA

1136. Kreueh jungka.

Keras rahang.

Kiasannya: Orang yang suka berdebat, gemar membantah pembicaraan orang lain, tanpa alasan yang benar.

JUREE

1137. Nibak mirah blang, bah mirah jurée, nibak malée bah lé maté.

Daripada merah sawah, biar merah bilik tidur, daripada malu biar mati.

Lihat No. 1470.

JURONG

1138. Paléh sagoe meuleuhob jurông, paléh gampông tan ureueng tuha.

Sial sagi yang berlumpur lorong, sial kampung tak ada orang tua.
Maksudnya: Kampung yang tidak ada orang tua tidak dapat mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul di kampung itu.

Kiasannya: Di dalam kampung perlu benar orang tua yang mengatur ketertiban kampung itu.

(sagi = kampung).

1139. Sifat rêt tariwang bak phôn, sifat jurông tariwang teuma.

Sesat jalan balik ke pangkal, sesat lorong balik kembali.

Maksudnya: Kalau kita sesat janganlah kita meneruskan perjalanan sebab akan menambah sesat lagi dan semakin tidak kita ketahui lagi jalan yang harus kita tempuh.

Lihat No. 361.

1140. Meungka na jurông keu peue lom rêt, meungka na nyang gèt keu peuteu lom nyang tuha.

Kalau sudah ada lorong, buat apa lagi jalan, kalau sudah ada yang baik buat apa lagi yang tua.

Kiasannya: Orang yang tidak menghargai keadaan masa lalu, sesudah beroleh hasib baik.

JUSAN

1141. Lagèe jusan ngòn peugawè.

Seperti jusan dengan peugawè.

Kiasannya: Bertemu dua hal yang sepadan digunakan sebagai penangkal.
(jusan, peugawè = amulet atau ajimat).

K

KAB

1142. Rimueng keumeukib hana jikeumeukab.

Harimau bersuara tidak menggigit.

Maksudnya: Orang yang banyak bicara tidak bekerja.

Bandingkan dengan No. 348.

1143. Soe nyang kab campli nyang keuh nyang keu-eueng.

Siapa yang menggigit lombok, dialah yang pedas.

Maksudnya: Siapa yang membuat kesalahan dialah yang menanggung akibatnya.

KACAK

1144. Nyang utòh bak peukacak keumurah soh.

Yang pandai menggertak senampang kosong.

Lihat No. 2175.

KACANG

1145. *Lagèe kacang lupa keu kulét.*

Seperti kacang lupa kepada kulit.

Kiasannya: Hal seseorang yang lupa akan asalnya atau lupa akan kesalahannya. Orang yang asalnya miskin menjadi kaya, lupa akan asalnya semula.

KADA

1146. *Paléh seunoh kada.*

Celaka merebut kadar.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang merebut pangkat/kedudukan yang tinggi tetapi tidak berhasil dan membawa kerugian terhadap dirinya sendiri.

1147. *Paléh taböih kada.*

Sial membuang kadar.

Kiasannya: Orang terpelajar bertingkah laku yang tidak sesuai dengan martabatnya, akan jatuh derajatnya dalam pandangan masyarakat.

KAI

1148. *Bèk tapeusabé kai deungon arè.*

Jangan menyamakan kal dengan literan beras.

Kiasannya: Orang rendahan jangan menyamakan dirinya dengan orang yang berpangkat tinggi. Dikatakan juga kepada anak-anak yang masih muda usianya ingin ikut campur membicarakan sesuatu masalah bersama-sama dengan orang tua-tua. Peribahasa ini sering digunakan dalam arti jangan menyamakan diri dengan orang tua-tua.

1149. *Hana tatu'oh maguen, sikai han séb, sicupak han habéh.*

Tak tahu bertanak, sekali tak cukup, secupak tak habis.

Maksudnya: Suatu pekerjaan yang agak merepotkan, karena selalu tidak ada persesuaian dengan apa yang dikerjakan. Misalnya: *omelan* seorang ibu di rumah terhadap suami dan anak-anaknya yang sering-sering tak pulang makan. Waktu ditanakkan sedikit mereka pulang semua, sehingga tidak mencukupi. Jika ditanak banyak mereka tak pulang ke rumah.

1150. *Meungka sikai han jœuet sicupak, barangho tajak dumnan cit kada.*

Bila sudah sekali tak menjadi secupak, ke manapun kita mencarinya sebanyak itu juga hasil.

Kiasannya: Menegaskan, bahwa rezeki manusia ini telah ditentukan oleh Tuhan, sesuai dengan daya ikhtiar masing-masing.

KALÖN

1151. *Takalön ateueh rupa, tadeungö nyang meusuara.*

Melihat atas rupa, mendengar yang bersuara.

Kiasannya: Menilai buruk baik seseorang itu bergantung kepada perbuatan dan tutur katanya.

KAMENG

1152. Bèe, lagèe bèe kamèng randòk.

Bau, seperti bau kambing randuk.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang badannya berbau busuk.

1153. Lagèe kamèng mubhòk-bhòk.

Seperti kambing (randuk) mubhòk-bhòk.

Dikatakan kepada orang yang bermata keranjang.

(mubhòk-bhòk = suara kambing jantan).

1154. Lagèe kamèng jak ateueh batèe.

Seperti kambing berjalan atas batu.

Dikatakan kepada orang yang tidak lancar lidahnya dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

1155. Lagèe kamèng geuba u krueng.

Bagai kambing dihalau ke sungai.

Kiasannya: Perihal orang yang enggan disuruh mengerjakan sesuatu pekerjaan yang tidak disenanginya, dikerjakannya hanya karena terpaksa saja. (Ind.: **Bagai kambing dihalau ke air**).

Lihat No. 1161.

1156. Lagèe kamèng geupluek yòh udéb.

Bagai kambing dikupas kulit lagi hidup.

Perumpamaannya: Menyatakan kesakitan yang amat sangat sewaktu nyawa meninggalkan badan.

1157. Lagèe kamèng yum dua gupang.

Seperti kambing harga dua kupang (lebih kurang 5 sen).

Kiasannya: Orang yang tingkah lakunya hina dalam pandangan orang.

Lihat No. 660, 872 dan 873.

1158. Lagèe kamèng kab situék.

Seperti kambing menggigit upih pinang.

Kiasannya: Hal melakukan sesuatu perbuatan karena ikut-ikutan saja, sedang perbuatan itu tidak memberi manfaat atau faedah.

Lihat No. 2171.

1159. Lagèe kamèng lam ujeuen.

Bagai kambing dalam hujan.

Kiasannya: Hal kesusahan dan kemelaratan yang menimpa seseorang.

1160. Lagèe kamèng ngon rimueng.

Seperti kambing dengan harimau.

Kiasannya: Orang lemah bertanding dengan orang kuat, tentu orang kuat yang menang.

1161. Lagèe kamèng tahue lam ie.

Seperti kambing dihalau ke air.

Lihat No. 1155.

1162. Lagèe kamèng tapeu-ayeuem ngon kulèt pisang.

Seperti kambing dipergunakan dengan kulit pisang.

Kiasannya: Perihal orang yang sangat mengharapkan bantuan, merasa kecewa atas sikap pemberi bantuan yang tidak memenuhi janji-janji yang akhirnya tidak ditepatinya juga.

1163. Lagèe kamèng éh bak bròh.

Seperti kambing tidur pada sampah.

Kiasannya: Kesenangan dan ketenangan yang memuaskan kesejahteraan hidup seseorang.

1164. Rô lagèe èk kamèng.

Tumpah seperti tahî kambing.

Lihat No. 683.

1165. Sang kamèng troe röt ön bugak.

Bagai kambing kenyang makan daun kepayang (keluak).

Dikiaskan kepada orang yang menjadi kaya karena melakukan kejahatan, akhirnya ia terhukum.

KANET

1166. Ho siuroe, ho rajeuk laju kanèt bu.

Makin sehari, semakin bertambah besar periuk nasi.

Kiasannya: Kepala keluarga yang semakin berat tanggungannya, karena keluarganya bertambah-tambah.

1167. Lagèe kanèt asoe sikai.

Seperti periuk berisi satu kal.

Maksudnya: Hal yang tiada sampai menyampai, serba tanggung.

Lihat No. 166.

1168. Lam kanèt bu tatòh èk.

Dalam periuk nasi diberaki.

Maksudnya: Membuat durjana pada tempat kita menumpang, atau membuat kejahatan pada orang yang berbuat baik kepada kita.

Bandingkan dengan No. 355.

KANJAI

1169. Meunyö malèe han teuntèe kanjai, meunyö awakai han binasa.

Kalau malu tak tentu aib, kalau tawakal takkan binasa.

Maksudnya: Seseorang yang mendapat mal^u belum tentu dia menjadi aib, apabila ia tetap bertawakal kepada Allah.

KAOI

1170. Hana jituri teubèe kaôi.

Tidak mengenal tebu kaul.

Lihat No. 820.

KAPAI

1171. Kapai jihue lé jalô.

Kapal ditarik oleh perahu.

Kiasannya: Kepada gadis seorang berpangkat, kawin dengan orang biasa.

1172. Ureueng peugèt kapai deungon babah.

Orang membuat kapal dengan mulut.

Kiasannya: Orang yang hanya pandai berbicara saja, tetapi tak mampu bekerja.

Lihat No. 226.

1173. Meunyö dumnan tapubuet, kapai di laôt pi karam.

Kalau begitu dikerjakan, kapal di lautpu karam.

Kiasannya: Orang yang hidupnya boros dan berkelakuan buruk, yang akan mengakibatkan kesusahan yang dimilikinya.

KAPHAN

1174. Lagèe ureueng brök mita kaphan.

Seperti siburuk cari kaphan.

Dikatakan kepada orang yang dengan sengaja melibatkan dirinya dalam perkara yang sulit sehingga keadaannya bertambah sulit dan berbahaya.

KARAM

1175. Panè na peurahô karam sikhân.

Mana ada perahu karam sepenggal.

Lihat No. 1048.

KAREH

1176. Meunyö kureueng takarèh meuhât peungèt.

Kalau kurang dikarih, tentu hangit.

Kiasannya: Setiap pekerjaan, bila tidak diawasi tidak akan sempurna.

KARENG

1177. Bak taglông bumupacak , bak tatak bumubangkang , bak karéng panè na gapah.

Ketika menancapkan kayu harus berpancang, ketika menetak harus berbangkang, pada ikan teri mana ada lemak.

Kiasannya: Menghendaki sesuatu benda yang tak akan mungkin didapat, seperti meminta lemak kepada ikan teri.

1178. Karéng thô biléh leuböt, peunyakét söt meu-ulangteuma.

Ikan teri kering, biléh (ikan teri) ½ basah, penyakit lama berulang lagi.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang dibenci oleh masyarakat telah lama menghilang karena diusir, tiba-tiba muncul kembali.

KAREUEM.

1179. Takereuem u gob.

Memagar pohon kelapa orang.

Kiasannya: Mengerjakan suatu pekerjaan untuk orang lain yang disuruh, tetapi tidak mendatangkan paedah kepadanya.

KAROT

1180. Alang neutulông langsông neucok, salah neutegah beuna neu-ikôt, pat nyang kafot puwoe bak beuna.

Kepalang ditolong langsung diambil, salah ditegah, benar diikuti, di mana yang sumbing (sak'h) kembalikan kepada yang benar.

Kiasannya: Segala sesuatu harus ada pengawasan dan bimbingan kepada kebaikan.

KARU

1181. Karu dônya.

Kacau dunia.

Kiasannya: Terjadi kekacauan dalam suatu masyarakat, karena pemimpinnya tidak memenuhi janjinya.

KATOK

1182. Mènkatok saboh uruek.

Bermain gundu dalam satu lobang.

Maksudnya: Menyelesaikan tiap masalah atau menghadapi sesuatu persoalan dengan sesama ahli keluarga sendiri, tidak diikuti sertakan orang lain.

KAWÉ

1183. Gob keumawé, geutanyoe tiek cak.

Orang memancing, kita campakkan tanah.

Kiasannya: Orang yang suka mengganggu pekerjaan orang lain. Tegasnya orang dengki/khianat terhadap orang lain.

1184. Lagée takeumawé dalam jang.

Seperti memancing dalam belat.

Kiasannya: Memperoleh hasil sesuatu pekerjaan dengan mudah.

1185. Takeumawé deungon kawé tan mata.

Memancing dengan pancing tidak bermata.

Kiasannya: Orang yang tidak mempunyai pokok hendak berniaga atau tidak ada ilmu pengetahuan hendak bekerja, tentu keinginannya tidak sampai. Lihat No. 1100.

KAWEN

1186. Moe-moe ureueng geupeukawén, khém-khém ureueng geupoh.

Menangis orang dikawinkan, ketawa orang dibunuh.

Maksudnya: Suatu kejadian yang menyalahi keharusan. Misalnya; anak gadis

yang dikawinkan seharusnya ia bergembira, tetapi pada saat berjabat tangan orang tuanya, biasanya menangis karena ia merasa terlepas dari bimbingan dan asuhan ibunya.

1187. Bunga "rum" bunga "rihan", bunga "pekan" yang berbau wangi, kawin, tameukawén nyang sipadan, tameurakan nyang tôb meunalèe.

Bunga rum bunga rihan, bunga pekan yang bau wangi, kawin dengan yang sepadan, berkawan yang menutup malu.

Kiasannya: Kita kawin dan bersahabat hendaknya yang sama-sama ingin atau mau senang dan sama-sama pula dalam kesusahan dan berkawanlah dengan orang yang mau membela kita dalam kesusahan.

1188. Tameukawén nyang gèt dua, saboh inong saboh peurumoh.

Yang baik kita kawin dua, seorang bini seorang isteri.

Kiasannya: Dalam penghidupan kita yang baik ialah berkebudan dan bersawah.

1189. Tameukawén nyang sipadan, tameurakan nyang tôb meunalèe.

Kawin yang berpadanan, bersahabat yang menutup malu.

Kita kawin atau bersahabat itu hendaknya yang sesuai sama-sama mau senang, sama-sama mau susah atau menderita dan selalu bersatu hati. Dengan demikian mereka hidup rukun selama-lamanya.

Lihat No. 1187.

KAWOM

1190. Meunalèe saboh saboh tameudum (tameule-le), bèk jeuheut kawôm.

Malu/aib kita hadapi bersama-sama, jangan aib seluruh kaum.

Maksudnya: Tiap-tiap musibah kita hadapi dengan cara bersama-sama.

KAWOT

1191. Muju han jeuet takawôt, malang han êk tatulak.

Mujur tak dapat diraih, malang tak dapat ditolak.

Lihat No. 1467.

KAYA

1192. Bak sikaya barô, han mée meu-utang.

Pada orang yang baru kaya, tak pantas berutang.

Kiasannya: Jika kita berhutang kepada orang yang baru kaya dia akan memberitahukan hal itu kepada semua orang yang dijumpainya.

1193. Hareukat ureueng kaya, beuet ureueng malém.

Berusaha orang kaya, mengaji orang alim.

Maksudnya: Orang yang pada dasarnya sudah kaya, bila berusaha tentu akan cepat meningkat kekayaan. Demikian pula orang yang pada dasarnya telah berilmu, cepat pula bertambah ilmunya.

1194. Kaya rab keu kriet, gasien rab keu maksiet.

Kaya dekat kepada kikir, miskin dekat kepada maksiat.

Maksudnya: Sikaya yang umumnya bertabiat dan berwatak terlalu hemat, cermat, hati-hati dan sangat halus perhitungannya itu, akhirnya mendekati suatu sifat yang dicela, yaitu kikir. Sebaliknya orang miskin, karena terlalu susah kehidupannya dan dipaksa oleh keadaan, mudah saja mereka terlibat dalam suatu kejahatan/kesalahan dan kemaksiatan, walaupun diketahuinya perbuatan itu berdosa.

1195. Keu peue 'oh rôh kaya ijô, areuta karôn.

Apa guna kaya hijau, harta karun.

Kiasannya: Sindiran kepada orang kaya angkuh, yang hartanya berasal dari korupsi, tipuan, curian dan sebagainya.

1196. Lah na kanuri ureueng kaya maté, na pat sigasien pajôh kanuri.

Untung ada kenduri orang kaya mati, ada tempat simiskin makan kenduri.

Lihat No. 782.

1197. Som papa, peuleumah kaya.

Menyembunyikan kemiskinan, memperlihatkan kekayaan.

Maksudnya: Orang yang sombong.

1198. Som kaya, peuleumah gasien.

Menyembunyikan kekayaan, memperlihatkan kemiskinan.

Maksudnya: Orang kaya yang rendah hati, hidup sederhana.

1199. Tatôb kaya, peuleumah gasien.

Menyembunyikan kekayaan, menampakkan kemiskinan.

Lihat No. 1198.

1200. Ureueng kaya teupat meulakêe, ureueng gasien teupat tameuyue.

Orang kaya tempat meminta, orang miskin tempat menyuruh.

Kiasannya: Manusia itu sudah tertentu hak dan kewajibannya menurut kemampuannya masing-masing.

1201. Ureueng kaya seutia kureueng, ureueng budueng akai hana.

Orang kaya kurang setia, orang dungu akal tak ada.

Maksudnya: Kebiasaan orang kaya itu tidak mau memperdulikan susah senangnya orang lain. Terkadang-kadang kepada kaumnya sendiri kurang diindahkannya. Demikian pula sidungu itu, kata-kata yang dikeluarkannya atau pekerjaan yang dikerjakannya semau-maunya saja, tidak pernah mempergunakan fikirannya.

1202. Ureueng gasien barô kaya.

Orang miskin baru kaya.

Lihat No. 517.

KAYEE

1203. Bak kayèe maté bèk tabòh beunteueng, bak aneuk bajeueng bèk tapula guna.

Pada kayu yang mati jangan dikenakan hamparan, pada anak haram zadah jangan bertanam budi.

Maksudnya: Janganlah bertanam budi pada orang yang jahat, karena kebaikan budi seseorang tidak akan dibalasnya dengan kebaikan.

1204. Bèk tatak tanda bak kayèe udéb.

Jangan menetak tanda pada kayu yang hidup.

Kiasannya: Janji yang tak ditepati.

1205. Ho yang jimuboh bak kayèe, keunan meusapat cicém.

Ke mana musim kayu berbuah, ke sanalah burung berkumpul.

Di mana bandar yang ramai, ke situlah saudagar berniaga.

1207. Lagèe kayèe lhôn.

Seperti kayu telanjang.

Dikatakan kepada seseorang yang kurang sopan dalam tertawa karena tidak memilih hal sesuai dengan keadaan atau suasana tempat ia berada. Orang yang bersikap tidak senonoh dan liar.

1207. Lagèe kayèe mita sungkab.

Seperti kayu cari sungkap.

Perihal seseorang yang hendak membalas dendam, "sekedar menanti masanya saja.

Lihat No. 2203

1208. Lagèe meuteumèe kayèe sujud.

Bagai mendapat kayu sujud.

Kiasannya: Orang yang mendapat rezeki tiba-tiba dan di luar dugaannya.

Dikatakan juga perolehan yang didapat dalam kekurangan.

(Ind.: **Makan tangan**).

Lihat No. 716 dan 854.

1209. Lagèe tapeuteupat kayèe ceukok.

Seperti meluruskan kayu bengkok.

Kiasannya: Hal yang sangat serba susah melakukannya, terlalu susah mengubah kelakuan orang kalau kelakuan itu sudah menjadi tabiatnya, atau selurus orang jahat, bagaimanapun baiknya ada juga hatinya hendak berbuat jahat.

1210. Rayeuk kayèe rayeuk lha.

Besar kayu besar tatal.

Kiasannya: Besar penghasilan besa pula pengeluaran.

KEUBAH

1211. Meungka takeubah mudah bak tacok.

Kalau sudah disimpan mudah mengambilnya.

Maksudnya: Orang-orang yang suka membuat persiapan (menyimpan) lea. dahulu tidak akan mengalami kesulitan, jika ia memerlukannya.

KEUBAI

1212. Keubai bui, han lut sapeue lé.

Kebal babi, tak lut apapun lagi.

Kiasannya: Seseorang telah terlalu rusak budi pekertinya, tak mau pelajaran dan nasehat dalam bentuk apapun lagi.

KEUBEUE

1213. Aneuk keubeue han jinom bak leumo.

Anak kerbau tidak menyusui pada lembu.

Lihat No. 1027.

1214. Nyang meurot keubeue teumbôn, nyang meukubang keubeue pijuet.

Yang makan rumput adalah kerbau gemuk, yang berkubang kerbau kurus.

Kiasannya: Yang mudah dan cepat bertambah harta kekayaan adalah orang yang sudah kaya, sebaliknya yang terus menerus dalam kemelaratan adalah orang yang malas.

1215. Keubeue blôh paya, guda cot iku.

Kerbau masuk paya, kuda tegak ekor.

Kiasannya: Orang yang suka mengunjing dan gemar membicarakan keuntungan/kerugian orang lain, yang tak ada sangkut-paut dengan dirinya.

1216. Keureuléng keubeue meuhut keu kubang, keureuléng nggang meuhut keu paya. Meung hana cangguek phang, peue buet nggang keunan jiteuka.

Kerling kerbau pastilah ke kubang, kerling enggang pastilah ke paya.

Kalau tak ada katak hijau, mengapa enggang ke situ datang.

Lihat No. 1609.

1217. Lagèe keubeue han tom eu ujeuen.

Seperti kerbau tidak pernah melihat hujan.

Dikiaskan kepada orang yang gugup, bingung, ketakutan tanpa sebab yang patut.

1218. Lagèe keubeue meukubang.

Seperti kerbau berkubang.

Diumpamakan orang yang badannya kotor sebagai badan kerbau yang berlumpur.

1219. Lagèe keubeue mita weue.

Seperti kerbau cari kandang.

Dikiaskan kepada seseorang yang bertingkah lakunya resah dan gelisah berpindah-pindah tak tentu arah yang dituju.

1220. Lagèe keubeue malèe keu lungkè.

Seperti kerbau malu kepada tanduk.

Kiasannya: Orang pengecut terhadap lawan atau musuh.

Lihat juga No. 1447.

1221. Lagèe keubeue meuröt lam ngom.

Seperti kerbau makan dalam mensiang.

Kiasannya: orang yang menjauhkan diri dari lingkungan kehidupan masyarakat yang sengsara.

1222. Lagèe keubeue santök yök.

Seperti kerbau menanduk kuk.

Lihat No. 1036.

1223. Lagèe keubeue pok keunambam.

Seperti kerbau menanduk tali ikatannya.

Lihat No. 1400

1224. Lagèe keubeue tabloe di glé.

Seperti kerbau dibeli di gunung.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang tertipu dalam pembelian karena kebodohnya.

1225. Lagèe tabloe keubeue kleuet.

Seperti membeli kerbau liar.

Lihat No. 1224.

1226. Seutöt keubeue meuleuhob.

Ikut kerbau berlumpur.

Kiasannya: Orang yang berkawan dengan orang jahat iapun akan turut menerima akibatnya.

Lihat juga No. 1379 dan 542.

1227. Saboh keubeue meukubang, ban saboh weue meuleuhob.

Seekor kerbau berkubang; sekandang berlumpur.

Maksudnya: Seorang berbuat kesalahan yang lain turut terbawa-bawa.

KEUDE

1228. Nabsu keu ramphak taduek keudè, nabsu keu ramè tatron u banda.

Ingin semarak duduk di kedai, ingin kepada keramaian turun ke kota.

Kiasannya: Menghilangkan pikiran yang kusut pergilah bertamasya.

1229. Lagèe tacriek ija di keudè.

Seperti kita merobek kain di pasar.

Lihat No. 970.

KEUDIDI

1230. Lagèe keudidi han harab keu bumoe.

Seperti kedidi tidak mengharapakan bumi.

Kiasannya: Orang yang berjalan melonjak-lonjak, karena sombong, tidak sopan, tiada menyadari akan kekurangan diri. Biasanya dikatakan kepada orang yang sombong dan angkuh.

1231. Lagèe keudidi njöt-njöt bumoe.

Seperti kedidi melonjak-lonjak bumi.

Lihat No. 579.

KEUE

1232. Tayue jak di keue jitòh geuntôt, tayue jak di likôt jitrom tumèt.

Disuruh berjalan di muka dia kentut, di suruh berjalan di belakang dia menendang tumit.

Kiasannya: Orang yang berhati dengki, memimpin tak mampu, dipimpin tak mau. Hanya yang padai mengganggu dan merusakkan saja.

1233. Walam yasmun di keue gob tarèk-rèk, u keue droe tatamon.

Ke muka orang diirit-iritkan, ke muka dirinya ditimbunkan.

Melakukan sesuatu pembahagian yang tidak adil. Untuk dirinya diusahakan memperoleh lebih banyak daripada orang lain.

(walam yasmun = hanya untuk persajakan).

KEUENG

1234. Paléh langai hana keueng, paléh ureueng jiba/kuat peusuna.

Sial bajak tidak berdagu, celaka orang membawa fitnah.

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada orang yang suka memfitnah.

KEU-EUENG

1235. Sira han masén, campli han keu-eueng, nyan keuh ureueng malee hana.

Garam tak asin, lombok tak pedas, itulah orang yang tidak tahu malu.

Lihat No. 1659.

1236. Keu-eueng-keu-eueng campli awé, hana ék sabé ngon campli cina.

Tari-tari ureueng binèh glé, pané ék sabé ngon ureueng banda.

Pedas-pedas cabai rotan, tak sepedas cabai cina. Lagak-lagak orang dusun, tak seimbang dengan orang kota.

Kiasannya: Pengalaman, pemandangan dan kecerdasan orang yang tinggal di bandar jauh lebih luas daripada orang yang tinggal di dusun.

1237. Bèk tapeukeu-eueng boh campli cina.

Jangan memedaskan lombok cina.

Kiasannya: Tak perlu mengajarkan orang pandai.

KEULADI

1238. Tuha keuladi, makén tuha makén tari.

Tua keladi, makin tua makin aksi.

Orang tua yang berlagak seperti orang muda.

KEUMAWÉ

1239. Teungoh gob keumawé, bèk taiek cak.

Sedang orang memancing, jangan lemparkan tanah.

Lihat No. 452.

KEUMUDOE

1240. Lagèe jalô patah keumudoe.

Bagai biduk patah kemudi.

Lihat No. 1050.

KEUMURAH

1241. Lagèe keumacak keumurah sôh.

Seperti mengertak senapan kosong.

Kiasannya: Hal orang yang besar cakap, tetapi tak berisi.

Lihat No. 2175.

1242. Peukacak keumurah sôh.

Menggertakkan dengan senapan kosong.

Lihat No. 1241 dan 2175.

1243. Peulikak keumurah sôh.

Menarikan senapan kosong.

Lihat No. 1241, dan 2175.

KEUNAMBAM

1244. Lagèe leumö pök keunambam.

Seperti lembu menanduk tali ikatan.

Lihat No. 1036.

KEUNONG

1245. Keunong siblah tabu jareueng, keunong sikureueng rata-rata. Keunong tujôh jeuet cit mantông, keunong limong ulat seuba.

Kena sebelas tabur jarang, kena sembilan tabur rata. Kena tujuh masih boleh tabur lagi, kena lima santapan ulat.

Pepatah adat turun ke sawah ini, terdapat dalam ilmu falakiah yang hampir merata diketahui orang Indonesia (termasuk Aceh). Selain sangat berguna untuk petani, lebih-lebih persawahan yang belum ada irigasi, tetapi sangat berguna pula untuk para pelaut (baik pedagang atau nelayan) di zaman silam. Dimulai dari kena XXIII jatuh kira-kira bulan Januari, kena XXI pada bulan Pebruari, kena XIX bulan Maret, kena XVII bulan April, kena XV bulan Mei, kena XIII bulan Juni, kena XI bulan Juli, kena IX bulan

Agustus, kena VII bulan September, kena V bulan Oktober, kena III bulan Nopember dan kena I lebih kurang dalam bulan Desember, bergeser sedikit ke sana ke mari menurut peredaran bintang, bulan dan matahari.

KEUREUJA

1246. Lagèe cawan keureuja.

Seperti cawan peralatan.

Lihat No. 209 dan 557.

1247. Teungoh gob mcukeureuja, bèk taplah cawan.

Sedang dalam peralatan, jangan dipecahkan cawan.

Wanita-wanita yang mengadakan pertengkaran di tempat orang beralat. Biasanya oleh wanita-wanita yang sudah lama berdendam.

Lihat No. 558.

KEUREUMEUH

1248. Lagèe asèe meuseunoh keureumeuh.

Seperti anjing berebut ampas.

Kiasannya:

1. Kelucuan pada anak-anak, berebut sesuatu barang mainan, misalnya : merebut layangan putus.
2. Orang yang berebut kawin dengan janda kaya.

1249. Taulèe-ulèe bak keureumeuh.

Mengepalai pada empasan kelapa.

Kiasannya: Orang yang sombong menunjukkan kegagahannya dan kepan-daianya kepada orang bodoh atau anak-anak.

KEURU'AN

1250. Keuru'an brók, tatunyok buta, talingkeue budók.

Kur'an buruk, dituding buta, dilangkahi buduk.

Kiasannya: Untuk menghadapi dan meladeni orang-orang yang harus dihormati dan dimuliakan, tetapi telah rusak budi-pekertinya, namun harus dihormati juga.

KEURUNGKONG

1251. Lagèe keurungkông watée ie paseueng.

Seperti kepiting darat waktu air pasang.

Kiasannya: Orang yang kebingungan karena ada sesuatu hal yang menimpanya.

1252. Lagèe keurungkông woe eumpung.

Seperti kepiting kembali ke lobang.

Dikatakan kepada orang yang sudah lama merantau, tidak mengenal lagi sanak saudaranya.

KEUTILA

1253. Peue ta-eungkhui keutila pasi.

Apa guna menggemburkan ketela pesisir.

Kiasannya: Membuang tenaga pada yang tidak perlu.

KILAT

1254. Blè ban kilat, brat ban batèe.

Cahaya seperti kilat, berat seperti batu.

Kiasannya: Ketangkasan dan kehebatan pahlawan yang pandai dan cerdik.

KIRA-KIRA

1255. Bak siplòh tajòk saboh, hana gadòh kira-kira.

Pada sepuluh diambil satu, tidak hilang kira-kira.

Kiasannya: Sesuatu benda yang banyak, bila diambil satu saja tidak kelihatan berkurang.

KIRE

1256. Glue lagèe kirè.

Licin macam belut.

Kiasannya: Seseorang yang licin, lihai dan pintar dalam tipu muslihat.

KIROH

1257. Kiròh lagèe Kléng woe u Mantak, meuròn-ròn lagèe Arab woe u Sumboe.

Ribut macam Keling pulang ke Mantak, berduyun-duyung macam Arab pulang ke Sumboe.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang sangat riuh dan gaduh dalam percakapan.

Catatan: Mantak satu kampung dekat Sigli, banyak di diami oleh orang-orang Keling keturunan Shab. Sumboe dekat Lampòh Saka, penduduknya banyak dari turunan Arab, kedua kampung tersebut dalam Kabupaten Pidie.

KITAB

1258. Lagèe teungku giduek kitab.

Seperti teungku menduduki kitab.

Maksudnya: Orang yang harus kuat memegang aturan-aturan agama, ia juga merusakkannya.

(teungku = ulama).

1259. Paléh utòh jibòh seunipat, paléh teungku jibòh kitab.

Celaka tukang membuang pengukur, celaka orang alim membuang kitab.

Lihat No. 2442.

1260. Peue tapeurunoe Teungku beuet kitab.

Apa guna mengajar orang alim membaca kitab.

Lihat No. 1474.

1261. Bak sibuta tayue beuet kitab, bak sibangsar tayue meudu'a.

Pada sibuta disuruh mengaji kitab, pada si bangsat disuruh berdoa. Maksudnya: Jangan kita menyuruh seseorang melakukan sesuatu pekerjaan yang tak dapat dilakukannya, karena hal itu tidak akan berhasil.

KIWIENG

1262. Kiwieng ateueng beuneung/ramu peuteupat, kiwieng ureueng peudeung peuteupat.

Bengkak: pematang benang luruskan, bengkok orang pedang luruskan. Kiasannya: Mengatur masyarakat haruslah dengan adat dan Undang-undang yang dilaksanakan oleh Pemerintah.

1263. Meunyö tungkat kiwieng, bubayangji pi kiwieng cit.

Kalau tongkat bengkok, bayangannya pun bengkok juga. Kiasannya: Budi pekerti orang yang tidak jujur itu kelihatan dalam segala perbuatan dan tindakannya.

KHEM

1264. Khém gob khém geutanyoe, atra jipeukhém cit geutanyoe.

Ketawa orang tertawa kita, padahal yang ditertawakan adalah kita. Maksudnya: Kelucuan yang menjadi tertawaan orang, misalnya: corengan arang pada muka seseorang yang menjadi bahan tertawa orang lain, pada hal dia sendiri tidak mengetahuinya dan dia juga ikut tertawa.

1265. Khém meuhah-hah saleuek bak iblis, khém meuhih-hih saleuek bak guda. Khém teusinyom saleuek bak teungku, khém sigitu buet ulama.

Ketawa terbahak-bahak teladan iblis, tertawa terkekeh-kekeh teladan dari kuda. Tertawa tersenyum-simpul teladan dari guru, tertawa sedikit perbuatan ulama.

Maksudnya: Bagaimana seharusnya tertawa, kalau ingin disebut orang sopan dan terpelajar.

1266. Khém ureueng jak, surak ureueng le.

Tertawa orang jalan, sorak orang banyak. Kiasannya: Jangan melakukan perbuatan yang menjadi tertawaan orang, hingga memberi aib kepada diri sendiri dan kaum keluarga.

1267. Lam takhém-khém jiceukak.

Sedang tertawa-tawa dicekek. Kiasannya: Kita harus selalu waspada terhadap musuh, karena kelalaian kita itu dapat mengakibatkan kerugian.

KH'IENT

1268. Dum ék tasom, nyang kh'ieng mubèe cit.

Bagaimana pun disembunyikan, yang busuk berbau juga. Kiasannya: Tiap-tiap pekerjaan yang jahat itu, akhirnya akan diketahui orang juga.

KHUENG

1269. Khueng sithôn, lheuëh keu ujeuen siuroe.

Kemarau setahun, kalah oleh hujan sehari.

Kiasannya: Kepada seseorang yang telah berbakti kepada keluarga, bangsa dan negaranya, menjadi sinar dan dilupakan orang kepada kesalahannya sedikit saja.

KLAH

1270. Klah han jiböh minyeuk, aneuk han jiböh peurangui ma.

Simpai takkan membuang minyak, anak takkan membuang perangai ibu.

Lihat No. 2344

1271. Lagèe klah ngon pliek.

Seperti simpai dengan pliek.

Kiasannya: Dua orang yang bersahabat atau berkasih-kasihan tak dapat dipisahkan.

Lihat No. 1913.

(pliek = kelapa yang sudah dibusukkan telah diperas minyaknya).

1272. Tatamah klah ateueh teubueng, tatamah beunulueng ateueh hareuta.

Menambah simpai atas ikatan, menambah bagian atas harta.

Kiasannya: Mendapat kesusahan yang bertimpa-timpa atau keuntungan yang berlipat ganda; misalnya: Hutang lama belum terbayar, hutang baru menjelma pula atau orang kaya bertambah kaya karena memperoleh harta warisan.

KLENG

1273. Lagèe klèng gadöh eumpang aweueh.

Seperti Keling hilang sumpit ketumbar.

Dikatakan kepada seseorang yang suka ribut karena mengomel maupun mengoceh sendiri dan lekas menjadi gaduh atau ribut karena hal-hal yang kecil saja.

Lihat No. 209, 1818, 561 dan 586

KLEUENG

1274. Jitém keu kleueng deungon keu manok.

Dia mau kepada elang daripada kepada ayam.

Kiasannya: Suka menolong orang lain daripada menolong saudara sendiri. Berpihak kepada lawan daripada kepada kawan.

1275. Lagèe manok jisama lé kleueng.

Seperti ayam disambar elang.

Lihat No. 1502.

1276. Lagèe manok eu kleueng

Bagai ayam melihat elang.

Lihat No. 1503.

1277. Lagèe unoe kleueng tak.

Bagai lebah disambar elang.

Maksudnya, kegaduhan dan keributan masyarakat umum oleh peristiwa yang menghebohkan.

1278. Manok han jimeusi keu kleueng.

Ayam tidak berpihak kepada elang.

Kiasannya: Di dalam setiap keadaan tak ada orang yang akan menyebelahi kepada lawannya.

1279. Manok kleueng ba.

Ayam elang bawa.

Kiasannya: Orang perantauan yang tidak bersanak saudara dan tidak diketahui asal usulnya.

1280. Meunyö jeuet jipö lôn kheun kleueng, meunyö jeuet ji'eue lôn kheun uleue.

Kalau bisa terbang kusebut elang, kalau dapat merayap kusebut ular.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang bertabiat sombong guna mengujinya hingga di mana kesanggupan dan keahliannya.

1281. Tagaséh keu kleueng deungon keu manok.

Kasih kepada elang daripada kepada ayam.

Kiasannya: Orang yang memihak dan membantu musuh.

Dikatakan juga :

1. Taweueh keu kleueng deungon keu manok.

2. Tatém keu kleueng deungon keu manok.

(Tagaséh = taweueh = tasayang).

KOH

1282. Jikoh krèh.

Dipotong buah pelir.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang tertipu atau kena copet sehingga hilang seluruh kekayaannya.

1283. Takoh bulôh tapeugèt keu nyhab, badanteu soe adôh, tubôhteu soe hadab.

Potong bambu untuk jermal, badanmu siapa yang menghiraukan, tubuhmu siapa yang menghadapkan.

Kiasannya: Suami isteri yang hidup rukun, tentulah berbahagia. Tetapi hidup sebatang kara, siapakah yang membela bila ditimpa suatu kesusahan ?

1284. Ureung koh takue gob.

Orang potong leher orang (lain).

Kiasannya: Orang yang mencari keuntungan dengan merugikan orang lain, baik dengan cara halus maupun dengan kekerasan.

KOI

1285. Nibak tòi raya tungkat, nibak kôi raya sahbat.

Dari pada bantalan besar tongkat, daripada keluarga besar sahbat.

Lihat No. 1116.

KOM

1286. Lagèe meuseukat lam kôm.

Seperti halua dalam kaleng.

Lihat No. 1607.

KRAK

1287. Kreueh krak bu, 'oh tabôh ie leumiek.

Keras-keras kerak nasi, jika disiram dengan air lembut.

Kiasannya: Bagaimanapun keras pendirian seseorang, kalau kena bujukan atau pembicaraan orang, ia akan menyerah juga.

KREH

1288. Tajam lagèe kréh.

Tajam bagai keris.

Dikiaskan kepada kegagahan dan kecekatan pahlawan di medan pertempuran, sigap dan berani dalam menghadapi musuh.

KREUENG

1289. Ie saboh bruek kreueng, bak udeueng ka laôt raya.

Air sebatok, pada udang sudah samudera.

Kiasannya:

1. Seseorang yang teramat picik pengetahuannya dan sempit pemandangannya.
2. Pada orang miskin mendapat sedikit harta, menganggap dirinya sudah kaya.

KRONG

1290. Lagèe manok harab keu krông.

Seperti ayam harapkan lumbung.

Lihat No. 1509.

1291. Lagèe cicak wa krông.

Seperti cecak memeluk lumbung.

Lihat No. 581.

1292. Lagèe manok tôh boh lam krông.

Seperti ayam bertelur dalam lumbung padi.

Lihat No. 1517.

KRUENG

1293. Laén krueng laén lingkôk, laén lhôk laén buya.

Lain sungai lain teluk, lain lubuk lain buya.

Kiasannya: Berlainan negeri, maka berlainan adat-istiadatnya, berlainan kampung/kota, maka berbeda pula sikap dan tingkah laku orangnya.

1294. Le krueng le lingkôk, le uteuen le peulandôk.

Banyak sungai banyak likunya, banyak hutan banyak pelandok.
Lihat No. 6.

1295. Taseuet krueng meurua pajôh.

Dikeringkan sungai biawak kenyang.

Kiasannya: Kita yang bekerja dan bersusah payah, orang lain yang mendapat keuntungan.

KUAH

1296. Kuah beuleumak, u bèk beukah, meulintèe bèk woe cuco bak na.

Kuah harus lemak, kelapa jangan pecah, menantu jangan pulang, cucu harus ada.

Kiasannya: Seseorang yang ingin mendapat keuntungan tanpa modal dan usaha.

1297. Kudrèh-drèh kubôh kuah, meung na umu kutueng balah.

Kudidih-didihkan kububuh kuah, kalau ada umur kutuntut balas.

Kiasannya: Orang yang ingin menuntut balas kepada orang lain, hanya menunggu tiba masanya.

1298. Tabôh kuah ateueh panggang.

Menyiram kuah atas panggang.

Kiasannya: Melakukan/membuat sesuatu pekerjaan yang jarang dikerjakan orang, atau melakukan pekerjaan yang sia-sia.

KUAT

1299. Padum na kuat 'oh jeuet keu peuda.

Berapalah kuat sudah jadi peda.

Kiasannya: Orang sudah tua tidak kuat lagi.

1300. Paléh ureueng kuat peusuna.

Celaka orang suka memfitnah.

Lihat No. 1234.

KUBANG

1301. Leumiek tanoh, keubeue meukubang.

Lembek tanah, kerbau berkubang.

Kiasanya: Orang yang lemah mudah dikuasai orang lain.

KUBU

1302. Meunyö na udéb na bu, meunyö maté na kubu.

Kalau hidup ada makan, bila mati ada makam.

Kiasannya: Pendirian tegas seseorang yang tidak bimbang menghadapi sesuatu keadaan.

KUDE

1303. Muka-muka lagèe kudè.

Muka seperti keranjang.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang loba dan tak tahu malu.

KUEK

1304. Keureuléng nggang cit keu abeuek, keureuléng kuek cit keu paya.

Meung hana peue jipathuek peue buet kuek bak binèh paya.

Kerling enggang hanya ke paya, kerling belekok hanya ke rawa.

Kalau tak ada yang hendak dicocok, mengapa beletok di pinggir paya.

Lihat No. 1609.

KUEN

1305. Meunyö geusuen, kuen pi meujak-jak.

Jika penakut, belukarpun bergerak.

Lihat No. 830.

KULAM

1306. Lagèe eungkôt dalam kulam.

Seperti ikan dalam kolam.

Lihat No. 719.

1307. Laén lhòk, laén kulam. Laén nanggroë, laén reusam.

Lain lubuk, lain kolam. Lain negeri, lain resam.

Lihat No. 1293.

KULAT

1308. Lah na rambông reubah, na pat tapèt kulat.

Untung ada rambung rebah, ada tempat kita memungut cendawan.

Lihat No. 782.

KULET

1309. Bèk talhob ie deungan kulék.

Jangan membendung air dengan kulit.

Kiasannya: Dikatakan pekerjaan yang sia-sia.

Lihat No. 950.

1310. Jipeu-ayeuem deungan jaroe, jipeulaloe deungan kulèt pisang.

Dipermainkan dengan tangan, dilalaikan dengan kulit pisang.

Kiasannya: Perihal orang yang sangat mengharapkan bantuan dan merasa kecewa atas sikap pemberi bantuan yang tidak mau menepati janji-janjinya.

1311. Lagèe tabòh kulèt bui bak muka.

Seperti menempel muka dengan kulit babi.

Maksudnya: Malu yang tak dapat ditutup, tak dapat disembunyikan di muka umum.

Lihat No. 983.

Dikatakan juga: Tabôh kulét bui bak muka.

(Ind.: Muka bagai ditambah dengan kulit babi).

1312. Taceupét kulét sakét asoe.

Dipijit kulit daging yang sakit.

Kiasannya: Jika kita mengatai, marah atau memukul anak orang, tentu ibu bapa atau saudaranya menjadi berang.

1313. Tabôh kulét bui bak muka.

Menempelkan kulit babi di muka.

Lihat No. 1311.

KUNYET

1314. Lagèe gapu ngon kunyèt.

Seperti kapur dengan kunyit.

Lihat No. 768.

1315. Côt-cindöt pula kunyèt, seunanggôi cöt tumpang langèt.

Tinggi-rendah tanam kunyit, sanggul tegak tumpang langit.

Kiasannya: Ejekan yang ditujukan kepada wanita yang berhias secara menyolok.

KUPIAH

1316. Malém ulèe ngui kupiah, malém babah kreueh meudakwa.

Alim kepala pakai kupiah, alim mulut kuat bertengkar.

Lihat No. 1895.

KUWEUENG

1317. Séb meung bak meu kuweueng, lagèe uleue leumbu.

Asyik bergulung seperti ular sungai.

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada anak yang tidur tidak teratur. Dikatakan juga kepada orang malas.

L

LABA

1318. Goh jitupeue laba rugoe.

Belum diketahui laba rugi.

Hal ini dikatakan kepada anak/pemuda yang masih hijau dalam menghadapi pahit getirnya kehidupan dunia.

LABANG

1319. Cab di batèe labang di papeuen, lagèe ka lôn kheun han jeuet meutuka.

Cap di batu paku di papan, seperti

sudah kukatakan tak boleh ber-

tukar.

Kiasannya: Suatu keputusan yang keras dan kuat di antara dua pihak. Jika dilanggar akan timbul kegaduhan.

LABU

1320. Boh labu bak barieh.

Buah labu pada tebing yang landai.

Kiasannya: Orang yang tiada tetap pendiriannya, dengan sedikit mendapat pengaruh orang, pendiriannya berubah.

1321. Meunyö utôh tapeulaku, boh labu jeuet keu asoe kaya.

Kalau pandai mengolah, buah labu jadi srikaya.

Kiasannya: Sesuatu persoalan dapat berakhir dengan memuaskan, apabila diselesaikan dengan bijaksana.

1322. Mangat-mangat gulëe labu, na seugitu leupah sira, mangat-mangat ureueng i. mumadu, na seugitu leupah haba.

Enak-enak gulai laba, ada sedikit berlebih garam, enak-enak orang bermadu, ada sedikit terlanjur kata.

Maksudnya: Bagaimana pun baiknya orang bermadu, pada suatu masa terjadi juga perselisihan.

LADA

1323. Lagëe lada teungoh tangkôh.

Seperti lada sedang menjadi.

Dikiaskan kepada pendapatan dan penghasilan negara sedang terus meningkat serta membawa kemakmuran.

1324. Meunghana lada sianeuk, han keu-eueng roe keubeue saboh.

Bila tak ada sebutir, takkan pedas (gulai) kerbau seekor.

Kiasannya: Suatu upacara, jika tidak ikut orang yang terkemuka di tempat itu, tidakkah sempurna ?

Dikatakan juga: Teungoh hana lada sianeuk, han keu-eueng keubeue saboh.

1325. Teugoe hana lada sianeuk, han keu-eueng keubeue saboh.

Karena tak ada lada sebiji, tak pedas kerbau seekor.

Segala pekerjaan tidakkah akan berhasil baik, jika tidak ada pemimpin, yang mengatur dan mengawasi pekerjaan itu ?

Lihat No. 1324.

LAGEE

1326. Pakat lagëe pakat bue.

Mupakat seperti kera.

Kiasannya: Suatu keputusan yang tidak pernah dilaksanakan.

1327. Reuyôh lagëe cina karam.

Ribut seperti cina karam.

Lihat No. 1273 dan 586.

1328. Rô lagèe manèk putôh taloe.

Jatuh seperti manik putus tali.

Lihat No. 1164.

LAKEE

1329. Nyang ka jilakèe tevngôh, nyang goh jilakèe rasa.

Yang sudah minta undur, yang belum di minta rasa.

Maksudnya: Orang yang muak terhadap sesuatu keadaan/pekerjaan lalu ingin lekas-kelas hendak mundur, dan sebaliknya orang-orang yang belum merasai ingin mencobanya.

Bandingkan dengan No. 675.

LAKNAT

1330. Pakat keuramat, pariek laknat.

Mufakat keramat, bercerai laknat.

Kiasannya: Bersatu teguh bercerai rubuh.

LAKOE

1331. Lagèe sibalèe meuteumèe lakoe.

Seperti janda mendapat suami.

Lihat No. 1080, 2128 dan 2129.

LALAT

1332. Lagèe lalat mirah rueng.

Seperti lalat merah punggung.

Dikiaskan kepada orang yang suka membuat fitnah. Atau orang yang suka mengadu domba.

Lihat No. 580.

1333. Jitamong lalat (jamok) lam babah.

Masuk lalat (nyamuk) dalam mulut.

Dikatakan kepada orang yang terheran-heran sehingga mulutnya ternganga.

LALE

1334. Peulalè mata.

Melalaikan mata.

Kiasannya: Menghibur diri.

1335. Lalè cang panah siuroe seupôt.

Lali mencencang nangka sepanjang hari.

Kiasannya: Orang yang lalai duduk bercakap-cakap dengan kawan-kawannya, hingga terbengkalai pekerjaannya.

LAM

1336. Lagèe èk linot lam bak mè.

Seperti lilin lebah di batang asam.

Lihat No. 1431.

1337. **Lagèe linöt lam pha reunyueun.**

Seperti lilin lebah dalam tiang tangga.

Lihat No. 1431.

LAMAT

1338. **Lheueh bak lamat, meukeumat bak rundök.**

Terlepas dari lamat tersangkut pada rundök.

(lamat = tali pada pukut; rundök = kayu bercabang pada buritan perahu).

Lihat No. 254.

LAMPOH

1339. **Meunyö takeumeung meulampôh, tapeugèt pageue dilèe ,takeumeung; ceumeucue, tasom dilèe.**

Kalau hendak berkebun dibuat pagar dahulu, kalau hendak mencuri sembunyikan dahulu.

Maksudnya: Melakukan sesuatu pekerjaan hendaklah dengan perhitungan dan persiapan.

LANDAH

1340. **Meunyö nyan laudah, nyoekeu palèe.**

Kalau itu landasan, inilah palunya.

Maksudnya: Dikatakan kepada dua hal yang sesuai benar, misalnya: Suami isteri yang seimbang dan sepadan.

LANGAI

1341. **Jak, jak langai, duek, duek arè, plueng, plueng nyhèh.**

Jalan, jalan bajak, duduk, duduk bambu (alat penakar beras), lari, lari ketam.

Kiasannya: Segala pekerjaan yang dilakukan ada manfaatnya.

1342. **Hana leumah lé buet langai, ka leumah buet creueh.**

Tak nampak lagi kerja luku, sudah banyak kerja garu.

Kiasannya: Orang melupakan jasa orang dahulu, yang ditonjol-tonjolkan-nya jasanya sendiri.

1343. **Ka leumah buet creueh, hana lé deuh buet langai.**

Sudah nampak kerja garu, tak nampak lagi kerja luku.

Lihat No. 1342.

1344. **Lagèe langai hana keueg.**

Seperti bajak tidak berdagu.

Kiasannya: Hal yang sia-sia, tak dapat dipakai dan merugikan saja.

1345. **Meuso lagèe langai ueh.**

Bergelincir seperti luku aus.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang tak ada kesopanan dan tak tahu malu.

1346. Ulôn pheuet langai bèk gata bôh ukô, ulôn ulèebalang bèk gata atô.
Saya memahat bajak jangan kau letakkan ukuran, saya hulubalang jangan kau atur.

Kiasannya: Sindiran kepada orang yang hendak mengajar orang lain yang lebih pintar dari padanya.

LANGET

1347. Bèk taingat keu langèt manyang.

Jangan diingat kepada langit tinggi.

Kiasannya: Jangan memikirkan tentang hal-hal yang tak mungkin dicapai.

1348. Lagèe ureueng cõt langèt ngon puténg sadeueb.

Seperti orang menjolok langit dengan puting sabit.

Lihat No. 1363 dan 1803.

1349. Lagèe ték-ték tumpang langèt.

Seperti ték-ték tumpang langit.

(ték-ték = sebangsa burung).

Lihat No. 1230.

1350. U langèt han trôh, u bumoe han jab.

Ke langit tak sampai, ke bumi tak rapat.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan tidak sampai selesai (kepalang-tanggung). Misalnya: Mengaji tidak tamat, sekolah tidak lanjut. Orang yang demikian itu hidupnya serba tanggung.

1351. Tatumpang langèt deungon puréh.

Menompang langit dengan lidi.

Lihat No. 1363.

LANGKAH

1352. Leupah langkah jeuet tasurôt, narit karôt sia-sia.

Terlanjura langkah dapat disurut, tutur yang kasar sia-sia.

Maksudnya: Tutur kata yang tidak senonoh tidak bisa ditarik surut dan buruk sekali akibatnya, berbeda dengan langkah yang terlanjur masih bisa berkisar surut.

1353. Surôt lhèe langkah meureundahkan diri, mangat geuturi nyang bijak-sana.

Undur tiga langkah merendahkan diri, supaya dikenal yang bijak-sana.

Kiasannya: Orang yang mengerti tata tertib sopan-santun dan adat-istiadat kelihatan pada tingkah lakunya dalam pergaulan masyarakat.

1354. Teusreung langkah jeuet taulang, narit koh reupang rugoe lagoe na.

Langsung langkah dapat diulang, tutur kata yang ceroboh rugi sekali.

Lihat No. 1053.

LANGOE

1355. Lagèe kamèng tapeulangoe krueng.

Sèperti kambing direnangkan di sungai.

Lihat No. 1155.

LANTUI

1356. Umpama lantui, teungoh geungui siat meuguna.

Sebagai gandin, sedang dipakai hanya berguna.

Maksudnya: Jaman dahulu rakyat pada masa-masa tertentu digunakan untuk mengerjakan sawah, atau ada peralatan di tempat pembesar, bergotong royong, karena orang yang memegang jabatan dulu tidak digaji hanya memperoleh penghasilan seadanya saja.

LAOT

1357. Jeuet laôt.

Jadi laut.

Kiasannya: Jika tidak dipenuhi keinginannya, ia akan mengamuk.

1358. Bèk taseuet laôt deungon paleuet jaroe.

Jangan mengeringkan laut dengan telapak tangan.

Maksudnya: Jangan berbuat perbuatan yang sia-sia.

1359. Hana soe keumeung doe laôt bahrôllah.

Tak ada yang sanggup menimbuni Samudera Allah.

Kiasannya: Nafsu manusia itu, takkan puas-puasnya.

1360. Lagèe ureueng meulayeue di teungoh laôt.

Seperti orang berlayar di tengah laut.

Kiasannya: Hal orang yang senantiasa berada dalam kecemasan.

1361. Lagèe ureueng meurandéh laôt.

Seperti orang seberang laut.

Kiasannya: Hal orang yang sombong dan kikir, tidak mau tolong-menolong sesama tetangga.

1362. Lhòk laôt jeuet tasipat, haté sahbat han trôh taduga.

Laut dalam bisa dijangka, hati teman tak dapat diduga.

Kiasannya: Setiap orang tidak dapat mengetahui dan menduga isi hati dan perasaan orang lain.

(Ind.: Dalam air dapat diajuk, dalam hati siapa tahu).

1363. Taseuet laôt ngon paleuet jaroe.

Mengeringkan laut dengan telempap.

Sesuatu pekerjaan yang tidak mungkin dilakukan, lebih berat kerja dengan tenaga. Baru mengaji alif ba hendak menjadi ulama, tamat dari sekolah rakyat hendak menjadi pegawai tinggi.

Bandingkan juga dengan No. 1348.

LAYEE

1364. Keu peue guna meung ka layèe, yôh mantông kumbèe hana soe hawa.

Apa guna kalau 'lah layu, waktu mekar tak ada yang mau.

Maksudnya: Kata-kata kecaman dari seorang wanita kepada pemuda yang datang menggodanya, setelah wanita itu kawin dengan laki-laki tua yang kaya.

LET

1365. Talét boh pu-uek, rô breueh lam eumpang.

Mengejar embacang, tumpah beras dalam kampil.

Kiasannya: Mengharapkan keuntungan yang lain, yang sudah menjadi hilang. Dikatakan juga: **Ceupeueb** boh pu-uek, rô breueh lam eumpang.

LEUEK

1366. Gob peulôt leuk, geutanyoe tiek mie.

Orang melaga balam, kita lemparkan kucing.

Lihat No. 1183.

1367. Paksa leuk padé reubah.

Beruntung balam padi rebah.

Lihat No. 1744.

1368. Sireutôh gō paksa leuk, sigō paksa tarôn ngon nyan meuc'uet.

Seratus kali beruntung balam, sekali beruntung jerat dengan itu dia terjat.

Kiasannya : Orang yang tertipu, senantiasa ingat akan peristiwa itu, tetapi orang yang menipu biasanya lupa akan perbuatannya.

1369. Lagèe leuk dalam cintra.

Seperti balam dalam sangkar.

Kiasannya: Tentang hal seseorang dalam penjagaan orang, sungguhpun terpelihara dengan baik, tetapi tiada dapat bebas bersuka ria. Biasanya diumpamakan juga kepada gadis pingitan, yang selalu berada dalam pengawasan orang tuanya.

1370. Teungoh geupeulôt leuk, bèk tatiek mie.

Sedang diadu balam, jangan melemparkan kucing.

Lihat No. 452.

1371. Teungoh tapeulôt leuk, tapeulôt manok.

Sedang mengadu balam, mengadu ayam.

Kiasannya: Perkara yang sedang disidangkan belum selesai, perkara yang lain dimasukkan pula. Pekerjaan yang satu belum selesai, hendak mengerjakan yang lain pula, sehingga satu pun tidak ada yang selesai.

LEUEN

1372. Meunyo u leuen gob mangat that tameunari.

Kalau ke pekarangan orang mudah sekali menari.

Kiasannya: Terhadap urusan orang lain gampang benar menentukan sikap.

1373. Paléh rumoh hana leuen.

Sial rumah tidak berhalaman.

Kiasannya: Orang yang picik pengetahuannya dan sempit pemandangannya.

LEUGAT

1374. 'Oh troe tumpoe pi klat, 'oh deuk dumpeue leugat.

Jika kenyang tumpoe kelat, kalau lapar disegerakan (dimakan).

Lihat No. 669.

LEUGOT

1375. Meuyub taleugôt, manyang tacôt.

Rendah dijangkau, tinggi dijuluk.

Kiasannya: Mengundang tetangga cukup dengan lisan, tetapi mengundang kenalan atau orang terhormat haruslah dengan surat (puan) dan menurut kelaziman.

LEUHO

1376. Siuroe tujôh gô leuhô.

Sehari tujuh kali lohor.

Kiasannya: Orang yang tidak tetap pendiriannya.

LEUHOB

1377. Gob meuleuhob, geutanyoe srah jaroe.

Orang berlumpur, kita yang membasuh tangan.

Kiasannya: Orang lain yang bersusah payah, dia yang beroleh nama.

1378. Meungkon ie leuhob, meungkon droe teu gob.

Kalau bukan air tentulah lumpur, kalau bukan diri sendiri tentulah orang lain.

Maksudnya: Setiap usaha hendaklah dikerjakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kepercayaan kepada diri sendiri.

1379. Meunyö tajak di likôt keubeue meuleuhob, teuntèe meuleuhob teu.

Kalau berjalan di belakang kerbau berlumpur, tentu kita berlumpur.

Lihat No. 1226.

LEUHU

1380. Leupah leuhu patah, leupah manyang reubah.

Terlampau panjang patah, terlampau tinggi rebah.

Kiasannya: Suatu sifat dan ap yang melampaui dari keadaannya yang wajar dan tidak menurut mestinya akan merugikan.

1381. Meunyö panyang patah, meunyö leuhu reubah.

Jika panjang patah, jika subur rebah.

Lihat No. 1380.

1382. Panyang patah, leuhu reubah.

Panjang patah, subur rebah.

Kiasannya: Orang yang terlalu meninggikan diri akan jatuh martabatnya dalam pandangan masyarakat.

LEUMAH

1383. Meungka jijak creueh, hana leumah lé buet langai.

Kalau sudah berjalan garu, tidak kelihatan lagi jejak luku.

Lihat No. 1342.

1384. Meunyö that sayang peuleumah budi, meunyö that banci peuleumah cidra.

Kalau sayang perhatikan budi, kalau banci perhatikan cedera.

Kiasannya: Tabiat orang yang suka menyanjung-nyanjung orang yang disayangi, dan sebaliknya memburuk-burukkan orang yang dibenci.

1385. Söm salah peuleuman saléh.

Menyembunyikan salah, menampakkan saleh.

Kiasannya: Orang jahat menyamar sebagai orang 'alim.

LEUMBENG

1386. Lagèe ureueng tob leumbéng lam beureukah ngom.

Seperti orang menusukkan lembing dalam berkas mensiang.

Kiasannya: Perihal menduga lebih dahulu sesuatu atau peristiwa sebelum peristiwa itu menjadi kenyataan.

1387. Lagèe ureueng tob leumbéng di lhông.

Seperti orang menusukkan lembing di lambung.

Kiasannya: Perihal sesuatu ucapan yang tepat mengenai sasarannya.

1388. Tateumeutöb deungon leumbéng tan mata.

Menusuk dengan lembing tak bermata.

Lihat No. 1185.

1389. Töb leumbéng u keue.

Melempar lembing ke muka.

Kiasannya: Menduga sesuatu sebelum menjadi kenyataan, seolah-olah ia lebih mengetahui tentang sesuatu yang sedang dibicarakan.

LEUMIEK

1390. Peuetatöp kè tanoh leumiek.

Apa guna menusuk tanda di tanah lembek.

Kiasannya: Melakukan perbuatan yang sia-sia.

1391. Putéh sang tibeuk, leumiek sang lulôn.

Putih seperti batang pisang, lembut seperti kepongpong.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang berpura-pura baik, padahal jahat.

LEUMO

1392. Ikat leumo lam lampôh gob.

Mengikat lembu dalam kebun orang.

Kiasannya: Sindiran kepada orang yang suka mencari keuntungan dengan merugikan orang lain.

1393. Ikat leumo lam lampôh soh, ie han tabri eumpeuen hari takoh.

Mengikat lembu dalam kebun kosong, minum tak diberi umpar tak dipotong.

Kiasannya: Laki-laki yang kawin tanpa memberi nafkah kepada isterinya. Isterinya itu disuruhnya mencari nafkah sendiri.

1394. Lagèe aneuk leumö gadôh nang.

Seperti anak lembu hilang induk.

Kiasannya: Anak-anak yang menangis meraung-raung, karena kehilangan ibunya dan tak ada yang menghiraukannya.

1395. Lagèe ureueng sie leumö pijuet.

Seperti orang menyembelih lembu kurus.

Kiasannya: Percecokan yang terjadi, karena makanan atau keuntungan yang sedikit.

1396. Lagèe leumo éh diyueb trieng.

Seperti lembu tidur di bawah rumpun bambu.

Dikatakan kepada orang yang hidup senang tanpa memikirkan suatu apa pun.

1397. Lagèe leumö goh lom ragoe taloe.

Seperti lembu belum biasa bertali.

Kiasannya: Sesuatu perbuatan yang masih canggung dan kurang lancar jalannya, karena belum berpengalaman.

1398. Lagèe leumö jipök tanoh.

Seperti lembu dogol menanduk tanah.

Kiasannya: Hal orang yang mengancam tetapi sebenarnya tidak berbahaya.

1399. Lagèe leumö pajôh eumpeuen, jikakeuen dilèe barô ji'uet.

Seperti lembu makan, dimamah dahulu baru ditelan.

Kiasannya: Tiap-tiap pekerjaan yang akan dikerjakan hendaknya dipikir dahulu baik-baik sebelum dilaksanakan.

1400. Lagèe leumö pök yök.

Seperti lembu menanduk kuk.

Dikiasan kepada wanita yang tidak mau menurut perintah suaminya.

1401. Lagèe leumö pök keunambam.

Seperti lembu menanduk tali ikatannya.

Lihat No. 1400.

1402. Lagèe leumo pok taloe.

Seperti lembu menanduk tali.

Lihat No. 1400.

1403. Lagèe tacok leumö srôt (rhôt) lam mon, 'oh tapeuteungoh jipok geutanyoe.

Seperti menyelamatkan lembu masuk sumur, sesudah dinaikkan ditanduknya kita.

Dikiaskan kepada orang yang tak tahu membalas budi. Sesudah kita menolongnya dalam kesusahan, jangankan dibalasnya dengan yang baik, bahkan kita disakiti.

(Ind.: Melepaskan anjing tersepit).

1404. Leumö panyang lungkè, teumakôt gob.

Sapi bertanduk panjang ditakuti orang.

Kiasannya: Seorang yang berwisata ditakuti dan disegani orang.

1405. Meurôn-rôn lagèe leumö kab situek.

Berebut-rebut seperti lembu menggigit upih.

Lihat No. 1158.

1406. Raseuki leumö éh di jub trieng.

Rezeki lembu tidur di bawah rumpun bambu.

Kiasannya: Orang malas tiba-tiba mendapat rezeki.

1407. Tabloe leumö di glé.

• Membeli lembu di gunung.

Membeli lembu di gunung yang belum dilihat besar kecil atau gemuk-kurusnya hanya ditetapkan harganya saja, mungkin merugikan pembeli.

Lihat No. 1224.

LEUPAH

1408. Bèk leupah haba, bah leupah buet.

Jangan terlanjur bicara, biar terlanjur kerja.

Kiasannya: Sukses dalam pekerjaan lebih baik daripada banyak bicara.

LEUSONG

1409. Lagèe bak sangkiwan, keu alèe han jeuet, keu leusông pi han ban.

Seperti pohon mampoyan, untuk alu tak jadi, untuk lesungpun tak dapat.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang kepala tanggung, disuruh kerja berat tak ada kekuatan, disuruh kerja ringan tak ada kecakapan.

LHA

1410. Bèk rayeuk tatak, abéh ubit lha.

Jangan besar ditetak, nanti kecil tatal.

Maksudnya: Jangan banyak bicara, nanti tidak sesuai dengan kerja.

LHAH

1411. Ie tatak han putòh, aneuk jaroe talhah han teulhah.

Air dicencang takkan putus, jari-jari dipisahkan tak terpisahkan.

Lihat No. 954.

LHAN

1412. Lagèe lhan peu-ubat droe..

Seperti ular sawah mengobatkan dirinya.

Kiasannya: Hal orang yang jarang kelihatan dalam pergaulan masyarakat.

LHEUEH

1413. 'Oh lheueh meukeurija taku-u.

Sesudah peralatan, kukur kelapa.

Maksudnya: Melakukan sesuatu sesudah tidak diperlukan lagi.

1414. 'Oh lheueh ujeuen, kon tarék uroe.

Sesudah hujan, hari pun terik.

Lihat No. 2041.

1415. Peulheueh suwé teungoh na angèn.

Melepaskan baling-baling selagi ada angin.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu harus pada waktunya yang tepat; misalnya menuntut ilmu pada masa muda.

1416. Piasan seuneulheueh.

Permainan terakhir.

Kiasannya: Membanggakan diri terhadap lawan.

1417. Sijuek tareugam peusam tapeulheueh.

Sejuk digenggam, panas dilepaskan.

Lihat No. 121.

LHOH

1418. Panteue salah rumoh talhòh.

Panggung yang salah rumah dirombak.

Kiasannya: Karena persoalan anak-anak, bergaduh orang tua.

LHOH

1419. Talhòh muka droeteu dilèe, bèk tapeugah muka gob bròk.

Lihat mukamu sendiri dahulu, jangan mengatakan muka orang lain buruk.

Kiasannya: Orang yang suka mencela pekerjaan orang lain, padahal kerjanya sendiri tidak beres.

LHOK

1420. Talakèe lhòk bak tulô.

Meminta dedak pada pipit.

Meminta kepada yang tidak mampu.

Lihat No. 835, 1450 dan 1451.

LHOK

1421. Teungoh ka lhòk meuhat han cot, teungoh ka got meuhat han ceudra.

Jika sudah rendah tak akan tinggi, jika sudah baik tak akan cedera.

Kiasannya: Bila suatu masyarakat sudah menganggap jelek terhadap salah seorang anggota masyarakatnya, maka orang itu sukar sekali memperoleh nama baik kembali. Begitu pula sebaliknya.

LHON

1422. Ka teulhôn

Sudah telanjang.

Kiasannya:

1. Seorang wanita kaya yang diceraikan suaminya, setelah hartanya habis.
2. Seseorang yang diceritakan keaibannya dan dimalukan di muka orang banyak.
3. Seseorang yang seluruh hartanya kecurian.

LHUE

1423. Teupat lagée lhue, ceumeucue lagée rhéb.

Lurus sebagai beroti, mencuri seperti kilat.

Kiasannya: Dikatakan kepada seseorang yang nampaknya sebagai orang baik-baik dan jujur, tetapi jahatnya bukan alang-kepalang.

1424. Lagée lhue aleue geuntôn.

Seperti beroti ditindis lantai.

Dikiaskan, hal orang besar diperintah oleh orang kecil.

LIDAH

1425. Adak hana, ka keu talipat lidah.

Jika tak ada, sudahlah kita lipat lidah.

Kiasannya: Jika kita tak punya lebih baik diam.

1426. Lidah meucabeueng lagée meuruwa.

Lidah bercabang seperti biawak.

Kiasannya: Ucapan yang berubah-ubah, sekali begini sekali begitu. Gambaran terhadap seseorang yang tutur katanya tak dapat dipercayai.

1427. Teukab lidah.

Tergigit lidah.

Lihat No. 378.

LIKAK

1428. Peulikak alèe puntông.

Mempermainkan alu puntung.

Lihat No. 1241.

1429. Peulikak parang puntông.

Mempermainkan parang puntung.

Lihat No. 1241.

1430. Peulikak peudeueng patah.

Mempermainkan pedang patah.

Lihat No. 1241.

LILEN

1431. Adak lilén, lilén Kléng.

Kalau lilin, lilin Keling.

Kiasannya: Hal orang yang sangat kikir, sedikitpun tidak terbuka tangannya untuk menolong fakir miskin.

LIMPEUEN

1432. Limpeuen lam sapai bajèe.

Lipan dalam lengan baju.

Padanannya: Musuh dalam selimut.

Lihat No. 2087.

1433. Limpeuen lam sapai bajèe.

Lipan dalam lengan baju.

Lihat No. 2087.

LINGGANG

1434. Tajak ban laku linggang, tappinggang ban laku ija.

Berjalan sesuai dengan lenggang, bersarung sesuai dengan kain.

Berbelanja sesuai dengan keadaan kita.

Lihat No. 1724.

LINGKEUE

1435. Meuyub talingkeue, manyang talui/talòb.

Rendah dilangkahi, tinggi disuruk.

Lihat No. 1432.

LINGKOK

1436. Le krueng le lingkòk, le uteuen le peulandòk.

Banyak sungai banyak liku, banyak hutan banyak pelanduk.

Lihat No. 6, 1294 dan 1439.

LINTAH

1437. Keureuléng nggang cit keu abeuek, keureuléng kuok cit keu paya.

Meung hana lintah ngon cangguk, peue buet kuek dalam paya.

Kerling enggang hanya ke rawa, kerling belekok hanya ke paya.

Kalau tak ada lintah dan kodok mengapa belekok dalam paya.

Lihat No. 1609.

1438. Lagèe lintah geupubakông.

Seperti lintah dibubuhi tembakau.

Kiasannya: Hal orang yang telah hilang keangkuhannya karena sesuatu ucapan orang yang tepat mengenai dirinya, sehingga ia terdiam dan tak dapat berbicara lagi.

1439. Le abeuek le lintah.

Banyak paya banyak lintah.

Lihat No. 6, 1294 dan 1436.

LIPAT

1440. Ija lam lipat.

Kain dalam lipatan.

Lihat No. 974.

LIPEH

1441. Meunyö lipéh jaéh di mata, meunyö teubai lam kawan jai jimita.

Kalau tipis hina di mata, kalau tebal dalam kawan banyak dicari.

Lihat No. 2247.

LISI

1442. Meunyö that talisi-lisi, bak ija lunggi meuteumée gutée.

Kalau sangat diteliti, pada kain pelangi dijumpai kutu.

Kiasannya: Kalau diperiksa dengan seksama, orang besarpun tidak luput dari kesalahan.

LUBEUENG

1443. Meunyö intan lam lubeuengsrôt, jibeudöh cit cahya.

Kalau intan biarpun jatuh ke pelimpahan, bercahaya juga.

Lihat No. 1022.

LUKA

1444. Meunyö galak tameuseunda, bèk takira luka asoe.

Kalau suka bersenda, jangan dihiraukan badan luka.

Kiasannya: Peringatan terhadap orang yang banyak gurau-senda, kebiasaannya itu dapat berakibat buruk terhadap dirinya.

1445. Luka puléh parôt han gadöh.

Luka sembuh parut tak hilang.

Kiasannya: Perselisihan di antara dua orang yang sudah didamaikan, akan tetapi keduanya itu masih menaruh dendam.

1446. Bèk tacungké-cungé luka.

Jangan dikorek-korek luka.

Kiasannya: Janganlah dibicarakan lagi perkara yang tidak baik yang telah terjadi, karena peristiwa itu mungkin akan timbul kembali.

LUNGKE

1447. Malée keu lungkè.

Malu kepada tanduk.

Lihat No. 1220.

1448. Han ék taputa lungkè, taputa geulunyeng.

Tak dapat memutar tanduk, memutar telinga.

Kiasannya: Menindak yang lemah, karena tak sanggup membalas dendam kepada yang kuat. Misalnya: Orang kecil melepaskan dendamnya terhadap orang besar, dengan menganiaya anak saudara atau harta bendanya.

1449. Lagèe boh manok bak ujông lungkè.

Seperti telur ayam di ujung tanduk.

Kiasannya: Dalam keadaan yang sulit, siapapun dalam keadaan kelalaian akan mendapat bahaya.

1450. Talakèe lungkè bak guda.

Minta tanduk pada kuda.

Lihat No. 835 dan 1420.

1451. Talakèe lungkè bak mie.

Minta tanduk pada kucing.

Lihat No. 835, 1420.

LUT

1452. Parang ceukok, sigo tatak dua pat lut.

Parang bengkok, sekali menetak dua tempat lut.

Kiasannya: Dalam satu waktu dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan.

Lihat No. 2270.

M

MA

1453. Dônya ka akhé, aneuk ngon ma jimupaké.

Dunia sudah akhir, anak dengan ibu bertengkar.

Kiasannya: Pada waktu ini kasih sayang antara sesama manusia sudah tipis, kepentingan perseorangan lebih utama daripada kepentingan masyarakat. Sedangkan zaman dahulu sebaliknya, yakni kepentingan masyarakat lebih diutamakan daripada kepentingan perseorangan.

Lihat No. 646.

1454. Boh seureuba salah, tapajoh maté nra, han tapajohi maté yah.

Buah malakama, dimakan mati ibu, tak dimakan mati ayah.

Kiasannya: Hal pekerjaan yang serba salah dan sulit, dikerjakan susah dan tak dikerjakan pun sudah dan berbahaya.

(Ind.: **Bagai makan buah malakama, dimakan mati ibu, tak dimakan mati ayah.**)

1455' Lagèe aneuk ngon ma.

Seperti anak dengan ibu.

Kiasannya: Pergaulan yang benar-benar akrab antara seorang gadis dengan seorang wanita dewasa, sehingga jika sekali pandang, persis macam ibu dan anak sendiri.

1456. Lagèe ma ngon aneuk.

Seperti ibu dengan anak.

Maksudnya: Ibu sukar dipisahkan dengan anaknya, karena kasih sayang antara ibu dan anak tak akan putus.

Bandingkan dengan 1455.

MABOK

1457. Mabôk keu bubayang, hilang keu bèo.

Mabuk bayangan, hilang kepada bau.

Kiasannya: Menggambarkan kehidupan seseorang yang sedang dilanda lamunan indah.

MADAT

1458. Tapantang keu madat jôh goh jeuet banggi, tapantang keu judi jôh goh lom papa.

Pantang akan candu sebelum ketagih, pantang akan judi sebelum papa.

Kiasannya: Perbuatan yang jahat itu jangan dicoba-coba. Kalau dicoba menjadi biasa dan akhirnya akan binasa.

MADU

1459. Bak musôh bèk lakée bantu, bak madu bèk talakée peunawa.

Pada musuh jangan diminta bantuan, pada madu jangan diminta penawar.

Kiasannya: Jangan meminta pertolongan kepada musuh, karena ia akan berusaha membinasakan kita.

1460. Gèt-gèt simumadu, sigitu na jitrôh tuba (ueupah haba).

Seakur-akurnya orang beradu, sedikit racun ada disimpannya (terlanjur perkataan).

Maksudnya: Bagaimana baiknya orang beradu, pada suatu waktu terjadi juga perselisihan.

1461. Gèt-gèt simumadu, sigitu na tutô gasa.

Elok-elok beradu, sedikit ada tutur kasar.

Lihat No. 1460.

MAJUN

1462. Kon majun, ragoe. kon laba, rugoe.

Bukan majun, rugi. bukan laba, rugi.

Kiasannya: Orang yang hendak melakukan sesuatu pekerjaan yang diduga-nya menguntungkan, tetapi tak diketahuinya akan membawa kerugian.

MALAH

1463. Bak panggang peue tabôh kuah, ngon simalah peue tapeuna dakwa.

Pada panggang jangan dibubuhi kuah, dengan simalas untuk apa diadakan pertengkaran.

Maksudnya: Orang yang malas tidak akan mau diajak bekerja.

MALAIKAT

1464. Lagèe jitakôt keu Malaikat Mawöt.

Seperti takut kepada Malaikat Maut.

Dikatakan kepada orang yang sangat takut kepada seseorang atau kepada atasannya.

MALAIRI

1465. Boh malairi ie paseueng surôt, adat datôk nini han jeuet ungki beuta-taturôt.

Buah malairi air pasang surut, adat datuk nini (nenek moyang) tidak boleh usik mesti diturut.

Kiasannya: Adat-istiadat orang tua yang baik itu, hendaklah kita turut agar kita aman sentosa hidup bermasyarakat.

(malairi = nama sejenis pohon).

MALAKAT

1466. Lagèe ureueng meuteumèe malakat.

Seperti orang mendapat benda bertuah.

Dikatakan kepada seseorang yang dengan tiba-tiba menjadi amat girang hatinya.

MALANG

1467. Malang han jeuet tapeusie, raseuki han jeuet tatulak.

Kemalangan tak bisa dielakkan, rezeki tak boleh ditolak.

Kiasannya: Menegaskan, bahwa setiap takdir (kemalangan) yang menimpa seseorang tidak dapat dielakkan, demikian pula setiap rezeki yang menjadi miliknya tidak boleh ditolak, sesuai dengan ikhtiar masing-masing.

(Ind.: Malang tak dapat ditolak, mujur tak dapat diraih).

MALEE

1468. Baranggapeue buet tapiké dilèe, 'oh ka malèe keu peue lom guna.

Barang apa pun kerja dipikirkan dahulu, kalau sudah malu apa guna lagi.

Maksudnya: Hendaknya sesuatu pekerjaan dipikirkan dahulu baik buruknya sebelum pekerjaan itu dikerjakan, agar terhindar daripada sesal dan duka cita kelak.

(Ind.: Pikir dahulu pendapatan, sesal kemudian tiada berguna).

1469. Malèe mata han meusampé, malèe até meusampô reuna.

Malu (pandangan) mata tidak sempurna, tetapi malu (perasaan) hatilah yang sempurna.

Maksudnya: Perasaan malu yang dihunjukkan oleh seseorang barulah sempurna, apabila terbit dari perasaan hati, bukan yang dibuat-buat.

1470. Nibak malèe bah lé maté.

Daripada malu biarlah mati.

Kiasannya: Kita harus membela diri dan keluarga daripada keaiban meskipun harus berkorban jiwa.

MALEM

1471. Beuet ureueng malém, hareukat ureueng kaya.

Belajar orang alim, berusaha orang kaya.

Maksudnya: Orang yang berhajat dan berkemauan menuntut ilmu tentu pandai dan orang yang berkemauan mencari harta tentu kaya.

1472. Dônya ka akhé, tabeuét han malém, tahareukat han kaya.

Dunia sudah akhir, mengaji tak alim, berusaha mencari harta tidak kaya.

Lihat No. 647.

1473. Lagèe ureueng malém.

Seperti orang alim.

Dikatakan kepada seseorang yang berlagak seperti ulama, pada hal orang itu tidak pernah beribadat.

1474. Lagèe ureueng malém tapeurunoe wajah.

Seperti orang alim diajarkan sembahyang.

Kiasannya: Mengajar orang yang telah pandai adalah perbuatan yang tidak berguna.

Lihat No. 2022.

1475. Lagèe ureueng malém tapubeuet nahu.

Seperti orang alim diajarkan nahu.

Lihat No. 1474 dan 2022.

1476. Nabsu keu malém ta'ibadat, nabsu keu kaya tahareukat.

Ingin alim beribadat, ingin kaya berusaha.

Maksudnya: Ingin kepada kepandaian tuntutlah ilmu, ingin kaya berusaha.

1477. Ureueng malém pumôu'ën kitab, ureueng bangsat peutangkéh haba.

Orang alim bermain kitab, orang bangsat penangkis bicara.

Kiasannya: Orang alim berbicara berdasarkan ilmu, orang jahat membolak-balik cakapnya terlepas dari sesuatu tuduhan.

1478. Cingklôt tan malém, tan éleumée.

Melonjak tak alim, tak berilmu.

Kiasannya: Orang bodoh berlagak pandai.

MAMEH

1479. Mamèh bèk bagah ta'uet, phét bèk bagah ta-ue.

Manis jangan cepat ditelan, pahit jangan cepat dimuntahkan.

Kiasannya: Anjuran supaya seseorang jangan terlalu cepat dan lahap menerima sesuatu yang baik dan menyenangkan, dan sebaliknya jangan pula

terlalu cepat menolak atau menyalahkan sesuatu yang kurang baik. Keduanya haruslah diterima dengan tabah serta tenang dan dipertimbangkan baik-baik.

MAMEUGANG

1480. Lagèe inong geutaleuek malam mameugang.

Seperti perempuan yang diceraikan malam menjelang hari pembantaian.

Liht No. 1015.

MAMPLAM

1481. Dum ék mangat mamplam, nyang masam kon na sit ro.

Seberapa enak mangga, yang asam kan ada juga.

Kiasannya: Tiada suatu pun juga yang sempurna kebaikannya, barang sedikit ada juga cacatnya.

1482. Lagèe boh mamplam di wie, sikin di uneun.

Seperti buah mangga di kiri, pisau di kanan.

Kiasannya: Suatu yang telah tersedia, bila diperlukan dapat digunakan.

1483. Lagèe srôt boh mamplam.

Seperti buah mangga jatuh.

Diumpamakan kepada orang yang terjatuh dengan tiba-tiba, dan menjadi kaget.

1484. Lagèe tangiang boh mamplam masak.

Seperti melihat buah mangga masak.

Maksudnya: Sangat ingin, melihat sesuatu yang menarik hati.

MANCANG

1485. Ugari mancang, reuhung putikkon.

Embacang muda, berlobang sejak kecilnya.

Dikiaskan: Orang sudah jahat, sejak kecilnya.

MANEH

1486. Manèh suara.

Manis suara.

Maksudnya: Orang yang manis tutur katanya.

MANGAT

1487. Mangat até.

Senang hati.

Maksudnya: Hal orang yang senang hatinya dan gembira.

1488. Meunyö mangat bèk bagah that ta 'uet, meunyö phét bèk bagah that ta ulè.

Kalau enak jangan lekas sekali ditelan, kalau pahit jangan segera dimuntahkan.

Kiasannya: Jangan terlalu cepat membenarkan ataupun meniadkan (menerima atau menolak), segala sesuatu sebelumnya dipertimbangkan dengan teliti.

1489. Meunyō mangat bagah ta 'uet, meunyō phét ulèe u lua.

Kalau enak cepat ditelan, kalau pahit muntahkan ke luar.

Kiasannya: Sesuatu yang baik hendaklah diterima dan diamalkan dengan sungguh-sungguh, sedangkan yang buruk/mungkar mesti di jauhi.

MANOE

1490. Ie saboh baté, panè hasé'ngon tamanoe.

Air satu gayung, mana dapat untuk mandi.

Kiasannya: Mengadakan pesta pora, tidak mungkin dengan uang sedikit.

1491. Lagèe iték manoe.

Seperti bebek mandi.

Lihat No. 1029.

1492. Meunyō ka tamanoe, manoekeu hubasah.

Kalau mandi, mandilah sampai basah.

Kiasannya: Bekerja jangan setengah-setengah, tiap-tiap pekerjaan harus diselesaikan.

(Ind.: Sepala-sepala mandi sampai basah).

MANOK

1493. Bèk tameu-adèe di keue manok, wah tanoh ie raya ba.

Jangan menjemur di depan ayam, belah tanah dibawa banjir.

Kiasannya: Jangan membuka rahasia di muka lawan.

1494. Bék tameutaröh bak leumö bukông, bèk tameusabông bak manok buta.

Jangan bertaruh pada lembu gundul, jangan bersabung pada ayam buta.

Kiasannya: Jangan berkeinginan kepada sesuatu yang takkan mungkin berhasil.

1495. Boh manok saboh, baranggapat kon beukah cit.

Telur ayam sebutir, di mana pun pecah juga.

Kiasannya: Orang yang berani, tidak takut akan mati.

1496. Boh manok baranggajan beukah, bumoe peuet hah baranggapat pi sa.

Telur ayam sebutir kapan pun pecah, bumi empat hasta di mana pun sama.

Kiasannya: Orang yang berani dan nekat, bahwa mati itu tidak terikat dengan waktu dan tempat.

Lihat No. 1495.

1497. Boh manok saboh eumpung, tacok saboh leungö bandum.

Telur ayam satu sangkar, diambil satu goyang semua.

Kiasannya: Bila salah seorang dalam suatu kaum teraniaya maka seluruh kaumnya akan menuntut bela.

1498. Lagèe azeuk manok gadòh nang.

Seperti anak ayam hilang induk.

Dikatakan kepada anak-anak yang ditinggalkan bepergian oleh orang tua-nya baik siang, lebih-lebih malam hari. Mereka duduk berkumpul di rumah dalam ketakutan.

1499. Lagèe manok bak ulèe jeungki.

Seperti ayam di depan jengki.

Kiasannya: Orang yang sukar mengubah sifat dan kebiasaannya.

1500. Lagèe èknok ngon èk manok.

Seperti tahi ayam dengan ceret ayam.

Lihat No. 686.

1501. Lagèe manok baplung sabông.

Seperti ayam lari dari sabungan.

Kiasannya: Suatu tipu muslihat untuk memperoleh kemenangan.

1502. Lagèe manok jisama lé kleueng.

Seperti ayam disambar elang.

Kiasannya: Hal seseorang yang hilang semangatnya karena sangat ketakutan.

1503. Lagèe manok eu kleueng.

Seperti ayam melihat elang.

Kiasannya: Peri keadaan seseorang yang dalam ketakutan, misalnya ketakutan seseorang bawahan kepada atasannya.

1504. Lagèe manok gadòh boh.

Seperti ayam kehilangan telurnya.

Kiasannya: Hal seseorang yang mengoceh terus menerus dan selalu dalam keadaan gelisah.

Lihat No. 730.

1505. Lagèe manok galak keu iku, bak jimeusu han jikira.

Seperti ayam suka kepada ekor, bersuara tanpa perkiraan.

Maksudnya: Orang yang meninggikan diri bersifat angkuh dan sombong.

1506. Lagèe manok geukoh iku.

Seperti ayam dipotong ekor.

Dikiaskan kepada orang yang bersolek dan menghias diri secara berlebihan, sehingga kelihatan canggung.

1507. Lagèe manok geupoh bak ulèe jeungki.

Bagai ayam dipukul di depan jengki.

Dikiaskan kepada pukulan yang tepat jatuh pada sasarannya.

1508. Lagèe manok hana seuriweuen.

Seperti ayam tidak berinduk.

(Ind.: Seperti ayam kehilangan induk).

Lihat No. 1049.

1509. Lagèe manok harab keu krông.

Seperti ayam mengharapkan lumbung.

Kiasannya: Harapan yang sia-sia dan tak mungkin diperoleh.

1510. Lagèe manok keumarom.

Bagai ayam mengeram.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang suka mengurung diri di rumah.

1511. Lagèe manok keumireueh.

Seperti ayam mengais.

Diumpamakan kepada tulisan seseorang yang amat jelek dan tak teratur.

1512. Lagèe manok malèe keu padé.

Seperti ayam malu kepada padi.

Dikatakan kepada seseorang yang berpura-pura malu, pada hal ingin sekali kepada benda itu.

Lihat No. 1745.

1513. Lagèe manok malèe keu susoh.

Seperti ayam malu kepada taji.

Lihat No. 1220 dan 1447.

1514. Lagèe manok na jikireueh, na jiseumajôh.

Ibarat ayam ada mengais, ada makan.

Kiasannya: Hal orang yang miskin, tiada bekerja tiada makan.

(Ind.: Ibarat ayam, tiada mengais tiada makan).

1515. Lagèe manok pungi keu iku.

Seperti ayam gila kepada ekor.

Dikiaskan kepada orang yang sedang dilamun asmara.

1516. Lagèe manok coh-coh baplueng.

Seperti ayam mencocok-cocok bawa lari.

Kiasannya: Keuntungan yang diperoleh seseorang secara tiba-tiba, dibawanya ke tempat yang lain, supaya terhindar dari gangguan orang.

1517. Lagèe manok tôh boh lam krông.

Seperti ayam bertelur dalam lumbung.

Kiasannya: Orang yang senang hidupnya karena berdiam pada orang kaya yang pemurah.

(Ind.: Bagai ayam bertelur di padi).

Lihat No. 1292.

1518. Manok kunèng kaki.

Ayam kuning kaki.

Maksudnya, dikatakan kepada wanita yang cantik.

1519. Manok seumareueuk.

Ayam berkotek.

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang mengomel dan merepet-repet sendirian.

1520. Manok maté lam krông.

Ayam mati dalam lumbung.

Kiasannya: Orang yang kekayaannya berlimpah-limpah, tetapi nasib keluarganya buruk.

1521. Manok meulôt saboh seuriweuen.

Ayam sekandang berlagu.

Kiasannya: Pertengkaran atau perselisihan antara sesama kerabat.

1522. Manok keumeuteueuk.

Ayam berkotek.

Kiasannya: Orang yang bersikap membanggakan diri.

1523. Manok nyang biek ék u rumoh, adak takoh sayeueb, nyang jih u rumoh cit ji ék.

Ayam yang suka naik ke rumah, biarpun sayapnya dipotong tetap naik juga ke rumah.

Kiasannya: Tabiat buruk pada seseorang sukar diubah, bagaimanapun diusahakan merobahnya.

1524. Manok panggang ateueh bu kunyèt.

Ayam panggang atas nasi kunyit.

Kiasannya: Keadaan sesuatu yang amat sepadan.

1525. Manok cit nyang panyang iku mantōng jeuet jiku'uek.

Ayam yang panjang ekornya saja yang dapat berkokok.

Kiasannya: Orang-orang yang mempunyai kekuasaan saja yang sanggup berbuat.

1526. Meung hana manok saboh, han beungoh uroe.

Bila tak ada ayam seekor, hari takkan pagi.

Lihat No. 1324.

1527. Musang mubulée manok.

Musang berbulu ayam.

Lihat No. 489 dan 1673.

1528. Lagée aneuk manok gadōh nang.

Bagai anak ayam kehilangan induk.

Anak yatim itu adalah seumpama anak ayam kehilangan induk. Sudah tidak ada bapanya, kaum keluarganya pun tidak menghiraukan lagi. Oleh sebab itu dalam hukum Islam diwajibkan orang membantu, agar anak yatim itu dapat hidup dengan sewajarnya sebagai umat lainnya hingga dewasa, tidak dibe-narkan ia hidup menderita.

1529. Lagèe manok coh aneuk.

Bagai ayam mematuk anaknya.

Kiasannya: Seorang ibu yang menghukum anaknya bukanlah hendak menganiayanya, tetapi untuk mendidik dan memperbaiki kelakuannya, agar kelakuan yang buruk itu berubah.

MANYAK

1530. Lagèe aneuk manyak.

Seperti kanak-kanak.

Kiasannya: Kepada anak-anak yang sudah besar (lebih kurang 13 tahun) di waktu diusik oleh kawannya menangis meraung-raung.

MANYANG

1531. Bèk tapula kayèe di yub kayèe manyang.

Jangan menanam kayu di bawah kayu tinggi.

Kiasannya: Jangan mengerjakan pekerjaan yang sia-sia.

Bandingkan dengan No. 1358.

1532. Manyang talui (talôb), meuyub taklingkeue.

Kalau tinggi masuk berjongkok, kalau rendah dilangkahi.

Kiasannya: Menghadapi orang kuasa haruslah sesuai dengan martabatnya dan bijaksana.

Lihat No. 1435.

MANYET

1533. Bèk tatimplak manyèt lam bleuet.

Jangan menemplak mayat dalam kelarai.

Kiasannya: Orang yang tak berdaya jangan digagahi.

1534. Tatimplak manyèt lam bleuet.

Menemplak mayat dalam kelarai.

Kiasannya: Menggagahi orang yang tidak berdaya.

MARIT

1535. Bèk tamarit ngon ureueng tuloe, bèk tapubloe keu ureueng buta.

Jangan berkata-kata dengan orang tuli, jangan dijual kepada orang buta.

Lihat No. 1494.

1536. Jampôk di còng sréng, gob marit gobnyan tueng saréng.

Pungguk di pohon asam, orang berkata dia yang marah.

Maksudnya: Hal orang yang marah terhadap pembicaraan orang lain.

1537. Tamarit bèk nyang gob bantah, taduek bèk bak nyang gob pinah.

Berkata jangan yang dibantah orang, duduk jangan di tempat yang dipindahkan orang.

Lihat No. 1045.

1538. Tamarit bèk upak-apék, 'oh lheueh tapeunyö, dudoe tabalék.

Bercakap jangan diputar-balik, sudah mengiyakan, kemudian dibalik.
Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang tidak tetap pendiriannya, dan suka mengubah janji.

1539. Tamarit keu gob tapeudöng naphah dilèe.

Mencaci orang tahan nafas dahulu.

Kiasannya: Mencela atau membusuk-busukkan orang amat mudah, tetapi sukar menghindari bahaya yang akan datang, maka dari itu berpikirlah dahulu sebelum melakukannya.

1540. Tamarit uroe tangieng u likôt, tamarit malam ingat keu seupôt.

Bercakap siang toleh ke belakang, bercakap malam ingat akan gelap.

Jika kita hendak memperkatakan sesuatu rahasia mengenai seseorang atau perihal lainnya, kita harus berhati-hati, mungkin ada orang yang mendengar atau mengintai percakapan kita itu.

Lihat No. 692.

MASAK

1541. Pat nyang na boh kayèe masak, keunan meusapat cicém.

Di mana ada buah-buahan yang masak, ke sana berkumpul burung.

Kiasannya: Pada tempat yang mudah dan banyak mata pencaharian, banyak orang datang berkumpul ke sana.

MASAM

1542. Mäsam muka.

Muka masam.

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang agak marah, kepada seseorang.

MASEN

1543. Masén babah.

Asin mulut.

Kiasannya: Seseorang yang pintanya terkabul.

MATA

1544. Jarak di mata, beutoe di haté.

Jauh di mata, dekat di hati.

Kiasannya: Meskipun telah pergi jauh, tetapi janganlah melupakan orang yang ditinggalkannya.

1545. Adak aneuk mata na dua neuk, nyoe aneuk ceukak.

Anak mata ada dua biji, ini anak tekak.

Kiasannya: Anak tunggal yang sangat disayangi.

1546. Gaséh mata siseun padé, gaséh haté siumu dõnya.

Kasih mata semusim padi, kasih hati seumur dunia.

Kiasannya: Cinta yang berdasarkan nafsu ada batasnya, tetapi cinta sejati takkan hilang selama-lamanya.

1547. Haté gatai, mata tagarô.

Hati gatal, mata digaruk.

Kiasannya: Orang lain bersalah, orang lain pula yang disalahkan. Misalnya: Seorang wanita yang marah kepada suaminya, tetapi anak yang dipukulnya.

1548. Ka gadôh bak mata, bèk gadôh lam haté.

Sudah hilang di mata, jangan hilang di hati.

Lihat No. 1544.

1549. Lagèe peureuléng mirah mata.

Seperti perling merah mata.

Lihat No. 1870.

1550. Malèe mata.

Malu (pandangan) mata.

Maksudnya: Perasaan malu seseorang terhadap orang yang disegani, karena keteledoran yang tidak disengaja.

1551. Mata bicah mata meugantoe.

Mata pecah, mata diganti.

Maksudnya: Pembalasan yang setimpal. Ganti-rugi terhadap sesuatu benda dengan jenis yang sama. Dikatakan juga: Aneuk mata bicah aneuk mata meugantoe.

1552. Mata meukeureuléng eungkôt crôh.

Mata mengerling ikan goreng.

Kiasannya: Orang yang bermata jalang, mengerling kian kemari.

1553. Meuculok mata wie, meu-ie mata uneuen.

Terjolak mata kiri, berair juga mata kanan.

Lihat No. 931.

1554. Putéh mata bak tangieng.

Putih mata memandang.

Kiasannya: Keinginan yang tidak tercapai.

1555. Silab mata putôh takue.

Silap mata putus leher.

Kiasannya: Kalau tidak hati-hati akan bahaya, atau silap sedikit kesilapan akan menimbulkan kerugian besar.

1556. Tangieng lôn ngon iku mata.

Dipandang aku dengan ekor mata.

Kiasannya: Pandangan yang mengejek, tidak menyenangkan mungkin karena benci atau marah.

1557. Tangieng keu lôn meung siblah mata.

Pandanglah kepada saya sekadar sebelah mata.

Kiasannya: Mengharap sedikit pertolongan dari orang lain.

1558. Taculok mata wie, meu-ie idõng.

Mencolok mata kiri, berair hidung.

Kiasannya: Jika satu anggota badan terganggu, anggota yang lain pun terasa gangguan juga. Dikiaskan: Kalau kita mencela memburukkan keluarga kita sendiri, kita akan kena juga.

1559. Taculok mata wie, meu-ie mata ueneun.

Mencolok mata kiri, berair mata kanan.

Lihat No. 1558.

1560. Teununyök culok mata.

Telunjuk mencolok mata.

Kiasannya: Orang yang merusakkan nama baik kaum keluarganya sendiri.

MATAUROE

1561. Hana patôt matauroe criet 'oh seupôt.

Tak patut matahari panas petang.

Orang tua bangka menghiasi diri secara berlebihan.

1562. Matauroe sigö saho, ija barö sigö sapo.

Matahari beralih-alih, kain baru masing-masing sekali pakai.

Kiasannya: Kesenangan tidak kekal menjadi milik seseorang.

1563. Peue tatôb matauroe ngon jeue.

Bagaimana menutup matahari dengan jala.

Lihat No. 342.

MATE

1564. Kareuna ka jeuet jijak bak ureueng maté, hana geukheun lé aneuk dara.

Karena dibolehkan pergi ke tempat orang mati, tidak dikatakan lagi anak dara.

Maksudnya:

1. Gadis dalam adat Aceh, dilarang berkunjung ke tempat orang mati.
2. Hal ini dikiaskan pula menerima menantu tanpa pertimbangan yang mendalam dengan maksud supaya gadisnya bersuami.

1565. Maté goh geutanom ka.

Belum mati, sudah dikuburkan.

Kiasannya: Orang yang hidup dalam keadaan sulit dan menderita, penuh duka dan pedih derita.

1566. Maté han soe teuöh, gadöhan han soe mita.

Mati tak ada yang menanyai, hilang tak ada yang mencari.

Kiasannya: Seseorang yang hidup sebatang kara, tak ada yang menanyai atau menghiraukannya.

1567. Maté ka geutanom goh.

Sudah mati belum dikuburkan.

Orang yang terkenal yang sudah mati masih disebut-sebut dan diingat-ingat namanya, misalnya: Sultan Iskandar muda, Tgk. Syech Abdurrauf, Syiah Kuala, dan lain-lain.

1568. Maté ku aneuk deuek, maté ma aneuk meuseupreuek.

Mati bapak anak kelaparan, mati ibu anak berserakan.

Maksudnya: Biasanya anak-anak yang kematian ayahnya melarat hidupnya dan bila mati ibu biasanya diasuh oleh sanak saudaranya.

1569. Maté kon lakoe, rugoe kon atra.

Mati bukan suaminya, rugi bukan milik.

Kiasannya: Orang yang tak bertanggung jawab terhadap modal orang lain yang dijalkannya, bila usaha itu menderita kerugian.

1570. Maté pijét sabab darah, maté gajah sabab busa.

Mati kepinging sebab darah, mati gajah sebab busa.

Kiasannya: Seringkali malapetaka yang dialami oleh orang besar disebabkan keadaan atau peristiwa-peristiwa yang tidak terduga-duga atau tak di sangka-sangka.

1571. Maté raja meugantoe raja.

Mati raja, berganti raja.

Maksudnya:

1. Raja yang mangkat sebelum ditabal penggantinya, belum boleh dikebumikan.
2. Dikatakan juga sesuatu yang hilang atau mati (pemimpin) selalu ada penggantinya: Tak ada yang abadi di atas bumi.

(Ind.: Patah tumbuh, hilang berganti).

1572. Maté rimueng tinggai kuréng, maté gajah tinggai-gadéng, maté ureueng tinggai nama.

Harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading dan orang mati meninggalkan nama.

Lihat No. 727 dan 741.

1573. Maté ku meunggantoe aneuk.

Ayah mati, anak pengganti.

Maksudnya: Tak ada yang abadi di atas bumi, tetapi silsilah tak akan putus, berlanjut terus.

Bandingkan dengan No. 1571.

1574. Meung tathèe maté, takueh uruek dilèe.

Kalau diketahui mati, digali kubur dahulu.

Kiasannya: Tiap-tiap keadaan dan peristiwa pada masa depan tak dapat diketahui pada masa sekarang.

1575. Nyang keumabom pijuet, nyang meu'uet maté.

Yang mengulum kurus, yang menelan mati.

Maksudnya: Apabila memendam sesuatu perasaan di dalam hati dapat ber-

akibat badan menjadi kurus, dan jika suka melampiaskan sesuatu tanpa perhitungan dapat membawa kematian.

MAWÖT

1576. Langkah, razeki, peuteumuen, mawöt, hana kuasa geutanyoe hamba.
Langkah, rezeki, jodoh dan ajal/maut, kita tidak berkuasa.

Maksudnya: Langkah, rezeki, jodoh dan kematian adalah dalam tangan Yang Maha Kuasa, semua hamba Allah tak kuasa mengubahnya.

1577. Silab mawöt, lupôt rugoe.

Silap maut, luput rugi.

Lihat No. 1555.

MEUDANG

1578. Teuböh-teuböh meudang ara, meung sikrak lha jeuet ke ceudôh.
Teuböh-teuböh aneuk ureueng tuha, meung sikrak haba jeuet tatrôh.
Terbuang-buang kayu medang arah, sepotong bahan jadi sandaran.
Terbuang-buang anak orang tua, sepatah kata dapat disimpan.

Dikiaskan: Orang yang pandai dan berilmu pengetahuan meskipun tidak mempunyai jabatan atau kekuasaan tetapi pada suatu waktu ada gunanya juga untuk menanyakan sesuatu hal yang sulit.

(ceudôh = sepotong papan yang sudah diukir, digunakan oleh wanita menenun di belakangnya untuk penahan tali tenun).

MEUJEULIH

1579. Ureueng meujeulih han tòm kanjai, ureueng tèewakal han tòm binasâ.
Orang yang sopan tak pernah malu, orang yang **tawakal** tak pernah binasa.

Kiasannya: Orang besar atau orang yang dimuliakan itu, baik tutur katanya ataupun pekerjaannya sangat hati-hati sekali, karena mereka pantang mendapat celaan masyarakat.

MEUEN

1580. Bèk tameu'ën bak binèh mon.

Jangan bermain di pinggir sumur.

Kiasannya: Jangan melakukan perbuatan yang mungkin menimbulkan bahaya.

1581. Bèk tameu'ën bak reuleung reulöh, wah tanoh ie raya ba.

Jangan bermain pada tebing retak, rekah tanah di bawa air bah.

Lihat No. 1580.

1582. Meunyö gèt angèn tameu'ën, meunyö hana gèt angèn tagisa.

Kalau angin baik kita main, kalau angin buruk berbalik pulang.

Kiasannya: Bagaimana sikap dan rencana yang akan dilakukan bergantung kepada suasana dan keadaan kelak.

1583. Tameu'èn ngon apui tutông, tameu'èn ngon ie basah, tameu'èn ngon sikin teusie, tameu'èn binèh mon srôt lam mon.

Bermain dengan api terbakar, bermain dengan air basah, bermain dengan pisau luka, bermain di pinggir sumur jatuh ke dalam sumur.

Kiasannya: Tiap-tiap pekerjaan ada akibatnya. Kalau orang suka melakukan pekerjaan yang jahat, yang dilarang oleh agama dan undang-undang negara, tentu akhirnya orang itu akan mendapat hukuman atau siksaan.

MEUGRUK-GRUK

1584. Hana meugruk-gruk, beunia meugrèk-grèk.

Kalau tak ada yang banyak, padahal yang sedikit.

Kiasannya: Kaum kerabat yang mengadakan peralatan, hendaklah dibantu ala kadarnya. Jika tak dapat membantu banyak, sedikitpun memadai.

MEUGOE

1585. Takeumeung meugoe takalôn umöng, takeumeung mubinoe takalôn inong.

Hendak bersawah lihat tanahnya, hendak beristeri lihat wanitanya.

Kiasannya: Sesuatu benda atau barang yang kita kehendaki tentu kita pilih yang baik, demikian pula jika ingin beristeri hendaklah memilih yang baik budi pekertinya.

1586. Teulah sithôn bak ureueng meugoe, teulah siuroe bak ureueng meurusa.

Sesal setahun bagi orang bersawah, sesal sehari bagi pemburu rusa.

Maksudnya: Peribahasa ini untuk memperingatkan kita agar waktu itu janganlah dibuang-buang. Orang yang membuang-buang waktu itu akan rugi.

MEUH

1587. Baraggadum meuhai meuh, ék cit tabloe, peué buhoe han ék hareuga.
Berapa mahal emas sanggup juga dibeli, budi pekerti tidak dapat dihargai.

Kiasannya: Budi pekerti lebih tinggi nilainya daripada harta benda.

1588. Boh keumukôh tabloe ngon meuh, boh aneuh tabloe ngon padé.
Tajak beutrôh ta-eu beudeueh, bèk rugoe meuh sakét haté.

Buah kemukus dibeli dengan emas, buah nenas dibeli dengan padi.

Pergi yang kesampaian, lihat yang jelas, jangan rugi emas sakit hati.

Kiasannya: Sesuatu hal atau benda yang ingin kita miliki hendaknya diteliti dengan terang lebih dahulu, supaya tidak menyesal kelak.

1589. Boh minyè tabloe ngon meuh, boh reugeuh tabloe ngon padé. Tajak beutrôh ta-eu beudeueh, bèk rugoe meuh sakét haté.

Buah minyè dibeli dengan emas, buah reugeuh dibeli dengan padi.

Pergi yang kesampaian, lihat yang jelas, jangan rugi emas sakit hati.

(minyè = sejenis buah asam; reugeuh = sejenis tumbuh-tumbuhan).
Lihat No. 1588.

1590. Kaya meuh han meusampé, kaya padé meusampô reuna.

Kaya emas tak kesampaian, kaya padi lebih sempurna.

Kiasannya: Kekayaan berupa padi, lebih berharga daripada emas.

1591. Lagèe meuh ban lheueh teusepôh.

Bagai emas baru disepuh.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada wanita yang cantik.

1592. Ta-ujoe meuh bak batèe, ta-ujoe ureueng bak lagèe.

Menguji emas pada batu, menguji orang pada laku.

Maksudnya: Untuk mengetahui emas murni atau bukan, diuji orang pada batu ujian. Untuk mengetahui orang baik atau jahat dapat dilihat dan diperhatikan kepada tingkah lakunya.

MEUKEUSUT

1593. Meukeusut seunang peugèt rumoh, meunabsu méh moh meukawén dua, meunabsu kaya jak ceumatok,, meunabsu krèk-krok jak maniaga.
Ingin kepada senang buat rumah, ingin kepada kerepotan kawin-lah dua, ingin kepada kaya rajin bertani, ingin kepada kesibukan pergilah berniaga.

Lihat No. 1683.

MEULILA

1594. Misé tikôh trôh meulila.

Bagai tikus menyimpan besi.

Maksudnya: Menggambarkan keserakahan hidup seseorang, dan karena rakusnya apa saja ingin dimiliki biarpun tidak sesuai dengan kebutuhan hidupnya.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang terlalu kikir, apa saja yang diperolehnya disimpan saja, biar tidak dapat digunakan dalam kehidupannya.

MEULINTEE

1595. Beungèh keu seulungkèe beulangong taproh, beungèh keu meulintèe aneuk tapoh.

Marah kepada tungku belanga dibelah, marah kepada menantu anak dimarahi.

Kiasannya: Kemarahan kepada seseorang, ditimpakan kepada orang lain.

MEULISAN

1596. Meulisan bak rueng, duroe awé bak punggông.

Gula enau di punggung, duri rotan di pantat.

Lihat No. 673.

1597. Mamèh dum meulisan, hana meujan jeuet keu cuka.

Manis bagai manisan, tak tentu waktu jadi cuka.

Kiasannya: Sesuatu yang manis dan baik itu belum tentu bisa dimanfaatkan terus, adakalanya berubah menjadi pahit atau buruk.

MEUNASAH

1598. Lagèe utòh meunasah, gob pubuet gobnyan peugah.

Seperti tukang menasah, orang yang bekerja dia tukang bicara.

Lihat No. 2439.

1599. Lagèe utòh meunasah, gob utòh gobnyan peugah.

Seperti tukang menasah, orang yang bertukang dia yang berbicara.

Lihat No. 2439.

MEUREUGOH

1600. Meureugòh tan takue.

Jagoan tanpa leher.

Kiasannya: Orang besar yang tidak mempunyai kekuasaan.

1601. Rueng meusituek ibòh, bahò meugulam sie tangòh, rupa meueungkông meureugòh.

Punggung seperti upih ibus, bahu memikul daging hutang, rupa seperti buruk tua.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang buruk rupa dan hina.

MEURUA

1602. Krueng geuseuet, meurua pajòh.

Sungai dikeringkan, biawak yang makan.

Kiasannya:

1. Orang bersusah payah mencari harta kekayaan, tetapi hasilnya direbut orang.
2. Pesta peralatan yang diadakan secara besar-besaran, kurang dikunjungi orang sehingga makanannya terbuang.

1603. Misè bak udeueng, tuleueng bak meurua.

Misai pada udang, tulang pada biawak.

Kiasannya: Segala sesuatu terjadi menurut suasana dan keadaannya.

MEURUMPOK

1604. Boh ru pirak geusawak bak lungkèe leumò, sinoe pi geujak, sidéh pi geujak, 'oh meurumpòk sabé pungo.

Buah ru (hiasan) perak digantung pada tanduk lembu, di sinipun pergi di sanapun pergi, waktu berjumpa sama gila.

Kiasannya: Bertemu dua hal yang sepadan, yakni keras sama keras, kuat sama kuat, berani sama berani dan gila sama gila.

(boh ru = sejenis manik sebagai perhiasan).

1605. Ka meurumpök sabé boh ru pirak, ka meurumpök sabé padra.
Sudah bertemu sesama boh ru dari perak, telah berjumpa yang seimbang.

Kiasannya: Berjumpa dua orang yang sama-sama cerdas/seimbang, baik dalam ilmu pengetahuan ataupun dalam hal lainnya, sehingga terjadilah pembicaraan yang berlama-lama, sehingga menjemukan orang.

MEUS'AH

1606. Bèk tameus'ah ngon ureueng tuloe, bèk tamubloe bak ureueng buta.

Jangan berbisik dengan orang tuli, jangan membeli pada orang buta.

Lihat No. 1494.

MEUSEUKAT

1607. Lagèe meuseukat lam kôm.

Seperti halwa dalam kaleng.

Kiasannya: Hal perempuan yang berbuat perangai jahat dengan cara sembunyi-sembunyi, tak diketahui orang apa isi hatinya, pada lahirnya kelihatan baik. Lihat No. 1286.

MEUSOM

1608. Tameusöm bak ureueng buta, bak ureueng teubleuet, peue tameusöm.

Bersembunyi pada orang buta, pada orang nyalang, untuk apa bersembunyi.

Kiasannya: Orang yang bodoh, mudah ditipu sedangkan orang yang pandai sebaliknya.

MIE

1609. Keureuléng mie meuhat keu panggang, keureuléng nggang meuhat keu paya.

Kerling kucing pastilah kepada panggang, sorotan enggang pastilah ke rawa.

Kiasannya. Rumah yang didiami gadis cantik, banyak dikunjungi pemuda-pemuda yang hendak memiliki gadis itu.

1610. Lagèe mie malèe keu panggang.

Seperti kucing malu kepada panggang

Lihat No. 1512.

1611. Lagèe mie manoe u krueng.

Seperti kucing mandi ke sungai.

Lama benar, misalnya seseorang yang disuruh pergi ke suatu tempat, tidak kembali lagi, pada hal orang yang menyuruh menunggu-nunggunya.

1612. Lagèe mie meuteumèe panggang.

Seperti kucing mendapat panggang.

Kiasannya: Mendapat keuntungan yang diidamkan dengan tiada bersusah payah.

1613. Lagèe mie pajôh aneuk.

Seperti kucing makan anak.

Kiasannya: Mulut orang yang kelihatannya amat kotor.

Lihat No. 1664.

1614. Lagèe mie peunab panggang.

Seperti kucing menghadiri panggang.

Lihat No. 1787.

1615. Lagèe mie pok salang.

Seperti kucing menanduk salang.

Kiasannya: Seseorang yang amat kesal hatinya melihat barang yang diingini, tetapi tak mungkin dapat diperolehnya.

(salang = gantungan, biasanya dipakai untuk menyimpan makanan).

1616. Lagèe mie seubèe èk.

Seperti kucing menimbun tahinya.

Kiasannya: Perihal seseorang jahat yang menyembunyikan kejahatannya.

1617. Mie meulungkè.

Kucing bertanduk.

Maksudnya: Sesuatu yang mustahil terjadi.

1618. Pat mie nyang èk peunab panggang.

Mana kucing yang dapat memandang panggang.

Lihat No. 1787.

1619. Bak takue mie tagantung bulôh, bak takue tikôh tagantung geunta.

Pada leher kucing digantungkan buluh, pada leher tikus digantungkan genta.

Kiasannya: Kita harus senantiasa berhati-hati dalam pergaulan dan harus dapat membedakan antara kawan dengan lawan.

1620. Tapoh mie bak na panggang bak babah.

Memukul kucing hendaknya ada panggang di mulutnya.

Kiasannya: Orang yang dihukum itu harus ada buktinya bahwa benar ia bersalah.

MINYEUK

1621. Lagèe tapapah minyeuk peunoh.

Seperti menatang minyak penuh.

Kiasannya: Memelihara orang yang dikasihi atau yang disayangi, segala keinginanannya harus dipenuhi.

1622. Lagèe guroe meunan minyeuk.

Begitu guci begitu minyaknya.

Lihat No. 2344.

1623. Lagèe ie ngon minyeuk, lagèe asèe ngon meungob.

Seperti air dengan minyak, seperti anjing dengan hantu.

Lihat No. 958.

1624. Lagèe pliek meunan minyeuk, lagèe nang meunan aneuk.

Begitu pliek begitu minyak, begitu induk begitu anaknya.

Lihat No. 81, 1625 dan 1914.

1625. Lagèe u meunan minyeuk, lagèe ku meunan aneuk.

Begitu kelapa begitu minyak, begitu ayah begitu anak.

Lihat No. 81 dan 1914.

1626. Leupah dah rô minyeuk, lôn panyot.

Terlampau panjang sumbu, tertumpah minyak, lampu padam.

Lihat No. 600.

1627. Meukri u meukri minyeuk, meukri ku meukri aneuk.

Bagaimana kelapa begitu minyak, bagaimana bapak begitu anak.

Lihat No. 1914.

1628. Tatueng minyek tabòh keureumèuh.

Diambil minyak membuang ampas.

Kiasannya: Seseorang dihargai hanya waktu berguna saja.

MIRAH

1629. Jihah mirah, jihéng kunèng.

Buka mulut merah, ketawa kuning.

Kiasannya: Orang kaya dapat berbuat sesuka hati untuk kesenangannya.

Dikatakan juga: tahah mirah, tahéng kunèng.

Lihat No. 2270.

1630. Lagèe lalat mirah rueng.

Seperti lalat merah punggung.

Lihat No. 1332.

MIRAHPATI

1631. Lagèe mirahpati seu-iet, bah that seu-iet payah tadrob.

Seperti jinak merpati, meskipun jinak sukar ditangkap.

Kiasannya: Hal perempuan yang ramah, seakan-akan penurut terhadap kehendak laki-laki. Akan tetapi apabila kehendak itu diketahuinya, ia pun segera menjauhkan dirinya.

(Ind.: Jinak-jinak merpati).

MISE

1632. Bit pi takalôn misè meukuwét, umu lôn goh tréb aneuk goh lom na.

Meskipun kau lihat kumis bengkok, umur saja belum lama anak belum ada.

Maksudnya: Menyatakan seseorang masih muda, belum kawin dan belum mempunyai anak.

1633. Lheueh bak misè, meukeumat bak jangôt.

Terlepas dari kumis, tersangkut pada jenggot.

Lihat No. 254.

MISE

1634. Tabôh misè ngon teuladan, tabôh nan ateueh rupa.

Memberi misal dan teladan, memberi nama menurut rupa.

Kiasannya: Tunjukkan cara bekerja yang dapat memberikan hasil yang baik, supaya dapat dilihat, dipelajari dan diketahui oleh orang yang belum pandai dalam pekerjaan itu.

MITA

1635. Tamita rakan meusakét, tamita lawan hana tréb.

Mencari rekan sukar, mencari musuh tidak lama.

Maksudnya: Mencari kawan yang setia sulit tetapi sebaliknya mudah.

1636. Tamita jarôm, nyang gètunggông.

Cari jarum yang baik lobangnya.

Kiasannya: Mencari isteri yang berkelakuan baik.

1637. Tamita blang nyang jitimöh padé, tamita glé nyang jitimöh lada.

Cari sawah yang tumbuh padi, cari bukit yang tumbuh lada.

Mencari isteri hendaknya yang dapat memberi keturunan. Dikatakan juga: Tamita blang nyang jeuet padé, tamita glé nyang jeuet lada.

MOE

1638. Moe-moe ureueng geupeukawén, khém-khém ureueng geupoh.

Tangis sedih orang yang dikawinkan, ketawa riang orang yang dipukuli.

Maksudnya: Sikap seseorang yang menampakkan lahiriahnya bertentangan dengan suara hati nuraninya yang sesungguhnya.

Bandingkan dengan No. 1186.

1639. Tamoe bak nyang tém peu-iem, takhém bak nyang peukra. Tapeugah bak nyang tém deungö, tabang bak ureueng na iman.

Menangis pada yang mau mendiamkan, tertawa pada yang mau bergu-
rau, Memberitahukan pada orang yang mau mendengar, azan pada
orang beriman.

Kiasannya: Memberi ingat dan nasehat kepada orang yang mau mematuhi-
nya.

MON

1640. Lagée ureueng meu-èn bak binèh mon.

Seperti orang main-main di pinggir sumur.

Kiasannya: Hal orang yang mencari-cari perbuatan yang membahayakan diri
atau mengerjakan pekerjaan yang mudah mendatangkan bahaya.

1641. Lagée tacok leumö srôt lam mon, 'oh tapeuteungoh jipök geutanyoe.

Seperti menaikkan lembu jatuh ke dalam sumur, sesudah dinaikkan
ditanduk kita.

Lihat No. 1403.

1642. Lagèe putroe (cutnyak) woe bak mon.

Seperti permaisuri pulang dari sumur.

Lihat No. 1953.

1643. Lagèe mon mita tima.

Seperti sumur cari timba.

Kiasannya: Perempuan mencari suami.

(Ind.: Telaga mencari timba).

1644. Lagèe mon tuha.

Seperti sumur tua.

Lihat No. 1645.

1645. Lagèe mon brôk, geuleupak, tapéh keunan bandum.

Seperti sumur tua, bongkah dan sabut kelapa ke situ semua.

Kiasannya: Hal orang yang hina lagi jelek menjadi suruhan orang dalam segala pekerjaan ringan dan berat.

1646. Leumo srôt lam mon, han mée tapeuteungoh.

Sapi yang jatuh ke dalam perigi, tidak layak diangkat naik (ke atas).

Kiasannya: Menolong orang yang tak tahu membalas budi, malahan kadang-kadang sebaiknya, ia membalas dengan kejahatan atau sikap-sikap yang menyakiti hati.

1647. Lôn bèk gata keumeung tulak lam mon, han lôn grôb.

Saya jangan engkau tolak dalam sumur, tak akan saya lompat.

Kiasannya: Peringatan seseorang kepada orang lain yang bermaksud jahat kepadanya, supaya jangan meneruskan rencana buruk itu.

1648. Meungka bak mon, han jeuet bak krueng, meungka bak rimueng, han jeuet bak buya.

Bila sudah di sumur takkan dalam sungai, bila sudah pada harimau, takkan pada buaya.

Lihat No. 526.

1649. Meung kayém tameuën bak binèh mon, srôt teu lam mon.

Kalau sering bermain di pinggir perigi, jatuh ke dalamnya.

Lihat No. 1580.

1650. Mon bak jalöh, taseuet saboh thô bandua.

Sumur (tebat) batang jalah, dikeringkan sebuah kering keduanya.

Maksudnya: Kemujuran atau keuntungan berganda dari sesuatu usaha. (jaloh = sejenis pohon yang biasanya tumbuh di pinggir sungai).

(Ind.: Sekali merengkuh dayung dua tiga pulau terlampaui).

1651. Mon binèh rôt, kayém gob cuca.

Perigi di pinggir jalan, sering dikeruhkan orang.

Kiasannya: Dikatakan kepada wanita yang berkelakuan jalang, tidak memelihara diri dalam pergaulan.

1652. Paleh mon hana pupalang.

Sial sumur tak berinding.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada gadis yang tidak ada pengawasan orang tuanya.

1653. Meunyö ka bak mon han jeuet bak krueng, meunyö ka bak rimueng han jeuet bak buya.

Kalau sudah di sumur tidak boleh di sungai, kalau sudah pada hari-mau tidak boleh pada buaya.

Lihat No. 526.

MUDA

1654. Keupeue rôh muda gata, ngon gob tuha han geutuka.

Apa gunanya engkau muda, dengan orang tua tak ditukar.

Dikatakan kepada pemuda-pemuda yang terlalu malas dan lamban geraknya dalam mencari nafkah, bila dibandingkan dengan orang tua yang telah laif.

MUDAH

1655. Reujang-reujang tréb, mudah-mudah meusakét.

Cepat-cepat lama, mudah-mudah sukar.

Kiasannya: Suatu yang mudah dapat tetapi mahal dicari. Misalnya urusan perkawinan.

MUKA

1656. Beuni bèk leumah kulét, penyakét bèk leumah nyata. Ka sakét bah di dalam, bèk hiram bak ie muka.

Bibit jangan nampak kulit, penyakit jangan nampak nyata. Sudah sakit biar di dalam, jangan terbayang pada air muka.

Kiasannya: Apabila ada sesuatu hal yang menyakitkan hendaknya jangan nampak di mata orang. Kesabaran harus dapat menguasai batin kita.

1657. Biek teubai muka.

Orang tebal muka.

Kiasannya: Perihal orang yang tak tahu malu.

(Ind.: **Tebal muka**).

Lihat No. 49 dan 2255.

1658. Hu muka.

Merah muka.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang sedang marah.

1659. Lagèe ureueng teubai muka.

Seperti orang tebal muka.

Kiasannya: Perihal orang yang tak tahu malu.

(Ind.: **Tebal muka**).

1660. Lagèe tacok darah bak muka gob.

Seperti mengambil darah di muka orang.

Dikatakan kepada orang yang memalukan orang lain di depan umum.

Dikatakan juga: Tacok darah bak muka gob.

1661. Muka han tòm maji côm beungoh.

Muka tak pernah dicium ibunya pagi-pagi.

Kiasannya: Anak yang suka merengut, bersuka asam, tak pernah tertawa.

1662. Muka hu su raya.

Muka menyala suara besar.

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang dalam keadaan sangat marah.

1663. Muka côn.

Muka muram.

Kiasannya: Orang yang sedang dalam keadaan murung.

1664. Muka lagèe mie pajôh aneuk.

Muka seperti kucing makan anak.

Lihat No. 1613.

1665. Soe êk tøb muka dônya.

Siapa sanggup menutup muka dunia.

Lihat No. 342.

MULIENG

1666. Lagèe alèe bak murông, leusông bak mulieng.

Bagai alu pohon kelor, lesung pohon belinjo.

Kiasannya: Pemuda yang belum pandai mencari nafkah dan memimpin rumah tangga, dikawinkan dengan seorang gadis yang masih ingusan, belum tahu melayani suami dan belum pandai mengurus rumah tangga.

MUMAT

1667. Tamumat bak cabeueng thô.

Berpegang pada dahan kering.

Kiasannya: Mengharapkan pertolongan pada orang yang tidak mampu, memberikan pertolongan.

1668. Tamumat bak taloe nyang han putôh.

Berpegang pada tali yang tidak putus.

Kiasannya: Berharap hanya kepada Allah, Dialah yang menjadikan kita, Dialah yang memberi rezeki kita, dan kepada Dialah kita kembali.

MUPAKAT

1669. Lagèe bue mupakat.

Bagai kera bermupakat.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang-orang yang sering-sering mengadakan rapat untuk pembangunan, tetapi setelah beberapa kali diadakan rapat, keputusan-keputusan rapat itu tak pernah dilaksanakan.

MUSANG

1670. Bèe lagèe musang tuha.

Bau seperti musang tua.

Kiasannya: Bau busuk pada tubuh seseorang.

Bandingkan dengan No. 1152.

1671. Kareuna musang binasa teubèe, kareuna asèe binasa raja.

Karena musang binasa tebu, karena anjing binasa raja.

Kiasannya: Kebinasaan seseorang raja, sering disebabkan oleh pengkhianatan pengawal-pengawal atau hamba sahayanya.

1672. Lam geureupôh tapeulheuh musang, lam raga pisang tapeulheuh tupe.

Dalam kandang ayam dimasukkan musang, dalam keranjang pisang dilepaskan tupai.

Maksudnya, menaruh atau memelihara musuh dalam rumah tangga sendiri, tentu dengan mudah saja kita dibinasakannya.

1673. Lagèe musang mubulèe manok.

Kiasannya: Orang jahat yang menyaru seperti orang baik-baik.

(Ind.: Musang berbulu ayam).

1674. Raseuki kleung han jeuet keu musang.

Rezeki elang tidak bisa untuk musang.

Kiasanya: Rezeki seseorang tidak akan jatuh ke tangan orang lain.

MUSEM

1675. Musém timu tapèt kulat, musém barat takoh reubông.

Musim timur memetik cendawan, musim barat memotong rebung.

Maksudnya: Menegaskan, bila menghendaki sesuatu usaha/pekerjaan berhasil baik, melakukannya hendaklah dengan perhitungan dan perencanaan yang tepat.

1676. Musém timu tamupukat, musém barat tabloe-publoe.

Di musim timur kita berpukat, di musim barat kita menjual-beli.

Penjelasan:

Musim timur dapat melabuhkan pukut, pada seluruh pesisir barat Sumatera, sebaliknya musim barat dapat melabuhkan pukut pada seluruh pesisir timur pulau Sumatera, karena pada musim itu laut tenang dan mudah memperoleh ikan.

MUSOH

1677. Bak mie bèk tajòk tikôh, bak musôh bèk ta peugah rahsia.

Pada kucing jangan diberi tikus, pada musuh jangan dibicarakan rahasia.

Maksudnya: Membukakan rahasia kepada musuh adalah perbuatan yang sia-sia dan dapat mencelakakan diri sendiri.

1678. Kayèe ramphak musôh kamèng, kayèe raya musôh angèn.

Kayu rindang musuh kambing, kayu besar musuh angin.

Kiasannya: Orang kaya menjadi sasaran pencuri, orang berpangkat pun ada musuhnya.

1679. Takôt keu musôh ureueng meunanggroe, takôt keu rugo ureueng mèu-atra

Takut kepada musuh orang bernegeri, takut kepada rugi orang berharta.

Maksudnya: Ketakutan dan kekhawatiran senantiasa membayangi kehidupan orang-orang yang berharta.

N

NA

1680. Nyang na bèk tapeutan, nyang tan bèk tapeuna.

Yang ada jangan ditiadakan, yang tidak ada jangan diadakan.

Maksudnya: Berkatalah yang sebenarnya, jangan suka memfitnah dan membohong.

NABSU

1681. Bak nabsu pakri ji bèk, adak awèk pi jirila.

Karena nafsu tak dapat dikekang, meskipun cacat juga reia.

Maksudnya: Karena godaan nafsu, orang membuat sesuatu menurut kata hatinya tanpa menghiraukan akibat-akibat yang merugikan diri.

1682. Bèk tapeutunyok nabsu di keue makanan.

Jangan memperlihatkan nafsu di depan makanan.

Maksudnya: Makan bersama misalnya ada kenduri, hidangan di hadapan kita maupun di hadapan orang lain turut juga digeser ke hadapan kita, sedang orang lain tak ada apa-apa. Perbuatan seperti ini adalah dorongan nafsu di muka makanan. Kalau kita ingin sesuatu hal janganlah nampak keinginan itu kepada orang lain.

1683. Meunabsu kaya jak ceumatok, meunabsu krèk-krok jak maniaga, meunabsu seunang tapeugèt rumoh, meunabsu mèh-moh meukawén dua.

Kalau ingin menjadi kaya rajinlah bertani, kalau ingin mengalami kesibukan pergilah berniaga, kalau ingin mendapat kesenangan buatkanlah rumah, kalau ingin hidup repot kawinlah dua.

Lihat No. 1593.

1684. Nabsu han jeuet meuyub, hawa han jeuet kureueng.

Nafsu (kehendak) tak boleh rendah, hawa (keinginan) tak boleh kurang.

Kiasannya: Orang yang mempunyai keinginan berlebihan dari pada kemampuannya.

1685. Nabsu keulaba döng binèh rugoe, nabsu keunama döng binèh maté, nabsu seulates tapeuhimat droe, nabsu keu pujoe döng binèh ceula.
Ingin memperoleh laba berdiri di pinggir rugi, ingin memperoleh nama berdiri di pinggir kematian, ingin selamat berhemat diri, ingin memperoleh pujian berdiri di pinggir celaan.

Kiasannya: Setiap usaha harus disertai kegiatan, keberanian dan kejujuran.

1686. Nabsu ubé laôt.

Nabsu sebesar lautan.

Kiasannya: Orang yang bercita-cita tinggi.

NALEUENG

1687. Nibak rô lam naleueng, bah rô lam tika.

Daripada tercurah dalam rumput, biarlah tumpah dalam tikar.

Lihat No. 1134.

NAMA

1688. Hana meusoe tabri nama, biek aneuk da seuôn hidang.

Belum tentu siapa diberi nama, keturunan budak junjung hidangan.

Kiasannya: Kalau mengangkat seseorang untuk menjabat sesuatu jabatan, perhatikanlah asal-usul, bakat, pendidikan, pengalaman, kelakuan dan budi pekerti orang itu.

1689. Tabloe nama, tapubloe mama.

Mencari nama, menjual mana.

Maksudnya: Mencari martabat yang tinggi melalui cara yang rendah dan hina.

1690. Ureueng meunama, tabri nama.

Orang ternama, diberi nama.

Kiasannya: Orang yang berkedudukan dalam masyarakat, hendaklah dihormati dan diladeni menurut martabatnya.

NAMIET

1691. Namiet tan po, tikoh tan pulo.

Budak tak ada empunya, tikus tak berpulau (sarang).

Maksudnya: Menggambarkan seseorang yang hidup sebatang kara. Tak ada yang menanyai bila menderita sesuatu dan tak ada yang membantunya bila mengalami kesusahan.

NANG

1692. Meunyo ma keu aneuk, geuseuk-seuk geujak mita, meunyo aneuk keu nang, kulét pisang meuhareuga.

Kasih sayang kepada anak, biarpun merangkak-rangkak pergi mencari, kalau sianak kepada ibu, kulit pisang dihargai.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada anak yang tak tahu membalas budi orang tuanya.

NANGGROE

1693. Nanggroe meusarak, lampôh meupageue, umong ~~meu-ateueng~~ ureueng meunama.

Negeri bersarak, kebun berpagar, sawah berpematang orang mempunyai nama.

Lihat No. 1752.

1694. Boh ara-ari, ie paseueng surôt, taduek dinanggroe gob, barangkri pi taturôt.

Buah ara-ari, air pasang surut, berdiam di negeri orang apapun harus diturut.

Kiasannya: Hendaklah kita menuruti adat istiadat negeri yang kita tempati.

1695. Lagèe nanggroe hana raja.

Seperti negeri tidak beraja.

Lihat No. 1049 dan 1508.

1696. Raja tan nanggroe ~~partua~~ tan sagoe.

Raja tidak bernegeri, ketua tidak bersagi.

Maksudnya: Orang yang berpangkat tidak mempunyai kekuasaan lagi.

NARI

1697. Atrâ tan utôh meunari, tapeugah tika hana gêt.

Sebab tak pandai menari, dikatakan tikar tidak baik.

Kiasannya: Sebab tak tahu melakukan sesuatu hal, maka hal ini dikatakan kurang baik atau salah.

(Ind.: Menari yang tak pandai dikatakan lantai yang terjungkat).

NARIT

1698. Haba tapeurôh, narit tapeukeunong, dalam hak bungong ka jiduek naga.

Cerita disesuaikan, tutur dikenakan pada batang bunga bersarang naga.

Maksudnya: Kemampuan imajinasi seseorang untuk menghidupkan cerita-nya, memberi pengaruh yang besar kepada pembaca atau pendengarnya.

1699. Rumoh barô hana geutumpang, narit nyang reumbang hana geudakwa.

Rumah yang baru tidak ditompang, kata-kata yang patut tidak didakwa.

Maksudnya: Ucapan yang patut dan tepat tidak dibantah orang.

1700. Leupah lankah jeuet ta-ulang, narit koh reupang rugoe lagoena.

Terlanjur langkah dapat diulang, tutur sembarangan rugi semata.

Lihat No. 1352.

1701. Meung le narit le nyang salah, meung le babah le peue haba.

Kalau banyak berbicara banyak yang salah, kalau banyak mulut banyak cerita.

Maksudnya: Berbicara haruslah seperlunya saja, karena bila banyak berbicara akan terjadi banyak kesalahan, dan apabila hal ini terjadi maka sering-sering merugikan.

1702. Narit aulalaka, buet mubeulaga.

Tutur kata sopan-santun, perbuatannya jahat.

Maksudnya: Tabiat seseorang yang mulutnya manis, akan tetapi pekerjaannya jahat.

1703. Narit bèk tasurak.

Perkataan yang dibisik, jangan disorakkan.

Kiasannya: Membicarakan sesuatu hal haruslah sesuai dengan sifat masalah yang diperbincangkan, ada yang sifatnya rahasia dan ada pula yang terbuka.

1704. Narit likat-likat cayé, duroe awé lamunggóng.

Bicara kental-cair (lemak manis), duri rotan dalam pantat.

Lihat No. 673.

1705. Narit meukoh reupang, tajam nibak sinyata.

Tutur kata yang ceroboh, lebih tajam dari pada senjata.

Kiasannya: Perkataan yang ceroboh membahayakan diri.

1706. Narit meukoh reupang, pantang ngon ureueng tuha.

Tutur kata yang ceroboh, pantang dengan orang-orang tua.

Maksudnya: Dengan orang-orang patut atau lebih tua tidak layak berbicara kasar ataupun menyakiti hatinya.

1707. Narit nyang ka takeulua, tapeuguda han meuteumée lé.

Perkataan yang telah dikeluarkan, dikejar dengan kudapun tidak akan dijumpai lagi.

Kiasannya: Tutur kata ataupun perbuatan yang telah terlanjur tak dapat ditarik kembali.

1708. Narit nyang sakét jeuet keu ubat, narit nyang mangat jeuet keu tuba.

Kata yang pahit dapat jadi obat, kata yang manis dapat jadi racun.

Kiasannya: Perkataan yang pahit dapat menjadi peringatan yang berguna dan sebaliknya kata-kata yang muluk dapat menjerumuskan orang ke dalam bahaya.

1709. Narit sikrak-karak sikatoe, dua-lhèe krak jeuet bloe nanggoc.

Kata sepatah-sepatah sekati, dua tiga patah dapat membeli negeri.

Kiasannya: Perkataan orang yang berilmu pengetahuan mengandung nilai yang amat berharga.

1710. Ureueng geumat bak narit, leumo geumat bak taloe.

Orang dipegang pada perkataannya, lembu dipegang pada talinya.

Kiasannya: Kejujuran seseorang itu dapat dinilai melalui janji yang diucapkannya.

NEUROK

1711. Lagèe aneuk neurôk, teusuet teusrông.

Seperti palang pintu pagar, dicabut dicucuk.

Lihat No. 2457.

1712. Lagèe neurôk hana bajoe.

Seperti rasuk tidak berpasak.

Kiasannya: Perjanjian yang tidak disertai dengan sumpah akan dimungkiri.

Lihat No. 896.

NGGANG

1713. Keureuléng nggang meuhat keu abeuek, keureuléng kuok meuhat keu paya. Meung hana di sinan cangguek, peue buet cit kuek keunan jiteuka

Kerling enggang pastilah ke paya, kerling belekok pastilah ke rawa-rawa. Kalau di situ tak ada kodok, mengapa belekok ke situ datang.

Lihat No. 1609.

1714. Lagèe nggang keumiet abeuek.

Seperti bangau menunggu rawa.

Dikatakan orang yang malas berusaha, dan hanya cukup dengan pemberian orang saja.

Lihat No. 7.

1715. Nggang jisimie keu abeuek, kuek jisimie keu paya.

Enggang menunggu kubangan, bangau menunggu paya.

Maksudnya: Menggambarkan tabiat seseorang, apabila menghadapi sesuatu masalah sudah pasti memihak kepada lingkungannya sendiri.

Lihat No. 1609.

NGOM

1716. Lagèe keubeue meurôt lam ngom.

Seperti kerbau makan rumput dalam rumpun mensiang.

Lihat No. 1221.

1717. Lagèe ta éh lam beureukah ngom.

Seperti tidur dalam berkas mensiang.

Lihat No. 368.

1718. Lagèe tob leumbéng lam beureukah ngom.

Seperti melembing dalam berkas mensiang.

Lihat No. 1386.

1719. Tangui ngom sabab bungong.

Menggunakan mensiang karena bunga.

Kiasannya: Setiap benda itu ada gunanya, walaupun kelihatannya tidak berharga; misalnya : gadis-gadis kecil yang digunakan untuk mengipas mem-
pelai yang sedang duduk bersanding.

NGON

1720. Tameungan deungan aneuk miet, tamanoe jipeuceukoe ie, tapajôh bu jipeuhabéh eungkôt.

Berkawan dengan anak-anak, mandi dikeruhkan air, makan dihabiskan ikan.

Kiasannya: Bersahabat dengan orang yang tidak tahu akan sopan santun, menyusahkan diri kita sendiri.

1721. Tameungan deungan banggi rôh tameucandu, tameungan deungan teungku jeuet meung do'a.

Berkawan dengan pecandu jatuh pada bercandu, berkawan dengan ulama tahu do'a.

Kiasannya: Kalau kita berkawan dengan orang jahat, kitapun menjadi jahat. Berkawan dengan orang baik-baik kita pun menjadi baik.

1722. Tameungan deungan sisuang, malang geugeutanyoe.

Berkawan dengan orang sial, kita pun jadi malang.

Maksudnya: Berkawan dengan orang yang bernasib buruk, kitapun akan bernasib buruk.

1723. Tameungan deungan ureueng kaya tatukri hareukat, tameungan deungan sibangsat, karu dônya.

Berkawan dengan orang kaya, pandai kita mencari uang, berkawan dengan orang jahat, rusuh dunia.

Maksudnya: Kalau kita selalu bergaul dengan orang kaya, sekurang-kurangnya kita ketahu cara mencari uang, sebaliknya kita bergaulan dengan penjahat tak dapat tiada kita akan mengalami kesusahan.

Bandingkan dengan No. 1721.

NGUI

1724. Tangui ban laku tubôh, tapajôh ban laku atra.

Berpakaian sesuai dengan tubuh, makan sesuai dengan harta.

Kiasannya: Berbelanja harus sesuai dengan pendapatan/pencaharian atau uang keluar harus berpadanan dengan uang masuk, supaya kemudian jangan mendapat kesukaran.

1725. Ngui pulang, utang bayeue.

Pinjaman kembalikan, hutang bayar.

Maksudnya: Kepercayaan orang jangan disia-siakan dan janji harus ditepati.

NIET

1726. Meunyö teupat niet deungan kasat, baranggapat han binasa.

Kalau jujur niat dan maksud, di mana saja tak binasa.

Maksudnya: Orang yang berbudi baik dan jujur di mana saja ia selamat.

NIPAH

1727. Tapula nipah timöh meuria.

Menanam nipah tumbuh rumbia.

Kiasannya: Tidak mendapat yang diharapkan. Lain yang diminta lain yang diberi.

NUGA

1728. Jirhom geutanyoe deungon bajoe, tarhom jih deungon nuga.

Dilempar kita dengan pasak, kita lempari dia dengan pentung.

Lihat No. 237.

NYAN

1729. Lagèe nyan pat tan di peukan dum, lagèe nyan pat hana di keudè Cina dum.

Seperti itu apa yang tak ada di pekan, seperti itu yang tak ada di kedai Cina.

Dikatakan kepada sesuatu barang yang murah dan mudah diperoleh, hanya baik untuk pemakaian sehari-hari saja.

NYAWÖNG

1730. Nyawöng saboh, baranggapat pi maté.

Nyawa satu, di manapun mati.

Lihat No. 1495.

1731. Nyawöng bak ujông ôk.

Nyawa di ujung rambut.

Kiasannya: Keadaan sangat membahayakan.

1732. Mamèh muka nyawöng reulé, weueh haté publoe kuta.

Muka manis nyawa melayang, sedih hati menjual benteng.

Maksudnya: Menggambarkan seseorang yang menghadapi teman baik rela nyawanya melayang dan karena perasaan belas kasihan kepada teman bersedia mengorbankan apa saja yang dipunyainya.

1733. Tubôh ngon nyawöng, bak saboh masa cré cit, peue lom geutanyoe.

Tubuh dengan nyawa pada suatu ketika, akan bercerai juga, apalagi kita.

Kiasannya: Dikatakan kepada suami isteri yang sedang berkasih-kasihan itu, tiba-tiba bercerai tak ada persesuaian paham.

NYUE

1734. Goh lom taduek, ka tanyue.

Belum duduk sudah belunjur.

Kiasannya: Seseorang yang belum mempunyai pangkat atau kekuasaan, sudah mencoba-coba memerintah orang.

O

OK

1735. Bak ôk siôn peue tabôh minyeuk, bak gigoe sianeuk peue tabôh baja.
 Pada rambut sehelai untuk apa dibubuhi minyak, untuk gigi sebiji untuk apa dibubuh baja.

Kiasannya: Kita tak perlu memberi perhatian kepada hal-hal yang sudah tak berguna lagi.

1736. Juwiet lagèe ôk lam halua.

Kaku seperti rambut dalam halua.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang kikir yang tak sedikit pun tak terbuka tangannya untuk menolong orang lain.

(halua = makanan yang diperbuat daripada terigu, gula pasir dan minyak sapi).

1737. Lagèe ôk lam halua.

Seperti rambut dalam halua.

Lihat No. 1736.

'OH

1738. 'Oh han crah beukah lè.'

Baru saja retak, pecah terus.

Kiasannya: Perselisihan yang kecil antara suami isteri, menyebabkan perceraian.

ON

1739. Meung hana jipôt angèn, panè na meugrak ôn kayèe.

Kalau tidak bertiup angin, mana ada bergerak daun kayu.

Lihat No. 100.

1740. Meuôn mè that.

Berdaun asam jawa benar.

Dikatakan kepada seseorang yang sangat nyinyir dalam sesuatu persoalan ?

P

PADE

1741. Bèk tapeukru manok coh padé, lam suntôk sabé kayém biasa.

Jangan dipanggil ayam makan padi, hal itu sudah biasa.

Kiasannya: Jangan mengganggu orang yang sudah biasa dalam pekerjaannya.

1742. Asai jeuet padé padumkeu na tulô pajôh, asai mangat até beuthat reulé nyawông lam tubôh.

Asal padi menjadi, berapalah pipit makan, asal senang hati biar hilang nyawa di badan.

Kiasannya: Kerugian sedikit atau banyak jangan dirisaukan, asal hati senang.

1743. Keupeue guna ie padé ka layèe, yòh kutém kèe han tatém gata.

Apa guna air padi telah layu, di kala aku mau engkau tak mau.
Maksudnya: Kata sindiran yang diucapkan seseorang wanita kepada seorang laki-laki yang merayu dan mengajaknya kawin pada hal sebelumnya laki-laki itu telah memutuskan hubungannya dengan wanita itu dan wanita itu sudah mengadakan hubungan dengan yang lain. Sebaliknya sering-sering pula diucapkan oleh seorang laki-laki kepada wanita janda yang menggoda-nya, pada hal ia telah menolak pinangan laki-laki itu ketika wanita itu gadis.

1744. Lagèe leuek padé reubah.

Seperti balam padi rebah.

Kiasannya: Hal yang dicita-citakan mendapat dengan mudah.

1745. Lagèe manokmalèe keu padé.

Seperti ayam malu kepada padi.

Lihat No. 1512.

1746. Lagèe umong han jeuet padé.

Seperti sawah tidak menghasilkan padi.

Lihat No. 2394.

1747. Meuleugôt ôn padé mupeue cicém, 'oh jikhém mupeue lé bahsa.

Bergoyang daun padi dikenal jenis burung bila tertawa diketahui maksud.

Kiasannya: Setiap gerak-gerik atau tingkah laku seseorang menunjukkan maksudnya dan tujuannya.

1748. Meungna até padé tatòb, deureuham gob tapeugala.

Kalau berkenan di hati padi ditumbuk, dirham orang digadaikan.

Kiasannya: Sesuatu yang sudah berkenan di hati niscaya akan dikerjakan dengan sungguh-sungguh biar pun dengan amat susah payah.

1749. Meunyo gèt padé padum keu na tuló pajòh, meunyo mangat até padum keu na payah tubòh.

Kalau baik padi, berapalah pipit makan, bila senang hati berapalah lelah tubuh.

Jika sesuatu usaha telah berhasil baik dan menyenangkan, tidak akan ada artinya pengorbanan yang telah diberikan.

PAGEUE

1750. Harab keu pageue, pageue pajòh padé, harap keu jantông, jantông jithòk haté.

Harap kepada pagar, pagar makan padi, harap kepada jantung, jantung menusuk hati.

Kiasannya: Orang yang diberi kepercayaan, merusakkannya. Dikatakan juga: Taharap keu pageue, pageue pajòh padé, taharap keu jantông, jantông jithòk haté.

1751. Lagèe asèe lòb pageue.

Seperti anjing menyeruk pagar.

Anjing kalau masuk pagar ekornya lurus sebentar, sesudah itu bengkok kembali.

Lihat No. 155.

1752. Lampôh mupageue, utang tabayeue.

Kebun berpagar, hutang dibayar.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu hendaklah menurut apa yang telah dibiasakan dan telah ditentukan menurut hukum dan adat.

1753. Lampôh mupageue, umong meû-atèueng, ureueng meusarak.

Kebun berpagar, sawah berpematang, orang bersyarak.

Lihat No. 1752.

1754. Lampôh mupageue, umong mupitak, nanggroë meusarak maséng na raja.

Kebun berpagar, sawah berpetak, negeri bersyarak, masing-masing ada raja.

Lihat No. 1752.

1755. Lampôh mupageue, umong meû-ateueng, ureueng na raja.

Kebun berpagar, sawah berpematang, orang ada raja.

Lihat No. 1752.

1756. Lagèe iku asèe lòb pageue.

Seperti ekor anjing masuk pagar.

Lihat No. 155 dan 990.

PAIDAH

1757. Meung hana payah, panè paidah.

Kalau tak payah, mana ada paidah.

Maksudnya: Tidak akan memperoleh hasil bila tidak berusaha mencarinya.

PAJOH

1758. Jak ho nyang trôh, pajôh peue-nyang lèt.

Pergi ke mana sampai, makan apa yang suka.

Kiasannya: orang yang terlunta-lunta, tidak bersahabat kenalan yang dapat menolongnya. Dikatakan juga kepada orang yang tak bermalu.

1759. Digob geupajôh gajah, abéh ngon tuleueng hana soe thèe, digata tapa-jôh karéng huek teu, ék geuthèe lé gob.

Orang makan gajah, habis tulang-tulang tidak ada yang tahu, engkau makan ikan teri terdesak, dapat diketahui oleh orang.

Kiasannya: Orang pandai biasanya tidak memperlihatkan kepandaianya, tetapi orang bodoh sebaliknya.

Lihat No. 735.

1760. Meunyö matöng tapajôh, mantöng tatôh.

Selama masih makan, masih berak.

Kiasannya: Sesuatu tindakan selalu ada rangkaian perbuatan selanjutnya.

1761. Pageue pajôh padé.

Pagar makan padi.

Kiasannya: Orang yang diberi kepercayaan, merusakkan kepercayaan.

Lihat No. 1750.

1762. Pageue pajôh tanaman.

Pagar makan tanaman.

Lihat No. 1761.

1763. Peue tapeurunoe rimueng pajôh sie.

Apa guna diajar harimau makan daging.

Lihat No. 1474.

1764. Ranub na, tapajôh seupah.

Sirih ada sepah dimakan.

Kiasannya: Ada yang halal cari yang haram.

1765. Tapajôh tacutiet-cutiet, 'oh teubiet ubé raya, tapajôh tapipak-pipak, 'oh tajak han sapeue na.

Makan dicubit-cubit, waktu keluar besar sekali, makan ditahan-tahan, waktu pergi tak membawa apa-apa.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang terlalu kikir dalam penggunaan hartanya sehari-hari pada hal harta itu tak dapat dibawa mati.

1766. Ureueng pajôh boh manok ngon jarôm.

Orang makan telur dengan jarum.

Orang yang amat kikir. Ia merasa sayang sekali uangnya keluar.

PAKAT

1767. Paléh ureueng pubuet hana mupakat.

Celaka orang kerja tidak mufakat.

Maksudnya: Sesuatu pekerjaan yang tidak dimufakati, menimbulkan kesulitan atau kerugian.

PAKE

1768. Mita paké.

Mencari pertengkaran.

Kiasannya: Seseorang yang memancing-mancing sengketa.

1769. Tamupaké alang, tameucang ceulaka, tapoh alang, tacang rugoe.

Bertengkar-kepalang, bercencang celaka, dibunuh kepalang, dicencang rugi.

Bermusuhan dengan kaum keluarga sendiri sahabat karib, merugikan yang sepihak.

PAKSA

1770. Sireutôh gô paksa tikôh, sigô paksa mie ngon nyan binasa.

Seratus kali beruntung tikus, sekali beruntung kucing dengan itu dia binasa.

Maksudnya: Betapa pun unggul orang kecil dapat dikalahkan oleh orang besar.

PALEH

1771. Paléh rangkang hana reunyeun.

Sial dengan tak bertanggung.

Kiasannya: Suatu pekerjaan yang dikerjakan kurang sempurna.

1772. Paléh sèedaga jipubloe teumpat.

Celaka saudagar menjual tempat.

Maksudnya: Dikatakan kepada saudagar yang telah menderita kerugian dalam usahanya.

1773. Paléh teupeuen ireuen gasa.

Sial tenun kasar anyaman.

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada suatu hasil pekerjaan yang kurang menyenangkan.

1774. Paléh ureueng tuha hana geutuh.

Sial orang tua suka lupa.

Maksudnya: Kebiasaan orang yang sudah tua tidak ingat lagi akan pengalamannya yang sudah lampau.

1775. Paléh teurawèh, jih goh na paléh ka teuprèh.

Jahat pinta, dia belum lahir jahatnya sudah nyata.

Lihat No. 1485.

PANAH

1776. Bèk tabeureukah aneuk panah.

Jangan memberkas biji nangka.

Kiasannya: Sesuatu yang tak dapat disusun menjadi satu, umpamanya beberapa orang yang tidak sesuai pikirannya, amatlah susah disatukan.

1777. Awai boh bajék dudoe boh panah, panè lom leumah seunalòb kana.

Dahulu buah bajik kemudian nangka, mana kelihatan lagi sudah tertutup bungkusannya.

Kiasannya: Seseorang yang lupa akan asalnya, misalnya orang yang asalnya miskin menjadi kaya, lalu tiada ingat akan asalnya. Dikatakan juga, hubungan kekeluargaan akan putus jika kita tidak saling mengunjungi.

1778. Han ék tabeureukah aneuk panah.

Takkan sanggup memberkas biji nangka.

Lihat No. 1776.

1779. Lagée ureueng pajòh boh panah.

Seperti orang makan nangka.

Kiasannya: Orang yang mendapat kesusahan saja dalam sesuatu peristiwa, pada hal ia tiada tahu menahu atau tiada ikut dalam peristiwa itu.
(Ind.: **Orang makan nangka, awak kena getahnya**).

1780. Cang panah.

Mencencang nangka.

Lihat No. 1335.

1781. Sidroe pajôh panah, bandum meuligan geutah.

Seorang makan nangka, semua kena getah.

Kiasannya: Seseorang yang berbuat kesalahan, semua terbawa-bawa dalam kesalahan itu.

PANCURI

1782. Haba moseutahé, pancuri jimè sua.

Kabar mustahil, pencuri membawa suluh.

Kiasannya: Tidaklah mungkin pencuri atau penjahat mau mengaku kesalahannya.

1783. Lagèe pancuri Suboh.

Seperti pencuri waktu subuh.

Kiasannya: Ejekan terhadap orang yang hendak berbuat jahat terhadap seseorang, tapi tidak sampai maksudnya karena dihalangi oleh keadaan di luar kemampuannya.

1784. Lagèe pancuri peusah droe.

Seperti pencuri yang mengaku dirinya.

Kiasannya: Orang yang mengaku kesalahannya.

PANGGANG

1785. Lagèe mie malèe keu panggang.

Seperti kucing malu kepada panggang.

Lihat No. 1512.

1786. Lagèe mie neutumèe panggang.

Seperti kucing mendapat panggang.

Lihat No. 1612.

1787. Mie panè ék jipeunab panggang.

Kucing mana dapat sanggup menghadapi panggang.

Kiasannya: Tabiat seseorang yang tidak bisa menahan diri terhadap sesuatu kesempatan yang dihadapinya.

1788. Leupah panggang, hangoh.

Terlampau memanggang, hangus.

Kiasannya: Orang yang terlalu hendak meninggikan dirinya, akhirnya merugikan dirinya juga.

Banding dengan No. 600.

PANGKAI

1789. Goh lom woe pangkai, takira laba.

Modal belum kembali, laba dihitung.

Kiasannya: Suatu perkongsian dalam perdagangan belum dimulai, anggotanya sudah bercek-cok dalam pembagian keuntungan.

1790. Keudè tan pangkai, pakriban tameukat.

Kedai tak bermodal, bagaimana berjualan.

Kiasannya: Orang yang tak berilmu pengetahuan, bagaimana hendak mengajar/mendidik orang lain.

1791. Laba beuna, pangkai beuthat bèk.

Keuntungan harus ada, modal tak usah.

Kiasannya: Orang yang ingin mendapat keuntungan tanpa mengeluarkan modal, tentunya kalau tidak dengan kekerasan mestilah dengan menipu atau mencuri.

Bandingkan dengan No. 1296.

1792. Sulèt keu pangkai kanjai keu laba, akai keu pangkai bungkal keu laba.

Dusta sebagai pokok, malu menjadi laba, akal sebagai pokok, bungkal menjadi laba.

Kiasannya: Pekerjaan yang dilakukan tanpa kejujuran akan memperoleh kesusahan dan kesengsaraan serta malu. Sebaliknya jika dikerjakan dengan ikhlas dan jujur, akan memperoleh kebahagiaan.

1793. Teupat keu pangkai, akai keu laba.

Lurus sebagai pokok, akal untuk laba.

Kiasannya: Orang yang patuh dan bekerja dengan ikhlas, itulah orang yang dapat dipercaya.

Bandingkan dengan No. 1792.

PANGSA

1794. Drien han jiboh pangsa.

Durian tidak membuang pangsa.

Kiasannya: Kelakuan dan tutur kata seseorang itu menunjukkan dia orang baik-baik atau orang jahat.

1795. Mupangsa-mupangsa lagèe boh drien.

Berpangsa-pangsa seperti buang durian.

Kiasannya: Corak kehidupan manusia yang tidak terbuhal di dalam suatu ikatan yang padu, tetapi berpuak-puak.

PANTAH

1796. Nyang buju/paneuk jicok siha, nyang pantah jicok sideupa.

Yang bujur/pendek diambil sehasa, yang cerdik diambil se-depa.

Lihat No. 305.

PANTANG

1797. Pantang yôh goh, meung ka keu peue lom.

Pantang sebelum dilakukan, jika sudah tak guna lagi.

Kiasannya: Segala pekerjaan jahat yang dilarang oleh agama dan undang-undang negara, janganlah dikerjakan. Jika sekali dikerjakan akan menjadi kebiasaan, akhirnya berdosa kepada Tuhan dan dihukum oleh negara.

PANYÖT

1798. Lagèe panyöt lam angèn, hana tatujan lôn.

Seperti pelita dalam angin, tidak diketahui kapan padam.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang sakit yang hampir mati.

1799. Lagèe ureueng töt panyöt lam tayeuën.

Seperti lampu dinyalakan dalam tempayan.

Kiasannya: Perbuatan yang sangat rahasia, jangan diketahui orang lain. Dikatakan juga : Töt panyot lam tayeuën.

PAPA

1800. Geumaséh papa, seutia maté.

Pengasih papa, setia mati.

Maksudnya: Orang yang setia, bersedia berkorban.

PARA

1801. Sira di para, 'oh tacok ka na.

Garam di para (rak), bila diambil sudah ada.

Kiasannya: Sesuatu yang diperlukan sudah tersedia.

PARANG

1802. Lagèe parang dapu.

Seperti parang dapur.

Dikatakan kepada orang yang lemah tiada kuasa melakukan pekerjaan yang ringan sekalipun.

1803. Ngon parang puntông/puténg sadeueb takeumeung cöt langèt.

Dengan parang puntung/puting sabit hendak menjolok langit.

Kiasannya: Cita-cita seseorang yang tak mungkin terujud karena tidak ada kemampuan.

1804. Meunyo hana parang bèk taceumeucah, meunyo han jeuet tapubuet bèk tapeugah.

Kalau tak ada parang jangan merambah, kalau tak pandai bekerja jangan berbicara.

Kiasannya: Jika tidak mempunyai kemampuan janganlah banyak keinginan. Jika tidak berdaya bersabarlah.

PARÖH

1805. Taparöh jisipak, tahue jipök.

Digiring menyepak, ditarik menanduk.

Kiasannya: Orang yang bodoh, tidak mau menurut perkataan orang. Bekerja sendiri tak mampu, dinaschati tak mau, hanya ingin mengacau saja.

PAROT

1806. Sipantée alée, geutak hana parôt, geucarôt hana malée.

Sibebal, dibacok tak berparut, dimaki tak malu.

Kiasannya: Sindiran kepada orang-orang yang sudah terlalu rusak akhlak dan moralnya, yang tak mungkin diperbaiki lagi.

PASEUENG

1807. Ie paseueng surôt, angèn jipôt sigö saho.

Air pasang surut, angin mengembus kian-kemari.

Lihat No. 2041.

1808. Ie paseueng surôt, angèn jipôt keudéh keunoe.

Air pasang surut, angin mengembus ke sana kemari.

Lihat No. 2041.

1809. Lagée keurungkông watée ie paseueng.

Seperti kepiting darat waktu air pasang.

Lihat No. 1251.

PAT

1810. Pat gutée jiseumajöh meukon bak ulée.

Di mana kutu makan kalau bukan di kepala.

Lihat No. 878 dan 879.

1811. Pat ujeuen nyang han pirang, pat prang nyang han reuda.

Mana hujan yang tidak reda, mana perang yang tidak berakhir.

Kiasannya: Suatu pertentangan atau pertengkaran pada suatu masa akan berakhir juga.

1812. Pat tanoh nyang tan meuligan èk.

Di mana tanah yang tidak kena najis.

Kiasannya: Umumnya manusia tidak sunyi daripada kesilapan dan cacat cela.

1813. Pat uteuen hana peulandök, pat ujeuen meungtan reudök.

Mana hutan yang tak ada kancil, mana hujan tanpa mendung.

Kiasannya: Setiap peristiwa pasti berhubungan dengan peristiwa yang lain, misalnya kepada seseorang adalah akibat kesalahan yang diperbuatnya sendiri.

PATAH

1814. Bèk tasambat judi patah.

Jangan disambung judi patah.

Kiasannya: Jangan mencampuri urusan orang, karena kita akan turut terlibat ke dalamnya.

1815. Tagrôb bupatah, tamaoe bubasah.

Melompat hingga patah, mandi hingga basah.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan jangan alang-kepalang, tetapi harus dikerjakan hingga selesai, walaupun harus melalui pengorbanan.

PATE

1816. Ban geupatè, meunan tabalôt.

Bagaimana dibungkus begitu dibalut.

Kiasannya: Sesuatu pekerjaan hendaknya dilakukan menurut kebiasaannya.

PAWANG

1817. Bak gob meupaké bèk gata pawang, bak gob muprang bèk gata panglima.

Pada orang bertengkar jangan kamu jadi pawang, pada orang berperang jangan kamu jadi panglima.

Lihat No. 1814.

1818. Kanuri hana pawang, prang hana panglima.

Kenduri tak berpawang, perang tak berpanglima.

Lihat No. 1049.

1819. Lagèe jalô hana pawang, lagèe prang hana panglima.

Seperti biduk tak berpawang, seperti perang tak berpanglima.

Lihat No. 1049 dan 1508.

PAYA

1820. Lagèe eungkot tho paya.

Seperti ikan kering paya atau rawa.

Lihat No. 1273.

1821. Lagèe geuruntông paya.

Seperti geuruntông paya.

Kiasannya, dikatakan kepada orang yang serakah.
(geuruntông = sebangsa ikan).

1822. Lagèe iték woe di paya.

Seperti itik pulang dari paya.

Lihat No. 1030.

1823. Nggang jiwoe u abeuek, kuek jiwoe u paya.

Enggang pulang ke kubang, bangau pulang ke paya.

Lihat No. 1609.

1824. Pak-pak lam paya, ureueng cabak bah jirasa.

Pak-pak dalam paya, orang lasak biar merasa.

Maksudnya: Orang yang tidak mau mendengar nasehat akan merasakan akibat.

(pak-pak = untuk persajakan).

1825. Le paya le lintah, le narit le salah.

Banyak paya banyak lintah, banyak cakap banyak salah.

Lihat No. 6.

PAYAH

1826. Meung tareulöh peue payah nyang sôсах bak tapeuna.

Kalau merusakkan tidak payah, yang sudah mengadakan.

Lihat No. 2009.

PENG

1827. Adak na pèng, dalam peutoe, 'oh tan tamubloe soe thèe kaya.

Walaupun ada uang dalam peti, jika tak dibelanjakan, siapa tahu kaya.

Kiasannya: Seseorang tidak dikenal orang, jika orang itu tidak mau bergaul dengan masyarakat.

1828. Jigaséh keu pèng deungon keu ureueng.

Sayang kepada uang, dari pada orang.

Kiasannya: Orang yang tidak setia, apabila ada uang disayangi, tidak ada dijauhi.

1829. Jhò jalô, jhò jeungki, peurahô anco pèng han jibri.

Tolak biduk, tolak jeungki, biduk hancur uang tak diberi.

Kiasannya: Harta milik yang diberikan kepada seseorang sebagai modal tidak pernah diperhitungkan keuntungannya.
(jeungki = alat penumbuk padi).

1830. Pèng teu le hana geuminat, suara mangat nyang geumita.

Uangmu banyak tak diingini, tutur sopan yang dipinta.

Lihat No. 477.

1831. Meunyö ka na pèng, kheuen pi ka keunong.

Kalau ada uang, ucapanpun kena.

Maksudnya: Apabila ada kemampuan, segala cita-cita dapat terlaksana.
Bandingkan dengan No. 1629.

1832. Meunyö na ureueng, na keu pèng.

Bila ada orang, adalah uang.

Kiasannya: Langganan lebih penting daripada larisnya barang, misalnya :
Harga barang-barang dalam kedai yang baru dibuka dimurahken lebih dahulu supaya kedainya banyak dikunjungi orang.

1833. Meunyö tan pèng di jaroe, seupôt lam nanggroë peungeueh lam rimba.

Kalau tak ada uang dalam tangan, gelap dalam negeri terang dalam rimba.

Lihat No. 195.

1834. Udéb deungon pèng, maté pi deungon pèng.

Hidup dengan uang, matipun dengan uang.

Kiasannya: Untuk hidup kita harus bekerja, dan beramal kebaikan, agar selamat di dunia dan di akhirat.

PEUDEUEK

1835. Siraya peudeuek.

Besar paru-paru.

Kiasannya: Orang yang pengecut.

PEUDEUENG

1836. Urak-urak meutak ngon peudeueng, urak-urak muprang ngon deudé.

Pura-pura menetak dengan pedang, pura-pura berperang dengan bedil.

Kiasannya: Orang yang memperlihatkan kegagahan dan kepandaianya dalam mempergunakan senjata, tetapi jika musuh datang, ambil langkah seribu.

1837. Meurunoe 'uet peudeueng nibak nggang.

Belajar menelan pedang pada enggang.

Kiasannya: Ikut-ikutan meniru perbuatan orang lain, pada hal tidak sepadan dengan kesanggupannya.

PEUDEUENDANG

1838. Lagée boh peudeundang, hu di lua brök di dalam.

Seperti buah pedandang, merah di luar buruk di dalam.

Lihat No. 1702,

PEU-E

1839. Meunyö gèt peu-é budhoe, baranggasoe pi jeuet keu sahbät, meunyö tan jroh peu-é budhoe, baranggabo pi gob upat.

Kalau baik budi-pekerti, dengan siapapun dapat bersahabat, bila tidak baik budi-pekerti, ke mana pun pergi dicela orang.

Kiasannya: Orang yang berbudi bahasa disenangi orang.

PEUGAH

1840. Ban meusulét, peugah pruet.

Baru berdusta, menceritakan mengenai diri.

Kiasannya: Membuka rahasia pribadi kepada orang.

PEUJAMPOH

1841. Lagée peujampöh pureh.

Seperti sapu lidi.

Kiasannya: Sesuatu yang dikerjakan dengan alat yang sederhana tapi membawa hasil yang besar.

PEUKAYAN

1842. Geumalée keu peukayan, geutakôt keu angkatan.

Disegani kepada pakaian, ditakuti kepada angkatan.

Maksudnya: Bahwa pakaian yang dipakai oleh seorang itu, dapat mengang-

kat derajat sipemakainya, sehingga orang menjadi segan kepadanya sesuai dengan bentuk dan nilai pakaian yang dipakainya. Demikian pula kalau seseorang itu berasal dari angkatan (keluarga) yang terhormat, panjang perkaumannya, kuat ikatan kekeluargaannya, orang menjadi takut, berhati-hati, terpaksa berpikir dulu untuk mengambil tindakan kekerasan terhadap orang tersebut, walaupun orang tersebut telah nyata-nyata bersalah.

PEULAHRA

1843. Tapeulahra ulat teungoh na teupeuen, tapeulahra bayeuen teungoh na cintra.

Pelihara ulat selagi ada tenun, pelihara bayan selagi ada sangkar. Digunakan kesempatan.

Lihat No. 798.

1844. Tutô beuna tapeulahra, haba beuna tapiké.

Tutur kata hendaklah dipelihara, berbicara hendaklah dipikir.

Kiasannya: Jika berkata-kata jangan sampai menyinggung hati orang lain, supaya jangan timbul permusuhan dan dendam.

PEULAKEN

1845. Hana buet mita buet, cok peulakén cilèt bak pruet.

Tak ada kerja cari kerja, ambil belangkin gosok di perut.

Lihat No. 394.

PEULANDOK

1846. Laén uteuen laén peulandók, laén nanggroë laén acók.

Lain hutan lain pelanduk, lain negeri lain sikap.

Lihat No. 1293.

1847. Lagèë peulandók mirah bulèe.

Seperti kancil merah bulu.

Kiasannya: Orang yang suka mengecoh siapa saja yang digaulinya, atau penipu.

1848. Lagèë peulandók rôh lam peutan.

Seperti kancil kena jerat.

Dikatakan kepada penjahat yang tiada kuasa melepaskan dirinya sama sekali.

Lihat No. 2060, 2317 dan 2318.

PEULEUMAH

1849. Udéb peuleumah teupat, maté ppeuleuman jirat.

Hidup tunjukan tempat, mati tunjukkan kuburnya.

Kiasannya: Seorang saudara atau kaum keluarga yang sudah lama hilang meninggalkan kampungnya, harus dicari di mana tempatnya, dan jika ia mati di mana kuburnya.

PEULEUMAK

1850. Peuleumak boh gob.

Melemakkan buah lain.

Memberi kesenangan kepada orang lain.

Lihat No. 2345.

PEULEUPEUEK

1851. Peuleupeuek srôt u peureudèe.

Pelepah jatuh ke perdu.

Kiasannya: Orang yang merantau biasanya akan kembali juga ke kampung halamannya. Dikatakan juga: Tukok u srôt u peureudèe.

PEUNAJÖH

1852. Peunajöh timphan, piasan rapa-ä.

Makanan timphan, hiburan rebana.

Maksudnya: Makanan kehormatan pada hari raya di Aceh ialah timphan dan kesenian yang digemari ialah rapai (rebana).

(timphan = sejenis kue spesifik Aceh disajikan pada hari raya).

PEUNGET

1853. Tacawö-cawö bèk peungèt.

Kacau-kacaulah agar jangan sangit.

Dikatakan juga: Tabalék-balék, tagawo-gawo.

Lihat No. 1176

1854. Tagawö-gawö bèk peungèt.

Aduk-aduklah agar sangat sangit.

Lihat No. 1176

PEUNGEUT

1855. Tapumeungeut sabé utöh, tapumajöh sabé geureuda. Tajak sabé pantah, tamubeurakah sabé muda.

Menipu sama pandai, makan sama rakus. Berjalan sama cepat, bergurau sama muda.

Kiasannya: Kelakuan yang tercela yang mendatangkan ke'aiban terhadap diri sendiri dan kaum keluarga jangan dikerjakan.

PEUNYAKET

1856. Nyang teupat jeuet keu ubat, nyang sulét jeuet keu peunyakét.

Yang lurus jadi obat, yang dusta jadi penyakit.

Maksudnya: Berdusta mendatangkan bahaya, kejujuran mendatangkan kebahagiaan.

1857. Penyakét yöh cut tapeu-ubat.

Penyakit diobati waktu kecil.

Maksudnya: Sesuatu kesukaran hendaknya segera diatasi.

1858. Peanyakét tabloe utang tapeuna.
Penyakit dibeli, hutang diadakan.
Lihat No. 674.

1859. Sakét tubôh na ubat, nyang tan ubat peanyakét cinta.
Sakit tubuh ada obat, yang tak ada obat penyakit cinta.

Maksudnya: Penyakit cinta itu sukar diobati jika sudah suka sama suka, hendaklah lekas berumah tangga.

PEUNYIE

1860. Dum manok tôh boh saboh, jeueb lampôh soh meuseurapa. Dipeunyie jîtôh siribèe, hana jithèe le ureueng lingka.

Sebagai ayam bertelur sebutir, tiap kebun kosong menyerapah. Sedang penyu yang bertelur seribu, tidak diketahui oleh orang sekitar.

Lihat No. 1759.

PEUNUCOT

1861. Bèk tameusom lam peunucôt, bèk tameulimôt ngon jeue.

Jangan bersembunyi dalam kalikanji, jangan berselimut dengan jala.

Lihat No. 342.

PEURAHÔ

1862. Lagèe perahô hana pawang, lagèe prang hana panglima.

Bagai perahu tak berpawang, bagai perang tak berpanglima.

Lihat No. 1049 dan 1508.

1863. Lagèe peurahô hana keumudoe.

Seperti perahu tak berkemudi.

Kiasannya: Orang yang tidak berpendirian itu mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Lihat No. 897.

1864. Teupat peurahô sabab keumudoe.

Lurus perahu karena kemudi.

Lihat No. 1865.

1865. Teupat peurahô kareuna keumudoe, ramè nanggroë adé raja.

Lurus perahu karena kemudi, ramai negeri adil raja.

Kiasannya: Suatu negeri akan aman dan makmur jika pemimpinnya jujur dan adil.

1866. Tuha peurahô barô meung keunaleueng, tuha ureueng barô meung ija.

Tua perahu berganjak, tua orang baru berkain.

Kiasannya: Sikap dan tingkah laku seseorang kelihatan pada keadaan lahiriahnya.

PEURANGUI

1867. Rupa han jeuet ta-ubah, peurangui ék ta-ubah.

Rupa tak dapat diubah, perangai dapat diubah.

Maksudnya: Perangai atau tingkah laku seseorang dapat diubah.

PEUREUDEE

1868. Ureueng töt peurendée trieng gob.

Orang bakar rumpun bambu orang lain.

Kiasannya: Orang yang suka menghabiskan harta kawan tanpa enggan dan malu.

PEUREULENG

1869. Keulusa peureuléng saboh, binasa bayeuén siribée.

Karena seekor perling, binasa bayan seribu.

Kiasannya: Karena seorang berbuat jahat, semua orang turut terkena.

1870. Lagèe peureuléng mirah mata.

Seperti perling merah mata.

Dikiaskan kepada orang yang berkelakuan jahat, meskipun kelihatannya ramah-tamah, tetapi apabila ada hal-hal kecil saja, sifatnya yang peramah itu segera timbul.

Lihat No. 1549

PEURIA

1871. Kira keu boh padoe, boh peuria masak di bak.

Kira keu untông gob, untông droe meusak-garak.

Yang dikira buah orang-aring, buah peria masak di batang. Yang diurus nasib orang lain, nasib sendiri morat-marit.

Lihat No. 2440.

PEURUMOH

1872. Lagèe ureueng maté peurumôh.

Seperti orang mati isteri.

Dikatakan kepada orang yang pendiam sekali, suka menyendiri dan kelihatannya murung dan sedih.

PEURUNOE

1873. Menyö takeumeueng peurunoe gob, tameurunoe droe teu dilèe.

Kalau hendak mengajar orang, belajar sendiri dahulu.

Maksudnya: Jangan mencela orang lain, sebab mungkin pada diri sendiri pun terdapat kekurangan-kekurangan.

Bandingkan dengan No. 262.

1874. Peue tapeurunoe tupè meulumpat.

Apa diajar tupai melompat.

Dikatakan juga: Peue tapeurunoe bue meulumpat.

Lihat No. 1474.

1875. Bèk tapeurunoe tupè meulumpat.

Jangan diajar tupai melompat.

Lihat No. 346.

PEUSUNA

1876. Meunyo tapatéh haba peusuna, aneuk deungon ma jimupaké.

Kalau percaya kabar fitnah, anak dengan ibu bergaduh.

Kiasannya: Fitnah, dapat mengakibatkan porak-poranda kerukunan keluarga/masyarakat.

PEUTEK

1877. Lagée tapou-ék ucong peuték.

Seperti dinaikkan ke pohon pepaya.

Kiasannya: Orang yang dipuji-puji dan disanjung berlebih-lebihan di depan orang itu sendiri. Biasanya orang yang dipuji demikian, dimaksudkan untuk mengusik. Lihat No. 1878.

1878. Peu ék ucông peuték.

Menaikkan ke pohon pepaya.

Lihat No. 1877.

PEUTOE

1879. Lagée peutoe hana gunci.

Seperti peti tidak berkunci.

Kiasannya: Hal yang sia-sia, tidak aman, mudah mendatangkan kerugian.

PEUTUA

1880. Na tabeuet saboh bidayah, jeueb-jeueb meunasah lakée peutua.

Hanya belajar sebuah Bidayah, tiap menasah minta jadi ketua.

Kiasannya: Orang berlagak pandai, ilmunya masih sedikit tetapi ingin menonjolkan diri.

PHA

1881. Jak rang jak bintéh, jak pha jak gatéh.

Jalan tiang jalan dinding, jalan paha jalan betis.

Kiasannya: Orang yang ikut-ikutan. Orang kecil ikut-ikut menyamakan diri dengan tindakan atau perbuatan orang besar atau orang kaya.

1882. Geutanyoe grôb patah pha-pha, laba tan sipadé.

Kita melompat patah paha, laba tak sebesar padi.

Kiasannya: Orang yang mati-matian mengerjakan urusan orang lain, pada hal tidak memberi keuntungan sedikit pun kepadanya.

PHET

1883. Jipeunye phét.

Dipicit empedu.

Maksudnya: Mendapat makian orang.

1884. Ta-ulè meunyo phét, meunyo mangat ta'uet.

Muntahkan kalau pahit, bila enak ditelan.

Kiasannya: Sesuatu pekerjaan yang akan dikerjakan hendaklah dipikir dahulu baik-buruknya supaya tidak merugikan diri kita sendiri.

PHEUET

1885. Lagèe pheuet na taseukok, na jipajôh.

Seperti pahat ada dipukul, ada dia makan.

Kiasannya: Hal orang yang selamanya harus disuruh maka bekerja.

(Ind.: **Bagai pahat, tidak dipukul tidak makan**).

PHUI

1886. Bit pi phui bak takalön, geuhön bak tatijik.

Meskipun ringan pada penglihatan, berat pada jinjingan.

Kiasannya: Orang yang pendiam itu jangan diremehkan.

1887. Nyang brat ék tamè, nyang phui taböh.

Yang berat sanggup dibawa, yang ringan dibuang.

Kiasannya: Orang yang menghentikan usaha yang hampir selesai karena kesulitan kecil yang dihadapinya.

1888. Phui tuleueng.

Ringan tulang.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang suka menolong.

PI

1889. Mita pi.

Mencari onar.

Lihat No. 1768.

PIJET

1890. Mangat ubé pijét, sakét ubé guda.

Enak sebesar kepinding, sakit sebesar kuda.

Kiasannya: Lebih besar mudlarat daripada manfaatnya.

PIJUET

1891. Leumö pijuet malah meuröt.

Sapi kurus malas makan rumput.

Kiasannya: Kemiskinan diakibatkan oleh malas berusaha dan kebodohan disebabkan karena tidak mau menuntut ilmu.

PIK

1892. Lagèe boh pik hana sagoe.

Seperti buah gambas tak bersegi.

Kiasannya: Orang yang berpangkat, tapi tak berilmu pengetahuan.

1893. Lagèe pik jiböh tawô.

Seperti gambas membuang sandarannya.

Kiasannya: Diberi yang baik dan senang, tetapi mencari lain yang buruk dan tak sesuai pula dengannya.

1894. Pik di glé tapeureunong, dalam keunanong hana takira.

Gambas di gunung digalahkan, dalam kantong tidak diperhatikan. Kiasannya: Orang meminang gadis ke tempat yang jauh, sedang yang dekat tidak diperhatikan.

PIKAH

1895. Malém nahu le beurakah, malém pikah kuat meudakwa.

Alim nahu banyak kelakar, alim fikah bijak bertengkar.

Kiasannya: Menggambarkan watak dan ciri seseorang yang banyak kelakar dan suka bertengkar.

PINEUNG

1896. Lagèe pineung teulasôn.

Seperti pinang hiasan.

Dikatakan kepada sesuatu benda yang bersih, teratur dan rapi.

1897. Lagèe pineung geuplah dua.

Seperti pinang dibelah dua.

Kiasannya: Dua benda yang serupa, atau hampir serupa, misalnya anak serupa benar dengan saudaranya, atau serupa dengan ibu atau bapanya, atau suami isteri yang serupa benar tingkah laku dan sifat-sifatnya.

(Ind.: Seperti pinang dibelah dua).

1898. Meungka bak u han jeuet bak pineung, hana dua seun lôn pandang dônnya.

Kalau sudah batang kelapa tak bisa batang pinang, tidak dua kali kupandang dunia.

Kiasannya: Menggambarkan seseorang yang berpendirian tetap dan tegas, tidak bisa diombang-ambingkan.

PINGAN

1899. Menyō hana mangat até, pingan bu pi talungkob.

Kalau hati tak senang, piring nasi pun ditelungkupkan.

Lihat No. 841.

PINTA

1900. Jada was jadi, pakriban tapinta menan jadi.

Jadda wa jaddi, bagaimana diminta begitu jadi.

Kiasannya: Kalau kita mencari musuh maka musuhlah yang kita peroleh, sebaliknya kalau kita mencari kawan maka kawan pula yang kita peroleh. Maksudnya: Siapa yang bersungguh-sungguh berusaha, akan memperoleh hasil.

1901. Meunyo trôh ban pinta cangguk, teuntèe sabé ie raya teuka.

Kalau dipenuhi bagai pinta katak, tentu selalu banjir datang.

Maksudnya: Harapan/pinta seseorang yang memmberi kerugian kepada orang lain.

PINTO

1902. Lagèe pintô hana gancéng.

Seperti pintu tak berkunci.

Kiasannya: Hal yang sia-sia, tak ada yang menjaga sehingga mudah mendatangkan bahaya.

Lihat No. 1879.

PIOH

1903. Neuduek neupioh neupajôh peue nyang na.

Silakan duduk, beristirahatlah tuan, makanlah apa yang ada.

Maksudnya: Kata basa-basi yang mempersilahkan seseorang supaya duduk serta makan seada-adanya.

PIRANG

1904. Pajan hujeuen nyang han pirang, pajan prang nyang han reuda.

Kapan hujan yang tidak teduh, kapan perang yang tidak berakhir.

Lihat No. 1811.

PISANG

1905. Lagèe pisang masak di para.

Seperti pisang masak di para-para.

Dikiaskan kepada sesuatu keluarga yang semuanya hidup berbahagia.

1906. Lagèe bu leukat ngon pisang peungat.

Seperti nasi ketan dengan pisang peungat.

Lihat No. 500.

1907. Lagèe eumpieng lawan ngon pisang.

Seperti emping dengan pisang.

Lihat No. 500.

1908. Lagèe pisang bak ceue, meuseunoh koh.

Seperti pisang di perbatasan, diperebutkan pada waktu memotong di batang.

Dikiaskan kepada sesuatu barang atau hal yang tidak sempurna, umpamanya pisang yang belum matang diperebutkan.

Lihat No. 2106.

1909. Mangat-mangat pisang tapeungat, teungoh lôn mat-mat kasrôt lam abèe.

Sedap-sedap pisang dikolak, sedang saya pegang-pegang jatuh ke dalam abu.

Kiasannya: Keadaan seseorang yang kecewa dan putus asa, karena kesenangannya tiba-tiba lenyap.

1910. Meungka bak u han jeuet bak pisang, meungka agam han jeuet dara.

Kalau sudah batang kelapa takkan bisa pohon pisang, kalau sudah jantan takkan bisa betina.

Lihat No. 1898.

1911. Pisang bak ceue meuseunoh koh.

Pisang di perbatasan kebun, dahulu mendahului potong.

Lihat No. 1908.

PLIEK

1912. Lagèe pliek kam peuneurah.

Seperti pliek dalam perasan.

Kiasannya: Hal orang melarat dan susah dalam kehidupannya.

1913. Lagèe klah ngon pliek.

Seperti klah dengan pliek.

Lihat No. 1271.

1914. Lagèe pliek meunan meunyeuk, lagèe nang meunan aneuk.

Begitu pliek begitu minyak, begitu induk begitu anak.

Kiasannya: Anak itu sedikit banyaknya menurut sifat atau teladan ayah atau ibunya.

Lihat No. 1624 dan 1625.

1915. Lagèe pliek meunan meunyeuk.

Begitu pliek begitu minyak.

Lihat No. 81, 1624 dan 1625.

PLOK

1916. Meunyo plôk asoe sikai, beuthat u laôt tatiek, asoe ji sikai cit.

Kalau kaleng isi sekal, biar ke laut dicampakkan isinya sekal juga.

Kiasannya: Tidak ada orang yang mampu berbuat melebihi kesanggupan yang ada pada dirinya.

PLUENG

1917. Meunyo taplueng tréb trôk.

Kalau berlari, lambat tiba.

Lihat No. 2296 dan 2298.

1918. Ureung plueng tréb trôh.

Orang lari lama tiba.

Orang yang lari terburu-buru itu terkadang-kadang terlambat sampai ke tempat yang dituju, karena sering mendapat halangan di jalan, tersandung, jatuh dan sebagainya.

Kiasannya: Janganlah kita terburu-buru mengerjakan sesuatu pekerjaan, karena mungkin pekerjaan itu tidak sempurna dan terpaksa diulang kembali.

Bandingkan dengan No. 245.

PO

1919. Lagèe po keuphah.

Seperti po keuphah.

Maksudnya: Hal orang yang sombong dan besar cakap tak berisi.

(po keuphah = ungkapan yang berarti ejekan).

Lihat No. 2291.

1920. Lagèe po panteue alèe, tapoh han sakét, cacarôt han malèe.

Seperti si bebal, dipukul tidak sakit, dimaki tidak malu.

Lihat No. 1806.

POK

1921. Keubeue pòk aneuk.

Kerbau menanduk anak

Lihat No. 856.

1922. Keubeue pòk keunambam.

Kerbau menanduk tambatan.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang sudah senang atau kaya atas bantuan seseorang, kemudian melawan.

POLEM

1923. Lagèe polém tèk, pajòh beuna rugoe bèk.

Seperti abang si dungu, makan harus ada, rugi tidak mau.

Dikatakan kepada orang yang bertabiat tamak, mau menerima pemberian orang saja, tetapi memberi sekali-kali tidak mau.

1924. Polém tèk, pajòh beuna rugoe bèk.

Abang sidungu, makan harus ada rugi jangan.

Lihat No. 1923.

PRANG

1925. Leubèh prang Acèh, han leubèh prang Keumala.

Lebih perang Aceh, bukan lebih perang Keumala.

Kiasannya: Yang besar tidak bisa dikatakan kecil dan sebaliknya yang kecil-pun tidak bisa disebut besar.

(Keumala = nama sebuah kampung di Aceh Pidie).

PREH

1926. Meung hana meukri, Beutawi prèh.

Kalau tidak jelas, Betawi menunggu.

Maksudnya: Pendirian seseorang terhadap suatu persoalan, yang bertekad menyelesaikannya dengan sungguh-sungguh. Bila perlu dia pun akan bertindak keras, meskipun ia dihukum buang ke Betawi.

(Betawi = Jakarta).

PRUET

1927. Pruet saho ngon po.

Perut bersama dengan pemilik.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang lajang yang tidak mempunyai tanggungan-tanggungan, ke mana pergi di situ makan.

1928. Tarék pruet.

Tarik perut (kekenyangan).

Lihat No. 520.

PUBLA

1929. Tapubla rumôh yôh goh tutông, seudia payông yôh goh ujeuen

Membela rumah sebelum terbakar, sedia paung sebelum hujan.

Kiasannya: Bersedia-sedia dahulu sebelum terjadi sesuatu yang mendatangkan kerugian dan bila hal itu terjadi mudah mengatasinya.

PUCOK

1930. Bèk tajak jak alue tan pucôk, bèk tasôk-sôk luweue tarî suja.

Jangan berjalan-jalan pada alur tak berhulu, jangan memakai celana tak bersuja.

Kiasannya: Apabila kita hendak memilih teman hidup/teman biasa carilah orang baik-baik. Dikatakan juga, jangan berbuat sesuatu yang mungkin mendatangkan

1931. Jôk lam uteuen, maséng-maséng peuglah pucôk droe.

Enau dalam hutan, masing-masing melepaskan pucuk sendiri.

Kiasannya: Orang yang hidupnya nafsi-nafsi, masing-masing hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.

Lihat juga No. 1129.

1932. Lagèe pucôk a'ron, ho angèn pô't keunan leuntôn.

Seperti pucuk eru, ke mana angin berembus ke situ condongnya.

Kiasannya: orang yang tiada tetap pendiriannya.

1933. Teupat dum pucôk paku, sulu dum pucôk bugak

Lurus bagai pucuk paku, lempang bagai pucuk buga.

Kiasannya: Orang yang patuh, menurut saja apa yang disuruh kepadanya, tidak pernah membantah atau melawan dan menerima segala yang dinasehatkan. Ia bekerja dengan jujur dan tulus ikhlas.

PUJOE

1934. Di keue jipujoe, di likôt jibéb

Di muka dipuji, di belakang dicaci.

Maksudnya: Sifat palsu, di muka kita dia baik dan ramah, tetapi di belakang dia menghina dan mencaci.

1935. Jampôk jipujoe droe.

Pungguk memuji diri sendiri.

Kiasannya: Memuji diri sendiri adalah perbuatan yang tidak berguna dan sia-sia.

Lihat No. 1059.

PUKAT

1936. Yoh gèt paksa talabôh pukat, tanda kilat eungkôt maté. Yôh na teuga taibadat, tahareukat yôh goh maté.

Waktu teduh dilabuh pukat, tanda kilat ikan mati. Selagi kuat beribadat, berusaha sebelum mati.

Kiasannya: Berusahalah mencari harta benda dan beribadat untuk keperluan hari tua.

1937. Lagèe pukat hana kaja.

Seperti pukat tidak bertali tarikan.

Lihat No. 1100, 807, 822 dan 889.

PUNGGONG

1938. Lagèe jarôm geutueng punggông.

Seperti jarum diperlukan punggong.

Lihat No. 1093.

PUKAT

1939. Seumông-seumông taloe pukat gob.

Menyambung-nyambung tali pukat orang.

Lihat No. 473.

1940. Tabloe-tabloe pukat tapiléh engkôt keudroe.

Membeli pukat, memilih ikan sendiri.

Kiasannya: Mencari-cari kesusahan dan menanggung sendiri akibatnya.

1941. 'Oh lheueh tapukat, jinoe tapiléh.

Sesudah dipukat, sekarang dipilih.

Kiasannya: Seseorang harus bertanggung jawab terhadap akibat perbuatan yang telah diperbuatnya.

PUNGGONG

1942. Cot punggông u langèt.

Pantatnya tinggi ke langit.

Kiasannya: Orang yang terlalu sombong, karena baru beroleh kemenangan.

PUNYOK

1943. Lagèe gapu bak ujông punyok.

Seperti kapur pada ujung telunjuk.

Lihat No. 767.

PUREE

1944. Gob purèe geutanyoe jeungklôt, gob kaya geutanyoe cöt.

Orang yang puru kita yan menjingkat, orang kaya kita yang melagak.

Lihat No. 717.

1945. Lagèe purèe bak idông, pakri han tacôm meunyo ka kada.

Seperti puru di hidung, bagaimana tidak tercium kalau sudah masanya.

Kiasannya: Sanak saudara yang berbuat jahat atau tak baik lakunya, kita juga ikut menerima aibnya.

Lihat No. 930.

1946. Purèe ji 'eue u atœueh.

Puru naik ke atas

Kiasannya: Perbuatan yang membawa keaiban kepada keluarga sendiri.

PUREH

1947. Duek di gampông wèt-wèt puréh, di likôt inong maguen.

Diam di kampung goyang-goyang lidi, di belakang perempuan mengomel.

Kiasannya: Orang yang pemalas, tidak suka merantau mencari nafkah, duduk bermalas-malas di kampung.

PUTEH

1948. Nibak putéh mata, gèt putéh tuleueng, mubantai ateueng, meuka-leueng tanoh.

Daripada putih mata, baik putih tulang. Berbantal pematang, berkulang tanah.

Lihat No. 2069.

PUTENG

1949. Lagèe tacôt buleuen ngon puténg sadeueb.

Seperti mencolok bulan engan puting sabit.

Lihat No. 2069

PUTOH

1950. Bak tamumat ka patah, bak tameugantung ka putòh.

Tempat berpegang sudah patah, tempat bergantung sudah putus.

Kiasannya: Orang yang membantu kita sudah tak ada lagi.

1951. Lagèe ie tatak panè putòh.

Seperti air dicincang mana putus.

Lihat No. 954.

PUTROE

1952. Lagèe putroe ngon raja.

Bagai permaisuri dengan raja.

Kiasannya: Hal sesuatu yang sepadan, sesuai, sendirian antara satu dengan lain, antara suami dengan isteri.

Lihat No. 1958.

1953. Lagèe putroe woe bak mon.

Seperti permaisuri raja pulang dari sumur.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada wanita cantik.

Lihat No. 1642.

PU-UEK

1954. Lét boh pu-uek, rô bu lam eumpang.

Mengejar buah embacang, tumpah nasi dalam kampit.

Kiasannya: Mengharapkan sesuatu yang belum tentu diperoleh, milik yang sudah ada menjadi lenyap.

Padanannya: Yang dikandung berceceran, yang dikejar tiada dapat.

R

RAGA

1955. Jeue brôk raga dua, pèng tan sibusôk, peurumoh dua-dua.

Jala buruk keranjang dua, uang tak sebenggol, isteri dua.

Kiasannya: Orang yang tak berpenghasilan tetapi mempunyai tanggungan berat, akibatnya melarat.

Lihat juga No. 1099.

RAGAM

1956. Laén nanggroë laén ragam, laén gampông laén reusam.

Lain negeri lain ragam, lain kampung lain resam.

Lihat No. 1293.

RAJA

1957. Lagèe nanggroë hana raja.

Bagai negeri tidak beraja.

Lihat No. 1049 dan 1508.

1958. Lagèe putroe ngon raja.

Seperti permaisuri dengan raja.

Lihat No. 1952.

1959. Lampôh mupageue, umong mupitak, nanggroë meusarak maséng na raja.

Kebun berpagar, sawah berpetak, negeri bersarak, masing-masing ada raja.

Lihat No. 1752.

1960. Meunyo di likôt raja jiupat.

Bila di belakang, rajapun dicela.

Kiasannya: Keadaan manusia yang selalu diselubungi rasa tidak puas.

1961. Raja adé geuseumah, raja laktém geusanggah.

Raja adil disembah, raja lalim dibantah.

Maksudnya: Pemimpin yang berlaku jujur dipatuhi, dan kalau berlaku tidak wajar dikutuki.

RAKAN

1962. Bèk tabôh-tabôh rakanteu dilèe, nyampang talakèe ranub sigapu.

Jangan buang-buang kawanmu dahulu, tempat meminta sekapur siri.

Lihat No. 2107.

1963. Hina di dônya èleumèeteu tan, hina bak rakan hana areuta.

Hina di dunia tak berilmu, hina pada kawan tak ada harta.

Kiasannya: Orang yang tidak ada harta, tidak diindahkan orang, demikian pula orang yang tidak beribadat dipandang hina dalam pergaulan masyarakat.

1964. Meung na tachén keu rakan sahbat, ujeuen keu tungkat kilat keu sua.
Kalau setia kepada rakan sahabat, hujan jadi tongkat, kilat jadi suar.
Kiasannya: Kesetiaan menghendaki pengorbanan-pengorbanan dan tabah menghadapi rintangan.

1965. Tameurakan deungon banggi, tréb-tréb, rôh tameucandu. Tameurakan deungon teungku, jeuet meung aléh ba.
Berkawan dengan pecandu, lama kelamaan jadi pecandu. Berkawan dengan ulama, dapat mengenal huruf.
Lihat No. 1721.

1966. Tameurakan deungon ureueng meugah, reujang ubah janji seutia.
Berkawan dengan orang megah, lekas ubah janji setia.
Kiasannya: Berkawan dengan orang besar atau orang kaya, lekas sekali ia melupakan kita sebagai kawannya yang lama.

19667. Tameurakan deungon ureueng malém, tréb-tréb jeuet keu teungku.
Berkawan dengan orang alim, lama-kelamaan menjadi ulama.
Lihat No. 1721.

RAKET

1968. Meunyo ka leupah teu umeurandéh, keupeue teu lom raké
Kalau sudah sampai ke seberang, apa guna lagi rakit.
Lihat No. 281.

1969. Tangui rakét watée tajeumeurang, tangui rangkang watée taseumula.
Menggunakan rakit waktu menyeberang, menggunakan dangau waktu menanam padi.
Kiasannya: Mempergunakan sesuatu hendaklah pada saat diperlukan.

RAMBEE

1970. Lagée seumöng-seumöng rambée gob putòh.
Seperti menyambung-nyambung tali orang putus.
Lihat No. 473.

RAMBONG

1971. Kayée raya rambóng meusilée, maté kayée rambóng ka raya.
Kayu besar rambung berteduh, mati kayu rambung sudah besar.
Ibarat seorang miskin yang dipelihara oleh seorang kaya, diangkat menjadi anak atau diambil jadi menantu, setelah orang kaya tadi meninggal, simiskin tadi puntelah menjadi kaya.

RAMPAGOE

1972. Lagée rampagoe hana pha.
Seperti kacap tidak ada berkaki.
Lihat No. 807, 822 dan 889.

RANCAK

1973. Meung hana rancak, panè sigak.

Kalau tidak rancak, mana gagah.

Kiasannya: Orang yang ingin dikagumi, karena lincah dalam setiap gerakannya.

RANG

1974. Lagèe rang bak ampeuet, ta ék tatrôn tamat.

Seperti beroti di ambang pintu, naik turun dipegang.

Maksudnya: Sesuatu pekerjaan yang harus dikerjakan meskipun berat hati melakukannya, agar tujuan tercapai.

RANTE

1975. Lagèe aleue putôh ranté.

Seperti lantai nibung putus rantai.

Kiasannya: Suatu masyarakat akan kacau balau, kalau tak ada pemimpinnya.

1976. Lagèe bui kabom ranté.

Seperti babi mengulum rantai.

Lihat No. 484.

1977. Meurôn-rôn lagèe aleue tan ranté.

Berserak-serak seperti lantai nibung tanpa rantai (ikatannya).

Kiasannya: Keadaan masyarakat yang kacau karena persatuannya (organisasi). Bandingkan dengan No. 1975.

RANTENG

1978. Lagèe apui bak ujông ranténg.

Laksana api di ujung ranting.

Kiasannya:

1. Hal-hal membahayakan diri, hendaklah di jauhi.
2. Ilmu yang dimiliki oleh orang yang berjiwa kecil, tak dapat digunakan oleh masyarakat.
3. Teka-teki yang berarti cabai masak di pohon.

RANUB

1979. Lagèe ranub dalam chok, watèe geucok ka na.

Seperti sirih dalam cobek, waktu diambil telah tersedia.

Kiasannya: Hal sesuatu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari hendaknya selalu ada dalam persediaan.

1980. Lagèe ranub geupeutawô.

Seperti sirih diberi tonggak.

Kiasannya: Bimbingan yang terhadap generasi muda akan membawa kebahagiaan hari depan bangsa.

1981. Lagèe ranub geususôn.

Seperti sirih di susun.

Dikiaskan kepada sesuatu pekerjaan yang rapi dan teratur baik.

1982. Lagèe ranub patah dheuen.

Seperti sirih patah dahan.

Dikiaskan kepada orang yang kehilangan kawan yang setia.

RASEUKI

1983. Meunyo hana raseuki, nyang di bibi pi srôt u lua.

Kalau tidak ada rezeki, makanan yang di bibir pun jatuh keluar.

Lihat No. 380.

1984. Raseuki lagèe raseuki rimueng.

Rezeki seperti rezeki harimau.

Kiasannya: Memperoleh rezeki dengan tiba-tiba sekali dapat banyak, tetapi kadang-kadang tidak memperoleh suatu apa pun.

1985. Ureueng jak raseuki bak ureueng duek, ureueng duek raseuki bak ureueng jak.

Disatukan saja dengan No. 1039.

1986. Habéh raseuki, ka trôh janji Tuhan kada.

Habis rezeki, sudah tiba janji Tuhan dan takdir.

Kiasannya: Sudah tiba ajalnya.

RAYA

1987. Baraggadum raya ie krueng, nyang geubileueng ie kuala. Baraggadum buet rakyat, nyang geubileueng buet raja.

Berapa besar air sungai yang dihitung air kuala. Walaupun bagaimana besarnya jasa rakyat jelata, yang dihitung perbuatan raja.

Kiasannya: Bagaimanapun besarnya jasa rakyat dalam memajukan bangsa dan negara, tetapi yang mendapat jasa adalah orang-orang besar dan pemimpin-pemimpin masyarakat.

1988. Jitamong ubit, jiteubiet raya.

Masuk kecil, keluar besar.

Kiasannya: Seseorang yang mempunyai belanja untuk ongkos hidup jauh lebih besar dari penghasilan yang diperolehnya.

(Ind.: Besar pasak daripada tiang).

1989. Siraya sirungguek.

Sibesar tenggorok.

Maksudnya: Orang yang berbicara keras dan kasar perkataannya dan suka melawan.

1990. Ureueng meunyo hana jitubé raya droeji, susah.

Orang kalau tidak mengetahui besar dirinya, susah.

Kiasannya: Martabat dan kemampuan seseorang harus disesuaikan dengan

keadaan dirinya dalam masyarakat. Jika tidak demikian akan mendatangkan kesusahan.

RAYEUK

1991. Rayeuk bajoe nibak tamèh.

Besar pasak daripada tiang.

Maksudnya: Pengeluaran lebih banyak dari penghasilan.

1992. Rayeuk eungkôt rayeuk eumpeuen.

Besar ikan besar umpan.

Maksudnya: Besar kecilnya keperluan sejalan dengan tingkat hidup. Makin kaya orang makin banyak keperluan dan makin besar pangkat makin berat tanggung jawab.

1993. Rayeuk eungkôt rayeuk eumpeuen, rayeuk ureueng rayeuk keureuja.

Besar ikan besar umpan, besar orang besar pula peralatan.

Maksudnya lihat No. 1992.

1994. Rayeuk ceulèt deungon 'ab.

Besar cecah daripada suab.

Kiasannya: Banyak bicara daripada bekerja.

Lihat No. 568.

1995. Rayeu tôi ngon tamèh.

Besar bantalan daripada tiang.

Lihat No. 1991.

1996. Rayeu tôl ngon taguen.

Besar memanggang daripada memasak.

Lihat No. 568.

RET

1997. Lagèe bak kayèe bak binèh rèt.

Seperti pohon kayu di pinggir jalan.

Maksudnya: Siapa saja boleh berteduh atau dapat memetik buahnya.

Kiasannya: Gadis/wanita yang mudah bergaul dengan setiap laki-laki yang suka bersenda gurau dengannya, tetapi bukan bermaksud hendak dikawininya.

REUBAH

1998. Lagèe leuek padé reubah.

Seperti balam padi rebah.

Lihat No. 1744.

REUBONG

1999. Yôh masa reubông han tatém ngicng, 'oh jeuet keu trieng han êk lé taputa.

Di imasa rebung tidak diperhatikan, bila sudah menjadi bambu tak mungkin diputar lagi.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang tua yang lalai mendidik anaknya sewaktu kecil dan baru menyesal sesudah anaknya besar dan rusak akhlak-nya.

REUDEUEB

2000. Teuböh reudeueb sabab runie., teuböh aneuk miet sabab ureueng tuha.

Rusak dadap karena runiet, rusak anak-anak karena orang tua.

Lihat No. 86.

REUDOK

2001. Bit ka reudök goh lom geulanteue, bit pi le peue goh lom geureuda.

Meskipun sudah mendung belum berpetir, meskipun banyak makanan belum lahab.

Maksudnya: Orang yang mengetahui sopan santun dan adat istiadat.

2002. Keu peue guna reudök meung hana ujeuen, keu peue guna bayeuen meung hana cintra.

Apa guna mendung kalau tak ada hujan, apa guna bayan kalau tak ada sangkar.

Kiasannya: Penolakan seorang pemuda untuk mengawini gadis yang tidak mempunyai rumah sendiri.

2003. Lagèe uroe reudök.

Bagai langit mendung.

Kiasannya: Hal seseorang yang diliputi kesedihan dan kedukaan hati.

2004. Lagèe ureueng kuet padé reudök.

Seperti orang mengumpulkan padi di hari hujan.

Dikatakan kepada pekerjaan yang dikerjakan dalam keadaan yang terburu-buru.

2005. Lagèe ureueng cang reudök/geulanteue.

Bagai orang mencencang petir.

Dikiaskan kepada orang yang hina hendak meninggikan diri.

2006. Meunyo mantöng reudök di glé, mantöng sabé ie raya teuka.

Kalau masih mendung di gunung, masih selalu datang banjir.

Kiasannya. Apabila huru-hara belum lenyap, setiap saat bahaya dapat timbul.

2007. Reudök na ujeuen tan.

Mendung ada hujan tidak.

Kiasannya: Bayangan keuntungan ada, tapi tak mujur dapat.

2008. Tajak lam reudök, meung tika brök han jipeutaba.

Datang waktu mendung, tika buruk pun tak ditawarkan.

Kiasannya: Datang ke rumah orang yang sedang marah-marah, tentu kurang diindahkan. Orang sedang marah hilang keramahannya.

REULÖH

2009. Meung tareulöh peue tréb, nyang meusakét bak ta peuna.

Kalau merusakkan tidak lama, yang sulit mengadakannya.

Kiasannya: Menghabiskan harta yang sudah lebih mudah daripada mengusahakannya.

REUSAM

2010. Laén lubók laén ikan, laén tumpók laén reusam.

Lain lubuk lain ikan, lain tumpuk lain resam.

Lihat No. 1293.

REUNGGET

2011. Keu peue ro na reunggét lam peutoe, 'oh tan tamubloe han soe thèe kaya.

Apa guna ringgit dalam peti, kalau tak berbelanja tak ada yang tahu kaya.

Kiasannya: Ilmu yang dimiliki oleh seseorang, tidak berguna, jika tidak diamalkan dan dipraktikkan.

2012. Meusingklét-mupalét, reunggét jeuet keu ubat.

Sengkelit-mengikat, ringgit jadi obat.

Kiasannya, kesulitan-kesulitan atau pun kesukaran yang berbelit-belit dapat teratasi dengan uang.

REUNCONG

2013. Hana sakét geutob ngon reuncông, leubèh sakét geungieng ngon iku mata.

Tidak sakit ditikam dengan rencong, lebih sakit dilihat dengan ekor mata.

Maksudnya: Memandang seseorang dengan ekor mata, lebih sakit daripada menikam dengan rencong.

2014. Tatob ngon reuncông jeuet lôn peu-ubat, nyang sakét that tapansie haba.

Ditikam dengan rencong dapat saya obati, yang sakit sekali sindiran kata.

Lihat No. 2013.

RIBA

2015. Pajòh riba.

Makan riba.

Kiasannya: Memperoleh kekayaan dengan cara yang tidak halal. Misalnya: Mencopet, merampok, menyamun, menyelundup dan sebagainya, semuanya itu adalah harta yang tidak halal yang tidak dibenarkan oleh agama dan Undang-undang negara.

RIHOT

2016. Nyang buta geuyue töt panyöt, nyang rihöt geuyue seumapa.

Yang buta disuruh nyalakan lampu, yang bisu disuruh menyapa.
Kiasannya: Menyuruh sesuatu pekerjaan/masalah pada orang yang tiada mempunyai kemampuan sedikit juapun terhadap hal tersebut.

RIMUENG

2017. Aneuk rimueng han jeuet jiböh kuréng, aneuk gajah han jeuet jiböh gadéng.

Anak harimau tidak membuang kuring, anak gajah tidak membuang gading.

Maksudnya: Sesuatu bangsa/kaum biasanya sukar meninggalkan adat kebiasaannya.

2018. Bueh rimueng di dalam uteuen, bueh buya di dalam krueng.

Garang harimau di dalam hutan, buas buaya di dalam sungai.

Kiasannya: Seseorang berani melakukan tindakan terhadap orang lain, bila ia berada di kampungnya sendiri.

2019. Di glé teumakôt keu rimueng, di krueng teumakôt keu buya.

Di gunung takut kepada harimau, di sungai takut kepada buaya.
Kiasannya: Dalam kehidupan senantiasa ada kesusahan, terlepas dari kesusahan yang satu, datang pula kesusahan yang lain.

2020. Aneuk rimueng han jiböh kuréng, aneuk Keling han jiböh suka.

Anak harimau tidak membuang kuring, anak Keling tak membuang hitam begam.

Lihat No. 2017.

2021. Bèk tapurunoe rimueng pajôh sie.

Jangan diajarkan harimau makan daging.

Kiasannya: Tak perlu mengajar orang pandai.

2022. Hana payah tapurunoe rimueng pajôh sie.

Tak usah diajar harimau makan daging.

Kiasannya: Mengajar orang yang telah pandai, adalah perbuatan yang tidak berguna.

2023. Lagèe rimueng tapeurakan ngon kamèng.

Seperti menjadikan harimau berkawan dengan kambing.

Kiasannya: Hal orang berkawan dengan musuh, tentu lambat laun akan membinasakan kita.

2024. Lagèe kamèng ngon rimueng.

Seperti kambing dengan harimau.

Lihat No. 1160.

2025. Lagèe rimueng ék kayèe, jeuet jiék han jeuet jitrôn.

Seperti harimau naik pohon, bisa naik tak bisa turun.

Kiasannya: Pengetahuan yang tidak sempurna pada seseorang itu berakibat kesusahan kepada dirinya.

Lihat No. 694.

2026. Lagèe rimueng geuba u banda.

Seperti harimau dibawa ke kota.

Kiasannya: Orang yang kebingungan melihat keramaian kota dan kebingungan karena ditonton orang banyak. Maksudnya orang dusun yang pergi ke kota besar, tercengang-cengang melihat keramaian kota.

2027. Ngon gajah bèk tameuplueng-plueng, ngon rimueng bèk tameuseunda.

Dengan gajah jangan berlomba lari, dengan harimau jangan bersenda gurau.

Lihat No. 887.

2028. Peusua ulèe rimueng.

Menakutkan dengan kepala harimau.

Kiasannya: Menggertak dengan mempergunakan kekuasaan seseorang berkuasa.

2029. Rimueng lam babah.

Harimau dalam mulut.

Kiasannya: Perkataan yang membahayakan diri sendiri.

2030. Paléh rimueng jiböb kuréng, paléh gajah jiböb gadéng.

Jahat harimau membuang belang, jahat gajah membuang gading.

Kiasannya: Celakalah orang-orang yang berilmu pengetahuan jika tidak mengamalkan pengetahuannya.

2031. Rimueng som gukèe.

Harimau menyembunyikan kuku.

Kiasannya: Orang yang mempunyai kekuasaan menyamar sebagai orang biasa.

2032. Hana soe jeuet drob rimueng.

Tak ada yang berani menangkap harimau.

Kiasannya: Orang yang kuasa biasanya jarang orang yang berani melawannya. Orang yang ditakuti dan disegani masyarakat, jarang orang berani menentangnya.

2033. Ka jitamong dalam babah rimueng.

Sudah masuk dalam mulut harimau.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada kesulitan yang tak diatasi lagi.

RIWANG

2034. Leupah langkah jeuet tariwang, narit krang ceukang rugoe mubahra.

Terlanjur langkah dapat diulangi, tutur yang kasar rugi semata-mata.

Lihat No. 1352.

RIYEUEK

2035. Ie di laôt hana lé riyeuek, ie lam abeuek mubura-bura.

Air laut tak lagi bergelombang, air dalam paya bergelora.

Kiasannya:

1. Hartawan mengawinkan anaknya mengadakan kenduri ala kadarnya saja, tetapi yang memperbuat peralatan besar-besaran biasanya orang yang tidak mampu.
2. Karena hal yang kecil, membawa akibat yang besar.

RO

2036. Han ék mè sihèt, rô jeuet.

Tak boleh mereng, tumpah boleh.

Kiasannya: Orang yang berwatak keras, tak mau undur setapak pun, walau-pun sekedar untuk mencari akal untuk maju kembali. Baginya dari pada undur lebih baik hancur sama sekali. Watak demikian tak mengenal hikmah bijaksana.

2037. Sihèt han ék ku mè, rô bahlé jih.

Miring tak mau ku bawa, tumpah biarlah.

Kiasannya: Daripada malu, lebih baik mati.

2038. Tacok han trôh, tajulôh rô kuah.

Diambil tidak sampai, digalah tertumpah kuah.

Kiasannya: Mencintai gadis yang tidak disetujui oleh orang tuanya, jika diambil dengan kekerasan akan membawa malu kedua belah pihak.

ROH

2039. Tacruk rôh, tapoh keunong.

Diguling masuk (lobang), dipukul kena.

Lihat No. 2270.

ROT

2040. Meungka na jurông keu peue teu lom rô, meungka na nyang göt keu-peue teu lom nyang tuha.

Kalau sudah ada lorong buat apa lagi jalan, kalau sudah ada yang baik, buat apa lagi yang tua.

Lihat No. 1140.

RUDA

2041. Lagèe ruda geurubak, muputa-puta.

Seperti roda gerobak, berputar-putar.

Kiasannya: Kehidupan manusia itu tiada tetap, selalu berubah-ubah, ada kalanya orang yang kaya menjadi miskin dan yang miskin menjadi kaya. Orang yang mulia menjadi hina dan orang yang hina menjadi mulia.
Lihat No. 1807, 1808 dan 1980.

2042. Untông lagèe ruda geurubak, sigö u ateueh si go u barôh/yub.
Untung bagai roda pedati, sekali ke atas sekali ke bawah.
Lihat No. 2041.

RUENG

2043. Jiurôt rueng geutanyoe, ta-urôt rueng jih.
Diurut punggung kita, kita urut punggung dia.
Kiasannya: Kalau dia berbuat baik kepada kita, kita balas dengan baik.
Bandingkan dengan No. 237.

RUKOK

2044. Han töm böh puténg rukok.
Tak pernah membuang puntung rokok.
Kiasannya: Orang yang kikir.

2045. Sabab puténg rukok tutông rumoh.
Sebab puntung rokok terbakar rumah.
Lihat No. 2336.

RUMOH

2046. Lagèe rumoh hana bajoe.
Seperti rumah tidak berpasak.
Kiasannya: Orang yang tidak kuat kedudukannya sebagai pemimpin masyarakat, jika ia tidak berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, maka dengan mudah ia tumbang dari jabatannya. Dikatakan juga kepada orang yang tidak mempunyai pendirian tetap dan kokoh kuat, mudah lebur dengan dipengaruhi orang.
Lihat No. 269.

2047. Lagèe rumoh hana reunyeuen.
Seperti rumah tak bertangga.
Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang tak mampu memberi nafkah kepada isterinya.
Lihat No. 1879.

2048. Lagèe rumoh raya bajoe.
Seperti rumah besar pasak.
Kiasannya: Orang yang besar belanja daripada penghasilan.
Lihat No. 268 dan 2230.

2049. Meunyo manok nyang kuat ék u rumoh, adak takoh sayeueb ji ék cit u rumoh.
Kalau ayam yang suka naik ke rumah, biarpun sayapnya dipotong naik juga ke rumah.
Lihat No. 1523.

2050. Tutông rumoh leumah asab, tutông haté han deuh ta eu.
Terbakar rumah nampak asap, terbakar hati tak tampak dilihat.

Kiasannya: Segala peristiwa yang terjadi ada buktinya, tetapi kesusahan dan penderitaan seseorang adakalanya tak dapat diketahui oleh orang lain.

RUMPET

2051. Geulunyueng rumpét tapeusôk subang.

Telinga putus dipakaikan subang.

Kiasannya: Perbuatan yang sia-sia.

2002. Si rumpét meuteumée subang.

Si rumpit mendapat subang.

Kiasannya: Beruntung memperoleh sesuatu barang yang berharga, tetapi tidak ada kegunaan baginya.

(rumpét = telinga yang cacat).

RUPA

2053. Bak si kurôh hana rupa, bak simeuklai hana bahasa.

Pada sikurus tidak ada rupa, pada orang yang tidak tahu sopan santun tidak ada budi bahasa.

Maksudnya: Orang yang tidak berbudi pekerti tentu tidak mempunyai sopan santun.

2054. Manèh rupa.

Manis rupa.

Kiasannya: Orang yang tampan dan menarik wajahnya

2055. Hua insya hua insyala, fahua fin katém. Rupa han sabé haté han sa, peucara maséng-maséng.

Hua insya hus insyala, fa hua fin katém.

Rupa tidak sama, hati pun tak serupa, pendapat masing-masing.

Kiasannya: Sebagaimana rupa manusia masing-masing berbeda demikian juga pendapat atau pikirannya berbeda-beda pula.

(Hua insya hua insyala, fahua fin katém = untuk persajakan).

2056. Ureueng kon rupa nyang jroh, nyang jroh budi bahasa.

Orang bukan rupa yang elok, yang elok hanyalah budi bahasa.

Kiasannya: Derajat seseorang itu tidak dinilai pada keindahan rupanya tetapi keluhuran budi bahasanya.

RUSA

2057. Laén uteuen laén rusa, laén ureueng laén bicara.

Lain hutan lain rusa, lain orang lain bicara.

Lihat No. 1293.

2058. Lagée asée rusa.

Seperti anjing rusa.

Kiasannya: Pesuruh yang bijaksana dan rajin bekerja untuk kepentingan majikannya, sehingga ia disenanginya. Bagaimanapun baik bantuannya dia takkan mendapat upah lebih dari yang biasa.

2059. Lagèe ureueng meurusa.

Bagai orang berburu rusa.

Dikatakan kepada sekumpulan orang yang pergi berburu dengan diam-diam.

2060. Lagèe rusa keunong tarön.

Seperti rusa kena jerat.

Lihat No. 1840.

2061. Lagèe rusa tamöng lam banda.

Seperti rusa masuk kota.

Kiasannya: Orang yang tercengang-cengang melihat keramaian kota.

Lihat No. 300. Bandingkan dengan No. 2026.

2062. Meungka na sie keubeue, ka tabeue sie rusa.

Kalau ada daging kerbau, sudah hambar daging rusa.

Lihat No. 1140.

RUSUK

2063. Harab keu rusôk jithôk boh haté, harap keu gaki jiblôh lam suda.

Harap kepada rusuk, menusuk buah hati, harap kepada kaki, melangkah ke ranjau.

Lihat No. 1750.

2064. Taharab keu rusôk, dirusôk jithôk haté, taharab keu pageue, pageue jipajôh padé.

Harap akan rusuk, rusuk menyintuh hati. Harap akan pagar, pagar merusakkan padi.

Lihat No. 1750.

S

SABA

2065. Bala tasaba nèkmat tasyukô, di sinan nyang le ureueng bahgia.

Celaka disabari nikmat disyukuri, di situ yang banyak orang bahagia.

Maksudnya: Orang yang mensyukuri nikmat Tuhan dan sabar pada cobaan-Nya, orang itu biasanya hidup bahagia.

2066. Ureueng saba luah lampôh.

Orang sabar luas kebun.

Maksudnya: Orang yang sabar itu dikasihani Allah. Orang yang sabar itu senantiasa mendapat kebahagiaan dan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.

SABONG

2067. Lagèe manok baplueng sabông.

Seperti ayam lari dari sabungan.

Lihat No. 1501.

2068. Manok baplueng sabông.

Ayam melarikan sabung.

Lihat No. 1501.

SADEUEB

2069. Bèk tacôt langèt ngon puténg sadeueb, laôt taseuet ngon paleuet jaroe.

Jangan menjolok langit dengan puting sabit, laut ditimba dengan telapak tangan.

Kiasannya: Hal mengerjakan pekerjaan yang tak mungkin dikerjakan dan mustahil mendapat hasilnya. Atau menempatkan sesuatu yang tidak pada tempatnya.

Lihat No. 1358.

2070. Lagée tabôh sarông sadeueb.

Seperti memberi sarung sabit.

Kiasannya: hal mengerjakan pekerjaan yang tak lazim dikerjakan dan mustahil mendapat hasilnya. Atau menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya.

SAGA

2071. Tatimang bratji cit sianeuk saga.

Ditimbang beratnya hanya sebiji saga.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang menganggap enteng terhadap kemampuan seseorang.

SAGOE

2072. Lagée udéb ngon lhèe sagoe.

Seperti hidup dengan tiga segi.

Liht No. 2355.

SAKA

2073. Meung le saka cit le peue tawöt, meung le teupông cit le peue tapeugöt.

Kalau gula banyak tentu banyak yang dapat diaduk, kalau banyak tepung tentu banyak jenis dapat dibuat.

Lihat No. 2267.

SAKET

2074. Teuga ta-ingat keu sakét, udéb ta-ingat keu maté.

Sehat ingat akan sakit, hidup ingat akan mati.

Lihat No. 1929.

2075. Sakét ulée tapeu-ubat kaki.

Sakit kepala diobatkan kaki.

Kiasannya: Lain yang diminta, lain yang diberikan, lain yang ditanya, lain pula yang dijawab.

2076. Sakét tubôh na ubat, sakét nyawông hana ubat.

Sakit tubuh ada obat, sakit nyawa tidak ada obat.

Maksudnya: Apabila tiba saatnya manusia tidak dapat menghindari diri dari pada mati.

SALAH

2077. Lagèe alèe lakèe sikoh, gob salah gata keupong poh.

Seperti alu minta dipotong, orang yang salah engkau kena pukul.

Lihat No. 46.

SALANG

2078. Lagèe mie pok salang.

Seperti kucing menanduk gantungan.

Lihat No. 1615

SALORAN

2079. Umpama salôran, ubé nyang taplè ubé nyan ilé.

Seumpama saluran, sebanyak yang dituang sebanyak itu mengalir.

Kiasannya: Sebagaimana diperintah begitulah dikerjakan. Sebanyak yang diberikan, sebanyak itu diterima.

2080. Umpama salôran, meunyo na taplè na ilé.

Sebagai saluran, kalau ada dicurahkan ada mengalir.

Kiasannya: Kalau ada diberikan upah, baru orang bekerja.

Lihat No. 953.

SALUEN

2081. Tieb-tieb saluen teuntèe na sabab.

Tiap-siap saluen, tentu ada sebabnya.

Maksudnya:

a. Orang marah jika keinginannya tidak dipenuhi; misalnya: anak-anak berdiam diri jika keinginannya tidak dipenuhi.

b. Pekerja mogok, jika tuntutanannya tidak diluluskan.

(saluen = berdiam diri karena marah).

SAMPAN

2082. Lagèe sampan hana keumudoe, lagèe nanggroe hana raja.

Bagai biduk tak berkemudi, bagai negeri tak beraja.

Lihat No. 1049 dan 1508.

SANE

2083. Di ateueh sanè, jitòh èk sanè.

Di atas hantu, diberaki hantu.

Kiasannya: Orang jahat berbuat kejahatan kepada penjahat.

SANGGOI

2084. Hana geupadôi seunanggôi tan ceumara, hana geupadèe cuwè banda sapa.

Tidak dihiraukan sanggul tak bercemara, tidak dihiraukan barang jajaan.

Kiasannya: Godaan seorang wanita terhadap seorang pria, tidak diladeni karena wanita itu buruk perangainya.

SANTAN

2085. Ulèe santan bak keureumeuh.

Pati santan pada ampasan kelapa.

Ampasan kelapa yang sudah diambil santan itu, mana mungkin lagi terdapat patinya.

Kiasannya: Mengharapkan pengajaran atau nasehat pada orang yang bodoh. Pekerjaan yang sia-sia.

SAOH

2086. Harôk tasaôh, teudôh tateubiet, 'oh saré meugriet, meuh'ie tagisan.

Bergelora disauh, teduh keluar, kalau mendapat kesulitan, segera kembali.

Kiasannya: Bijaksanalah dan pandai-pandailah membawa diri dalam menghadapi gelombang kehidupan di dunia ini.

SAPAI

2087. Lagèe limpeuen lam sapai bajèe.

Kiasannya: Musuh yang tiada diketahui yang selalu dekat dengan kita, pada suatu masa atau ketika musuh itu dengan mudah dapat membinasakan kita.

Lihat No. 261 dan 1432.

SARONG

2088. Akrawét da i akrawia atakôm haramtaka, meunyö ceukok sarông, beuleungkông mata.

Akrawét da i akrawia atakôm haramtaka, kalau bengkok sarung hendaklah lengkung mata (pisau).

Kiasannya: Menempatkan barang sesuatu sesuai pada tempatnya, supaya tiada canggung.

(Akrawét da i akrawis atakôm haramtaka = persamaan saja).

Lihat No. 384.

SAWO

2089. Jampôk dicông cô, gob marit gobnyan sawô.

Pungguk di pohon asam, orang berkata dia sela.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang mengganggu pembicaraan orang lain.

SAYEUEB

2090. Takeumeung po hana sayeueb.

Hendak terbang tidak bersayap.

Kiasannya: Orang yang tidak mampu memenuhi keinginannya.

SEB

2091. Mit pi séb, le pi habéh.

Sedikit juga cukup, banyak pun habis.

Maksudnya: Cara hidup seseorang tidak selalu seimbang dengan kebutuhannya atau penghasilannya. Ada juga dikatakan : Nit pi séb, le pi habéh.

SEK

2092. Lagèe sèk bak ôn trieng, ngieng ngon iku mata.

Seperti gesekan daun bambu, melihat dengan ekor mata.

Dikiaskan kepada orang sombong lagi angkuh.

SEUKEUEM

2093. Bak tulô bèk talakèe seukeuem.

Pada pipit jangan diminta sekam.

Lihat No. 275.

2094. Lagèe apui lam seukeuem.

Seperti api dalam sekam.

Kiasannya: Orang yang menaruh dendam kesumat kepada lawannya, yang menantikan saat-saat yang baik untuk melepaskan rasa dendamnya kepada lawannya itu.

SEULAMAT

2095. Ingat seulammat, himat kaya.

Ingat selamat, hemat kaya.

Maksudnya: Kalau ingin selamat, hendaklah berhati-hatilah dalam setiap perkataan, sikap dan tindakan. Kalau ingin kaya, hendaklah berhemat.

SEULANGA

2096. Haba srôt di còng seulanga, meung bèk srôt di còng langien.

Biar jatuh di pohon kenanga, asal jangan jatuh di pohon antui.

Hal ini dikatakan kepada seorang pemuda yang tertangkap, karena berbuat salah dengan seorang gadis, lalu dikawinkan. Bagi sipemuda adalah lebih sesuai daripada kawin dengan janda.

(Seulanga (kenanga) = sebangsa pohon kayu yang bunganya harum semerbak, bunga kegemaran dan kebangsaan wanita-wanita Aceh; Langien (antui) = juga sebangsa dengan kenanga, tumbuhnya dalam hutan, bunganya tidak harum).

SEULIMENG

2097. Batèe di miyub, batèe di ateueh, ancô boh seulimèng di teungoh-teungoh.

Batu di bawah batu di atas, hancur belimbing di tengah-tengah.

Kiasannya: Jika dua orang besar berselisih atau pemimpin sesuatu bangsa berseteru, maka biasanya rakyatlah yang menanggung akibatnya.

SEUMBAHYANG

2098. Ie raya ban saboh blang, ie seumbahyang saboh tima.

Air bah mena. hi sawah, air sembahyang hanya setimba.

Kiasannya:

1. Banyak orang yang berpengetahuan, tetapi yang dijadikan pemimpin hanya seorang saja.
2. Sesuatu perbuatan yang lebih besar perencanaannya daripada keperluan yang dibutuhkan.

2099. Taseumbahyang awai watée, tapeudilée bak buet dônya.

Bersembahyang awal waktu, mendahulukan dari pada pekerjaan dunia.

Maksudnya: Dalam kehidupan sehari-hari, walaupun sibuk dengan pekerjaan, sembahyang jangan ditinggalkan.

SEUNGAM

2100. Na seungam na bangoe, na sinan na sinoe.

Ada wangi ada harum, ada di sana ada di sini.

Kiasannya: Dikatakan kepada pemberian yang berbalasan.

SEUNGKO

2101. Meukr'ob-kr'ob lagèe seungko lam eumpung.

Merepet-repet bagai lele dalam lobang.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang merepet-repet kalau disuruh mengerjakan sesuatu pekerjaan.

SEUNIPAT

2102. Lagèe utòh bana seunipat.

Seperti tukang tidak mempunyai pengukur.

Lihat No. 2441.

2103. Lagèe utòh jibòh seunipat.

Seperti tukang dibuang alat ukurannya.

Lihat No. 2442.

SEUNEULHEUEH

2104. Uroe seuneulheueh.

Hari penghabisan.

Kiasannya: Hari pembalasan terhadap amal dan perbuatan manusia selama hidup di dunia.

SEUNEULONG

2105. Tajak tasak-sak droe, lagèe seuneulông leubèh.

Berjalan menyesak-nyesakkan diri, bagai semaian berlebih.

Kiasannya: Mengganggu dan menyusahkan orang lain.

SEUNOH

2106. Meuseunoh koh pisang bak ceue.

Berebut tebang pisang di perbatasan.

Maksudnya:

1. Berebut pengaruh keuntungan selagi ada kesempatan.
2. Sesuatu barang atau hal yang tidak sempurna, misalnya: pisang yang belum matang diperebutkan memotongnya.

Lihat juga No. 1908.

SEU-ON

2107. Taseumeu-ôn dengan ulèe, tageumulam deungon bahô.

Menjunjung dengan kepala, memikul dengan bahu.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan hendaklah menurut aturannya agar tidak terjadi kekacauan.

2108. Taseu-ôn beukah ulèe, tagulam teulheueh bahô.

Dijunjung pecah kepala, dipikul terkuak bahu.

Kiasannya: Peraturan yang keras dan sukar dilaksanakan

SEUPAH

2109. Di keue ka jibri seupah, di likôt ka jibri tuba.

Di muka diberi sepah, di belakang diberi racun.

Kiasannya: Sifat palsu, di hadapan kita nampak baik, tetapi di belakang memfitnah.

Lihat juga No. 1934.

2110. Seupah dalam chok, jan tacok ka na.

Sepah dalam gobek waktu diambil sudah ada.

Maksudnya: Barang yang sudah tersedia, bila diambil selalu ada.

SEUPEUENG

2111. Leupah seupeueng kureueng malô, leupah geumadeueng kureueng geuhiroe.

Lebih sepang kurang embalau, terlalu berdiang kurang layanan.

Kiasannya: Menggambarkan sesuatu sikap dan perbuatan yang tidak seimbang. Menggambarkan seseorang yang berani berbuat, tetapi kurang berani menanggung akibat dan kurang bertanggung jawab.

SEUPOT

2112. Lagèe uroe tarék 'oh seupôt.

Seperti hari terik di waktu sore.

Lihat No. 2425.

2113. Meututô uroe ingat u likôt, meututô malam ingat keu seupôt.

Berbicara siang hari ingat ke belakang, berbicara malam hari ingat kepada gelap.

Maksudnya: Mempercakapkan sesuatu haruslah berhati-hati dan waspada terhadap kemungkinan didengar orang lain yang tidak diharapkan.

SEURAYUENG

2114. *Ie srôt bak seurayueng, ilé u laôt.*

Air jatuh dari cucuran atap, mengalir ke laut.

Lihat No. 944.

SEURAMOE

2115. *Tagrôb di seuramoe gob, jigrôb u seuramoe geutanyoe.*

Melompat-lompat di serambi orang, di lompat-lompat ke serambi kita.

Kiasannya: Jika kita berbuat kejahatan kepada orang, orang akan berbuat kejahatan pula kepada kita.

SEURAPA

2116. *Meunyo keunong seurapa nang-mbah, gadôh tuah ngon bahgia.*

Kalau kena serapah ayah dan bunda, hilang tuah dan bahgia.

Lihat No. 248.

SEUREUBA

2117. *Nyang kaya pajôh boh drien, nyang gasien pajôh boh meuria/seureuha.*

Yang kaya makan durian, yang miskin makan buah rumbia/seureuba.

Lihat No. 651.

2118. *Meujan kaya pajôh boh drien, meujan gasien pajôh boh seureubarasa.*

Di masa kaya makan durian, di kala miskin makan buah seureuba.

Lihat No. 651.

SEUREUBAN

2119. *Biek koh seureuban Nabi.*

Bangsa potong serban Nabi.

Dikiaskan kepada orang yang menentang ajaran Islam.

2120. *Jimalée keu janggôt, jitakôt keu seureuban.*

Di malu karena janggut, ditakuti karena serban.

Maksudnya: Berpakaian necis dan bersih disegani dan dihargai orang dalam pergaulan masyarakat.

SEUREUKAB

2121. *Lagèe seureukab dua muka.*

Seperti bubu dua muka.

Lihat No. 11.

SEURUNGGUEK

2122. *Kreueh seurungguek.*

Keras tenggorok.

Kiasannya: Kepada orang yang suka berkaok-kaok dan besar bual, tetapi perbuatan tak sesuai dengan ucapan-ucapannya.

SEU-UEM

2123. Seu-uem darah.

Panas darah.

Kiasannya: Orang yang lekas marah dan suka berkelahi.

SI

2124. Lagè sipancuri.

Seperti pencuri.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang pandangan matanya selalu berkisar kanan-kiri.

2125. Lagè sipanteue alèe, tapoh han sakét, tateunak han malèe.

Seperti sibeal, dipukul tidak sakit, dimaki tidak malu.

Lihat No. 1806.

2126. Lagè sipuntông meuteumèe jaroe.

Seperti sibuntung dapat tangan.

Tamsilnya, orang yang memperoleh benda yang sangat diharapkan. Dikatakan juga kepada orang yang sangat gembira hatinya memperoleh sesuatu.

2127. Lagè sipuntông trom bak mè.

Seperti sibuntung menendang batang asam jawa.

Kiasannya: Keinginan yang tak mungkin dicapai dan sia-sia.

2128. Lagè situha meuteumèe gigoe.

Seperti situha dapat gigi.

Lihat No. 2126.

SIBALEE

2129. Lagè sibalèe meuteumeung lakoe.

Bagai janda dapat suami.

Lihat No. 2126, 2128 dan 2133

SIBEUREUKAH

2120. Sibeureukah gulam.

Siberkas pikul.

Kiasannya: Orang tolol hanya tahu mengerjakan apa yang disuruh.

SIBUTA

2131. Lagè sibuta teubleuet.

Seperti sibuta dapat melihat.

Dikatakan kepada orang miskin yang menjadi sombong karena memperoleh kekayaan.

SIDALUPA

2132. Lagè sidalupa.

Seperti pelawak.

Kiasannya: Hal orang yang bertingkah laku mentertawakan orang, karena berpakaian serba aneh dan kotor.

SIDEUEK

2133. Lagèe sideuek meuteumèe moclôt.

Seperti silapar mendapat maulut.

Kiasannya: Hal orang yang sangat sengsara atau orang yang sangat mengharap pertolongan, tiba-tiba mendapat pertolongan.

2134. Lagèe sijareueng gigoe.

Seperti orang jarang gigi.

Dikatakan kepada orang yang suka memperkatakan orang atau mengguingkan orang lain.

2135. Lagèe sigeumadè palòh, 'oh na atra hana pat bòh.

Seperti pengemis palòh, ketika ada harta tidak ada tempat menyimpannya.

Kiasannya: Hal orang miskin yang tiba-tiba jadi kaya, tapi dia tidak tahu menggunakan hartanya.

(palòh = bingku rebana).

2136. Lagèe sigrah tabri ie.

Seperti orang haus diberi air.

Lihat No. 2126, 2128, 2129 dan 2133.

2137. Lagèe sigunca tabu, sianeuk timoh ka jeuet.

Seperti menabur banyak, satu tumbuh boleh juga.

Kiasannya: Pendapat-pendapat yang berbeda dalam suatu permusyawaratan hanya satu kesimpulan yang dapat digunakan.

SIDOM

2138. Ie saboh bruek tirom, bak sidom ka laot raya.

Air sekulit tiram, pada semut sudah samudera raya.

Lihat No. 1289.

2139. Maté sidom sabab mamèh.

Mati semut sebab manis.

Kiasannya: Seringkali malapetaka yang dialami oleh seseorang, disebabkan terpedaya oleh mulut manis.

(Ind.: Mati semut karena manisan).

SIE

2140. Lagèe bloe sie tanggòh.

Seperti membeli daging hutang.

Kiasannya: Mengharapkan keuntungan secara piutang, tetapi orang yang berhutang itu kurang bertanggung jawab terhadap hutangnya, sehingga orang yang menghutangkan itu menderita kerugian.

2141. Meunyö hana kamèng, ulèe kamèng pi mumada.

Kalau tak ada daging kambing, kepala teripun memadai.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang dapat mengendalikan hawa nafsunya. Manusia umumnya menginginkan kemewahan, akan tetapi apabila

cita-cita tersebut tidak tercapai, memadailah hidupnya dengan keadaan yang serba kekurangan.

SIGO

2142. Sigō tōh, siplōh gō srah.

Sekali berak, sepuluh kali basuh.

Kiasannya: Seorang pemimpin sekali berbuat kesalahan selalu diingat oleh rakyatnya.

SIHAH

2143. Ija siha, tatōb ulèe, leumah punggōng.

Kain sehasta, ditutupkan kepala, nampak pinggul.

Lihat No. 975.

2144. Tutō siha, tahue sideupa.

Tutur sehasta ditarik sedepa.

Kiasannya: Kesalahan sedikit, dibesar-besarkan.

SIHET

2145. Ureueng Aceh han jimè sihèt.

Orang Aceh tidak mau mereng.

Kiasannya: Watak orang Aceh pantang menanggung malu. Lebih baik mati dari pada menanggung malu.

2146. Nibak sihèt bah rô.

Dari pada mereng biar tumpah.

Maksudnya: Pendirian seseorang yang bersikap lebih baik hancur atau hilang seluruhnya daripada menanggung malu.

SIKIN

2147. Lagèe sikin tajam bandua blah.

Seperti pisau tajam ke dua sisi.

Lihat No. 11.

2148. Lagèe sikin talhat bak bintéh.

Seperti pisau disangkutkan di dinding.

Kiasannya: Budi baik akan mendapat balasan yang baik pula.

Lihat No. 393.

2149. Meureubôt tan sikin.

Berebut tanpa pisau.

Kiasannya: Orang yang berhutang pada banyak tempat, ketika ditagih pergi mengelak diri.

2150. Tajam sikin kayém ta-asah, rancak meugah raya useuha.

Tajam pisau sering diasah, rancak megah besar usaha.

Kiasannya: Jika ingin terkenal dalam masyarakat dan sukses, baik dalam maupun di luar negeri hendaklah kita rajin dan giat berusaha dalam bidang masing-masing.

2151. Beuthat tajam misé sikin, geutanyoe gasien syèedara kaya. Uroe dudoe nakeuh pat-pat, geupeu-ék wab ateueh gata.

Biar tajam bagai pisau, kita miskin saudara kaya. Hari kemudian adalah saatnya, ditimpakan bahaya atas saudara.

Kiasannya: Suatu sindiran kepada orang kaya, yang tidak suka menolong orang miskin, tentu ia akan mendapat kesusahan, kemelaratan atau penderitaan karena pada suatu waktu ia juga memerlukan pertolongan dari orang miskin.

SIKRIET

2152. Lagèe sikriet ngon silumèh.

Seperti sikikir dengan sirakus.

Kiasannya: Harta yang banyak masih terasa kurang. Dikatakan kepada orang tamak.

SILAB

2153. Lupôt mawöt silab rugoe, kon lam jaroe geutanyoe hamba.

Lupa maut, silap, rugi bukan dalam tanoan kita.

Kiasannya: Menandaskan, bahwa kadla-kadla tidak dapat ditentukan oleh manusia, karena ia merupakan ketentuan dari Allah semata-mata.

SINAN

2154. Dalam sakét sinan mangat, dalam nèkmat sinan ceulaka.

Dalam sakit di situ enak, dalam nikmat di situ celaka.

Maksudnya: Dalam kemelaratan itu ada juga kebahagiaan dan ketenangan jiwa, dan dalam kenikmatan itu biasanya membawa kepada kesusahan.

SIPENG

2155. Ureueng sipèng dua pèng.

Orang sebanggol dua benggol.

Kiasannya: Orang hina dalam pandangan masyarakat.

SIPOT

2156. Hana geutakôt keu sipôt, geuplah bruek geucok asoe.

Tak ditakuti kepada siput, kulit dibelah daging diambil.

Kiasannya: Dikatakan kepada raja pada masa dahulu, yang merampas isteri orang lain.

SIPLOH

2157. Siplôh pintô teutôb, saboh nyang teuhah.

Sepuluh pintu tertutup, satu pintu terbuka.

Kiasannya: Jangan berputus asa dalam kehidupan, harapan hidup baik di dunia harus selalu ada dalam pikiran kita.

2158. Ureueng siplôh dua blah.

Orang sepuluh dua belas.

Kiasannya: Orang tua-tua yang terpilih di dalam satu-satu luhak atau kemukiman, dianggap sebagai orang-orang terkemuka dalam masyarakat.

SIRA

2159. Bak ie laôt peue tabôh sira.

Pada air laut untuk apa dibubuhi garam.

Kiasannya: Memberi pertolongan kepada orang yang tidak memerlukannya. Bandingkan dengan No. 2165.

2160. Ka rôh tameukat sira lam ujeuen.

Sudah terjual garam dalam hujan.

Kiasannya: Mendapat kerugian karena tekanan atau paksaan dari orang yang berkuasa.

2161. Lagèe gulèe hana sira.

Seperti gulai tidak bergaram.

Lihat No. 866.

2162. Lieh sira dudoe.

Menjilat garam kemudian.

Kiasannya: Penyesalan-penyesalan yang timbul belakangan.

2163. Meukat sira di sandéng.

Menjual garam di para.

Kiasannya:

1. Bicara tanpa bukti yang nyata.

2. Dikatakan juga tentang harga pasti terhadap sesuatu barang, tak ada tawar menawar lagi.

2164. Nibak tapeucheue sira gob, gèt tapeucheue sira droeteu.

Dari pada menaungi garam orang, baik menaungi garam sendiri.

Lihat No. 848.

2165. Taplè sira u laôt.

Menuang garam ke laut.

Berbuat budi kepada orang yang tidak memerlukan. Memberi derma kepada orang kaya.

Bandinkan dengan No. 2159.

2166. Tachén keu sira sijeumpét, teubôh sie saboh beulangong.

Sayang akan garam sejempot, busuk daging sebelanga.

Lihat No. 1114.

2167. Ureueng pajôh/lieh sira dudoe.

Orang makan/jilat garam kemudian.

Kiasannya: Orang yang melakukan sesuatu pekerjaan tidak menimbang labaruginya dahulu, dan menyesal kemudian.

SISI

2168. Ban meuturi sisi pisang, 'oh rakan sikrak ija plang.

Baru berkenalan sesisir pisang, kalau bersahabat karib sepotong kain sutera.

Kiasannya: Dua orang yang sudah mesra dalam pergaulan, tak dapat diceraikan lagi.

SITUEK

2169. **Kayém tajak geutieuk situek, jareueng taduek geubri tika.**

Sering-sering datang dicampakkannya upih, jarang-jarang muncul diberikannya tikar.

Tamsilan orang bersaudara atau sahabat. Kalau sering-sering didatangi ke rumahnya, penghormatannya menjadi kurang, jika jarang-jarang dimuliakan besar penghormatannya.

2170. **Keureuna bak meusawak situek, keureuna aneuk meutaloe ngon ma.**

Karena datang tersangkut upih, karena anak bertali dengan ibu.

Lihat No. 92.

2171. **Meurôn-rôn lagèe kamèng kab situek.**

Berebut-rebut seperti kambing menggigit upih.

Lihat No. 1158.

2172. **Muka-muka meusituek bu ureueng kaya.**

Muka seperti ubik nasi orang kaya.

Lihat No. 486.

2173. **Teubai tajak geujôk situek, jareueng taduek geubri tika.**

Sering datang diberi upih (tempat duduk), jarang duduk diberikan tikar.

Kiasannya: Orang yang bersahabat jika sering berjumpa, kurang diindah-kan, tetapi jika jarang bertemu sangat dimuliakan.

Lihat No. 2169.

SIWAH

2174. **Meunyo hana siwah di blang, daruet canggung keu panglima.**

Kalau tak ada burung raja wali di sawah, belalang jadi panglima.

Lihat No. 548.

SOH

2175. **Lagèe keumacak keumurah soh.**

Seperti menggertak dengan senapan kosong.

Lihat No. 1241.

2176. **Lagèe lém kakak keumurah soh.**

Seperti abang menggertak dengan senapan kosong.

Lihat No. 1241 dan 2175.

2177. **Lagèe ureueng pèh tông soh.**

Seperti orang memukul tong kosong.

Lihat No. 2253.

SOM

2178. **Dum ék tasom nyang khèb mubèe cit.**

Bagai manapun disembunyikan, yang busuk berbau juga.

Maksudnya: Tiap-tiap kejahatan atau perbuatan yang salah, bagaimanapun

disembunyikan lambat laun ketahuan juga.
Lihat juga No. 312.

2179. Cue som, reubôt baplueng.

Curi sembunyikan, rebut lirikan.

Maksudnya: Hal ini dikatakan kepada orang yang pekerjaannya gemar mencuri dan merampas harta orang.

SRAH

2180. Geusrah han basah, geutôt han tutông.

Dicuci tak basah, dibakar tak hangus.

Hal ini dikiaskan kepada orang bengal dan tak menghiraukan nasehat dan teguran.

2181. Tasrah han gléh, tapajôh han habéh.

Dicuci tak akan bersih, dimakan tidak habis.

Kiasannya: Harta curian atau rampasan tetap merupakan harta yang tidak halal, siapa yang menggunakannya akan menanggung dosa yang tetap dianggap sebagai harta yang tidak sah seperti memberi sedekah kepada fakir miskin atau berderma kepada rumah ibadat dan lain-lain.

SROM

2182. Geusrom ngon nuga tabalah ngon bajoe, geusrom ngon bada tabalah ngon tumpoe.

Dilempar dengan penokok dibalas dengan baji, dilempar dengan goreng pisang dibalas dengan tumpoe.

Lihat No. 237.

SROT

2183. Lagèe srot boh mamplam.

Seperti buah mangga jatuh.

Lihat No. 1483.

2184. Tukok u srôt u peureudêe.

Pelepah kelapa itu jatuh ke pokoknya.

Lihat No. 1851.

SU

2185. Gèt su nibak buet.

Indah kata dari pada perbuatan.

Kiasannya: Orang yang palsu/curang.

2186. Lagèe su bulôh meurindu.

Seperti suara buluh perindu.

Diumpamakan kepada suara yng lemah gemulai, tinggi rendah irama suara seseorang dalam membaca kitab suci Al-Qur'an.

2187. Lagèe su trieng teuplah.

Seperti suara bambu dibelah.

Diumpamakan kepada suara keras dan kasar dari seseorang yang berbicara.

2188. Su ubé reudók.

Suara sebesar guntur.

Kiasannya: Orang yang besar omongnya saja, tetapi bekerja satu pun tidak tahu. Hal ini dikatakan juga kepada orang sombong, congkak dan angkuh, hanya pandai berbicara saja.

SUA

2189. Mata lagèe sua mamplam.

Mata seperti suar mangga.

Kiasannya: Orang yang suka melihat rupa cantik.

SUARA

2190. Manèh suara ngon rupa.

Manis suara daripada rupa.

Lihat No. 999.

2191. Tadeungo nyang meusuara, tangieng ateueh rupa.

Didengar yang bersuara, dipandang kepada rupa.

Kiasannya: Jangan terus percaya kepada ucapan seseorang sebelum melihat bukti pekerjaannya.

SUBANG

2192. Bak sirumpét tabòh subang, bak sirumpang tabòh baja.

Pada orang yang rumpit dipakaikan subang, pada orang yang ompong dibubuhi baja.

Lihat No. 1358.

SUDA

2193. Lagèe gajah keunong suda.

Seperti gajah kena sula.

Lihat No. 740.

2194. Tha suda parui apui, teumuda di seuramoe madu.

Mertua sula ipar api. kakak di serambi madu.

Kiasannya: Ketiga mereka itu harus kita segani, jangan sampai tersinggung hatinya, karena akan mengakibatkan permusuhan.

SUE

2195. Habéh tap'ieb mamèh, tabòh sua.

Habis dihisap manis, ampas dibuang.

Kiasannya: Seorang laki-laki yang mengawini seorang wanita kaya, sesudah habis hartanya, wanita itu pun diceraikannya.

SUJOE

2196. Hana sujoe mita sujoe, 'oh na sujoe lhat ... bintéh.

Tak ada suji cari suji, setelah ada suji sangkut di dinding.

Kiasannya: Sesuatu yang diidam-idamkan, sesudah diperolehnya, disia-siakan.

2197. Yahôk Allah yahôk, tamè sujoe keunoe kusôk, bèk tasôk rakan dilèe, ta eu lagèe nyang ka gob sôk.

Yahu Allah yahu, bawa suji ke sini kupakai, jangan dipakai kawan dahulu, lihat laku yang sudah orang pakai.

Kiasannya: Setiap orang yang sudah terdahulu.

SUJUT

2198. Meuteumeung kayaèe sujut.

Mendapat kayu sujut (seperti kejadian pada malam Lailatulqadar).

Lihat No. 716.

SILA

2199. Tujôh gö sula han maté.

Tujuh kali sula tidak mati.

Kiasannya: Orang yang amat bengal, berulang-ulang dinasehati, tidak berubah juga tingkah lakunya yang buruk dan jahat itu.

SULET

2200. Sulét mupalét, teupat seulamát.

Berdusta terbelit, jujur selamat.

Kiasannya: Orang yang ada kesalahan atau berdosa itu, suka sekali berkata bohong, supaya bebas dari kesalahannya, akan tetapi makin nyata kesalahannya dan mendapat hukuman. Sebaliknya orang yang berkata benar tentu akan selamat.

2201. Sulét jeuet keu peunyakét, teupat jeuet keu ubat.

Dusta menjadikan penyakit, jujur menjadi obat.

Lihat No. 1792.

SUNDAK

2202. Lagèe sundak dirabong, u goh srôt sundak ka teudöng.

Seperti sula di samping rumah, kelapa belum jatuh sula sudah pasang.

Lihat No. 904.

SUNGKAB

2203. Kayèe mita sungkab.

Kayu cari sungkap.

Lihat No. 1207.

2204. Lagèe kayèe mita sungkab.

Seperti kayu cari sungkap.

Lihat No. 1207 dan 2203.

2205. Mita sungkab.

Mencari sungkap.

Lihat No. 1768.

SUPAK

2206. Hana patôt tapupatôt, kaki untôt tabôt gaca/geunta. Hana layak tape-layak, jaroe supak tabôh gaca.

Tidak patut dipatutkan, kaki untut diikatkan genta. Tidak layak diperlayakkan, tangan supak diinaikan.

Kiasannya: Melembihkan sesuatu tidak pada tempatnya, sehingga terjadi kejangalan.

2207. Hana sigak bak sisupak, hana galak bak si buta.

Tiada lagak pada sisupak tiada gembira pada si buta.

Kiasannya: Cinta atau keinginan yang tak mungkin dicapai oleh orang yang takkan mampu melakukannya.

SURI

2208. Lagèe aneuk suri.

Seperti anak suri.

Kiasannya: Kerjasama yang baik dalam keluarga dan sanak saudara dalam menyelesaikan segala persoalan.

SUSOH

2209. Bèk mubalôt-balôt susôh.

Jangan membungkus-bungkus taji.

Kiasannya: Hal orang yang tidak mau berterus terang, selalu menyembunyikan hal-hal yang tidak disetujuinya.

SUSON

2210. Lagèe ranub geususôn.

Seperti sirih disusun.

Lihat No. 1981.

SUTRA

2211. Sutra sangsui tabôh bak ilang, aneuk moe tajôk bak nang.

Kusut sutera letakkan di jentera, anak menangis pulangkan ke ibu.

Lihat No. 361.

SUWE

2212. Tapeudöng suwé untông na angèn, tameu-èn untông na muda.

Mendirikan titiran (bolang-baling) selagi ada angin, bermain selagi muda.

Kiasannya: Selagi ada kesempatan harus dipergunakan, misalnya: Selagi anak-anak muda yang belum mempunyai mata pencaharian sendiri, harus mencari kepandaian agar dapat berdiri sendiri.

Bandingkan dengan No. 798.

SYARAT

2213. Meunyö na syarat, hasé meukeusut.

Kalau ada syarat, berhasil maksud.

Kiasannya: Untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan tidak akan mengalami kesukaran apabila cukup syarat-syarat yang dikehendaki.

SYEEDARA

2214. Geutanyoe deungon syèedara, toe bèk jarak bèk.

Kita dengan Saudara, dekat jangan jauhpun jangan.

Maksudnya: Orang yang bersaudara, bila dekat sering jadi pertengkaran, tetapi bila kita jauh saling merindukan.

T

TABAK

2215. Boh kundô dalam tabak, takuak leumah haté ta-undô seun sitapak, tatulak bèk leumah ri.

Buah kundur dalam talam, dikuak tampak hati, diundurkan hanya setapak demi setapak, ditolak jangan kelihata

Dikiaskan kepada tindakan dan perbuatan yang arif bijaksana. Atau penolakan terhadap permintaan seseorang diusahakan jangan sampai menyinggung perasaannya.

TADUEK

2216. Bak taduek mupayéh, bak taéh mupaya.

Tempat duduk sampai berserakan, tidur sampai berpayu.

Dikatakan kepada orang yang pengotor.

2217. Bèk 'oh geucu tajam, 'oh geureupang tampheuek.

Jangan jika diruncingkan tajam, jika direpang tidak rata.

Maksudnya: Keberanian seseorang baru timbul sesudah dirangsang.

TAK

2218. Geutak sapat, dua pat lut.

Dibacok setempat, dua tempat luka.

Kiasannya: Dalam satu waktu dapat menyelesaikan beberapa pekerjaan.

TAKOT

2219. Tatakôt meunyo na salah, tagagah meunyo beuna.

Takut karena salah, berani karena benar.

Maksudnya: Sifat orang yang berbuat kesalahan dapat dilihat dari muka dan perkataannya. Orang yang berani itu kelihatan tenang dan tidak nampak ketakutannya.

Orang selalu takut mengerjakan pekerjaan yang salah, karena nyata akan mendapat dua kali hukuman atau siksaan, pertama di dunia dan kedua pada hari kemudian.

Orang berani mengerjakan pekerjaan yang benar walaupun menghadapi maut sekalipun sebagai orang masuk dalam peperangan untuk mempertahankan negara, bangsa dan agama, orang inilah yang berbahagia di dunia dan di akhirat.

TALAK

2220. Saboh di talak, saboh di tapak.

Yang satu di dahi dan yang satu di tapak.

Maksudnya: Perlakuan yang tidak adil terhadap anak.

TALEUEK

2221. Moe-moe ureueng geupeukawén, khém-khém ureueng geutaleuek.

Menangis orang yang dikawinkan, tertawa orang yang ditalak.

Lihat No. 118

2222. Taleuek pi tajòk, jén pi jiwèh, gaséh pi leubèh nibak nyang ka.

Ceraai pun diberikan setan pun hilang, kasih pun lebih daripada yang sudah.

Maksudnya: Jangan tergesa-gesa menjatuhkan talak kepada isteri, karena perbuatan itu akan menimbulkan penyesalan kelak.

TALOE

2223. Lagèe taloe hana punca.

Bagai tali tidak berpunca.

Kiasannya: Sesuatu pertengkaran yang tidak berujung pangkal. Atau sesuatu yang tidak bersumber.

2224. Lagèe leumö goh lom ragoe taloe.

Seperti lembu yang belum jinak diberi bertali.

Lihat No. 1397.

2225. Lagèe leumö pok taloe.

Seperti lembu menanduk talinya.

Lihat No. 1400 dan 2460.

2226. Leumö ka ék tabloe, taloe han ék tapeuna.

Sapi telah sanggup dibeli, tali tidak mampu diadakan.

Kiasannya: Kebutuhan-kebutuhan yang besar sudah mampu disediakan, akan tetapi keperluan yang kecil-kecil tidak sanggup dipenuhinya.

2227. Leumö pök taloe.

Sapi menanduki tali.

Kiasannya: Orang yang tidak bisa dipercaya karena keserakahannya.

TAMAH

2228. Geutamah leubèh, geuweuek kureueng.

Ditambah: berlebih, diambil berkurang.

Kiasannya: Hal ini ditujukan kepada orang tua yang telah memberi sesuatu kepada anaknya, berhubungan dengan keadaan yang sangat mendesak, maka harta itu diminta kembali, anak itu mengucapkan peribahasa seperti di atas.

TAMEH

2229. Lagèe daruet singkreuet tamèh, mangat jiduek sakét jiwèh.

Seperti belalang hinggap di tiang rumah, senang duduk sakit pindah.

Lihat No. 619.

2230. Ngon tamèh raya bajoe.
Dengan tiang besar pasak.
Lihat No. 2048.

TAMSE

2231. Tamsé tumpoe deungon bu leukat, misé meuseukat deungon soekaya.
Seumpama tumpoe dengan ketan, seumpama meuseukat dengan serikaya.
Lihat No. 500.

TAN

2232. Tan na-na, nibak tan, gètkeu na.
Tidak ada, daripada tidak, lebih baik ada.
Maksudnya: Daripada tidak ada sama sekali, ada sedikitpun besar juga faedahnya.

TANDA

2233. Bèk tatak tanda bak binèh jalô.
Jangan menetak tanda pada tepi biduk.
Kiasannya: Jangan berbuat sesuatu yang buruk terhadap orang lain sehingga ia memperoleh kesan yang buruk kepada kita.

TANGAH

2234. Tangah u ateueh sabé.
Selamanya memandang ke atas.
Kiasannya: Orang yang ingin kepada kemewahan pada hal kemampuan tak ada pada dirinya.

2235. Ureueg nyang tangah u ateueh sabé.
Orang yang senantiasa memandang ke atas.
Lihat No. 2234

TANGKOB

2236. Beukah jitangkôb, beusôt jitampai.
Pecah ditutup, bolong ditambal.
Kiasannya: Orang yang membantu orang lain dengan maksud hal-hal yang mungkin mendapat malu orang itu.

TANGKULOK

2237. Han tòm siluweue keu tangkulôk, adak brôk-brôk bahlé ija.
Tak pernah celana dijadikan tengkuluk, walaupun buruk hendaklah kain juga.

Kiasannya: Seseorang yang menjadi pemimpin, hendaklah orang yang baik-baik dan cerdas.

2238. Tangkulôk meu-asèe jeungeuk mon.
Destar bagai anjing menjenguk sumur.

Keterangan: Pada jaman dahulu orang Aceh jika hendak bepergian, atau

hendak bermain seudati memakai destar sutera bersulam benang emas tenunan Aceh.

Kiasannya: Ejekan kepada orang yang memperlihatkan kegagahannya.

2239. Tangkulôk mupatok, meung bakông rukok han êk na.

Destar melonjong, tembakau rokok tidak ada.

Maksudnya: Gagah bukan main, tetapi tembakau rokok pun tidak ada.

Kiasannya: Kepada orang yang menyombongkan diri pada hal kantongnya kosong.

TANO

2240. Lagèe tanoh crah.

Seperti tanah merekah.

Dikiaskan kepada kebutuhan dan kepuasan manusia yang tak pernah habis-habisnya.

2241. Lagèe leumö keupông jipök tanoh.

Seperti lembu dogol menanduk tanah.

Lihat No. 1398.

2242. Meunyö bak tanoh leumiek êk jikubang, meunyö bak tanoh kreueh han êk jikubang.

Kalau tanah keras lunak bisa dikubangi, tetapi jika tanah keras tentu tak bisa dikubangi.

Maksudnya: Tiap-tiap perbuatan dan sikap hidup manusia selalu diselaraskan dengan keadaan dan kenyataan yang dihadapinya.

2243. Meunyö leumöh/leumiek tanoh, cit le keubeue meukubang.

Jika tanah lunak banyak kerbau berkubang.

Kiasannya: Tempat yang makmur banyak didatangi orang untuk mencari rezeki.

TAPAK

2244. Tapak jak urat meunari, na tajak na raseuki.

Kaki jalan urat menari, ada berjalan ada rezeki.

Kiasannya: Jika mau berusaha tentu ada hasilnya.

TAPE

2245. Teoböh tapè kareuna ragoe.

Rusak tapai karena ragi.

Lihat No. 8b.

TAPEH

2246. Jikalèe tapéh timue, jikalèe batèe lham.

Jikalau sabut timbul, jikalau batu tenggelam.

Kiasannya: Untung-untungan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan yang berbahaya. Jika untung baik berhasil, tetapi jika nasib malang binasalah jadinya.

2247. Meunyö gasien meukuwien lam tapéh, meunyö kaya meulia bak wa-réh.

Kalau miskin bergeliut dalam sabut, kalau kaya mulia pada kaum kerabat.

Kiasannya: Perbedaan yang menyolok antara sikaya dan simiskin dalam kelaziman pandangan umum.

2248. Meunyö tapéh timue, meunyö batèe lham.

Kalau sabut terapung, jika batu tenggelam.

Lihat No. 2246.

TARI

2249. Tari èk manok.

Lagak tahi ayam.

Orang yang sombong aksinya macam orang kaya, hanya pandai menghabiskan harta orang tuanya atau harta pusaka.

TAYEUEU

2250. Ie lam tayeuen pasoe lam geupét, peue meusakét atra gob peuna.

Air dari tempayan diisi dalam buyung, apa susah menghabiskan harta dari jerih payah orang lain.

Lihat No. 826.

2251. Lagèe ureueng tót panyeuét lam tayeuen.

Seperti orang menyalakan lampu dalam tempayan.

Lihat No. 1799.

TEK-TEK

2252. Lagèe ték-ték tumpang lagèt.

Seperti burung tek-tek tumpang langit.

Lihat No. 1230.

TEM

2253. Lagèe ureueng pèh tèm.

Seperti orang memukul kaleng.

Dikiaskan kepada orang yang besar cakap tak berisi. Orang sombong.

TEUBAI

2254. Meusireuk lam aleue teubai.

Terperosok dalam lantai rapat.

Kiasannya: Terjerumus ke dalam suasana yang tidak diduga, pada hal menurut kelazimannya tidak mungkin terjadi. Misalnya: Orang miskin mendapat santunan dari orang kaya.

2255. Muka teubai.

Muka tebal.

Kiasannya: Lihat No. 1657.

TEUBANG

2256. Teubang bak u ngon sikin rawôt.

Memotong pohon kelapa dengan pisau rautan.

Pekerjaan yang sia-sia, tidak mungkin dikerjakan.

Bandingkan dengan No. 1363.

TEUBEE

2257. Hana guna u na guna teubèe, hana guna jinoe na guna dilèe.

Tak ada jasa kelapa ada jasa tebu, tak ada jasa sekarang ada jasa dahulu.

Kiasannya: Jika kita hendak melakukan sesuatu tindakan kepada sesuatu keluarga atau sahabat, berpikir-pikirlah dahulu, walaupun ia tidak memberi jasa kepada kita, mungkin orang tua kita pernah berhutang budi kepada orang tuanya.

2258. Tapiléh teubèe jareueng atôt, meuteumèe boh meusabab.

Memilih tebu yang panjang ruas, mendapat karangan merjau (tasbih).

Maksudnya hendak memilih yang baik, kiranya dapat yang buruk. Lihat No. 188.

TEUBOH

2259. Keulusa saboh keubeue meuleuhob, teuböh gob laén ban nyang na.

Karena seekor kerbau berlumpur, kotor yang lain semuanya.

Lihat No. 1227.

2260. Meunyo teuböh tasrah, meunyo meu-abèe tageureutök.

Jika kotor dicuci, jika berabu dikebasakan.

Kiasannya: Mendamaikan orang yang sedang berselisih, maka segala yang buruk itu hendaknya disingkirkan, supaya yang bersalah mematuhi ketentuan adat yang berlaku di daerahnya.

TEUBUENG

2261. Meutamah klah ateueh teubueng, meutamah bulueng ateueh atra.

Bertambah kebat di atas ikatan, bertambah bagian atas harta.

Kiasannya: Keuntungan yang berganda-ganda, misalnya orang kaya bertambah kaya karena mendapat pusaka.

Lihat No. 1272.

TEUGA

2262. Bèk taharah keu teuga gob.

Jangan mengharapkan kekuatan orang.

Kiasannya: Kita jangan menggantungkan hidup kepada orang lain.

2263. Teuga deungon le, beuhe deungon mupakat.

Kuat karena banyak, berani karena sepakat.

Jika bersatu padu menghadapi sesuatu perkara maka dengan mudah dapat tercapai maksud dan tujuannya.

TEUMBON

2264. Nyang awôh kubang, keubeue makén teumbôn.

Yang aus kubangan, kerbau makin gemuk.

Maksudnya: Seseorang yang menyandarkan hidupnya kepada orang lain bertambah senang hidupnya, tetapi orang yang menyantuninya menderita kesulitan.

Bandingkan dengan No. 216.

TEUNEUN

2265. Meung tan sabé teuneun deungan neudöng, tabri mantöng hana hare-uga.

Kalau tidak selaras tenunannya, diberikan percuma pun tidak berharga.

Maksudnya: Segala sesuatu yang tidak teratur menurut layaknya tidak dihargai orang.

TEUPEH

2266. Teupèh bak ék, teupèh bak trôn.

Naik kena, turun kena.

Kiasannya, mengeluarkan belanja dua kali, misalnya: di Aceh pengantin wanita itu yang berkunjung ke rumah suaminya, mertuanya harus menyertai pemberian berupa hadiah, baik pada waktu datang maupun waktu pulang.

TEUPONG

2267. Le teupông le peue tawöt/tapeugèt.

Banyak tepung banyak macam kuweh/dibuat.

Kiasannya: Apabila banyak pendapatan tentu banyak pula yang ingin dibeli. Lihat No. 2073.

2268. Meunyö kana teupông, peue payah tawöt.

Kalau ada tepung, apa payah mengaduknya.

Lihat No. 2073 dan 2267.

TEURAJEE

2269. Lagèe geulayang singèt teurajèe.

Seperti layang mering teraju.

Lihat No. 799.

TIEK

2270. Geutiek rôh, geupadök keanong.

Dicampakkan masuk (ke lobang), dipukul kena.

Kiasannya: Orang kaya yang berbuat sesuka hati, untuk kesenangannya.

TIKA

2271. Han jeuet tameunari, tapeugah hana gèt tika.

Tak pandai menari, dikatakan tikar tak baik.

Lihat No. 1697.

TIKOH

2272. Eleumèe dua seumurè, uroe tikôh malam tupe.

Ilmu dua macam, siang tikus malam tupai.

Kiasannya: Lain di mulut lain di hati.

2273. Lagèe tikôh rôh lam eumpang breueh.

Seperti tikus jatuh dalam karung beras.

Kiasannya: Hal orang yang beroleh kesenangan dan kemewahan.

2274. Lagèe tikôh lheueh lam eumpang breueh.

Seperti tikus lepas dalam karung beras.

Lihat No. 2273.

2275. Meunyo asai bak tikôh, teuntèe lam brôh jijak meuraba.

Kalau asalnya dari tikus, tentulah ke dalam sampah ia meraba.

Kiasannya: Corak hidup seseorang sesuai dengan watak dan asal-usul keturunannya.

2276. Tikôh saboh, ureueng poh sireutôh.

Tikus seekor, orang bunuh seratus.

Kiasannya: Membuang tenaga tidak pada tempatnya, sesuatu itu hendaknya diselesaikan sesuai dengan keperluannya.

2277. Tikôh tan pulô, teumon tan po.

Tikus tak berpulau, budak tak bertuan.

Kiasannya: Orang yang terlunta-lunta di rantau orang karena tidak berkaum kerabat yang dapat menolongnya.

TILAM

2278. Gantoe tilam.

Ganti tilam.

Kiasannya: Seseorang yang kematian isteri atau suami, kawin dengan iparnya.

TIMA

2279. Lagèe tima mita taloe.

Seperti timba cari tali.

Lihat No. 1643.

2280. Lagèe mon mita tima.

Seperti sumur cari timba.

Lihat No. 1643.

2281. Sira tajak-jak ta culék aweuek, sira ta duek-duek tacob tima.

Sambil berjalan membuat sendok, sambil duduk membuat timba.

Lihat No. 1041.

TIMANG

2282. Meuh tameutimang, utang tameukira.

Emas sama ditimbang, hutang sama dikira.

Maksudnya: Berlaku adil dan jujur.

TIMOH

2283. Kon bak kayèe nyang han timoh, salah tanoh kureueng baja.

Bukan kayu yang tak tumbuh, salah tanah kurang pupuk.

Kiasannya: Anak yang kurang cerdas dan kurang beroleh pendidikan, karena ayah dan ibunya tidak menghiraukannya.

TIMON

2284. Lagèe boh drien ngon boh timon.

Seperti durian dengan mentimun.

Kiasannya: Meskipun orang yang ada di pihak yang benar, bila menentang orang besar atau berpangkat, tentu akan menderita kekalahan.

2285. Lagèe boh timon bungkok.

Seperti buah timun bungkok.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang tersisih dalam pergaulan masyarakat.

TIMPHIEK

2286. Bèk takira keu timphiek busòk, 'oh trôh u lhòk takira laba.

Jangan dihitung jenis-jenis uang, sesampai ke tempat hitung laba.

Maksudnya: Keuntungan dan kerugian hendaknya diperhitungkan sesudah segala urusan selesai. Sesuatu pekerjaan jangan setengah-setengah. Pekerjaan yang setengah-setengah mendatangkan kerugian.

TITI

2287. Lagèe titi hana meuneumat.

Seperti titi tanpa pegangan.

Kiasannya: Suatu pekerjaan tanpa perencanaan, mudah mendatangkan kerugian.

2288. Kōng titi (tutue), sabab na meuneumat, kōng adat meung adé raja.

Kuat jembatan sebab ada pegangan, kuat adat kalau adil raja.

Kiasannya: Keamanan suatu negara, dapat terjamin bila negara itu berpegang teguh kepada undang-undang.

TIWAH

2289. Tiwah han jeuet, talô bah lé.

Sorak jangan kalah, kalah biarlah.

Kiasannya: Dalam pertandingan atau pertempuran meskipun kita akan menderita kekalahan tetapi jangan patah semangat daya juang harus tetap tinggi.

TOI

2290. Ngon tòi raya tungkat, ngon kôi raya sahbat.

Dengan bantalan besar tongkat, dengan kaum sendiri besar sahbat.

Lihat No. 1116.

TONG

2291. Lagèe ureueng pèh tòng soh.

Seperti orang memukul tong kosong.

Dikiaskan kepada orang yang besar cakap tak berisi, orang sombong.

2292. Tacok lam tòng tasinthông lam uroe.

Diambil dalam tong, ditumpahkan dalam sinar matahari.

Kiasannya: Menghabiskan harta peninggalan orang tuanya dengan sesuka hatinya.

2293. Tòng soh meudeungong su.

Tong kosong mendengung bunyi.

Lihat No. 2291.

2294. Tulak tòng tinggai tèm.

Tolak tong tinggal kalèng.

Kiasannya: Orang berniaga, setelah diperhitungkan laba ruginya tidak mendapat untung dan tidak pula rugi.

TOT

2295. Tujôn gô tót han tutông.

Tujuh kali bakar, tak terbakar.

Kiasannya: Dikiaskan kepada pakaian yang sangat kotor.

TREB

2296. Bèkajak bagah-bagah, tréb trôh.

Jangan berjalan cepat-cepat, lama sampai.

Kiasannya: Sesuatu pekerjaan yang dikerjakan dengan terburu-buru, biasanya mendapat kesukaran-kesukaran yang tidak terduga-duga.

(Ind.: **Biar lambat asal selamat**).

Lihat No. 1917 dan 2298.

2297. Meung tareuloh hana tréb, bak tapeugèt nyang tréb raya.

Kalau merusakkan tidak lama, membuatnya lama sekali.

Lihat No. 2009.

2298. Pantahajak tréb trôk.

Cepat berjalan lambat sampai.

Lihat No. 2296.

TRIENG

2299. Tatôt peureudèe trieng gob.

Membakar rumpun bambu orang.

Lihat No. 845.

2300. Trieng liwang-liwieng, tulô döng leumöh-leumbôt. Meunyo utöh gata meungieng, bumeuri trieng deungon atôt.

Bambu lemah gemulai, pipit hinggap lemah lembut. Kalau pandai engkau melihat, hendaklah jelas bambu dengan buku.

Lihat No. 535.

2301. Bak liwang-liwieng, bak pucok trieng eumpung beuragoe. Lahé teupat batén kiwieng, ban pucok trieng bungkok keudroe.

Pohon liwang-liwieng, di pucuk bambu sangkar burung beragau, lahir lurus, batin, bengkok seperti pucuk bambu bungkok sendiri.

Maksudnya: Seseorang yang kelihatan baik pada lahirnya, belum tentu batinnya baik juga. Batinnya mungkin jahat, karena baik pada rupa belum tentu baik pada hati.

(liwang-liwieng = hanya untuk persakan; burung beuragoe = burung hudhud).

TRUENG

2302. Bèk lagèe boh trueng lam jeu-èe, ho nyang sihèt keunan meurôn.

Jangan seperti buah terong dalam nyiru, ke mana yang miring ke situ berguling.

Kiasannya: Tidak tetap pendirian. Pendirian selalu berubah-ubah. Mana yang kuat itulah yang diikuti.

(Ind.: Seperti pucuk eru ke mana angin meniup ke sana condongnya).

2303. Bèk lagèe boh trueng lam jeu-èe.

Jangan seperti buah terong dalam nyiru.

Lihat No. 2302.

TUAH

2304. Tuah mubagi-bagi, raseuki meujeumba-jeumba.

Tuah berbagi-bagi, rezeki menurut hak.

Manusia hidup di dunia ini ada yang bernasib baik, hidup senang, mewah dan kaya; sebaliknya banyak pula yang bernasib buruk jatuh melarat menderita dan sebagainya.

Maksudnya: Penghidupan seseorang manusia itu ditentukan oleh kemampuannya masing-masing sesuai dengan ikhtiar dan usahanya, misalnya: petani, nelayan, pedagang, pegawai dan lain-lain.

2305. Tuah deungon tagagah, raseuki deungon tatuntut.

Tuah karena berusaha, rezeki karena dicari.

Maksudnya: Kita mencari rezeki itu haruslah lebih dahulu bermohon kepada Tuhan, kemudian kita harus bekerja dengan sungguh-sungguh.

Kiasannya: Hendaknya kita jangan malas, tetapi harus bekerja dengan rajin dan berhati lurus sambil taqwa kepada Allah, supaya usaha kita itu berhasil.

2306. Tuah sinyak meugleueng, tapula padé timoh naleueng.

Tuah anak bergelang, ditanam padi tumbuh rumput.

Kiasannya: Mengharapkan keuntungan kiranya kerugian yang diperoleh.

2307. Meungna tuah deungon untông, bijèh jagông pi jeuet keu boh, meung tan tuah deungon untông padé lam krông pi jeuet keu sôh.

Kalau ada tuah dengan untung, bibit jagung menjadi buah, kalau tak ada tuah dengan untung, padi di lumbung pun menjadi kosong.

Kiasannya: Apabila bernasib baik tiap usaha akan berhasil dan sebaliknya jika bernasib buruk, harta yang telah dimilikipun bisa lenyap.

2308. Na bahgi, hana tuah.

Ada bahagia, tuah tidak.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang mendapat banyak keuntungan tetapi dengan segera pula keuntungan itu lenyap pula.

TUBOH

2309. Ngui ban laku tubôh, pajôh ban laku atra.

Berpakaian sesuai dengan tubuh, makan sesuai dengan harta.

Kiasannya: Berbuatlah sesuai dengan kemampuan. Hidup menurut kadar kemampuan.

2310. Tubôh di Adam, nyawông di Nabi, éleumèe di Tuhan.

Tubuh pada Adam, nyawa pada Nabi, ilmu pada Tuhan. Maksudnya: Asal manusia ialah Nabi Adam, Nabi terakhir ialah Nabi Muhammad pesuruh Tuhan untuk menyampaikan perintah dan larangan kepada umatnya. Allah memberi akal kepada seluruh manusia yang hidup di muka bumi ini, baik yang beragama atau tidak, agar mereka dapat bekerja mencari penghidupan. Umpamanya padi tidak akan menjadi nasi, jika Allah tidak memberi akal kepada manusia. Orang tahu membuat mobil, kereta api, radio, kapal terbang dan sebagainya, semuanya itu adalah ilmu yang diberikan Tuhan kepada kita.

2311. Tubôh di énsan nyawông di Tuhan.

Tubuh pada manusia nyawa pada Tuhan.

Kiasannya: Kita tidak dapat menghindari ketentuan Tuhan kepada makhluknya, yakni kita tidak dapat mengetahui bila nyawa akan bercerai dengan badan kita.

TUENG

2312. Nyang han tueng bèk tapeusak, nyang han jak bèk tamaba.

Yang tak menerima jangan didesak, yang tak pergi jangan diajak. Tidak ada gunanya memaksakan sesuatu kepada orang yang tidak menginginya.

TUHA

2313. Geutanyoe meungka tuha, sakri han keumah lé.

Kita kalau sudah tua, apapun tak jadi lagi.

Kiasannya: Kita kalau sudah tua, mengerjakan apa pun tak sanggup lagi.

TULEUENG

2314. Gob seumeusie, geutanyoe tak tuleueng.

Orang memotong lembu, kita mencencang tulang.

Maksudnya: Membantu orang yang sibuk dalam pekerjaannya dengan harapan beroleh sedikit hasilnya, tetapi ternyata tidak mendapat apa-apa.

2315. Tinggai tuleueng deungon kulét.

Tinggal tulang dengan kulit.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang sangat kurus karena menderita kesusahan dalam hidupnya.

TULO

2316. Lagèe tulô geureugam.

Bagai pipit dalam genggam.

Kiasannya: Orang yang sangat ketakutan.

2317. Lagèe tulô keunong bubalôt.

Seperti pipit kena jerat.

Lihat No. 1848.

2318. Lagèe tulô lam reugam.

Seperti pipit dalam genggam.

Dikiaskan kepada penjahat yang telah tertangkap dan berada dalam tangan yang berwajib.

2319. Lagèe tulô lheuëh lam reugam.

Seperti pipit terlepas dalam genggam.

Diumpamakan kepada penjahat yang telah tertangkap, tiba-tiba terlepas dan melarikan diri.

2320. Lagèe tulô lheuëh lam cintra.

Seperti pipit terlepas dari sangkar.

Kiasannya: Hal orang yang merasa senang karena terlepas dari pengawasan orang lain.

2321. Lagèe tulô reulöh eumpung.

Seperti pipit rusak sarangnya.

Dikiaskan kepada orang yang tiada tetap keadaannya dan selalu berkeluh kesah saja.

TULOE

2322. Beusoe seureuloe èk guda, ureueng pèh tuloe ureueng yue buta.

Besi pantang tahi kuda, orang tokok tuli orang yang menyuruh buta.

Kiasannya: Baik yang menyuruh maupun yang disuruh melakukan sesuatu keduanya sama tolol, akibatnya pekerjaan tak berhasil bahkan mendatangkan rugi saja.

Lihat No. 518

2323. Nyang bloe buta, nyang publoe tuloe.

Yang beli buta, yang menjual tuli.

Maksudnya: Menyelesaikan sesuatu masalah antara orang-orang yang tidak menguasai persoalan yang dihadapinya.

TUMBAK

2324. Tõb tumbak lam seupõt.

Menembak di dalam gelap.

Kiasannya: Menuduh seseorang yang belum diketahui kesalahannya.

TUMPOE

2325. Meunyõ tasrom gob deungon bajoe, jistrõm geutanyoe deungon, nuga.

Meunyõ tasrom gob deungon turnpoe, jisrom geutanyoe deungon bada.

Kalau melempar orang dengan baji, dilempar kita dengan paru.
Kalau melempar orang dengan tumpoe, dilempar kita dengan pisang goreng.

Lihat No. 237.

TUNGOE

2326. Gob madeueng geutanyoe ba tungoe.

Orang yang berdiang, kita yang bawa kayu bakar.

Kiasannya: Orang terlalu bersusah payah membantu urusan orang lain, pada hal baginya sendiri tidak beroleh keuntungan.

2327. Tungoe jõk, tungoe u.

Tunggul enau, tunggul kelapa.

Kiasannya: Perbandingan antara dua golongan yang tinggi dengan yang rendah kedudukannya. Misalnya: Orang yang mempunyai kedudukan dan berpangkat tinggi dengan orang kebanyakan.

2328. Tungoe trieng bõh bak ateueng.

Tunggul bambu diletakkan di pematang.

Kiasannya: Melakukan pekerjaan yang mengganggu ketenteraman orang lain.

TUPE

2329. Yõh di bajék bèk tupè heumpah, 'oh jeuet keu panah lupa guna ma.

Semasa putik jangan tupai hempas, sesudah jadi nangka, lupa jasa ibu.

Kiasannya: Seorang anak yang cukup baik rawatan dan dimanjakan ibu sewaktu kecil, tetapi sesudah dewasa menjadi anak durhaka.

2330. Leupah tupè tayõ reughak.

Setelah tupai berlalu, pak-pak digoncangkan.

Kiasannya: Setelah sembuh penyakit baru beroleh obat.

(reughak = pak-pak = alat penakut untuk tupai atau binatang-binatang lain).

2331. Meunyö badè, tupè jigok-gok bak u.

Bilai badai, tupa menggocang-goncang batang kelapa.

Maksudnya: Kalau bencana sedang menimpa, tidak ada satupun yang diam tenang, semuanya turut kacau-balau dan gelisah.

TURI

2332. Meunyö takeumeung turi gob, taturi droeteu dilèe.

Kalau hendak mengenal orang, kenalilah dirimu dahulu.

Lihat No. 1873.

2333. Ureueng meunyö hana jituri droeji, hana jituri gob.

Orang kalau tidak mengenal diri sendiri, tidak mengenal orang lain.

Kiasannya: Perkataan atau perbuatan hendaknya diukur dahulu pada diri sendiri. Kalau rasa-rasanya merugikan atau membahayakan orang lain jangan dikerjakan.

TUTO

2334. Meunyö geutanyoe ureueng patôt, tutô karôt han keulua.

Kalau kita orang patut-patut, tutur kata karut tidak keluar.

Maksudnya: Pada mulut orang yang baik-baik tidak akan keluar perkataan yang keji.

2335. Tutô leubèh tajam nibak peunyükô.

Tutur kata lebih tajam daripada pencukur.

Kiasannya: Banyak orang menjadi korban karena tutur katanya yang menyakitkan hati orang.

TUTONG

2336. Keureuna rumoh anjông, tutông rumoh raya.

Karena rumah anjung (yang ditambah kemudian), terbakar rumah besar (induk rumah).

Sindiran seseorang laki-laki yang membawa dan menempatkan isteri ke rumah ibunya, kemudian dalam persoalan keluarga sehari-hari, dia memihak isterinya, sehingga ibunya sendiri terpaksa berangkat, menghindarkan diri dari rumah besar.

2337. Keureuna puténg rukok, tutông rumoh.

Karena puntung rokok, terbakar rumah.

Kiasannya: Menganggap enteng persoalan-persoalan kecil yang menjadi bibit fitnah, sehingga tak disadarinya telah menjadi bahaya besar.

2338. Tutông haté.

Terbakar hati.

Kiasannya: Kemarahan seseorang yang disebabkan oleh perbuatan orang lain yang menyakitkan hati.

Bandingkan dengan No. 880.

2339. Tutông kon ngon apui, lham kon lam ie.
Terbakar bukan dengan api, karam bukan dalam air.
Lihat No. 641.

TUTUE

2340. Keu peue guna tutue, meung ka leupah u meurandéh.
Apa guna jembatan, kalau telah sampai ke seberang.
Lihat No. 281.

2341. Lagèe tutue hana meuneumat.
Seperti titi tanpa pegangan.
Lihat No. 2287.

2342. Tutue mumeuneumat, adat mupeusaka.
Titi ada pegangan, adat berpusaka.
Kiasannya: Segala sesuatunya di dalam negeri ada peraturan atau adat yang sudah ditentukan/ditetapkan oleh Pemerintah, supaya negeri itu aman dan makmur.
tutue = lalu lintas menyeberangi sungai kecil di atas sebatang kayu besar yang diberikan tempat berpegang, agar orang jangan jatuh.

TUWI

2343. Lagèe tuwi meuganong.
Seperti lubuk yang berhantu.
Dimaksudkan hal seseorang yang dijauhi oleh orang lain dalam pergaulan karena sifatnya yang buruk dan suka menyakiti hati orang.

U

U

2344. Ban u meunan minyeuk, ban ku meunan aneuk.
Bagaimana kelapa begitu minyak, bagaimana ayah begitu anak.
Kiasannya: Sesuatu hal menurut asalnya. Anak biasanya mengikuti sifat orang tuanya.
(Ind.: Bagaimana cetak begitu kuehnya.

2345. Lagèe akai u, peuleumak boh gob.
Macam akal kelapa, meleakkan buah-buah lain.
Kiasannya: Suka menolong dan membela orang lain siapa saja tanpa pilih kasih, sehingga orang yang ditolong itu berhasil maksudnya dan menjadi orang terhormat dan disenangi.

2346. Lagèe u meunan meunyeuk, lagèe ku meunan aneuk.
Bagaimana kelapa begitu minyak, bagaimana ayah begitu anaknya.
Lihat No. 1914

2347. Lagèe u geuprah santan.
Seperti kelapa diperas santan.

Kiasannya: Sesuatu benda atau seseorang dihargai pada saat diperlukan saja.

2348. Tapula u ijô timöh u mirah, tapubuet gèt jeuheut balah.

Ditanam kepala hijau, tumbuh kelapa merah.

Berbuat baik, jahat balas.

Maksudnya: Perbuatan baik dibalas dengan perbuatan jahat.

2349. Takareuem u bungkôk, srôt boh u lampôh gob.

Memagari kelapa bungkok, jatuh buah ke kebun orang.

Kiasannya: Kita yang berusaha dan bersusah payah, orang lain yang mendapat keuntungan.

2350. U bèk beukah, kuah beuleumak, meulintèe bèk woe, cuco beuna.

Kelapa jangan terbelah, kuah harus lemak. menantu jangan pulang, cucu harus ada.

Adapun adat-istiadat Aceh dahulu, penghidupan menantu ditanggung oleh mertua selama satu dua tahun sesudah perkawinan. Hal itu memberatkan tanggungan mertua, sehingga timbullah peribahasa seperti di atas. Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang ingin memperoleh keuntungan saja.

2351. U kon meucéh nyang riek mantong srôt, nyang grôh pi srôt eit.

Kelapa bukan yang tua saja yang jatuh, jang mumbang pun jatuh juga.

Kiasannya, segala yang bernyawa didunia ini akan menemui ajalnya. Manusia akan mati, baik yang tua maupun yang muda.

2352. U saboh padum na minyeuk, ureueng lhèe aneuk padum na tuha.

Kelapa sebuah berapalah ada minyaknya, orang tiga anak berapalah tuanya.

Kiasannya: Kebiasaan dalam masyarakat mengukur umur seseorang dengan jumlah anaknya.

UBAT

2353. Hana ubat.

Tak ada obat.

Kiasannya: Kepada pemuda yang sudah terlalu bejat dan amat rusak budi pekertinya, sehingga tak mungkin diperbaiki lagi.

UBIT

2354. Ubit nyang ka, raya nyang goh, saboh-saboh tabileueng sa.

Kecil yang sudah, besar yang belum, hitunglah satu demi satu.

Kiasannya: Kerugian yang kecil hendaklah segera ditanggulangi supaya tidak menderita kerugian yang lebih besar.

UDEB

2355. Lagèe udéb ngon lhèe sagoe.

Seperti hidup dengan tiga segi.

Dikiaskan kepada orang yang hidupnya dipenuhi dengan keonaran dan godaan nafsu belaka.

2356. Lagèe kamèng geupluck yôh udéb.

Seperti kambing dikupas kulit lagi hidup-hidup.

Lihat No. 1156.

2357. Eleumèe mubalôré, geutanyoe beu-udéb gob beu-maté.

Ilmu berbalôré, kita biar hidup orang biar mati.

Kiasannya: Sifat orang yang mementingkan diri sendiri. Biar orang lain susah asal dia senang.

(baloré = hanya untuk persajakan).

2358. Jeuôh tajak le peue takalon, tréb ta-udéb le peue tarasa.

Jauh berjalan banyak dilihat, lama kita hidup banyak dirasai.

Maksudnya: Banyak pengalaman.

2359. Jarak tajak le peue ta-ue, tréb ta-udéb le peue tarasa.

Jauh berjalan banyak dilihat, lama kita hidup banyak dirasai.

Lihat No. 2358.

2360. Lagèe abô udéb dua pat.

Seperti siput hidup dua tempat.

Kiasannya: Orang yang mengambil keuntungan antara dua orang atas golongan yang bertentangan, maksudnya ke sana dekat ke mari rapat. Kedua tempat mendapat laba/nama.

2361. Meunyo udéb peutunyok teumpat, meunyo maté peuleumah jirat.

Kalau hidup perhatikan tempat, bila mati perhatikan kubur.

Kiasannya: Ketidadaan karena kehilangan sesuatu benda senantiasa ada cara untuk mencarinya. Misalnya: Isteri bila dibawa suaminya ke rantau, apabila terjadi perceraian harus ia dikembalikan kepada familinya, jika tidak dapat dituntut sesuai dengan peribahasa di atas.

2362. Udéb seumupoh, maté seuneulheuh.

Hidup membunuh, mati sesudahan.

Maksudnya: Orang yang menganiaya orang lain, akhirnya dia sendiri akan teraniaya juga.

UDEUENG

2363. Alah hai udeueng breueh, èk manok han lèt, narit u ateueh.

Wahai udang kecil, tahi ayam takkan mau, bicara ke atas.

Kiasannya: Orang yang bodoh berlagak pandai.

2364. Bak ie saboh bruek kreueng, bak udeueng ka laôt raya.

Air sedikit lokan, pada udang sudah samudera.

Kiasannya: Hal seseorang yang teramat picik pengetahuannya dan sempit pemandangannya.

Lihat juga No. 1289 dan 549.

2365. Lagak lagèe udeueng, 'oh tareuebóh mirah/ceukok.

Lagaknya macam udang, kalau direbus merah/bengkok.

Kiasannya: Orang yang berlagak berani dan pintar serta alim, tetapi setelah diuji ternyata pengecut dan bodoh.

2366. Lagak lagèe tèb, siluweue puntông, kupiah phèb.

Lagak macam udang tèp, celana pendek, kupiah penyek.

Kiasannya: Sindiran kepada orang yang berlagak kaya, pada hal ia tidak berharga.

2367. Lagèe udeueng èk bak ulèe.

Bagai udang tahi di kepala.

Dikiaskan kepada orang yang tiada berpikir lebih dahulu melakukan sesuatu pekerjaan, sehingga menimbulkan kesukaran atau kesulitan.

2368. Nèh udeueng, èk ateueh ulèe, nèh asèe èk bak muka.

Bersih udang, tahi di kepala, bersih anjing tahi di muka.

Kiasannya: Orang yang bertabiat sombong, selalu menonjolkan diri bersih daripada pekerjaan yang tercela, pada hal sebenarnya penuh diliputi noda.

2369. Teukeutie-keutie lagèe udeueng breueh.

Menggelek-geletek bagai udang geragau.

Kiasannya, dikatakan kepada gadis yang lincah berjalan, berlenggang-lenggok agar menarik perhatian orang.

U GLÉ

2370. Bèk tatambak batèe u glé.

Jangan menimbun batu ke gunung.

Kiasannya: Pemberian seseorang kepada orang kaya tidak akan ada harganya.

UJEUEN

2371. Lagèe kamèng lam ujeuen.

Seperti kambing dalam hujan.

Lihat No. 1159.

2372. Lagèe keubeue han tòm eu uejeuen.

Seperti kerbau tak pernah melihat hujan.

Lihat No. 1217.

2373. Meunyö na ujeuen teuntèekeu na rinték, meunyö ka lônjak teuntèekeu lôn ék.

Kalau ada hujan tentu ada rintik, kalau saya sudah datang tentulah saya naik.

Kiasannya: Sesuatu yang telah dilakukan jangan terhenti di tengah jalan, tetapi hendaknya sampai kepada tujuannya.

2374. Meutuka thôn mubalék ujeuen, meutuka jameuen ka laén rupa.

Bertukar tahun beralih hujan, bertukar zaman sudah lain rupa.

Kiasannya: Segala sesuatu tidak abadi sifatnya, karena ia selalu berubah setiap waktu.

2375. Ujeuen na padé sangong.

Hujan ada padi hampa.

Kiasannya: Ada berusaha dan bekerja, tetapi tidak memperoleh hasil. Ada berusaha, tetapi tak ada rezeki.

2376. Ujeuen sutra, taplueng patah pha, han taplueng basah ija.

Hujan gerimis lari patah paha, tidak lari basah kain.

Kiasannya: Sangat sulit untuk mengambil sesuatu keputusan dalam suatu peristiwa. Serba salah, dikerjakan berbahaya tidak dikerjakanpun celaka.

UJÔB

2377. Ujôb semeu'ah punga teukabô, di sinan nyang le ureueng binasa.

Sombong, angkuh, pongah, tekebur, di situlah yang banyak orang binasa.

Maksudnya: Orang yang menyia-nyiakan pemberian Allah kepadanya, itulah orang yang tekebur, pongah, angkuh dan sombong, pada suatu masa akan mendapat kesusahan dan kutukan Tuhan kepadanya.

ULAMA

2378. Lagèe ulama.

Sebagai ulama.

Lihat No. 1473.

ULAT

2379. Ulat dalam batèe pi na judô, peue lom manusia.

Ulat di dalam batipun ada jodoh, apa lagi manusia.

Kiasannya: Segala ciptaan Tuhan tentu ada gunanya, seburuk-buruk manusia sebagai ciptaan-Nya tentu ada harganya masing-masing menurut tingkat dan derajatnya.

ULEEBALANG

2380. Lagèe ulèebalang.

Seperti hulubalang.

Diumpamakan kepada orang yang suka hanya membentak-bentak dan memarahi rakyat sekehendak hatinya.

2381. Meunyö tajak meu-ulèebalang, tapajôh meuhamba urang. Meunyö tajak meuhamba urang, tapajôh meu-ulèebalang.

Kalau datang seperti hulubalang, makan seperti hamba orang. Jika datang seperti hamba orang, makan seperti hulubalang.

Kiasannya: Melakukan sesuatu hendaklah sesuai atau sepadan dengan lerajat dan tempatnya.

ULEE

2382. Hana meuri ulèe iku.

Tidak kentara kepala dan ekor.

Kiasannya: Suatu hal yang tidak jelas perbedaan dalam pergaulan, misalnya: tidak dapat membedakan antara abang dengan adik atau antara menantu dengan orang tua.

2383. Ka lôn tuho ulèe éh gata.

Sudah kuketahui kepala tidurmu.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang bertingkah laku angkuh, tapi cukup dikenal asal-usulnya.

2384. Kreueh ulèe.

Keras kepala.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang tak mau menerima nasehat-nasehat orang tua.

2385. Kullu nafsîn geubeuet di ulèe, nyan barô tathèe tatinggai dônya.

Kullu nafsîn (talqin) dibacakan di kepala, itulah baru disadari dunia ditinggalkan.

Maksudnya, peringatan kepada orang maksiat yang tak mau menghiraukan perintah Allah dan Rasul-Nya.

2386. Lagèe gutèe pat sit jiseumajôh meungkon bak ulèe.

Seperti kutu di mana dia makan, kalau bukan di kepala.

Lihat No. 879.

ULE

2387. Meunyo ka ta-ulè, han jeuet lé ta-'uet.

Kalau sudah dimuntahkan jangan ditelan kembali.

Maksudnya, perkataan yang telah diucapkan jangan ditarik kembali.

ULEE

2388. Ulèe seumeu-ôn, bahô geumulam.

Kepala menjunjung, bahu memikul.

Kiasannya: Mengerjakan sesuatu pekerjaan harus menurut peraturannya supaya berhasil.

ULEUE

2389. Lagèe uleue lidah meucabeueng.

Seperti ular lidah bercabang.

Dikatakan kepada orang yang suka mengubah-ubah perkataan orang, lain di-dengar lain pula yang disampaikan.

2390. Lagèe uleue lam sapai bajèe.

Seperti ular dalam lengan baju.

Lihat No. 2087.

2391. Lagèe uleue maté iku.

Seperti ular mati ekor.

Dikiaskan kepada orang pemarah, dengan sedikit kesalahan, dia membina-sakan orang.

Lihat 991.

2392. Tapoh uleue nyang ceumeucoh, nyang hana ceumeucoh keu peue tapoh.

Membunuh ular yang mematuk, yang tidak mematuk mengapa di-bunuh.

Kiasannya: Orang bersalah, itulah yang harus dihukum.

2393. Uleue bumaté ranténg bèk patah, buet beujeuet geutanyoe bèk leumah.

Ular harus ranting jangan patah, pekerjaan harus berhasil, kita jangan nampak.

Kiasannya, menyelesaikan sesuatu perkara, baik menghukum atau men-damaikan orang, hendaklah dengan bijaksana sehingga menyenangkan bagi kedua belah pihak.

UMONG

2394. Lagèe umöng han jeuet padé.

Seperti sawah tidak menghasilkan padi.

Maksudnya, ejekan kepada perempuan mandul.

2395. Lampôh mupageue, umöng meu-ateueng, ureueng meusyarak.

Kebun berpagar, sawah berpematang, orang bersyarak.

Lihat No. 1752.

2396. Tajök umöng jipeujeuet keu blang, tajök inong jipeujeuet keu jalang.

Diberikan sawah dijadikan padang, diberi isteri dijadikan jalang.

Lihat No. 74.

2397. Umöng meu-ateueng ureueng mupeutua, rumoh meu-adat pukat meukaja

Sawah ada pematang, orang ada pimpinan, rumah ada adat, pukat ada tali helanya.

Kiasannya: Segala sesuatu itu ada peraturannya. Barang siapa yang me-langgarnya tentu mendapat hukuman menurut ketentuan yang berlaku. Bandingan dengan No. 1752.

2398. Umöng meu-ateueng, nanggroë meusyarak, pakon buet sinyak mubeu-laga.

Sawah berpematang, negeri bersyarak, mengapa kerjamu kurang ajar.

Kiasannya: Hal ini dikatakan kepada orang yang tidak mematuhi peraturan dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat.

2399. Umöng meu-ateueng, meunyo ureueng wajéb na raja.

Sawah berpematang, kalau orang wajib ada raja.

Lihat No. 2397.

UMU

2400. *Meunyö na umu na ubat.*

Kalau ada umur ada obat.

Lihat No. 27.

2401. *Umu geutanyoe hana geunab siuroe simalam.*

Umur kita tidak genap sehari semalam.

Kiasannya: Kita hidup di dunia ini tidak akan lama, karena itu selama masih hidup, haruslah berbakti kepada negara, bangsa dan agama agar kita mempunyai jasa dan amal di dunia dan di akhirat.

UNOE

2402. *Lagèe unoe kleueng tak.*

Seperti lebah disambar elang.

Kiasannya: Hal keadaan yang kacau balau dan hiruk pikuk disebabkan keributan yang mengamuk.

Lihat No. 1277.

2403. *Lah na jiduek unoe, na pat tacok sambang.*

Untung ada sarang lebah, di mana kita dapat mengambil sampang.

Lihat No. 782 dan 1308.

UNTONG

2404. *Untông lagèe bak keutapang.*

Nasib bagai pohon ketapang.

Kiasannya: Orang yang merantau ke negeri lain, kadang-kadang dapat hidup dengan senang tanpa usahanya sendiri.

2405. *Untông lagèe boh timon bruek, bak geuduek-duek teuka atra.*

Nasib bagai buah semangka, sedang duduk-duduk datang harta.

Kiasannya: Orang yang bernasib baik itu, apa saja yang dikerjakannya memberi hasil.

2406. *Untông lagèe boh timon phang, jeueb sagoe blang meureuraba.*

Nasib bagai timun Pahang, tiap sudut sawah diraba.

Kiasannya: Kehidupan orang yang ditimpa kemalangan ke manapun berdaya upaya mencari rezeki tidak memperoleh hasil.

2407. *Untông lam jaroe gob.*

Nasib dalam tangan orang.

Kiasannya: Orang yang menggantungkan hidupnya pada majikan, menerima apa yang diberikan dan mengerjakan apa yang diperintahkan.

2408. *Untông lagèe ruda geurabak, sigö uateueh sigö u barôh.*

Nasib seumpama roda pedati, sekali ke atas sekali ke bawah.

Lihat No. 2041.

UNTOT

2409. *Nyang keumeung keucut., na dua droe ureueng, si untôt ngon si burôt.*

Yang ingin menjadi kecil, ada dua orang, si untut dan si busung.

Maksudnya: Tabiat manusia semuanya berkehendak kepada kebesaran atau kelebihan dalam segala-galanya. Hanya orang yang menderita penyakit bengkak dan busung sajalah yang berusaha supaya dirinya menjadi kecil.

UPAH

2410. Ngon utòh tapeuteupat upah.

Dengan tukang tentukan upah (yang pasti).

Kiasannya: Setiap masalah hendaklah dibicarakan matang-matang lebih dahulu sebelum dilaksanakan.

UREUENG

2411. Bak ureueng aréh jeueòh that geupham, bak ureueng awam paneuk bicara.

Pada orang bijak jauh sekali pemahaman, pada orang awam pendek bicara.

Maksudnya, orang yang bijaksana lebih jauh pandangannya, daripada orang awam.

2412. Adak han jihôi aneuk ureueng tuha, beujihôi aneuek ureueng putéh ôk.

Kalaupun tidak dipanggil anak orang tua, hendaklah dipanggil anak rang beruban.

Kiasannya: Sekalipun kita bukan orang yang berpangkat setidak-tidaknya dihormati.

2413. Lagèe ureueng malèm

Seperti orang alim.

Lihat No. 1473.

2414. Lagèe ureueng malèm tapeurunoe wajah.

Seperti orang alim diajarkan doa sembahyang.

Lihat No. 1474 dan 2022.

2415. Lagèe ureueng malèm tapeurunoe Nahu.

Seperti ulama diajarkan Nahu/Sintaksis.

Lihat No. 1474, 1475 dan 2022.

2416. Lagèe ureueng chik.

Seperti orang tua.

Kiasannya: Anak di bawah umur yang berlagak pandai seperti orang tua.

2417. Lagèe ureueng peudöng beuneueng basah.

Seperti orang menegakkan benang basah.

Lihat No. 360.

2418. Lagèe ureueng pèh tèm.

Seperti orang memukul kaleng.

Lihat No. 2253.

2419. Lagèe ureueng teubai muka.

Seperti orang tebal muka.

Lihat No. 1659.

2420. Ngon ureueng lingka bèk tameusakèt 'oh meusingklét hana soe peuglah.

Dengan tetangga jangan bersinggung perasaan, bila terkalang tak ada yang melepaskan.

Kiasannya: Jangan berselisih dengan sahabat karib dan handai taulan, karena dialah nanti yang akan membantu bila terjadi sesuatu kesulitan. Bandingkan dengan No. 969.

2421. Mudah bak ureueng nyang na, meusakèt bak ureueng nyang tan.

Mudah pada orang yang berada, sukar pada orang yang tak berada. Maksudnya, orang kaya mudah memenuhi segala keperluan dan keinginannya, sedangkan orang miskin sebaliknya.

2422. Ureueng duek dua bèk tapeulhèe.

Orang duduk dua jangan ditigakan.

Kiasannya: Jangan mencampuri urusan orang lain.

2423. Ureueng kon rupa nyang gèt, nyang gèt peu-é budhoe.

Orang bukan rupanya yang elok, yang baik ialah tingkah lakunya. Lihat No. 2056.

2424. Ureueng tuha bèk geuböh tungkat, ureueng malém bèk geuböh kitab.

Orang tua jangan membuang tongkat, orang alim jangan membuang kitab.

Kiasannya: Pengalaman dan pedoman orang tua-tua dan orang alim hendaklah diwarisi kepada anak cucunya, supaya mereka selamat hidup di dunia dan di akhirat kelak.

UROE

2425. Lagèe uroe tarék 'oh seupôt.

Seperti hari terik di waktu sore.

Kiasannya: Kemarahan seseorang baru timbul sesudah lewat waktunya. Dikatakan juga: uroe tarék 'oh seupôt.

2426. Meunyö tan manok agam, sang han beungoh uroe lé.

Kalau tak ada ayam jantan, seakan-akan hari takkan pagi lagi. Lihat No. 1324.

2427. Uroe tamita malam tapajöh.

Siang dicari malam dimakan.

Kiasannya: Dikatakan kepada orang yang hidupnya dalam kemiskinan.

UTAK

2428. Kreueh utak.

Keras otak.

Lihat No. 2384.

2429. Utak peunoh mudah raseuki, utak simpi payah meu-atra.

Otak penuh rezeki mudah, otak beku sukar berharta.

Kiasannya: orang cerdik mudah memperoleh keuntungan, sedangkan orang dungu sebaliknya.

UTANG

2430. *Lôn keumeueng jak bayeue utang nyang hana geutungèe.*

Saya hendak pergi melunaskan hutang yang tidak ditagih. Maksudnya: Menggambarkan orang yang hendak menuntut bela atas peristiwa yang mengenai kaum keluarganya.

2431. *Tapeu-utang bèk payah tunggèe, tameu-utang tabayeue dilèe, tameu-gurèe bak ureueng lhèe. ulèe.*

Piutang jangan payah ditagih, berhutang bayar dahulu, berguru pada orang tiga kepala.

Kiasannya: Pokok-pokok yang terjadi dalam perkawinan, yang harus dipenuhi menurut agama dan adat, ialah mahar tak usah ditagih, melamar disertai tanda lamaran, menikah harus ada saksi-saksi, yakni: imam, kepala kampung dan kadhi.

2432. *Utang na'èt keu-ieng.*

Hutang setinggi pinggang.

Kiasannya: Dikatakan kepada seseorang yang sangat banyak hutangnya.

2433. *Utang saja lheueh, narit bèk leupah.*

Hutang saja selesaikan, kata-kata jangan lepaskan.

Kiasannya: Pembalasan (pemukulan) terhadap orang yang ceroboh dalam perkataannya, dilakukan tanpa suatu ucapan.

UTEUEN

2434. *Bak sisulèt uteuen pi luah, bak simalah raya that dakwa.*

Pada pendusta hutan pun luas, pada pemalas banyak sekali alasan.

Maksudnya: Penipu banyak tipu muslihatnya, tidak merasa takut apa-apa, pemalas banyak dalihnya.

2435. *Lagèe bak jòk lam uteueng, maséng-maséng peuglah pucòk droe.*

Seperti pohon enau dalam hutan, masing-masing melepaskan pucuk sendiri.

Lihat No. 1931.

2436. *Lagèe jòk lam uteuen.*

Seperti enau dalam hutan.

Lihat No. 1931.

2437. *Uteuen gata rèt ueh gob jak-jak.*

Hutanmu jalan orang lalu-lintas.

Kiasannya: Kebohongan dan tipu muslihat seseorang sudah lebih dahulu diketahui orang.

UTOH

2438. *Lagèe utòh meunasah, gob utòh, gobnyan peugah.*

Seperti tukang menasah, orang yang bertukang dia yang berbicara.

(menasah = surau).

Lihat No. 2439.

2439. Lagèe utòh meunasah, gob pubuet, gobnyan peugah.

Seperti tukang menasah, orang yang bekerja, dia tukang bicara. Dikiaskan kepada orang yang pandai bicara tak mau bekerja.

Lihat No. 1598.

2440. Lagèe utòh, séb bak dawòk peugèt rumoh gob, rumoh droe bròk han jikira.

Seperti tukang, hanya sibuk bikin rumah orang, rumah sendiri buruk tak dihiraukan.

Dikiaskan kepada orang yang selalu sibuk memikirkan kepentingan orang lain sedang kebutuhan hidup keluarganya terlantar tak diperhatikannya.

2441. Lagèe utòh hana seunipat.

Seperti tukang tidak mempunyai pengukur.

Kiasannya: Sesuatu pekerjaan yang dilakukan dengan sembarangan.

2442. Lagèe utòh jibòh seunipat.

Seperti tukang membuang pengkur.

Maksudnya: Orang yang tidak melakukan pekerjaan seperti yang dijanjikan.

W

WAJAH

2443. Wajah peue tapurunoe bak teungku.

Wajah, apa diajarkan kepada ulama.

Lihat No. 1237.

WAJEB

2444. Haròh baranggapat, wajéb bak teumpat.

Harus boleh di mana-mana, wajib harus di tempat.

Kiasannya: Sesuatu itu harus pada tempatnya, misalnya: mengundang kawan makan kenduri. Orang yang mengundang itu harus mendatangnya ke rumahnya, kebetulan mereka berjumpa di tengah jalan, lalu kawan itu pun diundang dengan didahului ucapan seperti di atas..

WALI

2445. Di seuramoe peudéh kawôm, lam jurông peudéh bangsa. Wali nyang peusòh mangkông, karông nyang rô ie mata.

Di serambi pedih famili, dalam lorong pedih bangsa, Wali yang mengosongkan mangkok, famili pihak ibu yang menangis.

Lihat No. 2447.

2446. Wali jiék murông, karông ji-ék gaca.

Wali jadi murung, karông jadi beruntung.

Maksudnya: Wali yang sial tidak mendapat haknya, sedang karung yang tidak berhak dapat pembagiannya.

(wali = ahli waris pihak ayah yang berhak penuh, mendapat pembagian harta pusaka; karông = ahli waris pihak ibu kurang berhak menerima pusaka peninggalan ayah).

2447. Wali nyang peusöh krông, karông nyang peudéh mata.

Wali yang menghabiskan isi lumbung, karông yang sakit mata. Maksudnya: Wali yang menghabiskan harta pusaka, tetapi karông merasa tidak senang, karena ia turut mengusabakannya. Ia tidak memperoleh bagiannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

WAREH

2448. Waréh kaya teukabô.

Ahli waris kaya tekebur.

Maksudnya: Seseorang ahli-waris yang kaya itu kebanyakan sombong dan tidak mengindahkan sanak-saudaranya yang hidup dalam kemelaratan, lebih suka ia membuang uang kepada jalan maksiat, yang akhirnya dia sendiri pun jadi sengsara.

WAT

2449. Hukôm bak babah, wat bak jaroe.

Hukum di mulut, kekuasaan di tangan.

Kiasannya: Cara pemerintahan raja yang zalim.

WEE

2450. Wée hana jituho bungkok/kiwieng.

Huruf wau (Arab) tak diketahuinya ke mana bungkuknya.

Kiasannya: Orang yang bodoh berlagak pandai pada hal satu apa pun tidak diketahuinya.

WENG

2451. Keubeue mita wéng.

Kerbau cari gilingan (tebu).

Dikatakan kepada wanita yang telah lama ditinggalkan suaminya, pergi ke tempat tinggal suaminya di perantauan untuk diajaknya pulang ke kampung.

WEUE

2452. Lagèe ureueng dom weue.

Seperti orang jaga kandang.

Dikatakan kepada orang yang mempunyai hak atas usahanya saja, karena harta yang diusahakan itu kepunyaan orang lain.

2453. Lagèe keubeue mita weue.

Seperti kerbau cari kandang.

Lihat No. 1219.

WEUEH

2454. Weueh keu tolô habéh padé.

Syang akan pipit habis padi.

Seseorang yang sudah kita ketahui akan kejahatannya yang merugikan kepada kita, tidak guna kita sayangi lagi kepadanya, harus dengan segera kita enyahkan dia dari samping kita.

Kiasannya: Orang yang merugikan kita tidak disayangi karena hal itu akan mendatangkan bahaya terhadap diri kita.

WOE

2455. Lagèe eungkôt woe u ie.

Seperti ikan pulang ke air.

Lihat No. 722.

2456. Lagèe kajak meunan kawoe.

Bagaimana pergi begitu pulang.

Lihat No. 1047.

Y

YEE

2457. Lagèe aneuk yèe, teubiet-tamong.

Seperti anak yu, keluar-masuk.

Kiasannya: Orang yang tidak setia kepada perkataan yang telah diucapkan atau janji yang telah diikrarkannya.

YOK

2458. Yôk bak ateueng bôh bak takue, hana lôn tupeue jisan dua.

Kuk di pematang diletakkan di leher, tidaklah kuketahui simpanannya dua.

Kiasannya: Penyesalan dari seorang laki-laki yang terkicuh oleh oleh seorang wanita yang bersedia kawin dengan dia dan telah banyak pula uang laki-laki itu diberikan kepadanya, tetapi wanita tersebut itu tunangan orang lain.

2459. Yôk bak manè, peukayan keubeue.

Kuk halban, pakaian kerbau.

Kiasannya: Setiap orang harus tahu dan mengerti akan hak kewajiban dan tanggung jawab kepada keluarga dan ahli famili.

2460. Keubeue santôk yôk.

Kerbau menanduk kuk.

Kiasannya: Dikatakan kepada isteri yang melawan suaminya.

2461. Lagèe jôk ngon taloe linggang, lagèe keukang ngon guda.

Seperti kuk dengan tali hidung, seperti kekang dengan kuda.

Hal sesuatu yang saling memerlukan untuk terlaksananya pekerjaan Apabila salah satu tidak ada maka pekerjaan itu tidak terlaksana.

2462. Lagèe yôk tabôh ateueng.

Seperti kuk diletakkan atas pematang sawah.

Dikiaskan kepada orang yang penurut, suka menerima atau mengerjakan apa yang diperintahkan orang kepadanya.

2463. Lagèe leumo pok yôk.

Seperti lembu menanduk kuk.

Lihat No. 1400.

2464. Lagèe keubeue santôk yôk.

Seperti kerbau menanduk kuk.

Lihat No. 1400.

2465. Paléh keubeue jisantôk yôk.

Celaka kerbau menanduk kuk.

Lihat No. 1400.

2466. Tasawuk yôk gob boh.

Menyandang kuk dibuang orang.

Dimaksudkan: Mengambil barang yang sudah dibuang orang yang tidak dapat dipergunakan lagi.

Dikiaskan: Orang yang kawin dengan janda yang berkelakuan buruk.

YUE

2467. Tayue aneuk buta siblah, tayue gob buta ban dua blah, tajak keudroe barô sah.

Lihat No. 905.

◀ r y a ▶



